



TUGAS AKHIR - DK184802

**PENENTUAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENGGUNAAN TAMAN  
BUNGKUL SURABAYA SEBAGAI RUANG PUBLIK  
BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA**

AKTOBA DE SETYO  
NRP 0821154000056

Dosen Pembimbing  
Mochamad Yusuf, ST, M.Sc.

Departemen Perencanaan dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya  
2019

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*



FINAL PROJECT - DK184802

**DETERMINATION OF FACTORS THAT  
INFLUENCE THE USE OF TAMAN BUNGKUL  
SURABAYA AS A PUBLIC SPACE BASED ON USER  
PERCEPTION**

AKTOBA DE SETYO  
NRP 0821154000056

Supervisor  
Mochamad Yusuf, ST, M.Sc.

Department of Urban and Region Planning  
Faculty of Architecture, Design and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
Surabaya  
2019

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*



**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENENTUAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**PENGUNAAN TAMAN BUNGKUL SEBAGAI RUANG**  
**PUBLIK BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota  
Pada  
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**AKTOBA DE SETYO**  
NRP. 0821154000056

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Mochamad Yusuf, ST, M.Sc**

**NIP. 198310282015041001**



SURABAYA, JULI 2019



**PENENTUAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENGGUNAAN TAMAN  
BUNGKUL SURABAYA SEBAGAI RUANG PUBLIK  
BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA**

Nama Mahasiswa : Aktoba De Setyo  
NRP : 0821154000056  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Dosen Pembimbing : Mochamad Yusuf, ST, M.Sc.

**ABSTRAK**

*Manusia sebagai makhluk sosial dalam melakukan aktivitas sosial tentunya memerlukan tempat atau ruang yang selanjutnya disebut dengan ruang publik. Ruang publik dapat berupa taman kota dan salah satu taman kota terbaik di Kota Surabaya adalah Taman Bungkul. Dalam menciptakan ruang publik berkualitas baik terdapat kriteria yang harus dipenuhi. Namun adanya perbedaan persepsi pengguna serta adanya kesenjangan antara keinginan dengan kondisi eksisting Taman Bungkul, maka penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik menurut persepsi pengguna perlu dilakukan.*

*Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik. Terdapat beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu: 1.) Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya dengan menggunakan analisa deskriptif dan teknik participatory mapping; 2.) Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA);*

*Hasil penelitian ini berupa 18 variabel faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik, yaitu 8 variabel pada faktor fisik (x) dan 10 variabel pada faktor non fisik (y). Pada 18 variabel faktor tersebut terdapat kekurangan yang menunjukkan masih ada kesenjangan antara keinginan ruang publik ideal dengan kondisi eksisting Taman Bungkul.*

***Kata kunci: Ruang Publik, Taman Bungkul, Persepsi Pengguna, Faktor Ruang Publik Ideal***

# DETERMINATION OF FACTORS THAT INFLUENCE THE USE OF TAMAN BUNGKUL SURABAYA AS A PUBLIC SPACE BASED ON USER PERCEPTION

Name : Aktoba De Setyo  
NRP : 08211540000056  
Department : Urban and Regional Planning  
Supervisor : Mochamad Yusuf, ST, M.Sc.

## ABSTRACT

*Humans as social beings in carrying out social activities certainly need a place or space, hereinafter referred to as public space. Public space can be a city park and one of the best city parks in the city of Surabaya is Bungkul Park. In creating a good quality public space some criteria must be met. However, there are differences in user perceptions and the gap between the wishes and the existing conditions of Taman Bungkul, so determining the factors that influence the use of Surabaya's Bungkul Park as a public space according to user perceptions needs to be done.*

*This study aims to formulate the factors that influence the use of Surabaya's Bungkul Park as a public space. Several goals must be achieved, namely: 1.) Identifying and mapping the characteristics of user activity and perceptions of user activity in Bungkul Park Surabaya by using descriptive analysis and participatory mapping techniques; 2.) Determine the factors that influence the use of Surabaya Bungkul Park as a public space based on the user's perception with Confirmatory Factor Analysis (CFA);*

*The results of this study are 18-factor variables that influenced the use of Bungkul Park as a public space, namely 8 variables on physical factors (x) and 10 variables on non-physical factors (y). In the 18 factor variables, there are shortcomings which indicate that there is still a gap between the desires of the ideal public space and the existing conditions of Bungkul Park.*

***Keywords: Public Space, Bungkul Park, User Perception, Ideal Factors of Public Space***

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, hingga terselesaikannya Tugas Akhir beserta Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Penentuan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna”

Penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak dalam penyelesaian Tugas Akhir dan laporan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Setyo Erdi Mulyantono dan Ibu Widji Wahyu Sunarsih, serta adik penulis yang telah memberikan dukungan dalam segala bentuk dan doa yang tidak ada henti-hentinya agar segala urusan penulis dimudahkan dan dilancarkan oleh Allah SWT.
2. Bapak Mochammad Yusuf, ST., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, petunjuk, nasihat, serta motivasi.
3. Ibu Ketut Dewi Martha Erli Handayani, ST., MT. selaku dosen wali yang telah membimbing selama perkuliahan.
4. Bapak Cahyono Susetyo, ST., M.Sc. selaku dosen yang telah memberikan ilmu, petunjuk, nasihat, serta motivasi.
5. Bapak Eryanto dan keluarga yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, dan segala bentuk dukungan yang diberikan.
6. Teman-teman yang membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir (Erlina Komaruljannah, Tito Novandy, Muhammad Fakhriansyah, Biyan Shandy, Atika Mitzalina, Dea Almira Puspitasari, Sabrina Chaerani Astuti, Adrian Ekoyudho Nugroho, Nur Fajri Qas, Mauludin Rahmawan, Daniel William Manurung, Arief Artono, Ardhito Nurcahya, dll) terima kasih atas motivasi dan segala bentuk dukungan yang diberikan.

7. Seluruh teman satu angkatan 2015 Alektrona yang telah memberi semangat dan menemani selama menempuh pendidikan di Perencanaan Wilayah dan Kota.
8. Seluruh dosen, karyawan dan civitas akademik Perencanaan Wilayah dan Kota ITS, terima kasih atas segala bantuan dan kerjasamanya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis sadar bahwa penulisan laporan Tugas Akhir ini tidaklah sempurna, namun semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dan menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca, keluarga besar Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya, dan civitas akademik ITS pada umumnya. Selain itu, semoga dapat bermanfaat sebagai referensi pengerjaan laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa yang lain.

Surabaya, 7 Juli 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian .....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi .....	9
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.5.2 Manfaat Praktis .....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
1.7 Kerangka Berpikir .....	11
BAB II .....	13

TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1 Persepsi .....	13
2.2 Manusia Sebagai Makhluk Sosial .....	14
2.3 Interaksi Sosial.....	15
2.3.1 Pengertian Interaksi Sosial .....	15
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial .....	16
2.3.3 Syarat-syarat Interaksi Sosial.....	18
2.4 Aktivitas Sosial.....	19
2.5 Perilaku.....	21
2.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	22
2.6 Ruang Publik.....	23
2.6.1 Terminologi Ruang Publik.....	23
2.6.2 Tipologi Ruang Publik .....	25
2.6.3 Aktivitas Pengguna Ruang Publik .....	27
2.6.4 Pola Pemanfaatan .....	28
2.7 Ruang Terbuka Hijau (RTH) .....	29
2.7.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau (RTH).....	29
2.7.3 Jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH).....	34
2.8 Taman Kota.....	35
2.8.1 Definisi Taman Kota.....	35
2.8.2 Fungsi Taman Kota .....	36
2.8.3 Tipologi Taman Kota.....	38

2.8.4 Taman Kota Sebagai Ruang Publik .....	38
2.8.5 Kriteria Taman Kota Sebagai Ruang Publik Ideal .....	41
2.9 Review Penelitian Sebelumnya .....	44
2.10 Faktor Fisik dan Non Fisik .....	45
2.11 Sintesis Tinjauan Pustaka .....	47
BAB 3 .....	55
METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Pendekatan Penelitian.....	55
3.2 Jenis Penelitian .....	55
3.3 Variabel Penelitian .....	56
3.4 Populasi dan Sampel .....	75
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	81
3.6 Metode Analisis.....	89
3.6.1 Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya. ....	89
3.6.2 Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna. ....	92
3.7 Tahapan Penelitian.....	95
BAB 4 .....	97
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	97
4.1 Gambaran Umum Wilayah .....	97
4.1.1 Kota Surabaya.....	97

4.1.2 Taman Bungkul .....	99
4.2 Mengidentifikasi dan Memetakan Karakteristik Aktivitas Pengguna serta Persepsi Terhadap Aktivitas Pengguna di Taman Bungkul Surabaya .....	113
4.2.1 Gambaran Dinamika Spasio Temporal Jenis Kegiatan di Taman Bungkul.....	113
4.2.2 Persepsi Pengguna Dalam Memanfaatkan Ruang di Dalam Taman Bungkul.....	485
4.3 Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna. ....	527
BAB V .....	549
PENUTUP .....	549
5.1 Kesimpulan .....	549
5.2 Saran.....	550
DAFTAR PUSTAKA.....	551
LAMPIRAN .....	559
BIODATA PENULIS .....	593

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintesis Pengertian Interaksi Sosial.....	15
Tabel 2. 2 Sintesis Terminologi Ruang Publik.....	24
Tabel 2. 3 Sintesis Fungsi Ruang Terbuka Hijau .....	33
Tabel 2. 4 Tipologi RTH Berdasarkan Fisik, Fungsi, Struktur dan Kepemilikan .....	35
Tabel 2. 5 Hirarki Kebutuhan Manusia Menurut Abraham H.Maslow .....	39
Tabel 2. 6 Review Penelitian Sebelumnya .....	44
Tabel 2. 7 Sintesa Pustaka .....	47
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	57
Tabel 3. 2 $Z_{\alpha/2}$ untuk nilai $\alpha$ tertentu.....	76
Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data .....	83
Tabel 3. 4 Tahapan Analisis .....	95
Tabel 4. 1 Daftar Taman Kota Surabaya.....	97
Tabel 4. 2 Kegiatan Pemanfaatan Ruang Taman Bungkul di Waktu Operasional Secara Umum.....	104
Tabel 4. 3 Kegiatan Pemanfaatan Ruang Taman Bungkul di Waktu Tengah Malam.....	107
Tabel 4. 4 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekday Pagi .....	121
Tabel 4. 5 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekday Siang .....	159
Tabel 4. 6 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekday Sore .....	195
Tabel 4. 7 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekday Malam .....	237
Tabel 4. 8 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekend Pagi .....	283
Tabel 4. 9 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekend Siang .....	329
Tabel 4. 10 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekend Sore .....	373
Tabel 4. 11 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekend Malam .....	419
Tabel 4. 12 Kompilasi Jenis Kegiatan Taman Bungkul .....	467
Tabel 4. 13 Pusat Kegiatan Tiap Spot di Taman Bungkul .....	475
Tabel 4. 14 Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan .....	485

Tabel 4. 15 Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan Pagi .....	488
Tabel 4. 16 Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan Siang .....	491
Tabel 4. 17 Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan Sore .....	494
Tabel 4. 18 Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan Malam .....	497
Tabel 4. 19 Kompilasi Persepsi Alasan Pemilihan Spot Berkegiatan di Taman Bungkul .....	503
Tabel 4. 20 Persepsi Jenis Kegiatan yang Kurang Sesuai .....	511
Tabel 4. 21 Kompilasi Persepsi Fasilitas Taman Bungkul yang Dirasa Kurang Sesuai .....	519
Tabel 4. 22 Persepsi Spot di Taman Bungkul yang Dirasa Kurang Dimanfaatkan .....	523
Tabel 4. 23 Pembagian Variabel Berdasarkan Faktor Fisik dan Non Fisik.....	528
Tabel 4. 24 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Taman Bungkul sebagai Ruang Publik .....	548

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Wilayah Studi .....	7
Gambar 1. 2	Diagram Kerangka Pemikiran .....	11
Gambar 3. 1	Peta Pembagian Zona Wilayah Studi .....	79
Gambar 4. 1	Peta Lokasi Taman Bungkul.....	101
Gambar 4. 2	Peta Penggunaan Lahan Wilayah Studi.....	111
Gambar 4. 3	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Pagi 1 .....	115
Gambar 4. 4	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Pagi 2 .....	117
Gambar 4. 5	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Pagi 3 .....	119
Gambar 4. 6	Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekday Pagi.....	149
Gambar 4. 7	Diagram Persentase Jenis Kegiatan Weekday Pagi .....	150
Gambar 4. 8	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Siang 1 ....	153
Gambar 4. 9	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Siang 2....	155
Gambar 4. 10	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Siang 3..	157
Gambar 4. 11	Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekday Siang.....	187
Gambar 4. 12	Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Siang.....	188
Gambar 4. 13	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Sore 1....	189
Gambar 4. 14	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Sore 2...	191
Gambar 4. 15	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Sore 3....	193
Gambar 4. 16	Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekday Sore.....	227
Gambar 4. 17	Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Sore .....	228
Gambar 4. 18	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Malam 1	231
Gambar 4. 19	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Malam 2	233
Gambar 4. 20	Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Malam 3	235

Gambar 4. 21 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekday Malam.....	273
Gambar 4. 22 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Malam .....	274
Gambar 4. 23 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Pagi 1 ....	277
Gambar 4. 24 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Pagi 2....	279
Gambar 4. 25 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Pagi 3....	281
Gambar 4. 26 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekend Pagi.....	319
Gambar 4. 27 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Pagi.....	320
Gambar 4. 28 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Siang 1 ..	323
Gambar 4. 29 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Siang 2..	325
Gambar 4. 30 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Siang 2..	327
Gambar 4. 31 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekend Siang.....	363
Gambar 4. 32 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Siang.....	364
Gambar 4. 33 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Sore 1....	367
Gambar 4. 34 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Sore 2....	369
Gambar 4. 35 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Sore 3....	371
Gambar 4. 36 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekend Sore.....	411
Gambar 4. 37 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Sore .....	412
Gambar 4. 38 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Malam 1	413
Gambar 4. 39 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Malam 2	415
Gambar 4. 40 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Malam 3	417
Gambar 4. 41 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekend Malam.....	453



Gambar 4. 42 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Malam .....	454
Gambar 4. 43 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Olahraga di Taman Bungkul .....	457
Gambar 4. 44 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Bermain di Taman Bungkul .....	458
Gambar 4. 45 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Berjualan di Taman Bungkul .....	459
Gambar 4. 46 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Duduk di Taman Bungkul .....	460
Gambar 4. 47 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Makan Minum di Taman Bungkul .....	461
Gambar 4. 48 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Berkumpul di Taman Bungkul .....	462
Gambar 4. 49 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Jalan-Jalan di Taman Bungkul .....	463
Gambar 4. 50 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Beribadah di Taman Bungkul .....	464
Gambar 4. 51 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Berziarah di Taman Bungkul .....	465
Gambar 4. 52 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Lain-Lain di Taman Bungkul .....	466
Gambar 4. 53 Peta Pusat Kegiatan Taman Bungkul .....	473
Gambar 4. 54 Diagram Frekuensi Kegiatan dalam 1 Bulan (Weekday) .....	478
Gambar 4. 55 Diagram Kategori Frekuensi Kegiatan (Weekday) .....	479
Gambar 4. 56 Diagram Frekuensi Kegiatan dalam 1 Bulan (Weekend) .....	480
Gambar 4. 57 Diagram Kategori Frekuensi Kegiatan (Weekend) .....	481
Gambar 4. 58 Diagram Kompilasi Jenis Interaksi Kegiatan .....	483

Gambar 4. 59 Diagram Presentase Jenis Interaksi Kegiatan Secara Total .....	484
Gambar 4. 60 Persentase Alasan Pemilihan Waktu Pagi .....	490
Gambar 4. 61 Persentase Alasan Pemilihan Waktu Siang .....	493
Gambar 4. 62 Persentase Alasan Pemilihan Waktu Sore .....	496
Gambar 4. 63 Persentase Alasan Pemilihan Waktu Malam .....	499
Gambar 4. 64 Diagram Persentase Jenis Kegiatan Negatif Bagi Pengguna .....	518
Gambar 4. 65 Diagram Persentase Spot yang Kurang Dimanfaatkan .....	525
Gambar 4. 66 Diagram Persentase Pemilihan Spot di Taman Bungkul yang Biasa Dipergunakan .....	526

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam suatu masyarakat pada dasarnya membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan kehidupannya, sehingga hubungan antar manusia tersebut merupakan kebutuhan yang objektif. Johnson mengatakan di dalam masyarakat, interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya. Interaksi sosial memungkinkan masyarakat berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu pola hubungan. (Johnson, dalam Soekanto 1990:214). Hal tersebut sejalan dengan Rusdianta (2009:25) yang mengatakan bahwa hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya berbagai aktivitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

Dalam melakukan aktivitas sosial dalam kehidupan masyarakat tentunya memerlukan tempat atau ruang yang selanjutnya disebut dengan ruang publik. Dan dalam hal ini filsuf Jerman Jurgen Habermas (1989) yang dianggap sebagai pencetus gagasan ruang publik, menjelaskan bahwa ruang publik merupakan media untuk mengomunikasikan informasi dan juga pandangan. Dalam keadaan masyarakat bertemu dan berdebat akan sesuatu secara kritis maka akan terbentuk apa yang disebut dengan masyarakat madani.

Pada perkembangan selanjutnya ruang publik juga menyangkut ruang dapat bersifat fisik dan non fisik. Berdasarkan pelingkupannya (Carmona, 2003:111), ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa tipologi, salah satu diantaranya yaitu *external*

*public space*. Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan lain sebagainya.

Salah satu contoh taman kota terbaik di Kota Surabaya adalah Taman Bungkul. Berdasarkan fungsinya, Taman Bungkul merupakan *positive space* berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah (Carmona, 2008:62). Perkembangan Taman Bungkul menjadi menarik ketika taman ini mendunia dengan menjadi taman terbaik se-Asia Tenggara pada tahun 2013 (Arviana Irmadella, 2018). Area taman seluas 900 meter persegi yang dibangun dengan dana sekitar 1,2 Milyar dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti skateboard dan sepeda BMX track, jogging track, plaza (sebuah open stage yang bisa digunakan untuk live performance berbagai jenis entertainment), akses internet nirkabel (Wi-Fi atau HotSpot), telepon umum, arena green park seperti kolam air mancur, dan area pujasera. Bahkan taman ini juga dilengkapi dengan jalur bagi penyandang cacat agar mereka pun dapat ikut berekreasi (Wiratama Adi Nugraha, dkk, 2015). Selain itu pada Taman Bungkul juga terdapat kompleks makam yang dijadikan destinasi wisata religi Kota Surabaya. Makam ini merupakan komplek yang terdiri dari makam Mbah Bungkul, Ratu Kamboja, Ratu Campa, Tumenggung Jangrono, dan lain-lain. Menurut G.H. Von Faber dalam bukunya Oud Soerabia yang diterbitkan pada tahun 1953, kompleks pemakaman Bungkul itu sudah ada sejak jaman Hindu. Gapura makam dan pagarnya menunjukkan gaya arsitektur Hindu Jawa pada jaman Majapahit (Dukut Imam Widodo, 2008:48).

Di dalam penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik, tentunya akan melahirkan persepsi bagi para penggunanya.

Persepsi merupakan salah satu aspek yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Menurut Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya, dalam hal ini merupakan persepsi mengenai Taman Bungkul sebagai ruang publik.

Di dalam menciptakan suatu ruang publik yang berkualitas baik tentunya terdapat kriteria yang harus dipenuhi. Menurut Stephen Carr, dkk (1992), berdasarkan sifatnya terdapat 3 (tiga) kualitas utama sebuah ruang publik antara lain tanggap (*responsive*); demokratis (*democratic*); dan bermakna (*meaningful*). Kemudian menurut Siahaan (2010) dan Hilman Adam Yusuf (2015), terdapat beberapa kriteria mengenai ruang publik yang ideal antara lain daya tarik ruang, fleksibel, aksesibilitas, serta keamanan. Selain itu menurut Carmona (2004) ruang publik akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain kenyamanan, rileksasi ruang, dan variasi. Selain dari beberapa ahli tersebut juga masih terdapat beberapa kriteria lainnya yang perlu dipenuhi agar tercipta Taman Bungkul sebagai ruang publik yang ideal.

Taman Bungkul Kota Surabaya mampu meraih penghargaan tingkat Internasional pada tahun 2013. Penghargaan tersebut diraih untuk kategori Taman Terbaik Se-Asia “*The 2013 Asian*

*Townscape Award*" dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tak hanya memperoleh dukungan dari PBB, penghargaan tersebut juga mendapat dukungan dari *United Nations Habitat Regional Office for Asia and The Pasific, Asia Habitat Society, Asia Townscape Design Society, dan Fukuoka Asia Urban Research Center*. Berkat Taman Bungkul, Kota Surabaya menjadi satu-satunya kota di Indonesia yang meraih penghargaan tersebut dan menjadi salah satu ikon bagi masyarakat Kota Surabaya (Arviana Irmadella, 2018).

Namun hal tersebut belum tentu menjadi tolak ukur apakah Taman Bungkul sudah menjadi ruang publik yang ideal bagi para pengguna taman. Hal tersebut dikarenakan pengguna Taman Bungkul merupakan kelompok masyarakat yang merupakan gabungan dari individu-individu yang berbeda, sehingga penilaian persepsi antar individu juga berbeda. Terlebih lagi masih terdapat kekurangan-kekurangan yang ada di Taman Bungkul. Menurut Retty Puspitasari dkk (2015), kurangnya atribut bangku, kurangnya elemen atraksi dan pemanfaatan ruang yang kurang sesuai masih ditemukan pada Taman Bungkul. Kemudian juga ditemukan berbagai permasalahan sosial seperti gaya berpacaran yang berlebihan dan tidak sesuai norma, minum minuman keras, perusakan fasilitas umum, serta parkir yang tidak pada tempatnya (jatim.tribunnews.com, 2017). Bahkan terdapat perilaku seks menyimpang seperti kaum gay yang berada pada kawasan Taman Bungkul. (Deny Satrio Aji, 2016). Selain itu, adanya pelaksanaan acara-acara besar yang diadakan di Taman Bungkul juga berpotensi pengguna ruang publik tidak dapat bebas berekspresi dalam ruang tersebut dan menimbulkan kerusakan pada fasilitas taman serta menimbulkan kemacetan. Seperti halnya ketika Minggu, 11 Mei 2014, PT Unilever Indonesia mengadakan

program CSR Wall's Ice Cream Days, berupa kegiatan bagi-bagi es krim gratis serentak di beberapa kota di Indonesia. Program Wall's Ice Cream Days di Surabaya menyedot perhatian warga Surabaya karena lokasinya yang strategis, yakni di daerah car free day sekitar Taman Bungkul. Animo warga yang begitu tinggi menimbulkan kejadian di luar kendali perusahaan, yaitu rusaknya beberapa tanaman di Taman Bungkul karena terinjak-injak warga yang datang. Hal tersebut memicu amarah Walikota Surabaya, Tri Rismaharini yang kemudian membubarkan acara tersebut. (Nadia Nur Fadilla, 2014)

Dikarenakan kompleksitas penggunaan ruang pada Taman Bungkul yang beragam, meliputi penggunaan ruang untuk kegiatan umum dan kegiatan keagamaan (Islam), serta kegiatan-kegiatan yang dipandang negatif, maka perlu dilakukan upaya mengenali secara sistematis bagaimana persepsi pengguna terhadap pemanfaatan ruang di Taman Bungkul. Oleh karena itu, penelitian yang bertujuan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik menurut persepsi pengguna perlu untuk dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan pandangan akan persepsi antar pengguna terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik, serta masih ditemukan adanya kesenjangan antara keinginan akan Taman Bungkul sebagai ruang publik yang berkualitas baik dengan kondisi eksisting yang masih belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan penelitian yang sesuai pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik menurut persepsi pengguna ?”

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik. Untuk mencapai tujuan tersebut, sasaran dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya
- b. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

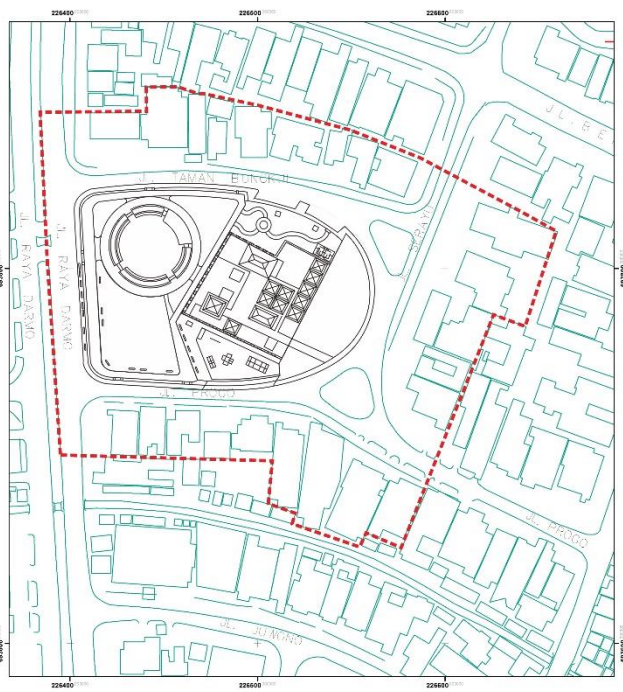
Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi batasan dalam penelitian ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Taman Bungkul dan sekitarnya dengan batas fisik wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Persil Pertama Jalan Taman Bungkul
Sebelah Timur	: Persil Pertama Jalan Serayu
Sebelah Selatan	: Persil Pertama Jalan Progo
Sebelah Barat	: Jalan Raya Darmo





<p>PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2019</p>
<p><b>PETA WILAYAH STUDI</b></p> <p>Sumber: Survey Primer 2019</p>
<p><b>LEGENDA</b></p> <p>----- : Batas Wilayah Studi</p>
<p><b>1:1,250</b></p> <p>0 0.01 0.02 0.04 0.06 0.08 Miles</p>

**Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi**

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

### **1.4.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah penelitian yang berhubungan dengan taman kota, aktivitas sosial, persepsi dan ruang publik.

### **1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya yang berupa taman kota sebagai ruang publik. Sehingga diharapkan fungsi sosial yang dimiliki Taman Bungkul Surabaya dapat terlaksana. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tinjauan teori dan pengamatan lapangan guna menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan pengguna dalam menggunakan Taman Bungkul sebagai ruang publik. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini dibatasi oleh *survey research longitudinal* dan berfokus pada persepsi pengguna Taman Bungkul. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dalam bidang pengembangan ruang terbuka hijau berupa taman kota sebagai ruang publik atau ruang terbuka yang mengedepankan fungsi sosial berdasarkan persepsi pengguna.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai rekomendasi atau masukan kepada Pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan ruang terbuka hijau berupa taman kota yang memiliki peran sebagai ruang publik untuk interaksi masyarakat khususnya masyarakat Kota Surabaya

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang tinjauan literatur yang mendukung pembahasan penelitian yang bersumber dari jurnal resmi dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### **Bab III Metode Penelitian**

Berisi tentang metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari variabel, teknik mencari data, dan teknik analisis data. Merupakan kerangka berpikir untuk melakukan analisis data

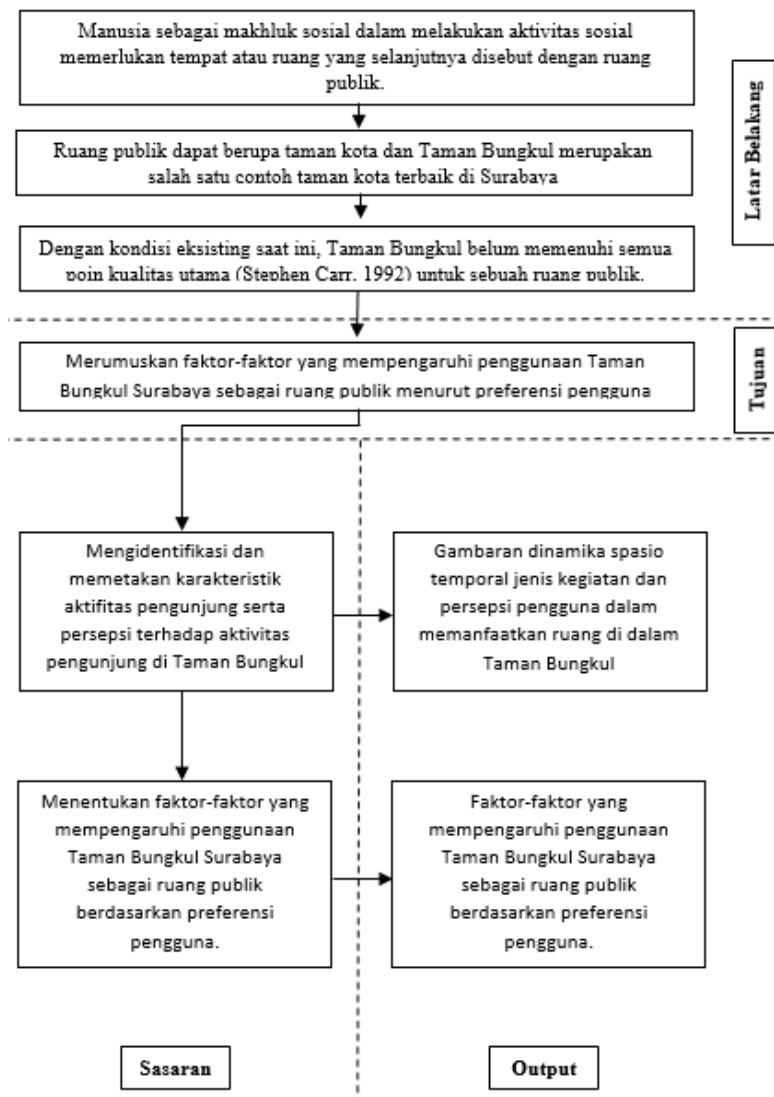
### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Berisi tentang gambaran umum wilayah, menjelaskan proses serta analisis data pada setiap saran penelitian

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan

## 1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Diagram Kerangka Pemikiran

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang beragam dan berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi. Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006). Sedangkan, Suharman (2005) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.

Kemudian menurut Sunaryo (2004) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

## **2.2 Manusia Sebagai Makhluk Sosial**

Selama manusia hidup ia tidak akan terlepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah, dan di lingkungan yang lebih besar manusia tidak lepas dari pengaruh orang lain. Oleh karena itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain (Elly M. Setiadi, 2006:63)

Di dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain. Oleh karena itu perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain, ia melakukan sesuatu di pengaruhi faktor dari luar dirinya, seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma masyarakat, dan keinginan mendapat respon positif dari orang lain.

Menurut Onong Uchana Effendy (2002:8), manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Hal ini secara alami tertanam dalam diri setiap individu, dan secara alami pula dilakukan sejak lahir. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia.



## 2.3 Interaksi Sosial

### 2.3.1 Pengertian Interaksi Sosial

Di dalam masyarakat, interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya. Interaksi sosial memungkinkan masyarakat berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu pola hubungan. (Johnson, dalam Soekanto 1990:214).

Pengertian Interaksi Sosial Menurut Homans (dalam Ali, 2004: 87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Bonner (dalam Ali, 2004) berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah individu lain atau sebaliknya.

Seiring dengan waktu, definisi interaksi sosial lebih berkembang. Rusdianta (2009:25) yang mengatakan bahwa hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya berbagai aktivitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

**Tabel 2. 1 Sintesis Pengertian Interaksi Sosial**

No	Sumber	Deskripsi
1	Johnson, dalam Soekanto 1990:214	interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan

No	Sumber	Deskripsi
		individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya.
2	Homans, dalam Ali, 2004: 87	Interaksi sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya
3	Bonner dalam Ali, 2004	interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah individu lain atau sebaliknya.
4	Rusdianta, 2009:25	hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya berbagai aktivitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

*Sumber: Penulis,2019*

Berdasarkan tinjauan teori diatas dapat disimpulkan bahwa intraksi sosial adalah hubungan timbal balik baik antara individu dengan individu/kelompok maupun sebaliknya yang berupa stimulus guna mempengaruhi maupun mengubah serta merupakan syarat utama terjadinya berbagai aktivitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

### **2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial**

Menurut Gerungan (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu :

- a. Imitasi, mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya yang ditirunya adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi seseorang.
- b. Sugesti, hal ini terjadi apabila individu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsungnya sugesti bisa terjadi pada pihak penerima yang sedang dalam keadaan labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin yang sifatnya otoriter.
- c. Identifikasi, sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.
- d. Simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan individu memegang peranan penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama.
- e. Empati, yaitu kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dan seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut seperti rasa senang, sakit, susah, dan bahagia. Empati hampir mirip dengan sikap simpati. Perbedaannya, sikap empati lebih menjwai atau lebih terlihat secara emosional.
- f. Motivasi, merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu

yang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional, dan penuh tanggung jawab.

### **2.3.3 Syarat-syarat Interaksi Sosial**

Menurut Soerjono Soekanto (2005), interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

#### **1. Kontak Sosial**

Kontak sosial adalah hubungan masing-masing pihak dalam berinteraksi orang dengan perorangan, perorangan dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Kontak sosial bukan semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung terhadap sikap yang ditunjukkan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kata “kontak” (contact) berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tangere* yang artinya menyentuh. Jadi, kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnya bicara melalui telepon, radio, atau surat elektronik. Oleh karena itu, hubungan fisik tidak menjadi syarat utama terjadinya kontak. Kontak sosial memiliki sifat-sifat berikut.

- a. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif
  - Kontak sosial positif mengarah pada suatu kerja sama.
  - Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan atau konflik.
- b. Kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder

- Kontak sosial primer terjadi apabila para peserta interaksi bertemu muka secara langsung.
- Kontak sekunder terjadi apabila interaksi berlangsung melalui suatu perantara.

## 2. Komunikasi

Komunikasi adalah perilaku orang (pergerakan fisik, sikap, perasaan-perasaan) yang ingin disampaikan oleh orang lain yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap reaksi orang lain tersebut. Suatu kontak tidak akan terjadi tanpa adanya komunikasi.

Komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku dan perasaan-perasaan yang disampaikan. Ada lima unsur pokok dalam komunikasi yaitu sebagai berikut.

1. Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan, perasaan, atau pikiran kepada pihak lain.
2. Komunikan, yaitu orang atau sekelompok orang yang dikirim pesan, pikiran, atau perasaan.
3. Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa informasi, instruksi, dan perasaan.
4. Media, yaitu alat untuk menyampaikan pesan. Media komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar, dan film.
5. Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan, setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

### 2.4 Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain (Zhang dan Lawson, 2009).

Kegiatan ini dapat berupa perbincangan santai di pinggir jalan, bertatap muka maupun kegiatan anak-anak bermain di taman kota. Penanganan ruang publik yang kreatif dapat mendukung terbentuknya aktivitas sosial antara orang-orang yang tidak saling mengenal sebelumnya. Adanya pementasan kesenian di taman kota dapat menjadi contoh. Kegiatan-kegiatan kreatif yang diselenggarakan di ruang-ruang terbuka (baik yang bertujuan komersial maupun non-komersial) dapat mendorong warga untuk saling berbincang atau sekedar saling mengomentari kegiatan kreatif tersebut, demikian juga dengan pemasangan karya seni instalasi di ruang publik. Gehl dalam Zhang dan Lawson (2009) membagi aktivitas di ruang luar (out door) dalam tiga kategori, antara lain :

- Aktivitas penting. Setiap orang memiliki kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi, seperti bekerja, bersekolah, berbelanja dan juga melibatkan aktivitas dalam sistem pergerakan seperti berjalan menuju halte bus, berjalan menuju tempat bekerja dan lain sebagainya.
- Aktivitas pilihan. Aktivitas ini memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting. Kita dapat memilih untuk berjalan santai pada sore hari atau menanggukannya apabila hari tidak cerah. Dengan demikian, pilihan untuk melakukan aktivitas ini tergantung pada kondisi lingkungan.
- Aktivitas sosial. Aktivitas ini lebih menekankan pada terjadinya proses sosial, baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif. Aktivitas sosial ini dapat terjadi secara paralel dengan aktivitas penting dan aktivitas pilihan.

Dalam kajiannya, Zhang dan Lawson (2009) mempergunakan tiga klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain :

- Aktivitas proses. Aktivitas ini dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Bentuk dari aktivitas ini biasanya pergerakan dari suatu tempat (misalnya rumah) ke kios (aktivitas konsumsi).
- Kontak fisik. Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya.
- Aktivitas transisi. Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan dan lain sebagainya.

## **2.5 Perilaku**

Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya (Tandal dan Egam, 2011). Teori behaviorisme hanya menganalisa perilaku yang tampak, dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku manusia sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mempersoalkan apakah manusia itu baik atau jelek, rasional atau emosional; behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Perilaku tertutup, adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau

reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

- Perilaku terbuka, adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

### **2.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku**

Perilaku manusia dan hubungannya dengan suatu setting fisik sebenarnya terdapat keterkaitan yang erat dan pengaruh timbal balik diantara setting tersebut dengan perilaku manusia. Dengan kata lain, apabila terdapat perubahan setting yang disesuaikan dengan suatu kegiatan, maka akan ada imbas atau pengaruh terhadap perilaku manusia. Variabel – variabel yang berpengaruh terhadap perilaku manusia (Setiawan, 1995), antara lain :

- Ruang. Hal terpenting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Perancangan fisik ruang memiliki variabel yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya.
- Ukuran dan bentuk. Ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi, ukuran yang terlalu besar atau kecil akan mempengaruhi psikologis pemakainya.
- Perabot dan penataannya. Bentuk penataan perabot harus disesuaikan dengan sifat dari kegiatan yang ada di ruang tersebut. Penataan yang simetris memberi kesan kaku, dan resmi. Sedangkan penataan asimetris lebih berkesan dinamis dan kurang resmi.



- Warna. Warna memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang dan mendukung terwujudnya perilaku-perilaku tertentu. Pada ruang, pengaruh warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin, tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut.
- Suara, Temperatur dan Pencahayaan. Suara diukur dengan decibel, akan berpengaruh buruk bila terlalu keras. Demikian pula dengan temperatur dan pencahayaan yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang.

## **2.6 Ruang Publik**

### **2.6.1 Terminologi Ruang Publik**

Jurgen Habermas (1989) menjelaskan bahwa ruang publik merupakan media untuk mengomunikasikan informasi dan juga pandangan. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam keadaan masyarakat bertemu dan berdebat akan sesuatu secara kritis maka akan terbentuk apa yang disebut dengan masyarakat madani. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rustam Hakim (1987) yang menyatakan bahwa ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

Pengertian ruang publik menurut Carr (1992) adalah suatu tempat umum bagi masyarakat melakukan aktivitas rutin dan fungsional yang mengikat sebuah komunitas, baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari, maupun dalam perayaan yang periodik. Sementara itu, secara spasial Siahaan (2010) menjelaskan bahwa ruang publik di definisikan sebagai tempat dimana setiap orang memiliki hak untuk memasukinya tanpa harus membayar uang masuk atau uang lainnya.

Ruang publik sebagai ruang terbuka publik merupakan keseluruhan landscape dan hardscape (termasuk di dalamnya trotoar, jalan, dsb), taman dan tempat rekreatif dalam suatu lahan kota. Beberapa elemen yang terdapat dalam ruang terbuka publik tersebut meliputi taman alun-alun serta ruang hijau kota (Shirvani, 1985).

**Tabel 2. 2 Sintesis Terminologi Ruang Publik**

No	Sumber	Deskripsi
1	Jurgen Habermas, 1989	Ruang publik merupakan media untuk mengomunikasikan informasi dan juga pandangan.
2	Rustam Hakim, 1987	Ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.
3	Carr, 1992	Ruang publik adalah suatu tempat umum bagi masyarakat melakukan aktivitas rutin dan fungsional yang mengikat sebuah komunitas, baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari, maupun dalam perayaan yang periodik.
4	Siahaan, 2010	Ruang publik didefinisikan sebagai tempat dimana setiap orang memiliki hak untuk memasukinya tanpa harus

No	Sumber	Deskripsi
		membayar uang masuk atau uang lainnya.
5	Shirvani, 1985	Ruang publik sebagai ruang terbuka publik merupakan keseluruhan landscape dan hardscape (termasuk di dalamnya trotoar, jalan, dsb), taman dan tempat rekreatif dalam suatu lahan kota. Beberapa elemen yang terdapat dalam ruang terbuka publik tersebut meliputi taman alun-alun serta ruang hijau kota.

*Sumber: Penulis,2019*

Berdasarkan tinjauan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat (individu maupun kelompok) baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan yang periodik, untuk mengomunikasikan informasi dan juga pandangan tanpa harus membayar uang masuk atau uang lainnya yang dapat berupa alun-alun maupun taman kota.

### **2.6.2 Tipologi Ruang Publik**

Berdasarkan Carmona et.al (2003), Ruang publik dapat dibagi menurut tipe, yaitu:

#### *1. External public space.*

Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan lain sebagainya.

2. *Internal public space.*

Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya

3. *External and internal “quasi” public space.*

Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi warga, seperti mall, diskotik, restoran dan lain sebagainya.

Berdasarkan fungsinya, ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Carmona, et al : 2008, p.62), antara lain :

1. *Positive space.*

Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.

2. *Negative space.*

Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.

3. *Ambiguous space.*

Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya

berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya.

#### 4. *Private space.*

Ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

Berdasarkan tinjauan tersebut, Taman Bungkul termasuk ke dalam external public space karena berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) serta tergolong positive space karena dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan dikelola oleh pemerintah. Namun juga diperlukan identifikasi positive space, negative space serta ambiguous space yang ada dalam taman karena bisa saja terdapat jenis ruang-ruang tersebut di dalam Taman Bungkul. Sedangkan jenis *private space* tidak termasuk ke dalam fokus penelitian

### 2.6.3 Aktivitas Pengguna Ruang Publik

Kegiatan – kegiatan yang berada diruang terbuka pada dasarnya mempunyai pola – pola tertentu (Whyte, 2011) . Berdasarkan sifatnya, kegiatan yang mengisi ruang dibedakan menjadi dua, yaitu :

#### 1. Kegiatan bersifat spontan (manifest)

Kegiatan ini merupakan bagian dari aktivitas keseharian atau aktivitas rekreasi, dan untuk menunjang kegiatan didalamnya disediakan sarana dan prasarana penunjang. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan berulang-ulang pada waktu dan tempat yang sama. Kegiatan ini seperti olahraga, jalan, duduk, menunggu , bermain dan berjualan.

#### 2. Kegiatan bersifat terorganisasi (laten)

Suatu kegiatan yang tersembunyi dibalik kegiatan manifest , dimana kegiatannya ini tidak terduga atau tidak termasuk dalam perencanaan suatu tempat pada ruang serta biasanya muncul diantara setiap kegiatan utama. Kegiatan ini bersifat terencana dan tidak dilakukan berulang – ulang, dengan pemakaian ruang dan waktu yang tidak tetap. Kegiatan ini biasanya dilakukan jika ada suatu event atau acara seperti konser music atau pameran.

Menurut Haryadi dan Setiawan (2010), pemetaan perilaku merupakan salah satu metode atau teknik yang digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam menggunakan ruang.

#### **2.6.4 Pola Pemanfaatan**

Pola pemanfaatan berhubungan dengan segala aspek aktivitas manusia dan penggunaan lahan pada lokasi tersebut. Menurut Hakim (2002), pola pemanfaatan ruang adalah :

- a. Lokasi, pola pergerakan pada ruang terbuka memberikan nilai estetika yang dibatasi oleh pepohonan, semak dan tumbuhan. Ruang tidak sebatas tempat yang mewadahi sesuatu, akan tetapi juga apa yang terwadahi baik fisik maupun non fisik. Ruang dapat dikatakan berfungsi sebagai wadah kegiatan manusia apabila didalamnya terdapat elemen fisik sebagai penunjang.
- b. Tujuan, pola pergerakan menurut tujuan ini dibedakan menjadi (dengan karakteristik perjalanannya) berkelok – kelok, istirahat, sosialisasi, olahraga.
- c. Usia, pengguna ruang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok umur, yaitu dewasa, remaja dan anak – anak.
- d. Waktu berlangsungnya kegiatan ini dapat berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan atau hanya sekali saja berlangsung. Kegiatan juga dapat dilakukan pada pagi, siang, sore dan malam

- hari. Komponen kegiatan ini akan menjadi arahan pengamatan menyeluruh bagi suatu kegiatan.
- e. Frekuensi kunjungan, merupakan jumlah tindakan yang dilakukan oleh individu selama periode waktu tertentu. Dengan mengetahui frekuensi rekreasi yang dilakukan oleh masyarakat maka akan diketahui seberapa sering kebiasaan memanfaatkan ruang terbuka dilakukan.

## **2.7 Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

### **2.7.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

Peraturan menteri pekerjaan umum tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan tahun 2008 menjelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu atau secara kelompok. Bentuk daripada ruang terbuka ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Contoh ruang terbuka adalah jalan, pedestrian, taman, plaza, pemakaman di sekitar lapangan olahraga (Rustam Hakim, 1987)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai infrastruktur hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open space) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dala kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Sedangkan secara fisik RTH dapat dibedakan

menjadi RTH alami yang berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional, maupun RTH non-alami atau binaan yang seperti taman, lapangan olah raga dan kebun bunga (Direktorat Jendral Departemen Pekerjaan Umum, Tahun 2006).

Ruang terbuka hijau juga dapat dipahami sebagai ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang merupakan bagian dari ruang terbuka, dimana relatif terdapat banyak unsur hijau tanaman dan tumbuhan yang sengaja atau tak sengaja ditanam (Purnomohadi, 2008). Menurut Salim dan Mutis (2007), dalam konteks pemanfaatan, pengertian ruang terbuka hijau perkotaan mempunyai lingkup yang lebih luas dari sekedar pengisian hijau tumbuh-tumbuhan, sehingga mencakup pula pengertian dalam bentuk pemanfaatan ruang terbuka bagi kegiatan masyarakat.

### **2.7.2 Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

Menurutnya kualitas lingkungan perkotaan yang disebabkan seperti, tingginya polusi udara dan suara yang dihasilkan dari aktivitas manusia serta dampak negatif terhadap lingkungan lainnya perlu diimbangi dengan pembangunan wilayah perkotaan yang mengusung aspek penghijauan seperti RTH. Karena sebagaimana yang dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, bahwa RTH mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Utama (Intrinsik) yang merupakan ekologi, antara lain :
  - a. menjaga sistem sirkulasi udara (paru-paru kota),
  - b. pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar,
  - c. sebagai peneduh,
  - d. produsen oksigen,
  - e. penyerap air hujan,
  - f. penyedia habitat satwa,
  - g. penyerap polutan media udara, air dan tanah,



- h. serta penahan angin.
2. Fungsi tambahan (Ekstrinsik), antara lain fungsi sosial budaya, ekonomi, dan fungsi Karakteristik visual atau estetika RTH, yang dijabarkan sebagai berikut :
    - a. Fungsi Sosial dan Budaya
      - Menggambarkan ekspresi budaya lokal
      - Merupakan media komunikasi warga kota
      - Tempat rekreasi
      - Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
    - b. Fungsi Ekonomi
      - Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman, bunga, buah, daun, sayur mayur
      - Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain
    - c. Fungsi Estetika
      - Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro : halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro lansekap kota secara keseluruhan
      - Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
      - Pembentuk faktor keindahan arsitektural
      - Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

Dalam suatu wilayah perkotaan, empat fungsi ini dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota seperti perlindungan air tanah, dan kekayaan hayati. Menurut Budihardjo (1999), fungsi RTH adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Sosial
  - Tempat bermain dan berolahraga
  - Tempat bersantai
  - Tempat komunikasi sosial

- Tempat peralihan atau tempat menunggu
  - Memberikan cadangan ruang kota untuk keperluan darurat
  - Sebagai sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lain
  - Sebagai pembatas atau jarak diantara massa bangunan
2. Fungsi Ekologis
- Penyegaran udara
  - Penyerapan air hujan
  - Pengontrol radiasi matahari
  - Pengendalian banjir
  - Memelihara ekosistem tertentu
  - Pelembut arsitektur bangunan
  - Meredam kebisingan
  - Menyerap debu

Hasni (2008) memperinci fungsi ekologis RTH ke dalam empat macam, yaitu fungsi edhapis, fungsi hidru-orologis, fungsi kloratologis dan fungsi higienis. Adapun penjelasannya dari keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi edhapis, yaitu sebagai tempat hidup satwa dan jasad renik lainnya, dapat dipenuhi dengan penanaman pohon yang sesuai, misalnya memilih pohon yang buah atau bijinya atau serangga yang hidup di daun-daunnya digemari oleh burung.
2. Fungsi hidru-orologis, adalah perlindungan terhadap kelestarian tanah dan air, dapat diwujudkan dengan tidak membiarkan lahan terbuka tanpa tanaman penutup sehingga menimbulkan erosi, seta meningkatkan infiltrasi air ke dalam tanah melalui mekanisme perakaran pohon dan daya serap air dari humus.
3. Fungsi klimatologis, adalah terciptanya iklim mikro sebagai efek dari proses fotosintesis dan respirasi tanaman. Untuk memiliki fungsi ini secara baik sebaiknya RTH memiliki cukup banyak pohon tahunan.

4. Fungsi higienis, adalah kemampuan RTH untuk mereduksi polutan baik di udara maupun di air, dengan cara memilih tanaman yang memiliki kemampuan menyerap SO, NO, dan atau logam berat lainnya.

Dalam konteks penyediaan RTH untuk menyerap polusi yang dihasilkan oleh emisi kendaraan bermotor, fungsi utama dari RTH yang berperan adalah menyerap polutan udara dan penghasil oksigen (Nurhayati, 2012). Fungsi RTH sebagai paru-paru kota berkaitan dengan kemampuan tanaman dalam menghasilkan oksigen dan menyerap polutan udara yang membahayakan bagi manusia (Lestari, 2007).

**Tabel 2. 3 Sintesis Fungsi Ruang Terbuka Hijau**

No	Sumber	Deskripsi
1	Dirjen Penataan Ruang (2008)	a. Fungsi Ekstrinsik b. Fungsi Intrinsik
2	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008	a. Fungsi Sosial dan Budaya b. Fungsi Estetika c. Fungsi Ekonomis d. Fungsi Ekologis
3	Rahmadi (2017)	a. Fungsi estetika b. Fungsi Sosial c. Fungsi Ekologis
4	Eko Budiharji dan Djoko Sujarto (1999)	a. Fungsi Sosial b. Fungsi Ekologis
5	Hasni (2008)	a. Fungsi Edhaphis b. Fungsi hidro-orologis c. Fungsi Klimatologis d. Fungsi Jigienis

*Sumber: Penulis, 2019*

Berdasarkan tinjauan tersebut Taman Bungkul pada penelitian ini lebih menekankan pada fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi sosial budaya antara lain menggambarkan ekspresi budaya lokal, merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, serta wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

### **2.7.3 Jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami dan non alami. RTH alami antara lain berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional. Sedangkan RTH non alami atau binaan berupa taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat dibagi menjadi fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi dan estetika. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008).

Menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Jenis RTH dibagi menjadi dua macam berdasarkan kepemilikannya yaitu :

- a) Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. (Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007)
- b) RTH privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/ gedung milik masyarakat/ swasta yang ditanami tumbuhan (PERMEN PU No. 5 Th 2008).

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, yang termasuk ruang terbuka hijau publik, antara lain taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai sedangkan yang termasuk ruang terbuka hijau

privat, antara lain, adalah kebun atau halaman rumah/ gedung milik masyarakat/ swasta yang ditanami tumbuhan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaa Umum No. 5 Tahun 2008, pembagian jenis-jenis RTH yang ada sesuai dengan tipologi dapat dilihta pada gambar berikut :

**Tabel 2. 4 Tipologi RTH Berdasarkan Fisik, Fungsi, Struktur dan Kepemilikan**

Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
	RTH Alami	Ekologis Sosial Budaya	Pola Ekologis	RTH Publik
RTH Non Alami	Estetika Ekonomi	Pola Planologis	RTH Privat	

*Sumber:* Peraturan Menteri Pekerjaa Umum No. 5, 2008

## 2.8 Taman Kota

### 2.8.1 Definisi Taman Kota

Menurut Peraturan Menteri PU 05/PRT/M/2008 pengertian taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. RTH taman kota ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota dengan minimal skala pelayanan untuk 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m<sup>2</sup> per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m<sup>2</sup>. Menurut Arifin (1991), taman kota merupakan salah satu kawasan ruang terbuka hijau lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif.

Taman Kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa taman kota adalah lahan terbuka yang ditata sedemikian rupa atau hasil rekayasa manusia sehingga memberikan rasa nyaman dan aman yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana rekreasi, edukasi dan kegiatan lainnya di tingkat kota yang dikelola oleh pemerintah kota.

### **2.8.2 Fungsi Taman Kota**

Menurut Irwan dalam Sasongko (2002), fungsi taman kota dikelompokkan menjadi tiga fungsi sebagai berikut:

#### **a. Fungsi Lanskap, meliputi**

1. Fungsi fisik, yaitu vegetasi berfungsi untuk melindungi dari kondisi fisik alami seperti terhadap angin dan sinar matahari.
2. Fungsi sosial, penataan unsur-unsur yang berbeda seperti bangku, telepon, air mancur dan patung ditata sedemikian rupa sehingga bisa memberikan tempat interaksi sosial yang sangat produktif (Carmona, 2003). Taman kota dengan aneka vegetasi memiliki nilai-nilai ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian.

#### **b. Fungsi Pelestarian Lingkungan**

1. Menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota, yaitu dengan menyerap Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>) dan mengeluarkan Oksigen (O<sub>2</sub>) dalam proses fotosintesis.

2. Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban, pepohonan mampu memperbaiki suhu kota melalui evaporasi dan transpirasi (evapotranspirasi), karena sebatang pohon secara soliter mampu menguapkan air rata-rata 400 liter/hari, jika air tanah cukup tersedia dalam kapasitas lapang.
3. Sebagai habitat satwa, vegetasi dapat menciptakan habitat bagi makhluk hidup lainnya, misal burung. Burung sebagai komponen ekosistem mempunyai peranan penting, di antaranya adalah pengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemencaran biji .
4. Penyangga dan perlindungan permukaan air tanah dari erosi, sebagai penyangga dan perlindungan tanah dari air hujan dan angin juga untuk penyediaan air tanah dan pencegah erosi.
5. Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, debu, atau partikel yang terdiri dari beberapa komponen zat pencemar. Hasil penelitian Irwan (1994), menunjukkan bahwa taman kota dengan luas minimal 0,2 ha dan berstrata banyak rata-rata dapat menurunkan kadar debu sebesar 46,13% di siang hari pada permulaan musim hujan.
6. Tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator. Taman kota juga berfungsi sebagai tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator dari timbulnya masalah lingkungan karena tumbuhan tertentu akan memberikan reaksi tertentu terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.
7. Menyuburkan tanah. Sisa-sisa tumbuhan akan dibusukkan oleh mikroorganisme dalam tanah dan akhirnya terurai menjadi humus atau materi yang merupakan sumber hara mineral bagi tumbuhan.

c. Fungsi Estetika

Estetika dapat dilihat dari penampilan vegetasi dalam taman kota secara individu maupun dalam bentuk asosiasi. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, di mana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras.

### **2.8.3 Tipologi Taman Kota**

Menurut Shvoong (2008), taman kota diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan sifatnya, antara lain;

1. Taman Aktif

Taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain, dengan dilengkapi elemen-elemen pendukung taman bermain antara lain ayunan, petung, dan sebagainya

2. Taman Pasif

Taman ini hanya sebagai elemen estetis saja, sehingga kebanyakan untuk menjaga keindahan tanaman di dalam taman tersebut akan dipasang pagar di sepanjang sisi luar taman

### **2.8.4 Taman Kota Sebagai Ruang Publik**

Ruang dalam suatu wilayah perkotaan diorganisasikan secara rasional dan fungsional, cenderung dizonasikan ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah, yaitu hunian-kerja-rekreasi (Sunaryo, 2010). Taman kota hadir sebagai lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan rekreasi aktif maupun pasif. Keberadaan taman di dalam kota merupakan respon langsung terhadap tuntutan spesifik dari masyarakat maupun dari kota itu sendiri. Perkembangan taman kota pun tidak bisa dipisahkan dari pola perkembangan kota secara keseluruhan.



Harga tanah yang kian tinggi dan sempitnya ruang terbuka yang tersisa dalam kota, mau tidak mau harus ada usaha untuk meningkatkan kegunaan taman secara intensif (Arifin, 1991).

Fungsi taman kota tidaklah hanya sebagai pengisi ruang di suatu wilayah perkotaan, namun taman kota memiliki peran dalam aspek lanskap, pelestarian lingkungan serta estetika. Lebih lanjut, taman kota merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat. Manusia tidak hanya membutuhkan sandang, pangan dan papan saja, namun manusia juga membutuhkan ruang untuk relaksasi dan kontak sosial, seperti teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow (1954).

**Tabel 2. 5 Hirarki Kebutuhan Manusia Menurut Abraham H.Maslow**

No	Kebutuhan (Needs)	Terapan
1	<i>Physiological</i>	Makan, minum, perumahan, seks, istirahat dan relaksasi, kontak sosial
2	<i>Safety and Security</i>	Perlindungan, keamanan dan stabilitas
3	<i>Social</i>	Cinta, persahabatan, perasaan memiliki dan diterima dalam kelompok, kekeluargaan
4	<i>Esteem</i>	Status atau kedudukan, kepercayaan diri, pengakuan, reputasi dan prestasi, apresiasi

5	<i>Self-actualization</i>	Penggunaan potensi diri, pertumbuhan, pengembangan diri
---	---------------------------	---

*Sumber: Abraham H.Maslow, 1954*

Hirarki yang paling mendasar atau pertama dari kebutuhan manusia adalah kebutuhan fisiologis (physiological needs). Manusia akan selalu didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar. Kebutuhan sarana dan prasarana kota bagi masyarakat tidak hanya berupa bangunan atau jalan, namun masyarakat juga butuh ruang terbuka berupa taman-taman kota untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

Untuk mengetahui keberfungsian taman kota sebagai ruang publik maka digunakan teori fenomenologi. Menurut Titchen dan Hobson, fenomenologi merupakan studi tentang kehidupan manusia sehari-hari dalam konteks sosial tempat fenomena tersebut terjadi berdasarkan perspektif orang-orang yang terlibat langsung dalam pengalaman tersebut. Husserl menjelaskan bahwa dengan fenomenologi kita mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya langsung. Fenomenologi tidak hanya menjelaskan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Pendekatan ini bukan akan berpikir spekulatif, melainkan mendudukan tinggi pada kemampuan manusia untuk berpikir reflektif dan lebih jauh lagi untuk menggunakan logika probabilistik. Sederhananya, fenomenologi merupakan studi tentang makna. Jadi, fenomenologi digunakan untuk mengetahui dan memahami realitas yang terjadi di lapangan, dalam penelitian ini berarti

digunakan untuk mengetahui apa saja dan menganalisis bagaimana fungsi taman kota sebagai ruang publik.

### **2.8.5 Kriteria Taman Kota Sebagai Ruang Publik Ideal**

Menurut Siahaan (2010), terdapat beberapa kriteria mengenai ruang publik yang ideal. Kriteria-kriteria tersebut antara lain;

- a. **Image and Identity**  
Berdasarkan sejarah, ruang terbuka adalah pusat dari aktivitas masyarakat dan secara tradisional membentuk identitas dari suatu kota. Hal ini dapat dilihat dari bentuk dan ukurannya yang paling menonjol dari bangunan yang ada berdekatan dengannya
- b. **Attractions and Destinations**  
Ruang terbuka memiliki tempat-tempat yang kecil yang di dalamnya memiliki suatu daya tarik tertentu yang memikat orang banyak, misalkan kafetaria, air mancur, atau patung.
- c. **Ketenangan (Amenities)**  
Ruang terbuka seharusnya memiliki bentuk ketenangan yang membuat orang merasa nyaman bagi yang menggunakannya. Penempatan ruang terbuka dapat menentukan bagaimana orang memilih untuk menggunakan suatu lokasi. Selain itu, ruang terbuka menjangkau seluruh umur dari anak-anak hingga orang dewasa.
- d. **Flexible Design**  
Ruang terbuka digunakan sepanjang hari, dari pagi, siang, dan malam. Untuk merespon kondisi ini ruang terbuka menyediakan panggung-panggung yang mudah untuk ditarik keluar-masuk, mudah dibongkar pasang, dan

mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

e. Seasonal Strategy

Keberhasilan ruang terbuka bukan hanya fokus pada salah satu desain saja, atau pada strategi manajemennya. Tetapi dengan memberikan tampilan yang berubah-ubah yang berbeda dari satu musim ke musim lainnya.

f. Akses

Ruang terbuka memiliki kedekatan dan kemantapan aksesibilitas, mudah dijangkau dengan jalan kaki, kedekatan dengan jalan besar, tidak dilalui kendaraan padat, atau kendaraan yang lewat dengan kecepatan lambat.

Menurut Carmona (2004), ruang publik merupakan suatu sistem kompleks berkaitan dengan segala bagian bangunan dan lingkungan alam yang dapat diakses dengan gratis oleh publik yang meliputi jalan, square, lapangan, ruang terbuka hijau atau ruang privat yang memiliki keterbukaan aksesibilitas untuk publik, ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain:

1. Comfort, merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur comfortable tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh: environmental comfort yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin; physical comfort yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk; sosial dan psychological comfort.

2. Relaxation, merupakan aktivitas yang erat hubungannya dengan psychological comfort. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.
3. Passive engagement, aktivitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktivitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.
4. Active engagement, suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktivitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat dengan baik.
5. Discovery, merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktivitas yang tidak monoton.

Kemudian, menurut Stephen Carr (1992), terdapat 3 (tiga) kualitas utama sebuah ruang publik, yaitu:

1. Tanggap (responsive), berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya.
2. Demokratis (democratic), berarti bahwa hak para pengguna ruang publik tersebut terlindungi, pengguna ruang publik bebas berekspresi dalam ruang tersebut, namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi diantara para pengguna ruang.

3. Bermakna (meaningful), berarti mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya.

Lalu Stephen Carr (1992), juga menambahkan bahwa terdapat ciri-ciri utama dari ruang publik antara lain adalah terbuka, mudah dicapai oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok dan tidak selalu harus ada unsur hijau, bentuknya dapat berupa mall, plaza ataupun taman bermain serta dapat berupa landmark lainnya.

## 2.9 Review Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2. 6 Review Penelitian Sebelumnya**

Sumber	Lokasi	Hasil
Hilman Adam Yusuf (2015)	Kota Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kriteria ruang publik ideal antara lain : Kenyaman; Keamanan; Aksesibilitas; Daya Tarik</li> <li>• Pergeseran fungsi ruang publik hijau menjadi sebuah komoditas ekonomi sehingga terjadi penurunan kualitas ekologis, rusaknya fasilitas ruang publik</li> </ul>
Shalli Aggi Iswari dan Nurini (2014)	Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam menciptakan taman sebagai ruang publik yang efektif harus ada kerjasama antara pemerintah selaku pengelola, masyarakat selaku pengguna, dan stakeholder terkait untuk meningkatkan efektivitas Taman</li> </ul>
Retty Puspasari, Jenny Ernawati,	Kota Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat beberapa pola aktivitas yang dapat dilakukan pada taman sebagai ruang publik antara lain duduk, berjualan, berjalan,</li> </ul>

Sumber	Lokasi	Hasil
Noviani Suryasari (2015)		bermain, parkir, makan, berkumpul dan berdiri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola aktivitas secara umum dipengaruhi oleh bentuk dan hubungan ruang (space form and context) serta elemen pembentuk ruang/atribut</li> <li>• Pola aktivitas ruang publik dipengaruhi oleh waktu</li> <li>• Dalam pemanfaatan ruang publik berupa taman masih ditemui kekurangan baik dari segi fasilitas taman maupun jenis kegiatan dari pengguna lainnya</li> </ul>

*Sumber: Penulis, 2019*

## 2.10 Faktor Fisik dan Non Fisik

Berdasarkan sifatnya faktor dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor fisik dan non fisik. Menurut Zucker (1959), faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan bentuk dan massa bangunan yang dapat dilihat kasat mata di sekitar ruang terbuka sehingga relatif lebih mudah untuk dinilai. Sedangkan, faktor non fisik merupakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan bentuk dan massa bangunan yang tidak dapat dilihat kasat mata di sekitar ruang terbuka.

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*



## 2.11 Sintesis Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disusun sintesa pustaka yang merupakan kesimpulan dari teori dan konsep dengan berisikan variabel-variabel penelitian. Adapun kompilasi sintesa pustaka yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 2. 7 Sintesa Pustaka**

<b>Sasaran</b>	<b>Variabel</b>		<b>Sumber</b>
<b>Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya</b>	<b>Gambaran dinamika spasio temporal jenis kegiatan</b>	Jenis Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Gehl dalam Zhang dan Lawson, 2009</li><li>• Zhang dan Lawson, 2009</li><li>• Siahaan, 2010</li><li>• Retty Puspasari, Jenny Ernawati, dan Noviani Suryasari, 2015</li><li>• Budihardjo, 1999</li><li>• Whyte, 2011</li></ul>

Sasaran	Variabel		Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Haryadi dan Setiawan, 2010</li> </ul>
		Frekuensi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakim, 2002</li> </ul>
		Jenis Interaksi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sugihartono dkk, 2007</li> <li>• Waidi, 2006</li> <li>• Suharman, 2005</li> <li>• Sunaryo, 2004</li> <li>• Johnson, dalam Soekanto 1990</li> <li>• Zhang dan Lawson, 2009</li> </ul>
	<p align="center"><b>Persepsi pengguna dalam memanfaatkan ruang</b></p>	Persepsi Pemilihan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sugihartono dkk, 2007</li> <li>• Waidi, 2006</li> <li>• Suharman, 2005</li> <li>• Sunaryo, 2004</li> <li>• Retty Puspasari, Jenny Ernawati,</li> </ul>

Sasaran	Variabel		Sumber
			dan Noviani Suryasari, 2015
		Persepsi Pemilihan Spot	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sugihartono dkk, 2007</li> <li>• Waidi, 2006</li> <li>• Suharman, 2005</li> <li>• Sunaryo, 2004</li> <li>• Retty Puspasari, Jenny Ernawati, dan Noviani Suryasari, 2015</li> </ul>
		Persepsi Jenis Kegiatan yang Kurang Sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sugihartono dkk, 2007</li> <li>• Waidi, 2006</li> <li>• Suharman, 2005</li> <li>• Sunaryo, 2004</li> <li>• Soerjono Soekanto, 2005</li> <li>• Gerungan, 2006</li> </ul>

Sasaran	Variabel		Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Retty Puspasari, Jenny Ernawati, dan Noviani Suryasari, 2015</li> </ul>
		Persepsi Fasilitas Taman yang Kurang Sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sugihartono dkk, 2007</li> <li>• Waidi, 2006</li> <li>• Suharman, 2005</li> <li>• Sunaryo, 2004</li> <li>• Retty Puspasari, Jenny Ernawati, dan Noviani Suryasari, 2015</li> <li>• Hilman Adam Yusuf, 2015</li> </ul>
		Persepsi Spot yang Kurang Dimanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sugihartono dkk, 2007</li> <li>• Waidi, 2006</li> <li>• Suharman, 2005</li> <li>• Sunaryo, 2004</li> </ul>

Sasaran	Variabel		Sumber
		Persepsi Spot yang Biasa Dipergunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Carmona, 2008</li> <li>• Sugihartono dkk, 2007</li> <li>• Waidi, 2006</li> <li>• Suharman, 2005</li> <li>• Sunaryo, 2004</li> <li>• Carmona, 2008</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna</b></p>	<b>Fisik</b>	Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiawan, 1995</li> </ul>
		Bentuk dan Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiawan, 1995</li> <li>• Siahaan, 2010</li> </ul>
		Perabot dan Penataannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiawan, 1995</li> </ul>
		Warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiawan, 1995</li> </ul>
		Pencahayayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiawan, 1995</li> </ul>
		Variasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siahaan, 2010</li> <li>• Carmona, 2004</li> </ul>
		Akses Dalam Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siahaan, 2010</li> </ul>

Sasaran	Variabel		Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hilman Adam Yusuf, 2015</li> </ul>
		Akses Menuju Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siahaan, 2010</li> <li>• Hilman Adam Yusuf, 2015</li> </ul>
		Kepentingan Pengguna Dipertimbangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stephen Carr, 1992</li> </ul>
	<b>Non Fisik</b>	Suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiawan, 1995</li> </ul>
		Temperatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiawan, 1995</li> </ul>
		Landmark	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stephen Carr, 1992</li> </ul>
		Daya Tarik Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siahaan, 2010</li> <li>• Hilman Adam Yusuf, 2015</li> </ul>
		Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siahaan, 2010</li> <li>• Hilman Adam Yusuf, 2015</li> <li>• Carmona, 2004</li> </ul>
		Fleksibel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siahaan, 2010</li> </ul>

Sasaran	Variabel		Sumber
		Rileksasi Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siahaan, 2010</li> <li>• Carmona, 2004</li> </ul>
		Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stephen Carr, 1992</li> </ul>
		Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stephen Carr, 1992</li> </ul>
		Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siahaan, 2010</li> <li>• Hilman Adam Yusuf, 2015</li> </ul>
		Kemudahan dalam Berkegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stephen Carr, 1992</li> </ul>

*Sumber: Penulis,2019*

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme. Pendekatan rasionalisme yaitu sebuah pendekatan yang berdasarkan asumsi bahwa ilmu berasal dari paham intelektual yang dibangun atas kemampuan beragumen secara logis dengan metode indesikalitas dan komparatif. Menurut rasionalisme ilmu yang valid merupakan abstraksi, simplikasi, atau idealisasi dari realitas, dan terbukti koheren dengan sistem logiknya (Kusumo, Willyanto K., 2011). Dalam penelitian ini pendekatan rasionalisme digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang disesuaikan dengan landasan teori dan diharapkan dapat bersifat kebenaran umum maupun prediksi yang kemudian digunakan dalam melakukan analisa faktor dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati menjadi hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka dan berinteraksi langsung di lokasi penelitian (McMilan dan Schumacher, 2003). Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sugiyono, 2008).

Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Penelitian kuantitatif menggunakan instrument-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur. Validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi dalam menggunakan jenis penelitian ini. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan keterkaitan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Syofian, 2013). Tujuan dari metode kuantitatif adalah untuk mengurangi subjektivitas peneliti dalam interpretasi data. Sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Berdasarkan hasil sintesa tinjauan pustaka yang telah didapatkan dari tinjauan pustaka, didapatkan indikator-indikator yang nantinya digunakan untuk mencapai sasaran penelitian. Indikator-indikator tersebut sebelumnya disesuaikan dahulu dengan objek penelitian. Selanjutnya, mengidentifikasi variabel pada tiap indikator agar data yang diperoleh lebih tepat sasaran beserta definisi operasionalnya. Berikut ini merupakan tabel indikator, variabel serta definisi operasionalnya.

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
<p><b>Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya</b></p>	<p><b>Gambaran dinamika spasio temporal jenis kegiatan</b></p>	<p>Jenis Kegiatan</p>	<p>Identifikasi serta pemetaan jenis kegiatan pemanfaatan ruang yang dilakukan pengguna pada masing-masing spot di Taman Bungkul dengan pembagian waktu weekday (pagi, siang, sore, dan malam) dan weekend (pagi, siang, sore, malam). Dengan jenis kegiatan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Olahraga Suatu bentuk kegiatan fisik yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh, serta meningkatkan skill. Dapat berupa kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga</li> </ol>

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			<p>dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.</p> <p>2. Bermain Kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa pertimbangan hasil akhir yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.</p> <p>3. Berjualan Suatu kegiatan usaha untuk menghasilkan dana dengan menjual barang ataupun jasa agar mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan.</p> <p>4. Duduk Meletakkan tubuh dengan bertumpu pada bagian belakang (pantat) dengan berbagai macam cara (bersila, bersimpuh, dll)</p> <p>5. Makan Minum</p>

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			<p>Kegiatan memasukkan makanan atau minuman ke dalam mulut untuk menyediakan nutrisi bagi tubuh.</p> <p>6. Berkumpul Gabungan individu-individu yang melakukan kegiatan yang sama secara bersamaan sehingga menjadi satu kesatuan atau kelompok (tidak terpisah-pisah)</p> <p>7. Jalan-jalan Melakukan kegiatan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki dengan tujuan baik hanya untuk berpindah ataupun bersenang-senang untuk melepaskan otot, pikiran dan lain-lain.)</p> <p>8. Berziarah</p>

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			<p>Berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (seperti makam) untuk berkirin doa dengan tujuannya adalah untuk mengingat kembali, meneguhkan iman atau menyucikan diri. Dalam konteks Taman Bungkul adalah umat agama Islam.</p> <p>9. Beribadah Perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Dalam konteks Taman Bungkul adalah umat agama Islam.</p> <p>10. Kegiatan Lain Segala jenis kegiatan selain kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya (olahraga, bermain, berjalan, duduk, makan</p>

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			minum, berkumpul, jalan-jalan, berziarah, dan beribadah) yang dilakukan oleh pengguna taman yang bersifat acak dan tidak menentu.
		Frekuensi Kegiatan	Identifikasi jumlah kunjungan dalam periode waktu 1 bulan pada masing-masing pembagian waktu weekday (pagi, siang, sore, malam) dan weekend (pagi, siang, sore, malam)
		Jenis Interaksi Kegiatan	Identifikasi jenis pasangan interaksi yang dilakukan pengguna dalam berkegiatan pada masing-masing pembagian waktu weekday (pagi, siang, sore, malam) dan weekend (pagi, siang, sore, malam)
	<b>Persepsi pengguna dalam memanfaatkan ruang</b>	Persepsi Pemilihan Waktu	Identifikasi persepsi alasan pengguna dalam pemilihan waktu berkegiatan di Taman Bungkul, dengan pembagian waktu weekday

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			(pagi, siang, sore, dan malam) dan weekend (pagi, siang, sore, malam)
		Persepsi Pemilihan Spot	Identifikasi persepsi alasan pengguna dalam pemilihan spot berkegiatan pada masing-masing spot yang ada di Taman Bungkul, yaitu spot plaza, jogging track, mainan anak, skate and BMX, sentra PKL, dan area makam.
		Persepsi Jenis Kegiatan yang Kurang Sesuai	Identifikasi persepsi jenis kegiatan di Taman Bungkul yang dirasa kurang sesuai oleh pengguna
		Persepsi Fasilitas Taman yang Kurang Sesuai	Identifikasi persepsi jenis sarana atau prasarana yang dirasa kurang bagi pengguna pada masing-masing spot di Taman Bungkul, yaitu spot plaza, jogging track, mainan anak, skate and BMX, sentra PKL, dan area makam.



Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
		Persepsi Spot yang Kurang Dimanfaatkan	Identifikasi persepsi spot atau bagian dari spot yang dirasa kurang dimanfaatkan bagi pengguna di Taman Bungkul
		Persepsi Spot yang Biasa Dipergunakan	Identifikasi persepsi spot yang paling sering digunakan berkegiatan oleh pengguna di Taman Bungkul
Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna.	Fisik	Ruang	Tingkat pengaruh perancangan dan pengaturan ruang (spot) Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi
		Bentuk dan Ukuran	Tingkat pengaruh kesesuaian ukuran dan bentuk ruang (spot) di dalam Taman Bungkul terhadap pengguna dalam memanfaatkan

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			ruang berkegiatan, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi
		Perabot dan Penataannya	Tingkat pengaruh kesesuaian bentuk perabot yang ada di Taman Bungkul dan penataannya, terhadap jenis kegiatan pada ruang (spot) yang ada dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi
		Warna	Tingkat pengaruh kesesuaian warna yang mempengaruhi suasana dan kualitas ruang (spot) yang ada di Taman Bungkul terhadap pengguna

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			<p>dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi  2 = Sedikit mempengaruhi  3 = Cukup mempengaruhi  4 = Sangat mempengaruhi</p>
		Pencahayaannya	<p>Tingkat pengaruh kesesuaian penerangan pada ruang (spot) Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi  2 = Sedikit mempengaruhi  3 = Cukup mempengaruhi  4 = Sangat mempengaruhi</p>
		Variasi	<p>Tingkat pengaruh perkembangan hal-hal baru berupa fasilitas, sarana, prasarana, view/keindahan yang dapat dinikmati dalam 3-5 tahun</p>

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			terakhir terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi
		Akses Dalam Taman	Tingkat pengaruh kemudahan akses perpindahan dari satu tempat ke tempat lain di dalam kawasan Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi
		Akses Menuju Taman	Tingkat pengaruh kemudahan akses perpindahan dari satu tempat

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			<p>menuju Taman Bungkul atau sebaliknya terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi  2 = Sedikit mempengaruhi  3 = Cukup mempengaruhi  4 = Sangat mempengaruhi</p>
		<p>Kepentingan Pengguna Dipertimbangkan</p>	<p>Tingkat pengaruh kelengkapan fasilitas yang tersedia di Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi  2 = Sedikit mempengaruhi  3 = Cukup mempengaruhi  4 = Sangat mempengaruhi</p>
	<p><b>Non Fisik</b></p>	<p>Suara</p>	<p>Tingkat pengaruh kebisingan suatu ruang (spot) pada Taman Bungkul</p>

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			<p>terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi            2 = Sedikit mempengaruhi            3 = Cukup mempengaruhi            4 = Sangat mempengaruhi</p>
		Temperatur	<p>Tingkat pengaruh kesesuaian suhu ruang (spot) pada Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi            2 = Sedikit mempengaruhi            3 = Cukup mempengaruhi            4 = Sangat mempengaruhi</p>
		Landmark	<p>Tingkat pengaruh keterkenalan Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang</p>

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi
		Daya Tarik Ruang	Tingkat pengaruh variasi bangunan, prasarana atau sarana maupun jenis kegiatan yang menarik minat pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi
		Kenyamanan	Tingkat pengaruh kenyamanan baik dari segi fisik, lingkungan maupun sosial terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik,

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			<p>dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>
		<p>Fleksibel</p>	<p>Tingkat pengaruh kebebasan waktu dalam penggunaan Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>
		<p>Rileksasi Taman</p>	<p>Tingkat pengaruh perasaan dimana pengguna taman menjadi rileks dengan berkunjung ke Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik,</p>



Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			<p>dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>
		Toleransi	<p>Tingkat pengaruh toleransi antar pengguna Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>
		Bermakna	<p>Tingkat pengaruh adanya ikatan emosional antara Taman Bungkul dengan pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik,</p>

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			<p>dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>
		Keamanan	<p>Tingkat pengaruh keamanan pada kawasan Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>
		Kemudahan dalam Berkegiatan	<p>Tingkat pengaruh kemudahan dalam melakukan aktivitas di Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik,</p>

Sasaran	Variabel		Definisi Operasional
			dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi

*Sumber: Penulis,2019*

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian sehingga objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Selain itu, populasi merupakan keseluruhan satuan analisis dalam suatu penelitian untuk diambil suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang ada di wilayah penelitian yaitu masyarakat yang menggunakan kawasan Taman Bungkul.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Alasan perlunya pengambilan sampel antara lain keterbatasan waktu, tenaga dan biaya; lebih cepat dan lebih mudah; memberi informasi yang lebih banyak dan dalam; dapat ditangani lebih teliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) pengertian *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Kemudian menurut Notoatmodjo (2010) pengertiannya adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Penggunaan teknik *sampling* ini bertujuan untuk mencapai sasaran akhir penelitian yaitu untuk mengetahui jenis karakteristik pengguna serta jenis kegiatannya dan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik.

Kriteria dalam teknik survei *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

- Pria/wanita
- Usia Produktif 15 – 64 Tahun
- Pernah berkunjung minimal 1 kali ke Taman Bungkul

- Mengetahui minimal 1 fasilitas yang tersedia di Taman Bungkul
- Mengetahui minimal 3 jenis aktivitas yang terjadi di Taman Bungkul

Penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlah populasi yang melakukan aktivitas di Taman Bungkul. Sehingga perlu dilakukan perhitungan jumlah sampel (responden) minimal menggunakan rumus Lemeshow. Berikut rumus Lemeshow yaitu (Rendy, 2013):

$$n = \frac{p(1-p)(Z_{1-\alpha/2})^2}{D^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

p = maximal estimation (0,5), diibaratkan populasi menggunakan 50% masyarakat Kota Surabaya merupakan pengguna Taman Bungkul

D = limit dari eror atau presisi absolut yaitu 10% atau 0,1

Z = derajat kepercayaan 0,1 adalah 1,64 ( $1-\alpha/2$ )

**Tabel 3. 2  $Z_{\alpha/2}$  untuk nilai  $\alpha$  tertentu**

$\alpha$	$Z_{\alpha}$	$Z_{\alpha/2}$
0,10	1,28	1,64
0,05	1,64	1,96
0,025	1,96	2,24
0,01	2,33	2,58

*Sumber: (Astuti Rahayu, 2010)*

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{0,5(1-0,5)(1,64)^2}{0,1^2} = 67,24 \approx 67 \text{ responden (minimal)}$$

Tata cara dalam melakukan teknik sampling tersebut yaitu dengan melakukan survey primer di kawasan studi yang telah dibagi berdasarkan penggunaan ruang pada Taman Bungkul dan didapatkan 6 spot antara lain Area Plaza, Jogging Track, Skate and BMX Area, Makam, Playground, serta Sentra PKL. Pembagian zona tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Survey primer dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan dengan 4 pembagian waktu setiap harinya yaitu pada pagi pada pukul 06.00-10.00, siang pada pukul 10.00-14.00, sore pada pukul 14.00-18.00 dan malam pada pukul 18.00-22.00. Pada setiap pembagian waktu tersebut diambil 1 sampel pada setiap zona yang telah dibagi. Jumlah sampel diambil dengan perbandingan jumlah sampel yaitu 2 : 1. Pengambilan sampel 2 hari untuk hari kerja dan 1 hari untuk akhir pekan. Atau dapat dijabarkan seperti ini

4 waktu (pagi, siang, sore, malam) x 6 Spot = 24 responden/hari

Perbandingan responden weekday : 2 x 24 = 48 responden

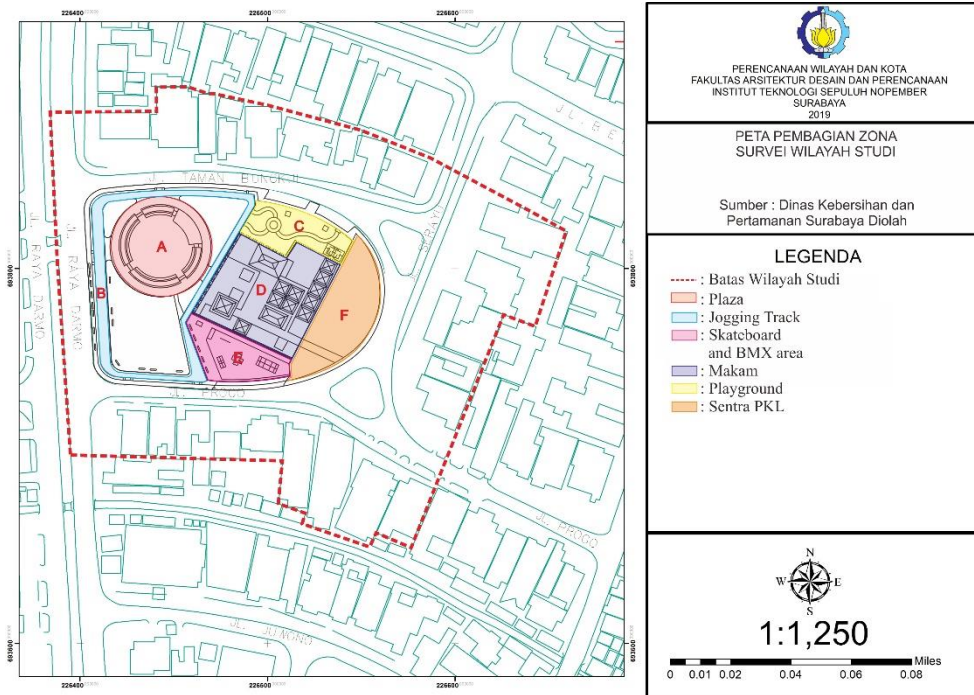
Perbandingan responden weekend : 1 x 24 = 24 responden

Jumlah total : 48 + 24 = 72 responden

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka didapatkan total sampel berjumlah 72 **orang** dan telah sesuai dengan kriteria minimum sampel yang telah ditentukan yaitu sejumlah 67 orang.

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*





**Gambar 3. 1 Peta Pembagian Zona Wilayah Studi**

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas terhadap penyebab suatu permasalahan, maka dari itu diperlukan suatu informasi yang tepat terkait dengan tujuan dari penelitian. Selain itu, metode pengumpulan data diperlukan untuk mencapai sasaran penelitian agar prosesnya efisien dan tepat sasaran. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data primer. Teknik survei yang dilakukan pada penelitian ini untuk data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan cara:

- Observasi atau pengamatan langsung dengan bantuan meteri visual berupa foto guna memperkuat hasil observasi dalam mengetahui kondisi kawasan penelitian
- Wawancara semi-terstruktur dimana pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terstruktur yang dalam pelaksanaannya yaitu wawancara membawa pedoman tentang hal apa saja yang harus ditanyakan kepada responden. Namun pewawancara juga dapat menambahkan pertanyaan lainnya ketika proses wawancara sedang berlangsung.
- Kuesioner berupa formulir pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode yang digunakan adalah metode kuesioner tertutup, dimana pilihan jawaban sudah ditentukan sehingga responden tidak diberikan alternatif jawaban. Kuesioner tersebut berupa penilaian variabel faktor dengan menggunakan skala likert 4 poin.
- *Participatory Mapping* dimana responden diminta melakukan pemetaan wilayah bersama peneliti dengan instrumen yang telah disediakan terkait data yang dibutuhkan.

Berikut adalah tabel mengenai tata cara pengumpulan data dalam penelitian ini.

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

**Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data**

Sasaran	Variabel			Jenis Data	Sumber Data
<p><b>Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya</b></p>	<p><b>Gambaran dinamika spasio temporal jenis kegiatan</b></p>	<p>Jenis Kegiatan</p>	<p>Peta Sebaran</p>	<p>Data Primer</p>	<p>Observasi, Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden</p>
			<p>Deskripsi Data</p>	<p>Data Primer</p>	<p>Observasi dan Wawancara Responden</p>
		<p>Frekuensi Kegiatan</p>	<p>Data Primer</p>	<p>Wawancara Responden</p>	
		<p>Jenis Interaksi Kegiatan</p>	<p>Data Primer</p>	<p>Wawancara Responden</p>	
	<p><b>Persepsi pengguna dalam memanfaatkan ruang</b></p>	<p>Persepsi Pemilihan Waktu</p>	<p>Data Primer</p>	<p>Wawancara Responden</p>	
		<p>Persepsi Pemilihan Spot</p>	<p>Data Primer</p>	<p>Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden</p>	

Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data
		Persepsi Jenis Kegiatan yang Kurang Sesuai	Data Primer	Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden
		Persepsi Fasilitas Taman yang Kurang Sesuai	Data Primer	Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden
		Persepsi Spot yang Kurang Dimanfaatkan	Data Primer	Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden
		Persepsi Spot yang Biasa Dipergunakan	Data Primer	Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden
<b>Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi</b>	<b>Fisik</b>	Ruang	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden

Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data
<p><b>penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna.</b></p>		Bentuk dan Ukuran	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Perabot dan Penataannya	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Warna	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Pencahayaannya	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Variasi	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Akses Dalam Taman	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden

Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data
		Akses MenujuTaman	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Kepentingan Pengguna Dipertimbangkan	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
	<b>Non Fisik</b>	Suara	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Temperatur	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Landmark	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Daya Tarik Ruang	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden



Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data
		Kenyamanan	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Fleksibel	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Rileksasi Taman	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Toleransi	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Bermakna	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Keamanan	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden

<b>Sasaran</b>	<b>Variabel</b>		<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>
		Kemudahan dalam Berkegiatan	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden

*Sumber: Penulis,2019*

## 3.6 Metode Analisis

### 3.6.1 Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya.

Penggunaan analisis yang digunakan pada tahap ini adalah analisis deskriptif kualitatif berupa interpretasi data yang telah didapatkan peneliti berdasarkan observasi lapangan serta data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner dan wawancara. Menurut Sukmadinata (2009), penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Sedangkan menurut Singarimbun (1989), penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, untuk mengetahui per-kembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.

Selain menggunakan analisa deskriptif, pada tahap ini juga menggunakan metode *participatory mapping* yang merupakan jenis metode pemetaan sebuah kawasan atau wilayah dengan melibatkan partisipasi pengguna pada kawasan studi sesuai dengan spot yang ditempati. Metode pendekatan ini membutuhkan responden yang mengetahui karakteristik Taman Bungkul serta jenis kegiatan yang ada di dalamnya agar peran dari metode tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai sasaran ini.

Pada tahap ini dibagi berdasarkan 2 (dua) pembahasan yaitu mengenai gambaran dinamika spasio temporal jenis kegiatan dan persepsi pengguna dalam memanfaatkan ruang di dalam Taman Bungkul. Pada pembahasan pertama, akan dijelaskan mengenai dinamika sebaran jenis kegiatan yang kemudian dipaparkan melalui media peta disertai dengan analisa deskriptif. Proses pemetaan dilakukan dengan metode

*participatory mapping* dimana metode ini berperan untuk menentukan sebaran jenis kegiatan yang ada di Taman Bungkul pada masing-masing spot. Selain itu pada pembahasan pertama juga akan dijelaskan mengenai frekuensi serta jenis interaksi kegiatan. Pada pembahasan pertama ini merupakan penelitian longitudinal (*longitudinal research*) yang merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang membandingkan perubahan subjek penelitian setelah periode waktu tertentu dalam jangka waktu lama dan terus menerus (Noeng Muhadjir, 1998). Pengamatan Taman Bungkul dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan dengan 4 pembagian waktu setiap harinya yaitu pada pagi pada pukul 06.00-10.00, siang pada pukul 10.00-14.00, sore pada pukul 14.00-18.00 dan malam pada pukul 18.00-22.00. Data-data pada pembahasan pertama akan dipaparkan berdasarkan pada setiap pembagian waktunya yaitu pada hari kerja dan akhir pekan. Kemudian pada masing-masing pembagian waktu tersebut dijelaskan setiap pagi, siang, sore dan malam.

Kemudian pada pembahasan selanjutnya yaitu mengenai persepsi pengguna dalam memanfaatkan ruang, akan dijelaskan data-data terkait persepsi masyarakat mengenai penggunaan pemanfaatan ruang yang ada di Taman Bungkul. Data-data tersebut antara lain persepsi pemilihan waktu, pemilihan spot, jenis kegiatan yang kurang sesuai, fasilitas taman yang kurang sesuai, spot yang kurang dimanfaatkan, dan spot yang biasa dipergunakan. Pada pembahasan kedua ini, metode *participatory mapping* berperan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hubungan persepsi-persepsi tersebut secara spasial ruang yang ada di Taman Bungkul. Peneliti bersifat netral tanpa membatasi persepsi dari pengguna Taman Bungkul.

Tahapan yang dilakukan pada sasaran 1, baik untuk pembahasan pertama dan pembahasan kedua dilakukan secara

bersamaaan. Namun hasil dari sasaran 1 tersebut nantinya akan dibagi berdasarkan pembahasan masing-masing sesuai dengan data yang diperlukan, sehingga penjelasan tahapan untuk masing-masing pembahasan akan dijelaskan secara terpisah. Adapun penjelasan tahapan untuk pembahasan 1 adalah sebagai berikut.

1. Melakukan survey primer (wawancara) untuk data jenis kegiatan pengguna, frekuensi serta jenis interaksi kegiatan pengguna Taman Bungkul berdasarkan masing-masing spot dan waktu yang telah ditetapkan.
2. Melakukan tahapan metode *participatory mapping* untuk menentukan sebaran jenis kegiatan yang ada di Taman Bungkul pada masing-masing spot..
3. Melakukan rekapitulasi hasil survey
4. Melakukan analisa data dengan analisa deskriptif kualitatif guna mengetahui gambaran dinamika spasio temporal jenis kegiatan yang ada di Taman Bungkul Surabaya berdasarkan responden
5. Membuat peta perseptual dari rekapitulasi data tersebut dengan menggunakan *software coreldraw*.
6. Penyajian data gambaran dinamika spasio temporal jenis kegiatan yang ada di Taman Bungkul Surabaya

Kemudian untuk tahapan yang dilakukan pada sasaran 1 pembahasan 2 adalah sebagai berikut.

1. Melakukan survey primer (wawancara) terkait data persepsi masyarakat mengenai penggunaan pemanfaatan ruang yang ada di Taman Bungkul
2. Melakukan tahapan metode *participatory mapping* untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hubungan persepsi-persepsi tersebut secara spasial ruang yang ada di Taman Bungkul.

3. Melakukan rekapitulasi hasil survey
4. Melakukan analisa data dengan analisa deskriptif kualitatif guna mengetahui persepsi masyarakat mengenai penggunaan pemanfaatan ruang yang ada di Taman Bungkul berdasarkan responden
5. Penyajian data persepsi masyarakat mengenai penggunaan pemanfaatan ruang yang ada di Taman Bungkul

Setelah itu hasil dari kedua pembahasan sasaran 1 tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan pemberian penilaian terhadap variabel faktor yang ada pada sasaran 2.

### **3.6.2 Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna.**

Setelah melakukan tahapan penelitian pada sasaran 1, maka kemudian dilanjutkan pada sasaran 2 yaitu penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna. Hasil dari sasaran 1 akan dipergunakan sebagai pertimbangan responden dalam menentukan nilai yang akan diberikan dalam kuesioner penentuan faktor. Penilaian data pada tahapan ini dilakukan dengan pemberian skor menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert menurut Sugiyono (2013) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala likert pada penelitian ini yaitu nilai 1 hingga 4. Penggunaan skala tersebut untuk menghindari jawaban responden yang bersifat netral sehingga tidak terdapat nilai tengah antara skala nilai 1 hingga 4. Adapun intepretasi dari nilai skala tersebut adalah sebagai berikut :

1 = Tidak mempengaruhi

2 = Sedikit mempengaruhi

3 = Cukup mempengaruhi

4 = Sangat mempengaruhi

Setelah keseluruhan data dari penilaian responden tercatat maka kemudian akan dilakukan metode pengolahan data berupa *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) adalah metode analisis yang digunakan dalam analisis faktor dengan kondisi dimana peneliti telah memiliki pengetahuan mengenai suatu faktor laten yang didasari teori, maupun hipotesa peneliti mengenai hubungan antara variabel yang diteliti dengan variabel laten (Joreskog dan Sorborn, 1993). Selanjutnya akan dideskripsikan mengenai persepsi pengguna akan kesenjangan antara kondisi ruang publik ideal dengan kondisi eksisting kepada variabel faktor terpilih yang kemudian dikolaborasikan dengan hasil sasaran 1 berupa kesenjangan yang ada pada faktor yang dianggap berpengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik. Adapun tahapan yang dilakukan pada sasaran 2 adalah sebagai berikut.

1. Melakukan survey primer (kuesioner) untuk memberi penilaian serta mengkonfirmasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik
2. Melakukan rekapitulasi hasil survey
3. Melakukan analisa data hasil survey dengan menggunakan *software SPSS* guna mengetahui faktor-faktor mana saja yang perlu direduksi
4. Menentukan faktor-faktor apa saja yang tergolong mempengaruhi dan tidak mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik.

5. Interpretasi data mengenai faktor-faktor terpilih serta menghubungkan hasil sasaran 2 dengan sasaran 1
6. Mendeskripsikan kesenjangan antara kondisi ruang publik ideal dengan kondisi eksisting pada variabel faktor yang berpengaruh



### 3.7 Tahapan Penelitian

Tabel 3. 4 Tahapan Analisis

Sasaran Penelitian	Input Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Output
Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya	Variabel dan Definisi Operasional pada <b>Tabel 3.1</b>	Hasil Survey Primer  Kuesioner, Wawancara, <i>Participatory Mapping</i> dan Observasi	1. Pemetaan melalui <i>Software CorelDraw</i> dengan Metode Pendekatan <i>Participatory Mapping</i>  2. Analisa Deskriptif	1. Peta perseptual dan deskripsi gambaran dinamika spasio temporal jenis kegiatan Taman Bungkul 2. Persepsi pengguna dalam memanfaatkan ruang di dalam Taman Bungkul

<b>Sasaran Penelitian</b>	<b>Input Data</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Output</b>
Mementukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna	Hasil Sasaran 1 dan berdasarkan Variabel dan Definisi Operasional pada <b>Tabel 3.1</b>	Hasil Survey Primer Kuesioner, dan Wawancara	Metode <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA)  Analisa Deskriptif	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik

*Sumber: Penulis, 2019*

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Wilayah

##### 4.1.1 Kota Surabaya

Menurut dokumen statistik daerah Kota Surabaya tahun 2018, Kota Surabaya terletak di antara 1120 36'-1120 54' Bujur Timur dan 70 21' Lintang Selatan. Batas wilayah Kota Surabaya di sebelah utara dan di sebelah timur berbatasan langsung dengan Selat Madura, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Wilayah Kota Surabaya pada umumnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 3-6 meter di atas permukaan laut, kecuali daerah di sebelah selatan dengan ketinggian antara 25-50 meter di atas permukaan laut. Kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan dengan pengelompokan 5 wilayah pembantu walikota yaitu Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, Surabaya Barat, dan Surabaya Pusat. Kota Surabaya memiliki 21 taman kota yang tersebar di beberapa tempat, antara lain sebagai berikut.

**Tabel 4. 1 Daftar Taman Kota Surabaya**

No.	Nama Taman	Lokasi Taman
1	Taman Mundu	Jl. Juwet, Tambaksari, Kota Surabaya
2	Taman Jayengrono	Jl. Rajawali, Krembangan Sel., Krembangan, Kota Surabaya
3	Taman Prestasi	Jl. Ketabang Kali No.6, Ketabang, Genteng, Kota Surabaya
4	Taman Bungkul	Jl. Raya Darmo, Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya

No.	Nama Taman	Lokasi Taman
5	Taman Ronggolawe	Jl. Ronggolawe No.21, DR. Soetomo, Tegalsari, Kota Surabaya
6	Taman Pelangi	Jl. Frontage Ahmad Yani Siwalankerto No.138, Gayungan, Kota Surabaya
7	Taman Kunang-kunang	Jl. Penjaringan Tim., Penjaringan Sari, Rungkut, Kota Surabaya
8	Taman Lansia	Jl. Kalimantan No.12, Gubeng, Kota Surabaya
9	Taman Buah	Jl. Undaan Kulon, Peneleh, Kota Surabaya
10	Taman Persahabatan	Jalan Sulawesi No.67, Tegalsari, Ngagel, Wonokromo, Kota Surabaya
11	Taman Ekspresi	Jl. Genteng Kali, Genteng, Genteng, Kota Surabaya
12	Taman Flora	Jl. Raya Manyar No.80A, Baratajaya, Gubeng, Kota Surabaya
13	Taman Harmoni	Jl. Keputih Tegal Timur No 241, Keputih, Sukolilo, Kota Surabaya
14	Kebun Bibit Wonorejo	Jl. Kendalsari, Wonorejo, Rungkut, Kota Surabaya
15	Taman Keputran	Jl. Kayon No.90, Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya
16	Taman Kombes M. Duriyat	Jl. Kombes Pol M. Duryat, Kota Surabaya
17	Taman Pakal	Jl. Raya Babat Jerawat No.1A, Babat Jerawat, Pakal, Kota Surabaya
18	Taman Paliatif	Jl. Kesumba, Tambaksari, Kota Surabaya
19	Taman Persahabatan	Jalan Dokter Soetomo No.84-92, Tegalsari, DR. Soetomo, Tegalsari, Kota Surabaya

No.	Nama Taman	Lokasi Taman
	Indonesia - Korea	
20	Taman Skate & BMX	Jl. Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya
21	Taman Teratai	Jl. Teratai No.4, Tambaksari, Kota Surabaya

*Sumber: Pemerintah Kota Surabaya, 2018*

## 4.1.2 Taman Bungkul

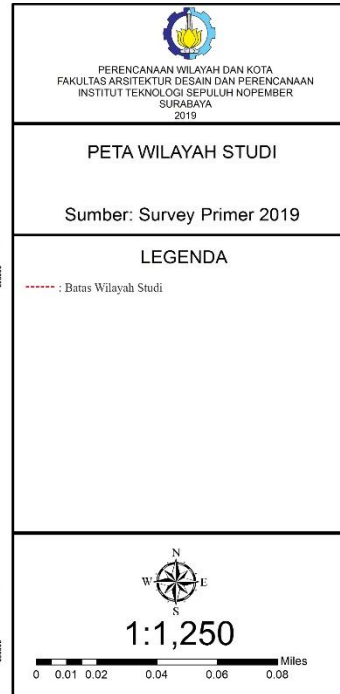
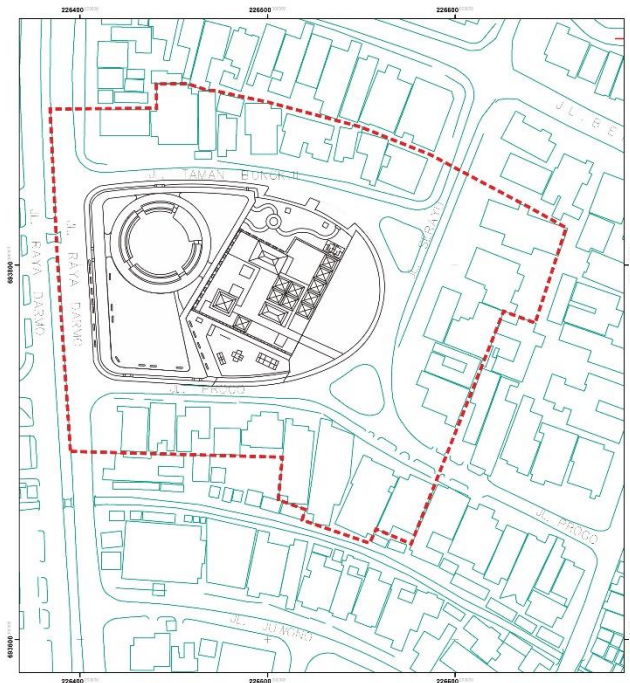
### 4.1.2.1 Kondisi Lingkungan Taman Bungkul

Revitalisasi Taman Bungkul dengan konsep Sport, Education, dan Entertainment telah diresmikan sejak tanggal 21 Maret 2007. Taman Bungkul sendiri memiliki luas area 900 meter persegi dan berada di jalan protokol, yakni di Jalan Raya Darmo, Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya. Taman Bungkul dibatasi oleh batas fisik berupa jalan, antara lain Jalan Taman Bungkul (utara), Jalan Serayu (timur), Jalan Progo (selatan), dan Jalan Raya Darmo (barat). Untuk penentuan batas lokasi penelitian, adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Persil Pertama Jalan Taman Bungkul
- Sebelah Timur : Persil Pertama Jalan Serayu
- Sebelah Selatan : Persil Pertama Jalan Progo
- Sebelah Barat : Jalan Raya Darmo

Penentuan batas wilayah tersebut didasari pertimbangan bahwa kawasan sekitar Taman Bungkul juga mempengaruhi pemanfaatan ruang yang ada di dalam Taman Bungkul itu sendiri.

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*



**Gambar 4. 1 Peta Lokasi Taman Bungkul**

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*



Taman Bungkul dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti skateboard dan sepeda BMX track, jogging track, plaza (sebuah open stage yang bisa digunakan untuk live performance berbagai jenis entertainment), akses internet nirkabel (Wi-Fi atau HotSpot), telepon umum, arena green park seperti kolam air mancur, dan area pujasera. Bahkan taman ini juga dilengkapi dengan jalur bagi penyandang cacat agar mereka pun dapat ikut berekreasi. (Wiratama Adi Nugraha, dkk, 2015).


Selain itu pada Taman Bungkul juga terdapat kompleks makam yang dijadikan destinasi wisata religi Kota Surabaya. Makam ini merupakan komplek yang terdiri dari makam Mbah Bungkul, Ratu Kamboja, Ratu Campa, Tumenggung Jangrono, dan lain-lain. Menurut G.H. Von Faber dalam bukunya *Oud Soerabia* yang diterbitkan pada tahun 1953, kompleks pemakaman Bungkul itu sudah ada sejak jaman Hindu. Gapura makam dan pagarnya menunjukkan gaya arsitektur Hindu Jawa pada jaman Majapahit (Dukut Imam Widodo, 2008:48).

Penggunaan Taman Bungkul oleh masyarakat Kota Surabaya sangat beragam sesuai dengan fasilitas pembagian zona atau ruang pada Taman Bungkul itu sendiri. Jenis kegiatan yang dilakukan pada taman ini juga berubah bergantung pada waktu kegiatan tersebut dilakukan. Pada metode analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti telah menentukan batasan waktu pengamatan penelitian guna efisiensi waktu dan sumber daya yang dimiliki. Namun akan tetap dijelaskan secara umum mengenai jenis pemanfaatan ruang yang ada selain pada waktu yang telah ditetapkan.

Waktu operasional Taman Bungkul adalah 24 jam. Tidak semua taman di Kota Surabaya memiliki waktu operasional 24 jam, sehingga jenis kegiatan yang ada pada Taman Bungkul akan berbeda jika dibandingkan dengan taman lain yang ada di Kota Surabaya terlebih ketika sudah berada di waktu tengah malam atau

di atas pukul 12 malam. Kegiatan pemanfaatan ruang di Taman Bungkul secara umum dapat dibagi menjadi 2, yaitu pada waktu operasional taman pada umumnya (seperti taman lain di Kota Surabaya), dan pada waktu tengah malam atau di atas jam 12 malam yang dimana tidak semua taman beroperasi pada waktu ini. Berikut adalah tabel kegiatan pemanfaatan ruang di Taman Bungkul baik pada waktu operasional secara umum maupun pada waktu tengah malam.

**Tabel 4. 2 Kegiatan Pemanfaatan Ruang Taman Bungkul di Waktu Operasional Secara Umum**

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Suasana penggunaan Plaza Taman Bungkul sebagai pusat kegiatan acara/event serta sarana bersosialisai (duduk, mengobrol, makan, bermain)</p>



No	Gambar	Keterangan
2		<p>Suasana penggunaan Playground Taman Bungkul sebagai pusat bermain anak-anak</p>
3		<p>Suasana penggunaan Jogging Track Taman Bungkul sebagai sarana jogging dan jalan santai</p>
4		<p>Suasana penggunaan Skate and BMX arena Taman Bungkul sebagai sarana olahraga dan bermain</p>
5		<p>Suasana penggunaan Sentra PKL area Taman Bungkul sebagai sarana tempat makan, berkumpul,</p>



No	Gambar	Keterangan
		mengobrol, duduk
6		Suasana pada Area Makam sebagai tempat wisata religi

Sumber : Survei primer, 2019

**Tabel 4. 3 Kegiatan Pemanfaatan Ruang Taman Bungkul di Waktu Tengah Malam**

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Suasana penggunaan Plaza Taman Bungkul sebagai pusat sarana bersosialisai (duduk, mengobrol, makan)</p>
2		<p>Suasana penggunaan Playground Taman Bungkul sebagai sarana bersosialisai (duduk, mengobrol, makan) dikarenakan tidak terdapatnya anak –anak yang bermain</p>
3		<p>Suasana penggunaan Plaza Taman Bungkul sebagai pusat sarana bersosialisai (duduk, mengobrol,</p>

No	Gambar	Keterangan
		makan)
4		<p>Suasana penggunaan Skate and BMX arena Taman Bungkul sebagai sarana bersosialisai (duduk, mengobrol, makan) dan sarana bermain anak karena masih terdapat beberapa anak yang melakukan kegiatan bermain</p>
5		<p>Suasana penggunaan Sentra PKL area Taman Bungkul sebagai sarana perdagangan serta sarana bersosialisasi (tempat makan, berkumpul,</p>

No	Gambar	Keterangan
		mengobrol, duduk)
7		Suasana pada Area Makam sebagai tempat wisata religi

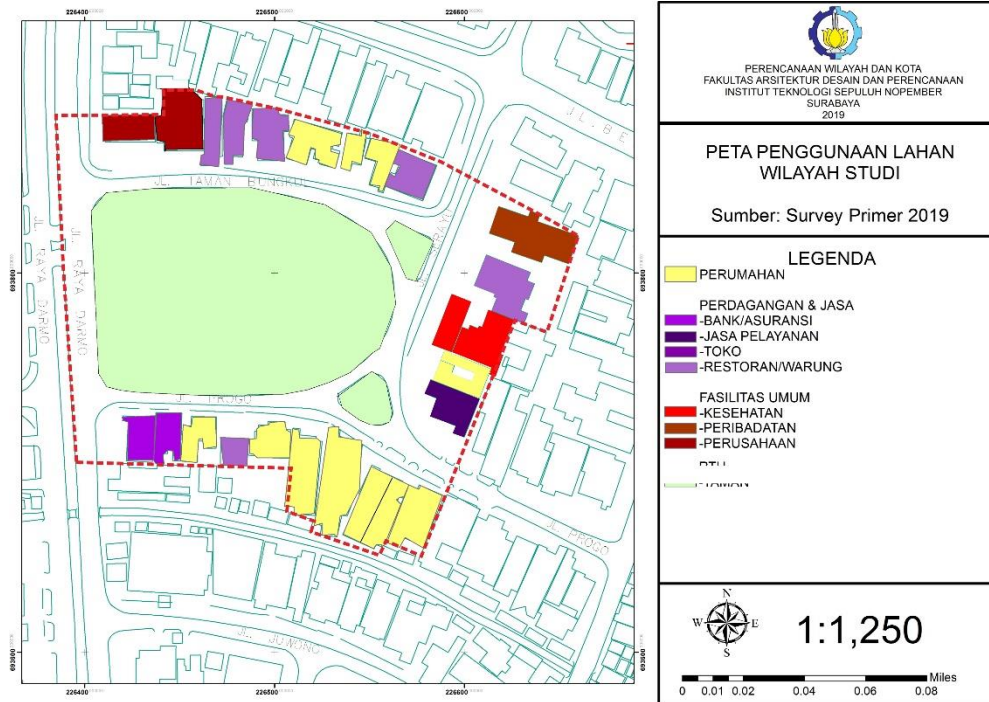
*Sumber : Survei primer, 2019*

#### 4.1.2.3 Penggunaan Lahan di Sekitar Taman Bungkul

Penggunaan lahan di sekitar Taman Bungkul memiliki pengaruh terhadap kegiatan yang ada di Taman Bungkul. Dalam hal ini secara fakta di lapangan penggunaan lahan di sekitar Taman Bungkul antara lain permukiman, perdagangan dan jasa, fasilitas umum. Namun penggunaan lahan lebih didominasi oleh fasilitas perdagangan dan jasa serta permukiman. Lokasi Taman Brantas berada di titik nol Kota Surabaya yang otomatis jalur yang melewati Taman Bungkul menjadi jalur utama mobilitas penduduk Kota Surabaya (Agustin, 2014). Adapun penggunaan lahan di sekitar Taman Bungkul seperti berikut :

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*





**Gambar 4. 2 Peta Penggunaan Lahan Wilayah Studi**

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

## **4.2 Mengidentifikasi dan Memetakan Karakteristik Aktivitas Pengguna serta Persepsi Terhadap Aktivitas Pengguna di Taman Bungkul Surabaya**

### **4.2.1 Gambaran Dinamika Spasio Temporal Jenis Kegiatan di Taman Bungkul**

Pada poin ini akan dijelaskan mengenai gambaran dinamika perubahan penggunaan ruang publik yaitu Taman Bungkul Surabaya secara spasial melalui peta. Data didapatkan berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara primer terhadap responden dengan metode *participatory mapping*. Penjabaran tersebut dibagi berdasarkan waktu pengamatan atau survei penelitian, yaitu weekday dan weekend dengan masing-masing dibagi menjadi empat sub waktu yaitu pagi, siang, sore dan malam. Kemudian pada setiap sub waktu tersebut akan dijelaskan masing-masing jenis kegiatan tiap spot yang ada di Taman Bungkul.

Selain itu juga akan dijelaskan mengenai frekuensi kunjungan dan jenis interaksi kegiatan untuk setiap sub waktu. Frekuensi kegiatan digunakan untuk menjelaskan seberapa sering pengguna melakukan kegiatan pada waktu yang mereka pilih. Sedangkan jenis interaksi kegiatan digunakan untuk menjelaskan pasangan responden serta jenis interaksi yang dilakukan dalam melakukan kegiatannya.

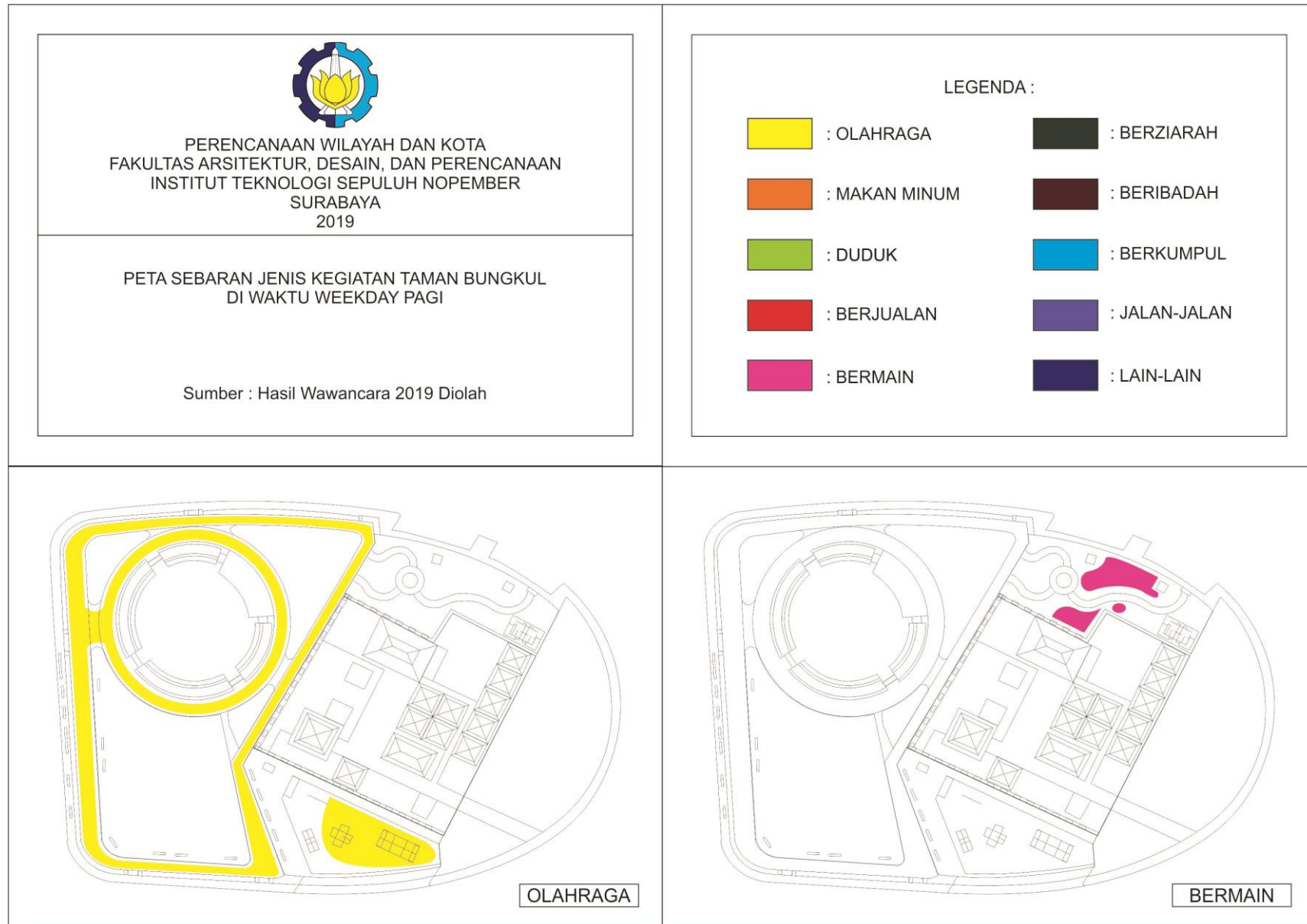
Dalam penyajian data frekuensi kegiatan, data dibagi berdasarkan kelompok waktu dimana responden diwawancarai oleh peneliti yaitu weekday untuk pagi, siang, sore dan malam. Begitu juga dengan weekend untuk

pagi, siang, sore dan malam. Guna mengurangi keambiguan data, responden diminta hanya menjawab frekuensi untuk waktu yang sama ketika responden di wawancara. Setelah data didapatkan, selanjutnya data tersebut di klasifikasikan menjadi 4 level klasifikasi antara lain range <1-3 (jarang), 4-6 (sedang), 7-9 (sering), lebih dari 9 (sangat sering).

Sedangkan untuk data jenis interaksi kegiatan hanya akan dibagi berdasarkan kelompok waktu dimana responden diwawancarai oleh peneliti yaitu weekday untuk pagi, siang, sore dan malam. Begitu juga dengan weekend untuk pagi, siang, sore dan malam. Adapun penjabaran data mengenai gambaran dinamika spasio temporal jenis kegiatan di Taman Bungkul adalah sebagai berikut :

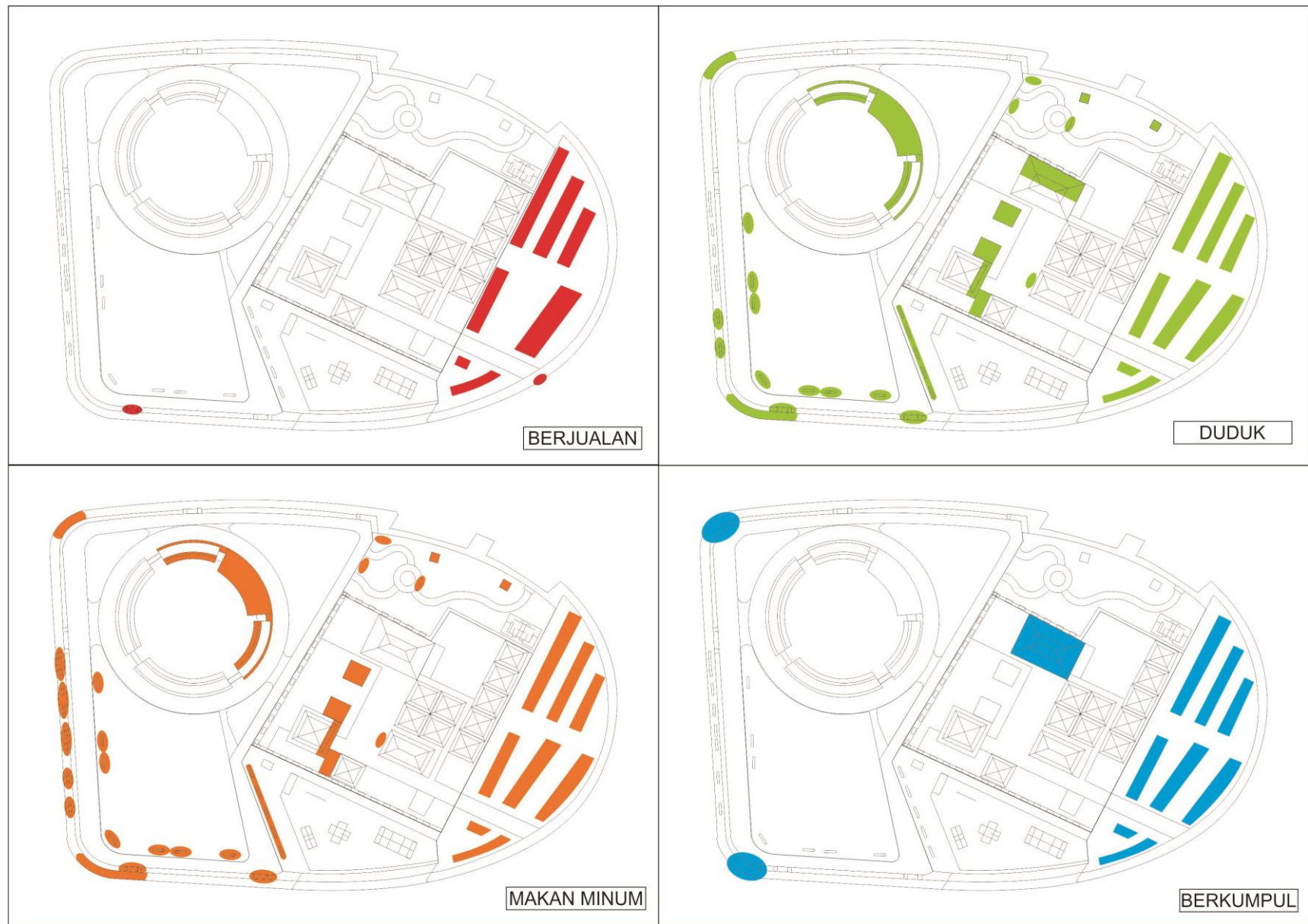
#### 1. Weekday Pagi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara responden, waktu weekday pagi merupakan waktu dimana jumlah kunjungan di Taman Bungkul paling sepi. Hal tersebut mengingat pada waktu weekday merupakan waktu dimana masyarakat melakukan kegiatan bekerja dan sekolah. Namun tetap dijumpai pengguna yang melakukan kegiatan di Taman Bungkul pada waktu weekday pagi ini. Adapun jenis kegiatan pada waktu ini adalah sebagai berikut;



Gambar 4. 3 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Pagi 1

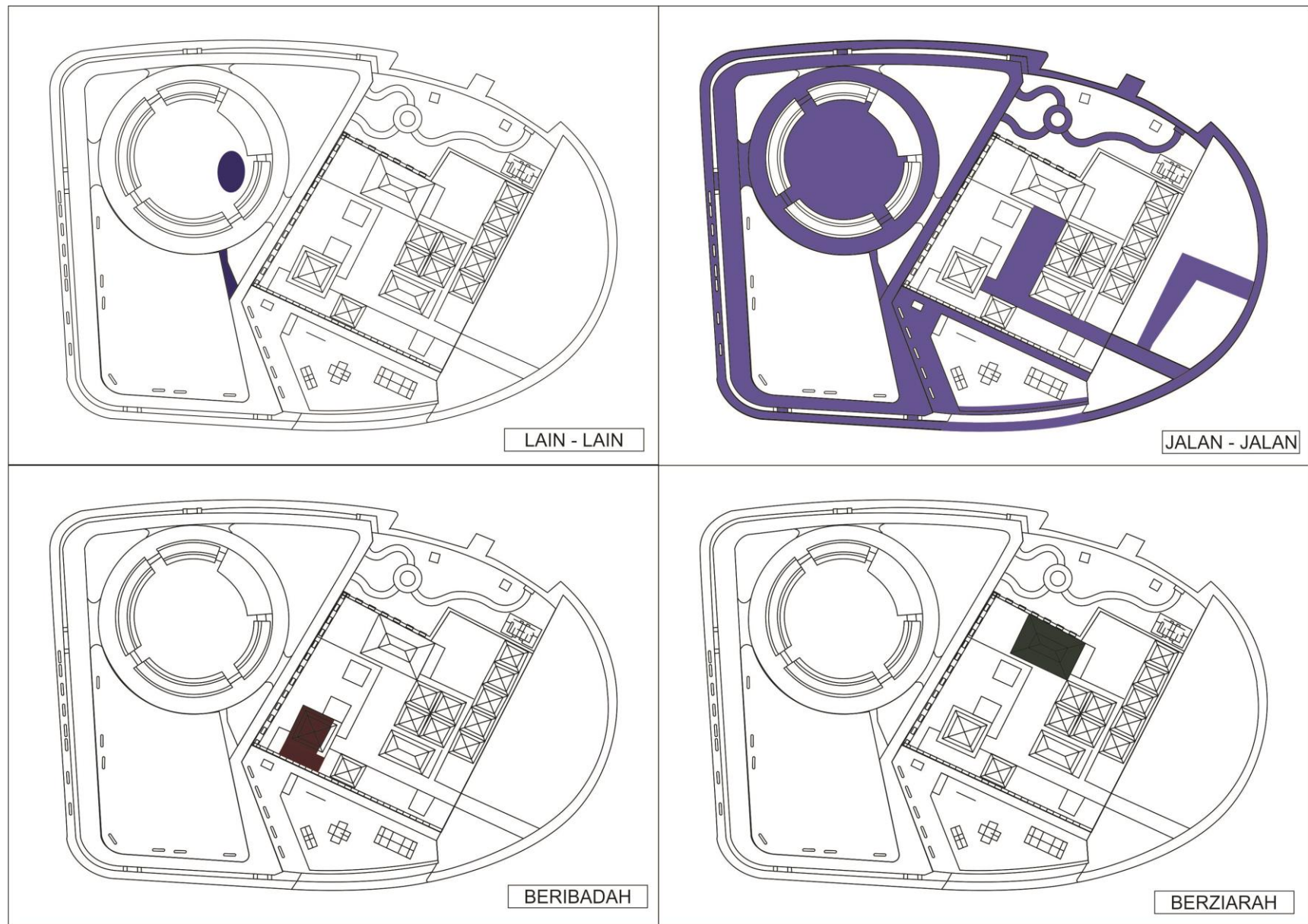
*“Halaman ini sengaja dikosongkan.”*



Gambar 4. 4 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Pagi 2

*“Halaman ini sengaja dikosongkan.”*



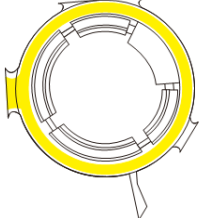





Gambar 4. 5 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Pagi 3



*“Halaman ini sengaja dikosongkan.”*

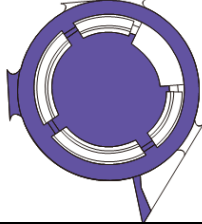

## A. Interpretasi Jenis Kegiatan Weekday Pagi

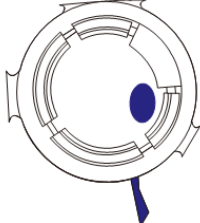

**Tabel 4. 4 Intrepretasi Jenis Kegiatan Weekday Pagi**

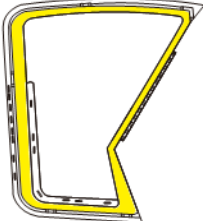

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Plaza	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan olahraga spot plaza biasanya dilakukan pada jam 06-00 – 08.00. Hal tersebut dikarenakan belum memasuki jam masuk kantor. Waktu tersebut merupakan pilihan jam pengguna yang ingin melakukan kegiatan olahraga sebelum masuk kerja</li> <li>• Jenis olahraga yang dilakukan pada spot ini antara lain jalan ringan dan jogging berkeliling plaza secara melingkar, senam, yoga, badminton dan lain sebagainya</li> </ul>	

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku melingkar yang ada pada area plaza</li> <li>• Pemilihan lokasi duduk atau nongkrong secara acak oleh pengguna namun memilih tempat yang relatif teduh oleh pepohonan. Lokasi teduh ketika pagi hari berada pada sekitar panggung plaza</li> </ul>	

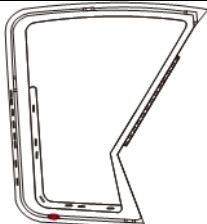

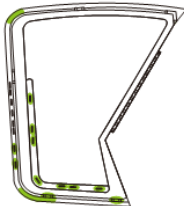

Weekday Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>
			

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada area plaza ataupun sekedar melihat-lihat keindahan area plaza dan menikmati suasana</li> <li>• Kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot plaza</li> </ul>	

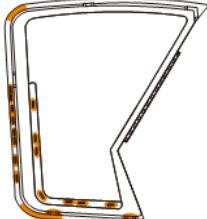

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Kegiatan Lain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada area plaza ataupun sekedar melihat-lihat keindahan area plaza dan menikmati suasana</li> <li>• Kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot plaza</li> </ul>	

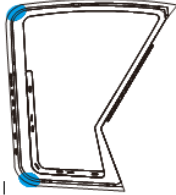

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Jogging Track	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan olahraga pada spot jogging track juga biasanya dilakukan pada jam 06-00 – 08.00. Hal tersebut dikarenakan alasan belum memasuki jam masuk kantor. Waktu tersebut merupakan pilihan jam pengguna yang ingin melakukan kegiatan olahraga sebelum masuk kerja</li> <li>• Jenis olahraga yang dilakukan di spot ini antara lain jalan ringan dan jogging berkeliling track yang telah disediakan</li> </ul>	




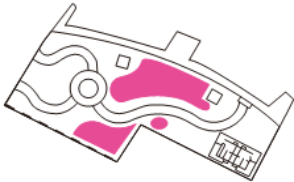

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjulan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan berjulan hanya nampak pada sisi selatan spot jogging track mengingat pada area tersebut dekat dengan tempat pelayanan mobil sim keliling tempat berkumpul pengguna</li> </ul>	
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

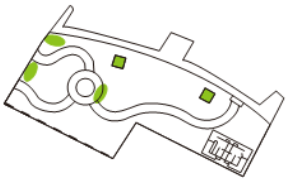

Weekday Pagi		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku yang disediakan sepanjang jogging track. Bangku tersebut menampung antara 1 hingga 4 orang tiap bangku dan diletakkan dengan jarak beberapa meter di sebagian jogging track di bagian selatan dan barat.</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku di samping kiri kanan tangga penghubung trotoar dan area jogging track</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku yang disediakan pada area trotoar sekitar spot jogging track</li> <li>• Pengguna terkadang melakukan kegiatan duduk atau nongkrong secara lesehan pada track. Namun kegiatan duduk lesehan tersebut jarang dilakukan ketika weekday pagi dan cenderung duduk pada bangku taman</li> <li>• Kegiatan nongkrong atau duduk dapat didasari oleh kegiatan mengurus SIM pada bagian barat daya taman, serta kegiatan donor darah di mobil PMI atau mengurus kepentingan surat</li> </ul>

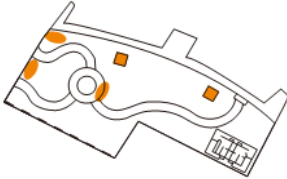

Weekday Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			di mobil SAMSAT keliling yang berlokasi tepat berdampingan dengan spot jogging track
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>	

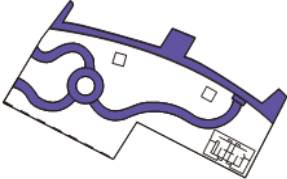

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot jogging track ataupun sekedar berkeliling mengitari jogging track untuk melihat keindahan termasuk keindahan bunga pada spot taman.</li> <li>• Jogging track berbentuk mengelilingi spot plaza dan taman, serta merupakan jalur penghubung dengan spot lainnya seperti spot mainan anak dan skate and BMX area. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot jogging track</li> </ul>	

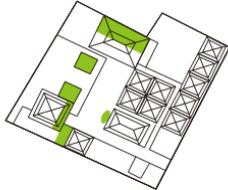

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Selain itu spot jogging track merupakan spot dengan luas jalan terlebar untuk akses pejalan kaki dan diperuntukkan untuk kegiatan jalan-jalan</li> <li>Spot jogging track jua dilengkapi akses untuk kaum difabel (kursi roda) sehingga memudahkan untuk menggunakan jogging track</li> </ul>	
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan bermain pada spot mainan anak pada waktu weekday pagi tergolong cukup sedikit, namun tetap terdapat kegiatan bermain</li> </ul>	

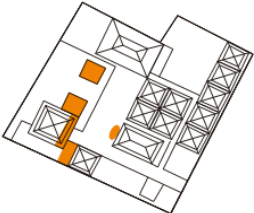
Weekday Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku kegiatan bermain tersebut biasanya masih tergolong usia balita dan batita atau belum memasuki usia sekolah mengingat di waktu ini merupakan jam masuk sekolah</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan permainan atau wahana yang memang tersedia pada spot ini.</li> <li>• Di waktu ini kegiatan bermain biasanya hanya terpusat pada bagian tengah spot</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pengguna biasanya duduk pada bangku bermuatan 1-2 orang yang tersedia pada spot ini. Selain itu pengguna biasanya melakukan kegiatan duduk</li> </ul>

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<p>atau nongkrong pada 2 buah gazebo dengan kapasitas 4 orang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkadang pengguna melakukan kegiatan duduk pada wahana permainan. Namun, dikarenakan spot mainan anak tergolong masih sepi ketika waktu ini, kegiatan duduk cenderung dilakukan pada bangku atau gazebo</li> </ul>	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> </ul>	

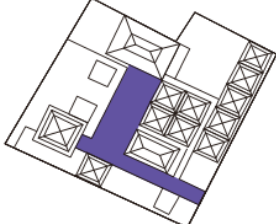
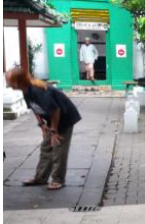


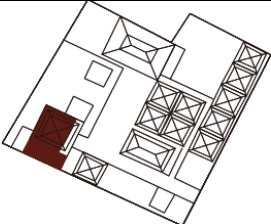

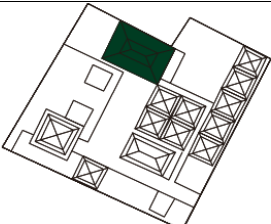

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membeli pada spot sentra PKL yang berada cukup dekat dengan spot ini</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan jalan-jalan dapat dilakukan untuk melihat suasana anak bermain yang ada pada spot ini</li> <li>Pengguna melakukan kegiatan jalan-jalan pada jalan setapak yang melintasi tengah-tengah spot mainan anak ataupun pada jalan setapak pada bagian utara pinggiran Taman Bungkul</li> </ul>	

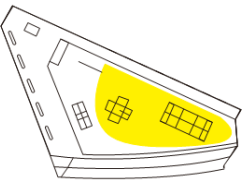

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Area Makam	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pada spot ini dilakukan pada area mushola, baik mushola laki-laki maupun perempuan. Untuk area laki-laki kegiatan duduk2 biasanya dilakukan dekat dengan pelataran mushola dekat dengan sepatu dan sandal, sedangkan untuk mushola wanita berada pada bagian belakang mushola</li> <li>• Selain itu kegiatan duduk juga biasa dilakukan pada 2 pendopo kecil yang ad di spot tersebut, kegiatan duduk biasanya disertai kegiatan mengobrol ataupun hanya sekedar memakai alas kaki (sepatu)</li> </ul>	

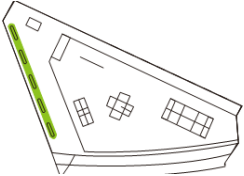

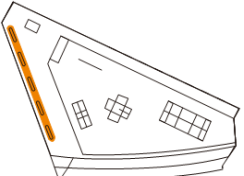

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk dilakukan pada bagian dalam area pemakaman Mbah Bungkul, para pengguna melakukan kegiatan berziarah sembari duduk</li> <li>• Terdapat juga bangku kecil pada seberang mushola dengan muatan 1-3 orang yang biasanya dipergunakan oleh pengguna untuk duduk</li> </ul>	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan. Terkecuali pada kawasan bagian dalam ruangan makam Mbah</li> </ul>	

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<p>Bungkul, area tersebut dianggap sakral sehingga tidak terdapat kegiatan lainnya selain berziarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang pada spot pemakaman</li> </ul>	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul hanya terjadi pada area ruangan Makam Mbah Bungkul. Pengguna yang datang secara rombongan biasanya langsung masuk menuju ruangan tersebut tanpa berkumpul begitu juga ketika keluar, mereka langsung bergegas keluar dari area kompleks pemakaman. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak terdapat area atau</li> </ul>	

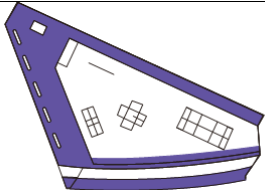
Weekday Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			fasilitas berkumpul bagi rombongan yang cukup banyak jumlahnya
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot ini dilakukan hanya ketika ingin menuju mushola atau menuju ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>


Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Beribadah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan beribadah dilakukan di mushola yang ada di spot ini, mushola laki-laki dan perempuan dipisah namun masih dalam 1 kesatuan bangunan</li> </ul>	
	Berziarah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekday Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berziarah hanya dilakukan pada ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
Skate dan BMX	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk jenis kegiatan olahraga pada spot ini adalah sesuai peruntukannya yaitu olahraga skate dan BMX</li> <li>• Kegiatan olahraga tersebut ketika weekday pagi cenderung dilakukan pada sisi timur spot mengingat area tersebut masih cukup teduh dari sinar matahari</li> <li>• Kegiatan olahraga pada weekday pagi tergolong cukup sedikit namun tetap ada beberapa pengguna yang melakukan kegiatan tersebut</li> </ul>

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan duduk dilakukan pada bangku yang terdapat pada area yang berbatasan langsung dengan spot jogging track</li> </ul>	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong.</li> </ul>	







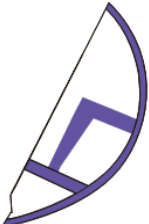
Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<p>Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membelinya pada spot sentra PKL karena kedua lokasi yang berdekatan</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot skate and BMX karena kegiatan tersebut cukup menarik.</li> <li>Skate and BMX area juga memiliki jalur penghubung dengan spot lainnya yaitu spot sentra PKL. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu</li> </ul>	

Weekday Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			spot menuju ke spot Sentra PKL yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot skate and BMX area.
Sentra PKL	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan merupakan jenis kegiatan yang utama pada kawasan spot sentra PKL, berupa kumpulan kios atau stand yang berjajar</li> <li>• Jenis jualan yang utama pada kawasan ini adalah berupa makanan dan minuman berat, selain itu juga terdapat warung kopi ataupun makanan minum pelengkap lainnya</li> <li>• Kegiatan berjualan juga dapat berupa pedagang asongan. Jenis dagangan para pedagang asongan pada kawasan ini bervariasi antara lain makanan ringan, aksesoris, mainan</li> </ul>



Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<p>anak, dan berbagai jenis jasa seperti jasa pijat dan seni tato temporer</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang asongan biasanya menempati area trotoar pada spot sentra PKL. Namun pada waktu weekday pagi biasanya tidak banyak pedagang asongan yang ada. Pedagang asongan biasanya berada di ujung jalan masuk menuju area Makam Mbah Bungkul</li> </ul>	
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong pada kawasan ini dilakukan pada tempat duduk yang tersebar berjajar mengikuti kios atau stand</li> </ul>	

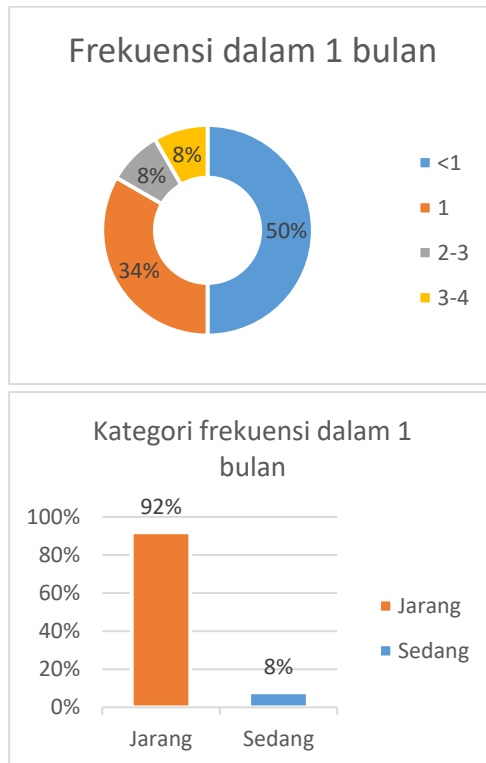
Weekday Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan makan dan minum merupakan kegiatan utama mengingat spot ini memang terdiri dari kios atau stand yang berjulan makanan dan minuman</li> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan.</li> </ul>
			

Weekday Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan makan minum.</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)

Weekday Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot sentra PKL biasanya dilakukan pada area trotoar yang bebatasan langsung dengan jalan raya</li> <li>• Selain itu kegiatan jalan-jalan dilakukan pada jalan masuk menuju kompleks pemakaman, serta pada jalan diantara kios atau standa makanan yang ada</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

## B. Frekuensi Kegiatan Weekday Pagi

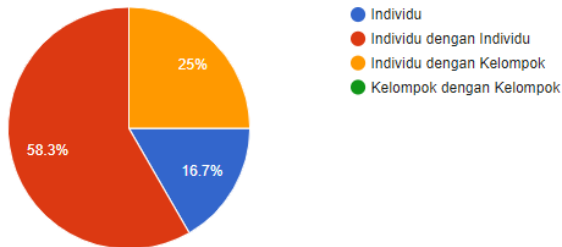


**Gambar 4. 6 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekday Pagi**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan Taman Bungkul dalam 1 bulan pada weekday pagi yaitu sebesar 50% untuk kunjungan dibawah 1 kali, 34% untuk 1 kali kunjungan, 8% untuk 2-3 kali kunjungan dan 8% untuk 3-4 kunjungan. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa mayoritas pengguna

Taman Bungkul sebesar 92% jarang melakukan kunjungan pada weekday pagi, dan sisanya sebesar 8% tergolong pengguna taman dengan frekuensi sedang.

### C. Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Pagi



**Gambar 4. 7 Diagram Persentase Jenis Kegiatan Weekday Pagi**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis interaksi kegiatan di Taman Bungkul pada weekday pagi yaitu sebesar 16,7% untuk individu, 58,3% untuk individu dengan individu, dan 25% untuk individu dengan kelompok.

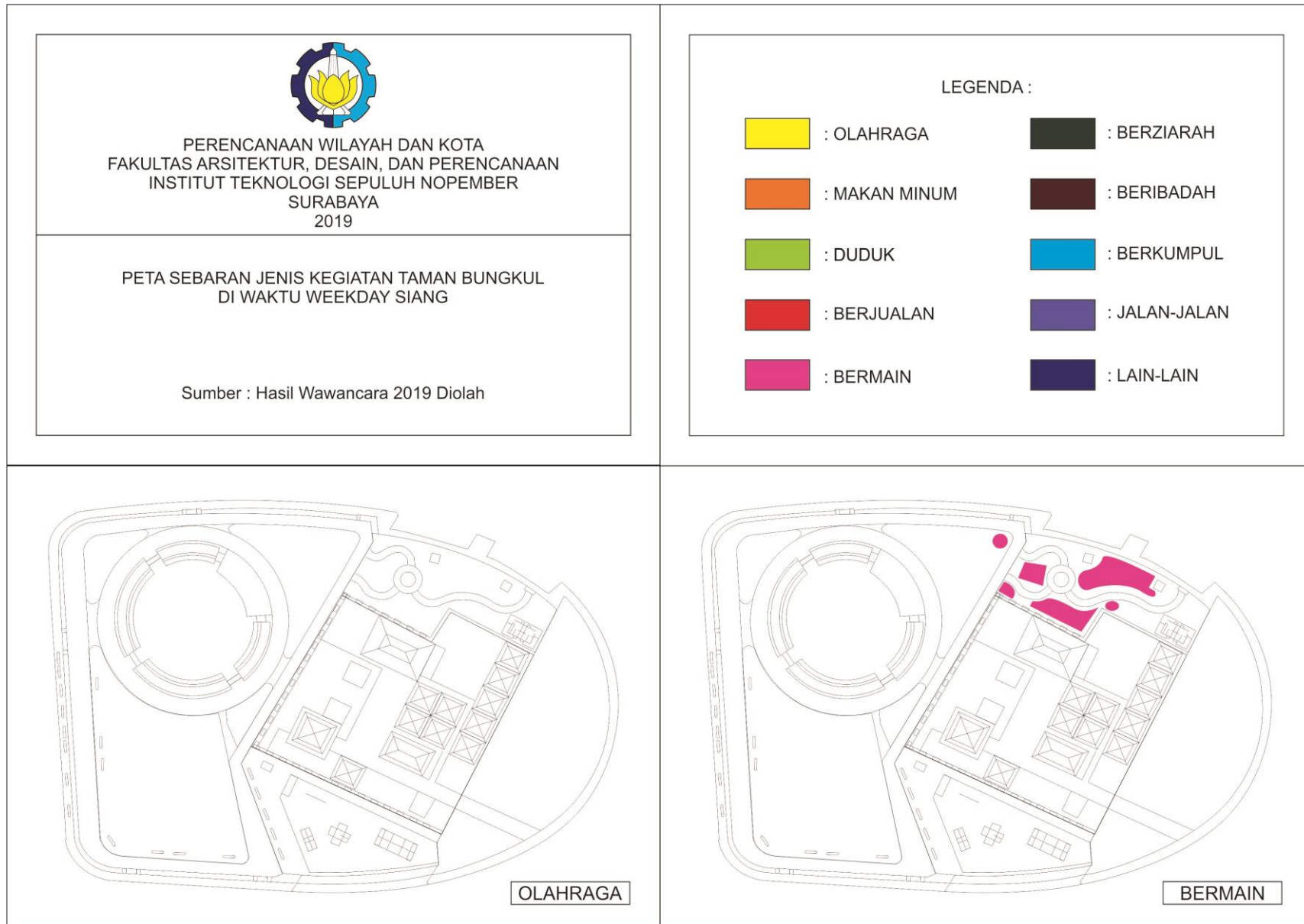
### 2. Weekday Siang

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara responden, waktu weekday siang merupakan waktu dimana jumlah kunjungan di Taman Bungkul lebih meningkat dibandingkan waktu weekday pagi. Hal tersebut mengingat pada waktu weekday siang merupakan waktu dimana masyarakat sedang beristirahat kerja dan beberapa sekolah terutama sekolah dasar memulangkan siswanya. Namun jumlah



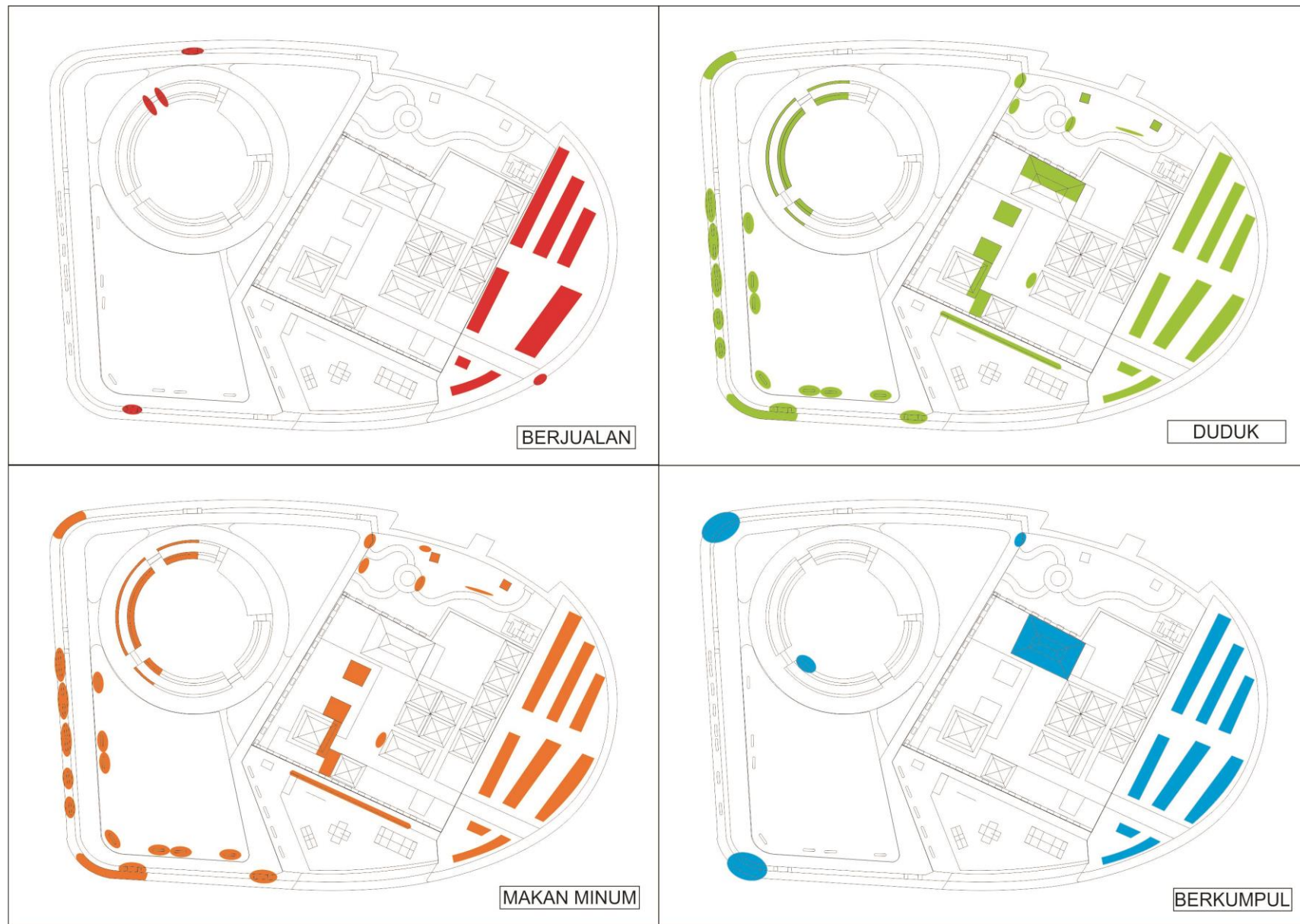
pengguna juga masih relatif sepi. Adapun jenis kegiatan pada waktu ini adalah sebagai berikut;

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



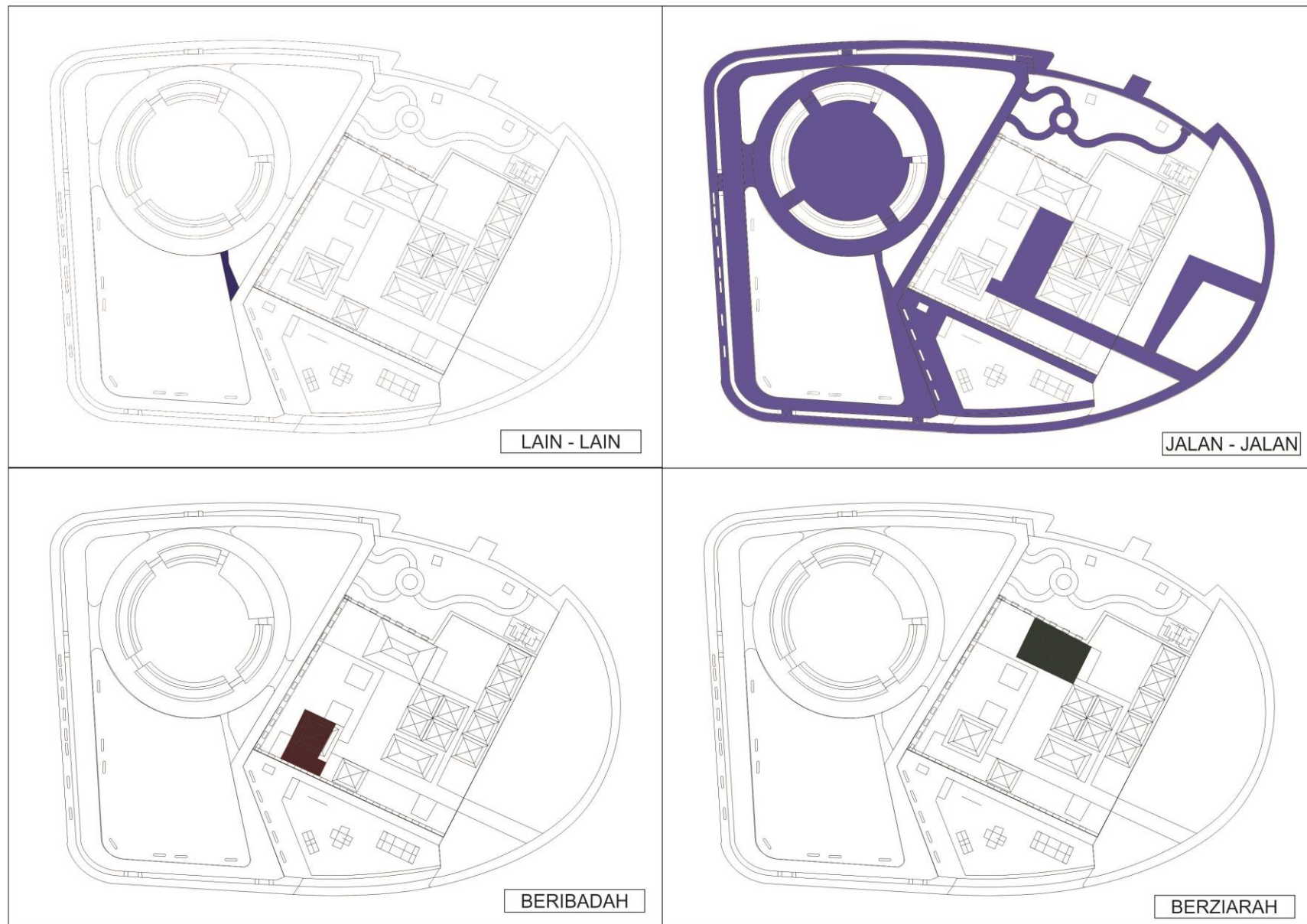
Gambar 4. 8 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Siang 1

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



Gambar 4. 9 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Siang 2

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



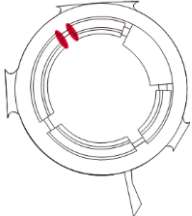

Gambar 4. 10 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Siang 3



*"Halaman sengaja dikosongkan."*

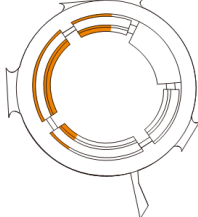



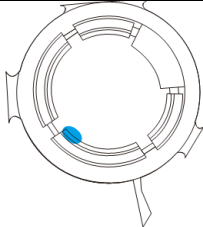

## A. Interpretasi Jenis Kegiatan Weekday Siang

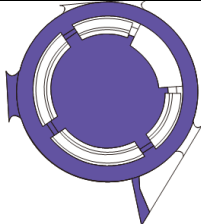

**Tabel 4. 5 Interpretasi Jenis Kegiatan Weekday Siang**

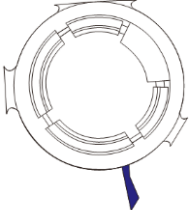

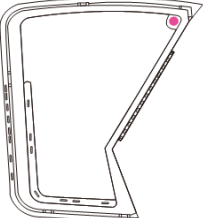

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Plaza	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan biasanya pedagang mengikuti keramaian para pengguna, jika area plaza terdapat sejumlah keramaian, maka pedagang akan menghampiri.</li> <li>• Untuk kegiatan weekday siang kondisi pedagang relatif masih sedikit namun sudah terdapat beberapa pedagang yang menetap pada lokasi plaza</li> <li>• Pedagang menetap pada sekitar ujung atau pojok area bangku plaza. Pada siang hari pedagang menetap pada</li> </ul>	

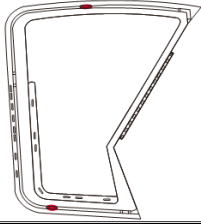

Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>arah barat laut plaza dikarenakan area tersebut cukup teduh dan tempat pengguna duduk atau berkumpul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis dagangan yang biasa dijual oleh pedagang pada siang hari adalah makanan ringan serta minuman.</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berjualan biasanya pedagang mengikuti keramaian para pengguna, jika area plaza terdapat sejumlah keramaian, maka pedagang akan menghampiri.</li> <li>Untuk kegiatan weekday siang kondisi pedagang relatif masih sedikit namun sudah terdapat beberapa pedagang yang menetap pada lokasi plaza</li> </ul>

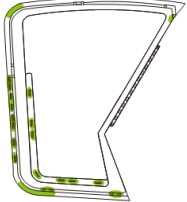

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang menetap pada sekitar ujung atau pojok area bangku plaza. Pada siang hari pedagang menetap pada arah barat laut plaza dikarenakan area tersebut cukup teduh dan tempat pengguna duduk atau berkumpul</li> <li>• Jenis dagangan yang biasa dijual oleh pedagang pada siang hari adalah makanan ringan serta minuman.</li> </ul>	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> </ul>	

Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat sesekali kegiatan berkumpul pada weekday siang</li> <li>Pemilihan lokasi berkumpul biasanya sama dengan spot tempat duduk namun cenderung di daerah sekitar barat daya spot plaza</li> </ul>

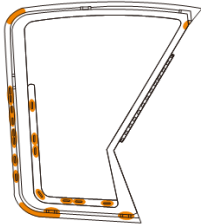

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada area plaza ataupun sekedar melihat-lihat keindahan area plaza dan menikmati suasana</li> <li>• Kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot plaza</li> </ul>	

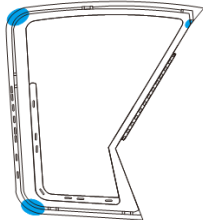

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Kegiatan Lain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan lain pada area plaza yaitu terdapat area lantai batu yang biasanya dipergunakan pengguna untuk refleksi kaki</li> </ul>	
Jogging Track	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

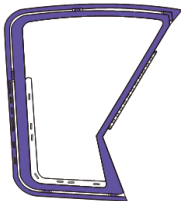

Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan bermain pada spot jogging track biasanya pengguna bermain air mancur pada sudut timur laut track. Walau sebenarnya air mancur tersebut bukan wahana bermain namun banyak anak kecil yang bermain pada area itu</li> </ul>
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan berjualan nampak pada sisi selatan spot jogging track mengingat pada area tersebut dekat dengan tempat pelayanan mobil sim keliling tempat berkumpul pengguna</li> <li>Selain itu kegiatan berjualan juga nampak pada sisi utara jogging track, karena jumlah pengguna meningkat dan</li> </ul>

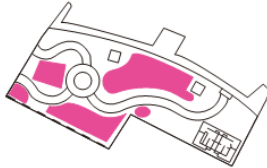
Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			area tersebut tidak jauh dari spot plaza tempat pengguna berkegiatan
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku yang disediakan sepanjang jogging track. Bangku tersebut menampung antara 1 hingga 4 orang tiap bangku dan diletakkan dengan jarak beberapa meter di sebagian jogging track di bagian selatan dan barat.</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku di samping kiri kanan tangga penghubung trotoar dan area jogging track</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku yang disediakan pada area trotoar sekitar spot jogging track</li> </ul>



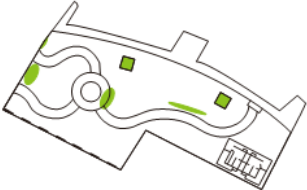

Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengguna terkadang melakukan kegiatan duduk atau nongkrong secara lesehan pada track. Namun kegiatan duduk lesehan tersebut jarang dilakukan ketika weekday siang dan cenderung duduk pada bangku taman</li> <li>• Kegiatan nongkrong atau duduk dapat didasari oleh kegiatan mengurus SIM pada bagian barat daya taman, serta kegiatan donor darah di mobil PMI atau mengurus kepentingan surat di mobil SAMSAT keliling yang berlokasi tepat berdampingan dengan spot jogging track</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau</li> </ul>

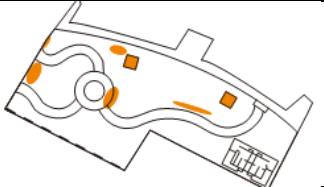
Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul terpusat pada kegiatan mengurus SIM, donor darah maupun mengurus kepentingan surat SAMSAT</li> <li>Dari hasil observasi juga menemukan terkadang pengguna menggunakan jogging track guna berkumpul untuk berpiknik. Lokasinya berada tidak jauh dengan spot mainan anak</li> </ul>

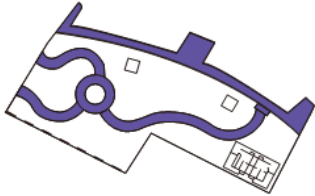

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot jogging track ataupun sekedar berkeliling mengitari jogging track untuk melihat keindahan termasuk keindahan bunga pada spot taman.</li> <li>• Jogging track berbentuk mengelilingi spot plaza dan taman, serta merupakan jalur penghubung dengan spot lainnya seperti spot mainan anak dan skate and BMX area. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot jogging track</li> </ul>	

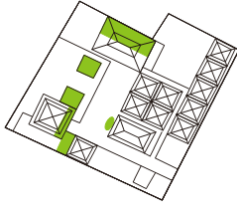

Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Selain itu spot jogging track merupakan spot dengan luas jalan terlebar untuk akses pejalan kaki dan diperuntukkan untuk kegiatan jalan-jalan</li> <li>Spot jogging track jua dilengkapi akses untuk kaum difabel (kursi roda) sehingga memudahkan untuk menggunakan jogging track</li> </ul>
Mainan Anak	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan bermain pada spot mainan anak pada waktu weekday siang tergolong lebih banyak daripada waktu weekday pagi dikarenakan sebagian sekolah sudah memulangkan siswanya</li> </ul>



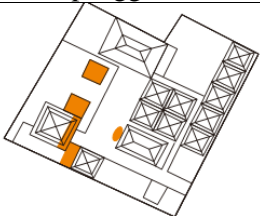
Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan bermain menggunakan permainan atau wahana yang memang tersedia pada spot ini.</li> <li>• Di waktu ini kegiatan bermain sudah tersebar pada keseluruhan spot</li> </ul>	
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pengguna biasanya duduk pada bangku bermuatan 1-2 orang yang tersedia pada spot ini. Selain itu pengguna biasanya melakukan kegiatan duduk atau nongkrong pada 2 buah gazebo dengan kapasitas 4 orang</li> </ul>	

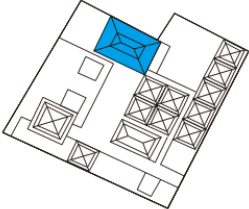

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkadang pengguna melakukan kegiatan duduk pada wahana permainan karena jumlah tempat duduk yang terbatas.</li> </ul>	
		Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
	Makan Minum	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membeli pada spot sentra PKL yang berada cukup dekat dengan spot ini</li> </ul>	

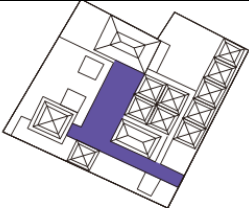

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan dapat dilakukan untuk melihat suasana anak bermain yang ada pada spot ini</li> <li>• Pengguna melakukan kegiatan jalan-jalan pada jalan setapak yang melintasi tengah-tengah spot mainan anak ataupun pada jalan setapak pada bagian utara pinggiran Taman Bungkul</li> </ul>	

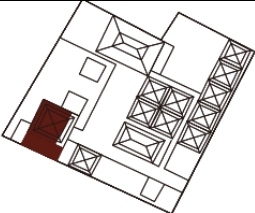

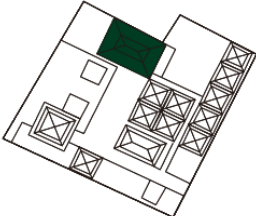

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Area Makam	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pada spot ini dilakukan pada area mushola, baik mushola laki-laki maupun perempuan. Untuk area laki-laki kegiatan duduk2 biasanya dilakukan dekat dengan pelataran mushola dekat dengan sepatu dan sandal, sedangkan untuk mushola wanita berada pada bagian belakang mushola</li> <li>• Selain itu kegiatan duduk juga biasa dilakukan pada 2 pendopo kecil yang ad di spot tersebut, kegiatan duduk biasanya disertai kegiatan mengobrol ataupun hanya sekedar memakai alas kaki (sepatu)</li> </ul>	

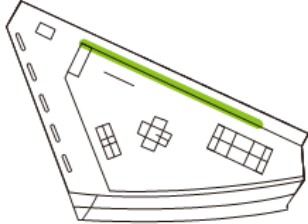
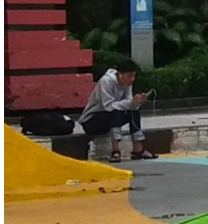


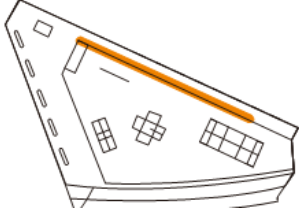
Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk dilakukan pada bagian dalam area pemakaman Mbah Bungkul, para pengguna melakukan kegiatan berziarah sembari duduk</li> <li>• Terdapat juga bangku kecil pada seberang mushola dengan muatan 1-3 orang yang biasanya dipergunakan oleh pengguna untuk duduk</li> </ul>	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan. Terkecuali pada kawasan bagian dalam ruangan makam</li> </ul>	

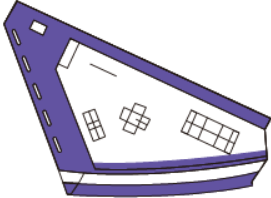
Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<p>Mbah Bungkul, area tersebut dianggap sakral sehingga tidak terdapat kegiatan lainnya selain berziarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang pada spot pemakaman</li> </ul>	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul hanya terjadi pada area ruangan Makam Mbah Bungkul. Pengguna yang datang secara rombongan biasanya langsung masuk menuju ruangan tersebut tanpa berkumpul begitu juga ketika keluar, mereka langsung bergegas keluar dari area kompleks pemakaman. Hal tersebut terjadi dikarenakan</li> </ul>	



Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			tidak terdapat area atau fasilitas berkumpul bagi rombongan yang cukup banyak jumlahnya	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot ini dilakukan hanya ketika ingin menuju mushola atau menuju ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>	

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Beribadah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan beribadah dilakukan di mushola yang ada di spot ini, mushola laki-laki dan perempuan dipisah namun masih dalam 1 kesatuan bangunan</li> </ul>	
	Berziarah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		



Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berziarah hanya dilakukan pada ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
Skate dan BMX	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan duduk pada weekday siang cenderung mencari area yang teduh dari sinar matahari. Ketika siang pengguna cenderung duduk pada area utara dekat dengan pos jaga karena lokasi ini relatif teduh</li> </ul>



Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membelinya pada spot sentra PKL karena kedua lokasi yang berdekatan</li> </ul>	



Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot skate and BMX karena kegiatan tersebut cukup menarik.</li> <li>• Skate and BMX area juga memiliki jalur penghubung dengan spot lainnya yaitu spot sentra PKL. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot Sentra PKL yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot skate and BMX area.</li> </ul>	

Weekday Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Sentra PKL	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan merupakan jenis kegiatan yang utama pada kawasan spot sentra PKL, berupa kumpulan kios atau stand yang berjajar</li> <li>• Jenis jualan yang utama pada kawasan ini adalah berupa makanan dan minuman berat, selain itu juga terdapat warung kopi ataupun makanan minum pelengkap lainnya</li> <li>• Kegiatan berjualan juga dapat berupa pedagang asongan. Jenis dagangan para pedagang asongan pada kawasan ini bervariasi antara lain makanan ringan, aksesoris, mainan anak, dan berbagai jenis jasa seperti jasa pijat dan seni tato temporer</li> </ul>	



Weekday Siang		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedagang asongan biasanya menempati area trotoar pada spot sentra PKL. Namun pada waktu weekday siang juga biasanya tidak banyak pedagang asongan yang ada. Pedagang asongan biasanya berada di ujung jalan masuk menuju area Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 
		Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan duduk atau nongkrong pada kawasan ini dilakukan pada tempat duduk yang tersebar berjajar mengikuti kios atau stand</li> </ul> 

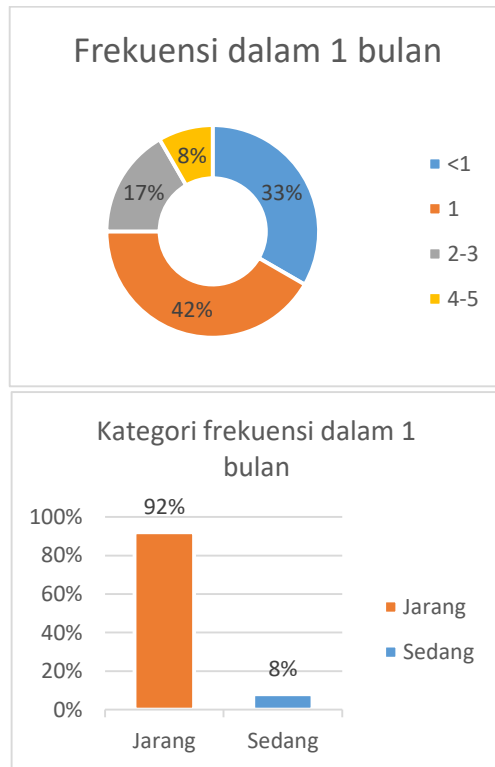
Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan makan dan minum merupakan kegiatan utama mengingat spot ini memang terdiri dari kios atau stand yang berjualan makanan dan minuman</li> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan.</li> </ul>

Weekday Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan makan minum.</li> </ul>
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

<b>Weekday Siang</b>		
<b>Lokasi</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
		Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot sentra PKL biasanya dilakukan pada area trotoar yang bebatasan langsung dengan jalan raya</li> <li>• Selain itu kegiatan jalan-jalan dilakukan pada jalan masuk menuju kompleks pemakaman, serta pada jalan diantara kios atau standa makanan yang ada</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

## B. Frekuensi Kegiatan Weekday Siang

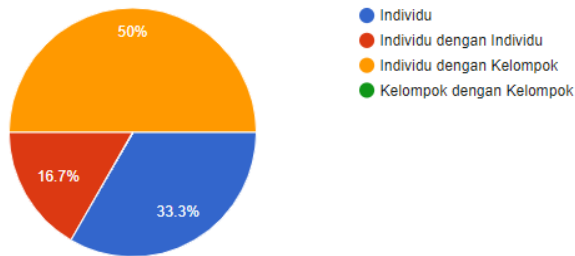


**Gambar 4. 11 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekday Siang**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan Taman Bungkul dalam 1 bulan pada weekday siang yaitu sebesar 33% untuk kunjungan dibawah 1 kali, 42% untuk 1 kali kunjungan, 17% untuk 2-3 kali kunjungan dan 8% untuk 4-5 kunjungan. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa mayoritas pengguna Taman

Bungkul sebesar 92% jarang melakukan kunjungan pada weekday siang, dan sisanya sebesar 8% tergolong pengguna taman dengan frekuensi sedang.

### C. Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Siang

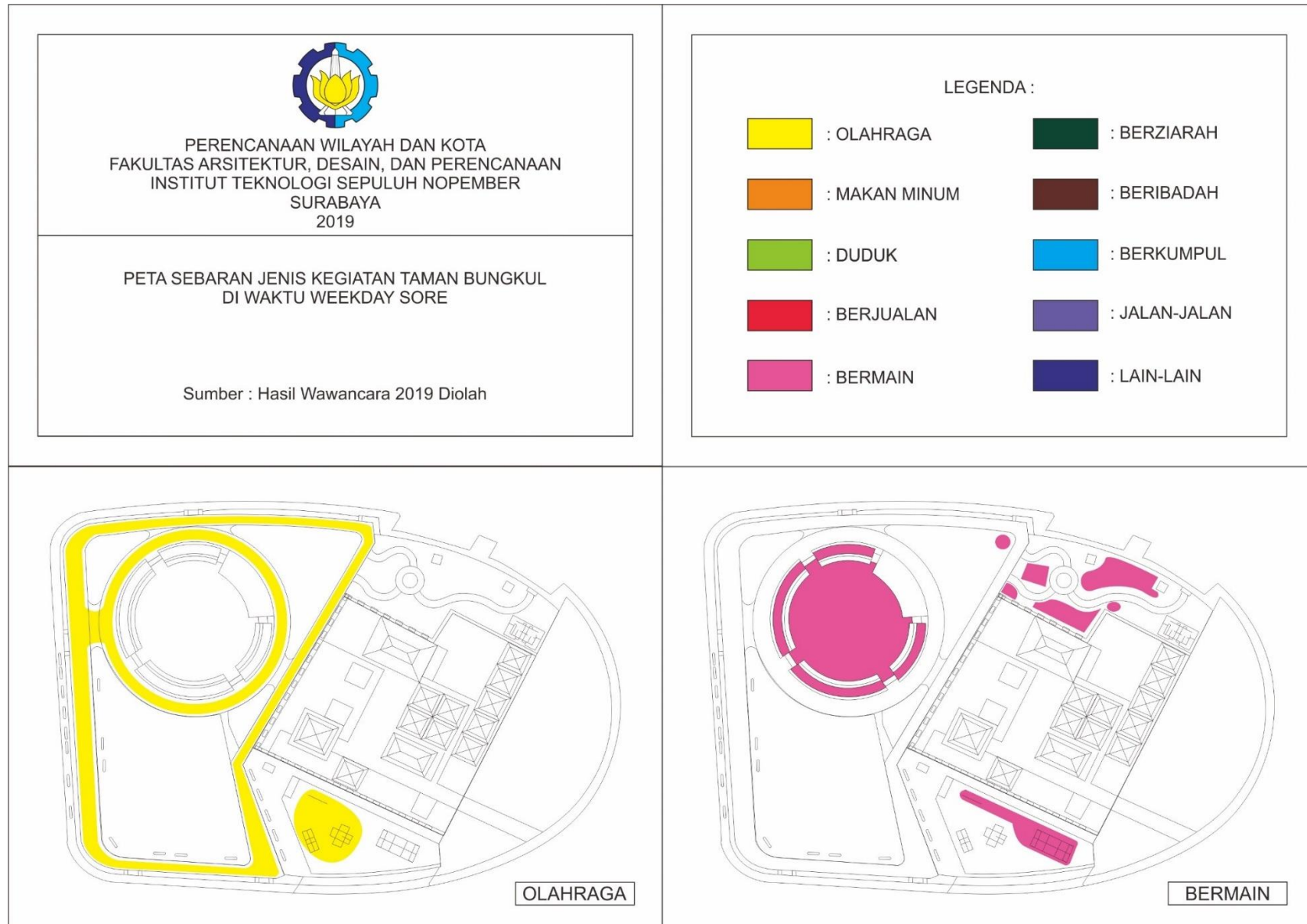


**Gambar 4. 12 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Siang**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis interaksi kegiatan di Taman Bungkul pada weekday siang yaitu sebesar 33,3% untuk individu, 16,7% untuk individu dengan individu, dan 50% untuk individu dengan kelompok.

### 3. Weekday Sore

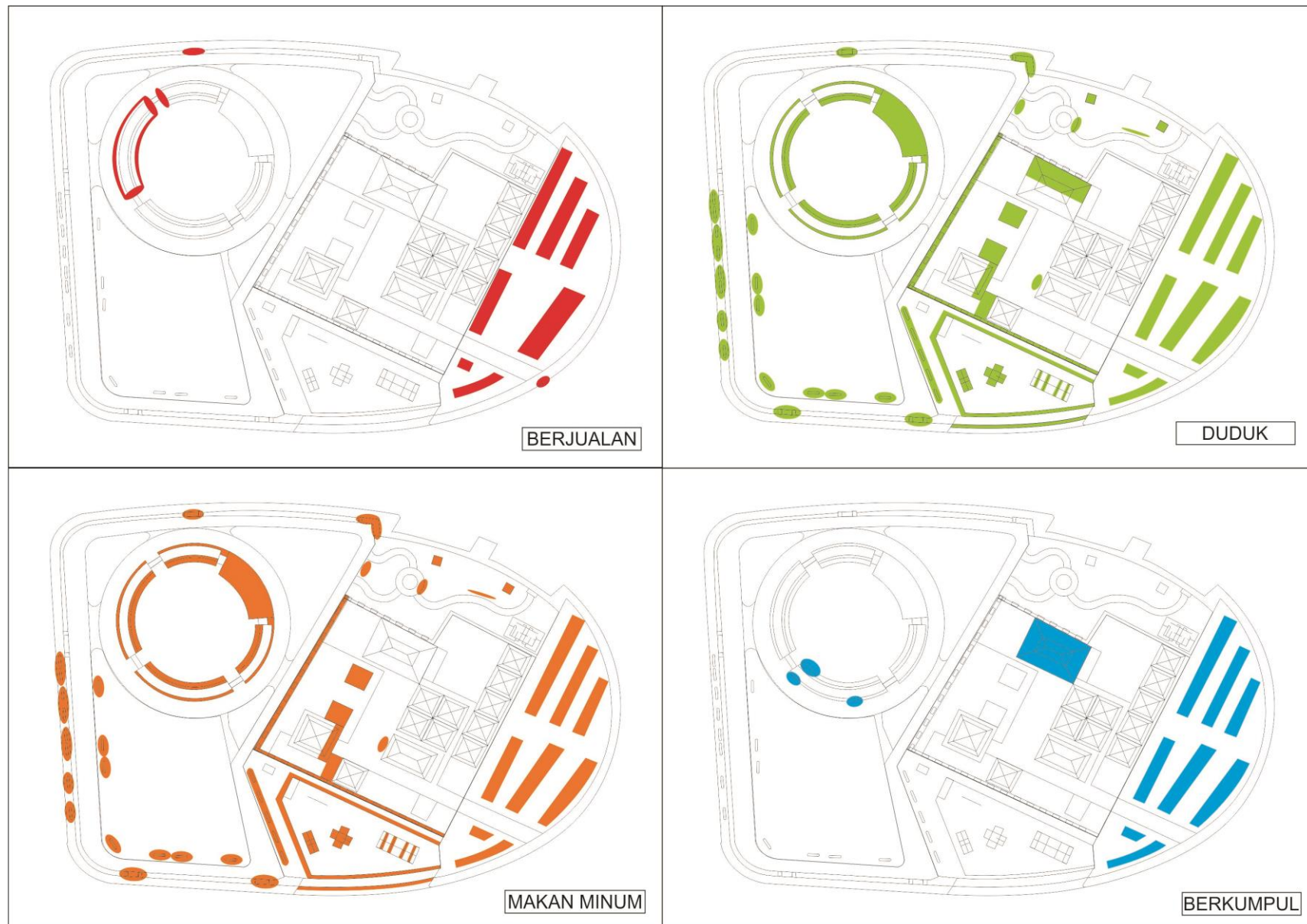
Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara responden, waktu weekday sore merupakan waktu dimana jumlah kunjungan di Taman Bungkul lebih meningkat dibandingkan waktu weekday pagi dan weekday siang. Hal tersebut mengingat pada waktu weekday sore merupakan waktu dimana masyarakat sedang pulang kerja dan pulang sekolah. Adapun jenis kegiatan pada waktu ini adalah sebagai berikut;



Gambar 4. 13 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Sore 1

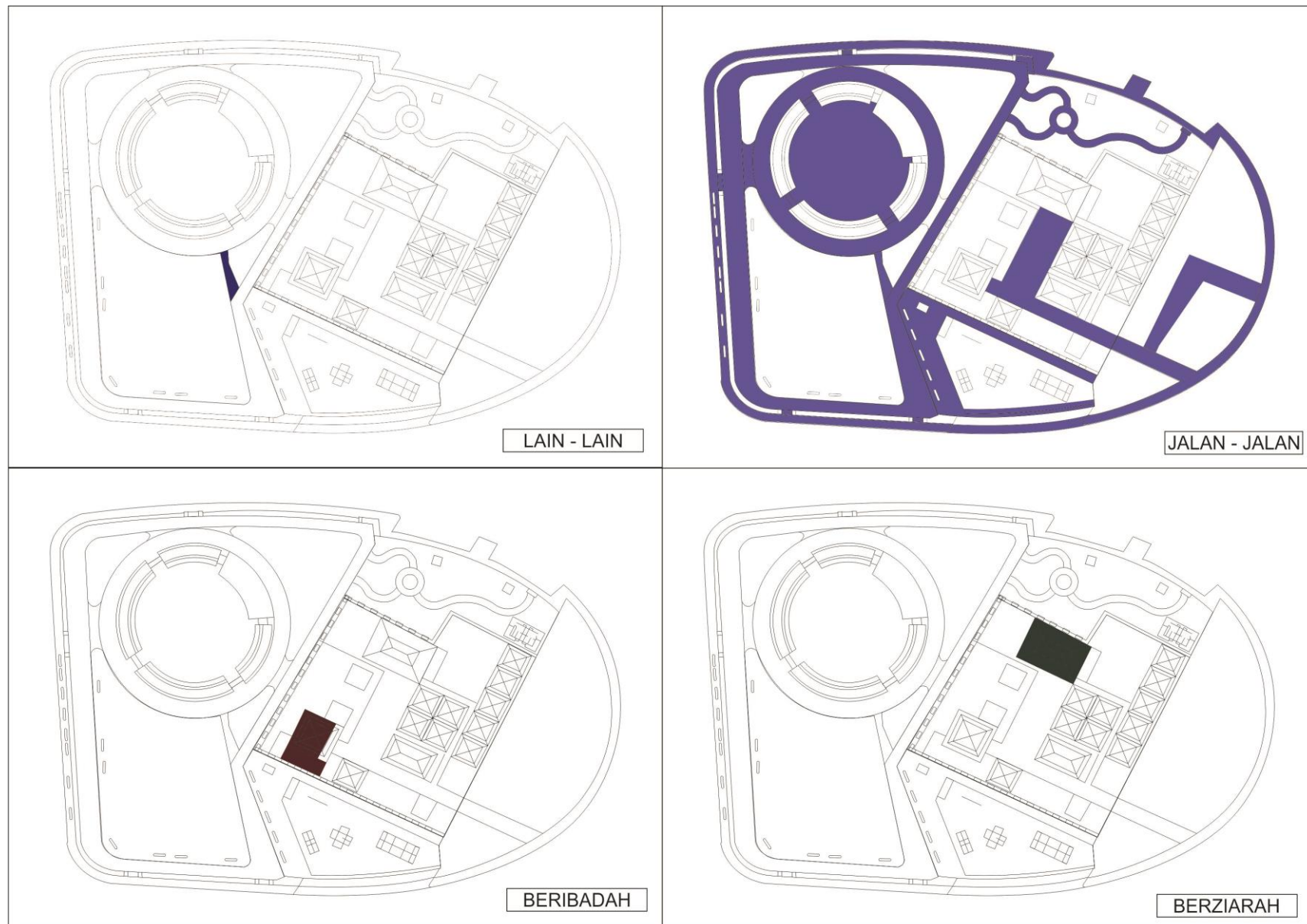
*"Halaman sengaja dikosongkan."*





Gambar 4. 14 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Sore 2

*"Halaman sengaja dikosongkan."*

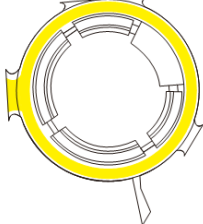



Gambar 4. 15 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Sore 3

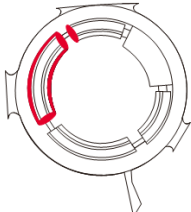

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



## A. Interpretasi Jenis Kegiatan Weekday Sore

**Tabel 4. 6 Interpretasi Jenis Kegiatan Weekday Sore**

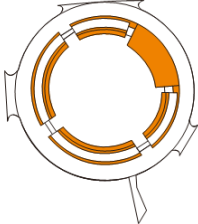

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Plaza	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan olahraga juga dilakukan pada waktu weekday sore. Waktu tersebut merupakan pilihan jam pengguna yang ingin melakukan kegiatan olahraga setelah pulang sekolah atau pulang kerja</li> <li>• Jenis olahraga yang dilakukan pada spot ini antara lain jalan ringan dan jogging berkeliling plaza secara melingkar, senam, yoga, badminton dan lain sebagainya</li> </ul>	

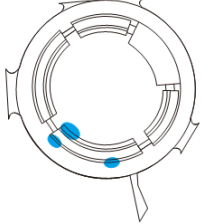

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekday sore biasanya berada di tengah area plaza dan pada area air mancur yang ada pada bangku plaza</li> <li>• Jenis permainan yang dimainkan pada area tengah berupa anak-anak yang bermain bola sepak, namun terkadang juga ada permainan lainnya. Sedangkan untuk area air mancur mengingat belum terlalu banyak pengguna yang ada maka anak-anak dapat bermain air mancur dengan mencari spot duduk yang tidak ramai</li> </ul>	

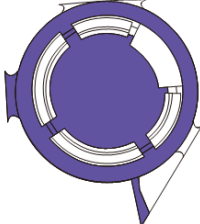
Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan biasanya pedagang mengikuti keramaian para pengguna, pada waktu weekday sore kondisi pedagang relatif lebih ramai daripada weekday pagi dan weekday siang. Sudah banyak beberapa pedagang yang menetap pada lokasi plaza dengan sebaran lokasi yang lebih luas</li> <li>• Pedagang menetap pada sekitar ujung atau pojok area bangku plaza. Pada sore hari pedagang menetap pada arah barat laut plaza dikarenakan area tersebut cukup teduh dan tempat lebih banyak pengguna duduk atau berkumpul</li> </ul>	

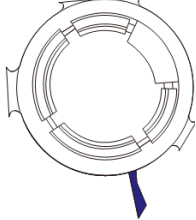
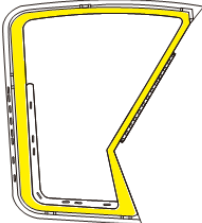

Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis dagangan yang biasa dijual oleh pedagang pada sore hari adalah makanan ringan serta minuman.</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku melingkar dan panggung yang ada pada area plaza</li> <li>Pemilihan lokasi duduk atau nongkrong secara acak oleh pengguna namun memilih tempat yang relatif teduh oleh pepohonan. Lokasi teduh pada sore hari cenderung pada keseluruhan tempat duduk mengingat semakin sore maka suasana akan semakin tidak panas</li> </ul>

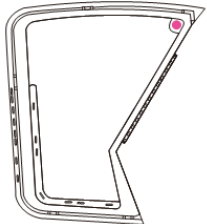


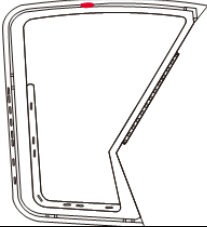

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>	

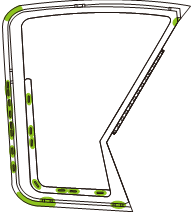

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berkumpul pada weekday sore lebih sering daripada weekday siang</li> <li>• Pemilihan lokasi berkumpul biasanya sama dengan spot tempat duduk namun cenderung di daerah sekitar barat daya hingga selatan spot plaza</li> </ul>	

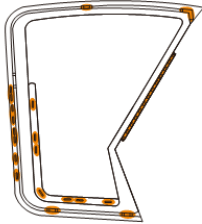

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada area plaza ataupun sekedar melihat-lihat keindahan area plaza dan menikmati suasana</li> <li>• Kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot plaza</li> </ul>	

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Kegiatan Lain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan lain pada area plaza yaitu terdapat area lantai batu yang biasanya dipergunakan pengguna untuk refleksi kaki</li> </ul>	
Jogging Track	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

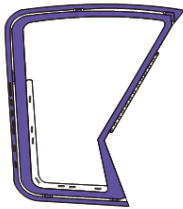

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan olahraga pada spot jogging track juga dilakukan pada waktu weekday sore. Waktu tersebut merupakan pilihan jam pengguna yang ingin melakukan kegiatan olahraga setelah pulang sekolah atau pulang kerja</li> <li>• Jenis olahraga yang dilakukan pada spot ini antara lain jalan ringan dan jogging berkeliling jogging track secara melingkar.</li> </ul>	
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada spot jogging track biasanya pengguna bermain air mancur pada sudut timur laut track. Walau sebenarnya air mancur tersebut bukan wahana</li> </ul>	

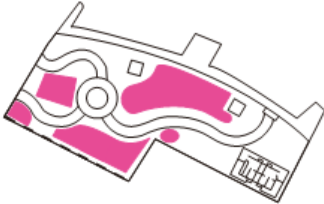

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			bermain namun banyak anak kecil yang bermain pada area itu	
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan hanya nampak pada sisi utara jogging track, karena jumlah pengguna meningkat dan area tersebut tidak jauh dari spot plaza tempat pengguna berkegiatan. Dan pada sisi selatan pelayanan SIM keliling sudah tidak beroperasi</li> </ul>	

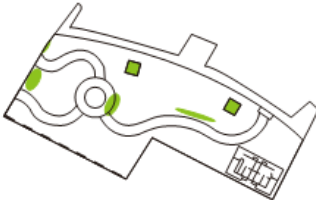

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku yang disediakan sepanjang jogging track. Bangku tersebut menampung antara 1 hingga 4 orang tiap bangku dan diletakkan dengan jarak beberapa meter di sebagian jogging track di bagian selatan dan barat.</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku di samping kiri kanan tangga penghubung trotoar dan area jogging track</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku yang disediakan pada area trotoar sekitar spot jogging track</li> <li>• Pengguna terkadang melakukan kegiatan duduk atau nongkrong secara lesehan pada track. Namun kegiatan</li> </ul>	

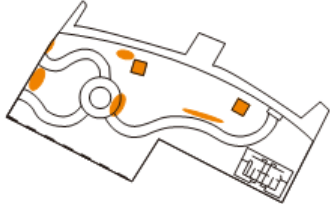
Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>duduk lesehan tersebut jarang dilakukan ketika weekday sore dan cenderung duduk pada bangku taman</p>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
		Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>	

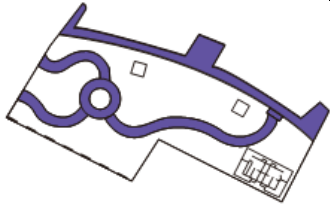


Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot jogging track ataupun sekedar berkeliling mengitari jogging track untuk melihat keindahan termasuk keindahan bunga pada spot taman.</li> <li>• Jogging track berbentuk mengelilingi spot plaza dan taman, serta merupakan jalur penghubung dengan spot lainnya seperti spot mainan anak dan skate and BMX area. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot jogging track</li> </ul>	

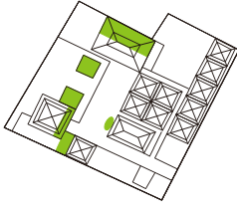

Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Selain itu spot jogging track merupakan spot dengan luas jalan terlebar untuk akses pejalan kaki dan diperuntukkan untuk kegiatan jalan-jalan</li> <li>Spot jogging track jua dilengkapi akses untuk kaum difabel (kursi roda) sehingga memudahkan untuk menggunakan jogging track</li> </ul>	
Mainan Anak	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan bermain pada spot mainan anak pada waktu weekday sore tergolong lebih banyak daripada waktu weekday pagi dan weekday siang.</li> <li>Kegiatan bermain menggunakan permainan atau wahana yang memang tersedia pada spot ini.</li> </ul>
		Deskripsi	

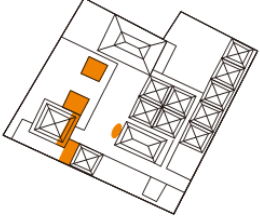
Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Di waktu ini kegiatan bermain sudah tersebar pada keseluruhan spot</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan duduk pengguna biasanya duduk pada bangku bermuatan 1-2 orang yang tersedia pada spot ini. Selain itu pengguna biasanya melakukan kegiatan duduk atau nongkrong pada 2 buah gazebo dengan kapasitas 4 orang</li> <li>Terkadang pengguna melakukan kegiatan duduk pada wahana permainan karena jumlah tempat duduk yang terbatas.</li> </ul>

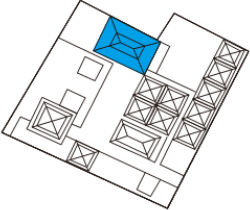

Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 <p>(tidak ditemukan foto pendukung)</p>
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membeli pada spot sentra PKL yang berada cukup dekat dengan spot ini</li> </ul>

Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan dapat dilakukan untuk melihat suasana anak bermain yang ada pada spot ini</li> <li>• Pengguna melakukan kegiatan jalan-jalan pada jalan setapak yang melintasi tengah-tengah spot mainan anak ataupun pada jalan setapak pada bagian utara pinggiran Taman Bungkul</li> </ul>

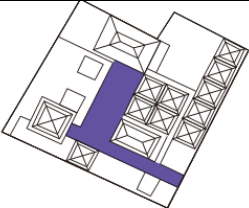


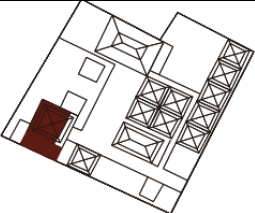

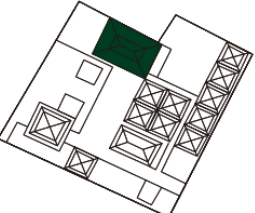

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Area Makam	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pada spot ini dilakukan pada area mushola, baik mushola laki-laki maupun perempuan. Untuk area laki-laki kegiatan duduk2 biasanya dilakukan dekat dengan pelataran mushola dekat dengan sepatu dan sandal, sedangkan untuk mushola wanita berada pada bagian belakang mushola</li> <li>• Selain itu kegiatan duduk juga biasa dilakukan pada 2 pendopo kecil yang ad di spot tersebut, kegiatan duduk biasanya disertai kegiatan mengobrol ataupun hanya sekedar memakai alas kaki (sepatu)</li> </ul>	

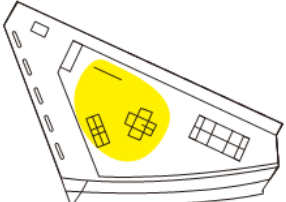

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk dilakukan pada bagian dalam area pemakaman Mbah Bungkul, para pengguna melakukan kegiatan berziarah sembari duduk</li> <li>• Terdapat juga bangku kecil pada seberang mushola dengan muatan 1-3 orang yang biasanya dipergunakan oleh pengguna untuk duduk</li> </ul>	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan. Terkecuali pada kawasan bagian dalam ruangan makam</li> </ul>	

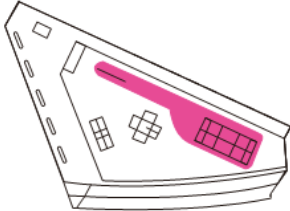

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<p>Mbah Bungkul, area tersebut dianggap sakral sehingga tidak terdapat kegiatan lainnya selain berziarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang pada spot pemakaman</li> </ul>	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul hanya terjadi pada area ruangan Makam Mbah Bungkul. Pengguna yang datang secara rombongan biasanya langsung masuk menuju ruangan tersebut tanpa berkumpul begitu juga ketika keluar, mereka langsung bergegas keluar dari area kompleks pemakaman. Hal tersebut terjadi dikarenakan</li> </ul>

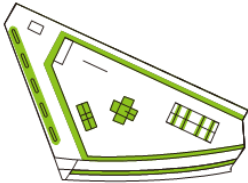



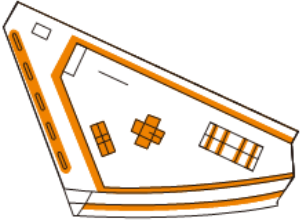
Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			tidak terdapat area atau fasilitas berkumpul bagi rombongan yang cukup banyak jumlahnya	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot ini dilakukan hanya ketika ingin menuju mushola atau menuju ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>	

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Beribadah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan beribadah dilakukan di mushola yang ada di spot ini, mushola laki-laki dan perempuan dipisah namun masih dalam 1 kesatuan bangunan</li> </ul>	
	Berziarah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		



Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berziarah hanya dilakukan pada ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
Skate dan BMX	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk jenis kegiatan olahraga pada spot ini adalah sesuai peruntukannya yaitu olahraga skate dan BMX</li> <li>• Kegiatan olahraga tersebut ketika weekday sore cenderung dilakukan pada sisi barat spot mengingat area tersebut masih cukup teduh dari sinar matahari</li> <li>• Kegiatan olahraga pada weekday sore tergolong cukup sedikit namun lebih ramai daripada weekday pagi akan jumlah pengguna yang melakukan kegiatan tersebut</li> </ul>

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekday sore dilakukan pada area timur spot karena pada area barat dipergunakan untuk kegiatan berolahraga skate dan BMX</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan obstacle yang menyerupai seluncuran yang memang tersedia pada spot ini sehingga anak-anak suka menggunakannya untuk bermain</li> </ul>	

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk pada weekday sore cenderung sudah cukup menyebar karena sudah tidak terlalu panas.</li> <li>• Kegiatan duduk biasa dilakukan pada sepanjang perbatasan antara tempat bermain dengan tempat bagi pejalan kaki</li> <li>• Selain itu juga terdapat bangku yang bermuatan 1-2 orang yang berjajar pada area yang berdekatan dengan spot jogging track</li> <li>• Ditemukan juga pengguna yang melakukan kegiatan duduk pada wahana atau obstacle yang ada pada spot ini</li> </ul>	



Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengguna juga terkadang duduk pada sekitar trotoar yang berbatasan dengan jalan raya</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 <p>(tidak ditemukan foto pendukung)</p>
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membelinya pada spot sentra PKL karena kedua lokasi yang berdekatan</li> </ul>



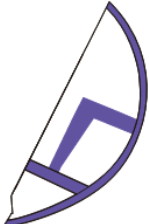
Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot skate and BMX karena kegiatan tersebut cukup menarik.</li> <li>• Skate and BMX area juga memiliki jalur penghubung dengan spot lainnya yaitu spot sentra PKL. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot Sentra PKL yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot skate and BMX area.</li> </ul>	

Weekday Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Sentra PKL	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan merupakan jenis kegiatan yang utama pada kawasan spot sentra PKL, berupa kumpulan kios atau stand yang berjajar</li> <li>• Jenis jualan yang utama pada kawasan ini adalah berupa makanan dan minuman berat, selain itu juga terdapat warung kopi ataupun makanan minum pelengkap lainnya</li> <li>• Kegiatan berjualan juga dapat berupa pedagang asongan. Jenis dagangan para pedagang asongan pada kawasan ini bervariasi antara lain makanan ringan, aksesoris, mainan anak, dan berbagai jenis jasa seperti jasa pijat dan seni tato temporer</li> </ul>	



Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedagang asongan biasanya menempati area trotoar pada spot sentra PKL. Namun pada waktu weekday sore juga biasanya tidak banyak pedagang asongan yang ada. Pedagang asongan biasanya berada di ujung jalan masuk menuju area Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan duduk atau nongkrong pada kawasan ini dilakukan pada tempat duduk yang tersebar berjajar mengikuti kios atau stand</li> </ul>

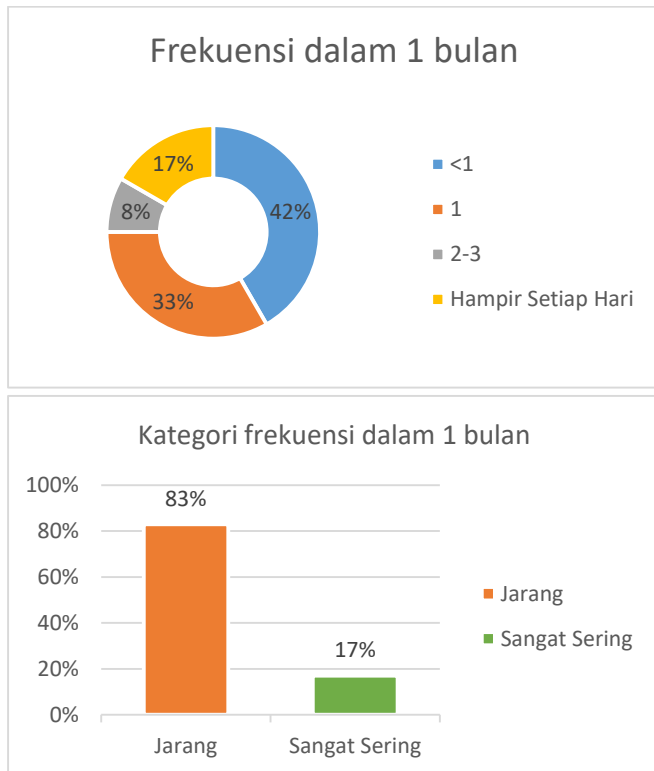
Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan makan dan minum merupakan kegiatan utama mengingat spot ini memang terdiri dari kios atau stand yang berjualan makanan dan minuman</li> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan.</li> </ul>

Weekday Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan makan minum.</li> </ul>
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 <p>(tidak ditemukan foto pendukung)</p>

<b>Weekday Sore</b>		
<b>Lokasi</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
		Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot sentra PKL biasanya dilakukan pada area trotoar yang bebatasan langsung dengan jalan raya</li> <li>• Selain itu kegiatan jalan-jalan dilakukan pada jalan masuk menuju kompleks pemakaman, serta pada jalan diantara kios atau standa makanan yang ada</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

## B. Frekuensi Kegiatan Weekday Sore

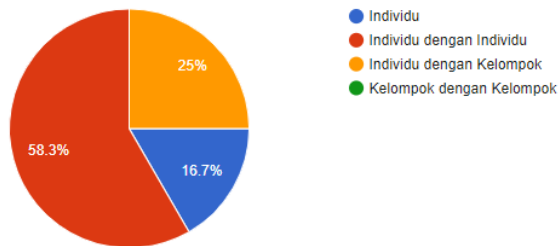


**Gambar 4. 16 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekday Sore**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan Taman Bungkul dalam 1 bulan pada weekday sore yaitu sebesar 42% untuk kunjungan dibawah 1 kali, 33% untuk 1 kali kunjungan, 8% untuk 2-3 kali kunjungan dan 17% hampir setiap hari atau lebih dari dari 9 kali

melakukan kunjungan. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa mayoritas pengguna Taman Bungkul sebesar 92% jarang melakukan kunjungan pada weekday sore, dan sisanya sebesar 8% tergolong pengguna taman dengan frekuensi sangat sering.

### C. Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Sore



**Gambar 4. 17 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Sore**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis interaksi kegiatan di Taman Bungkul pada weekday sore yaitu sebesar 33,3% untuk individu, 16,7% untuk individu dengan individu, dan 50% untuk individu dengan kelompok.

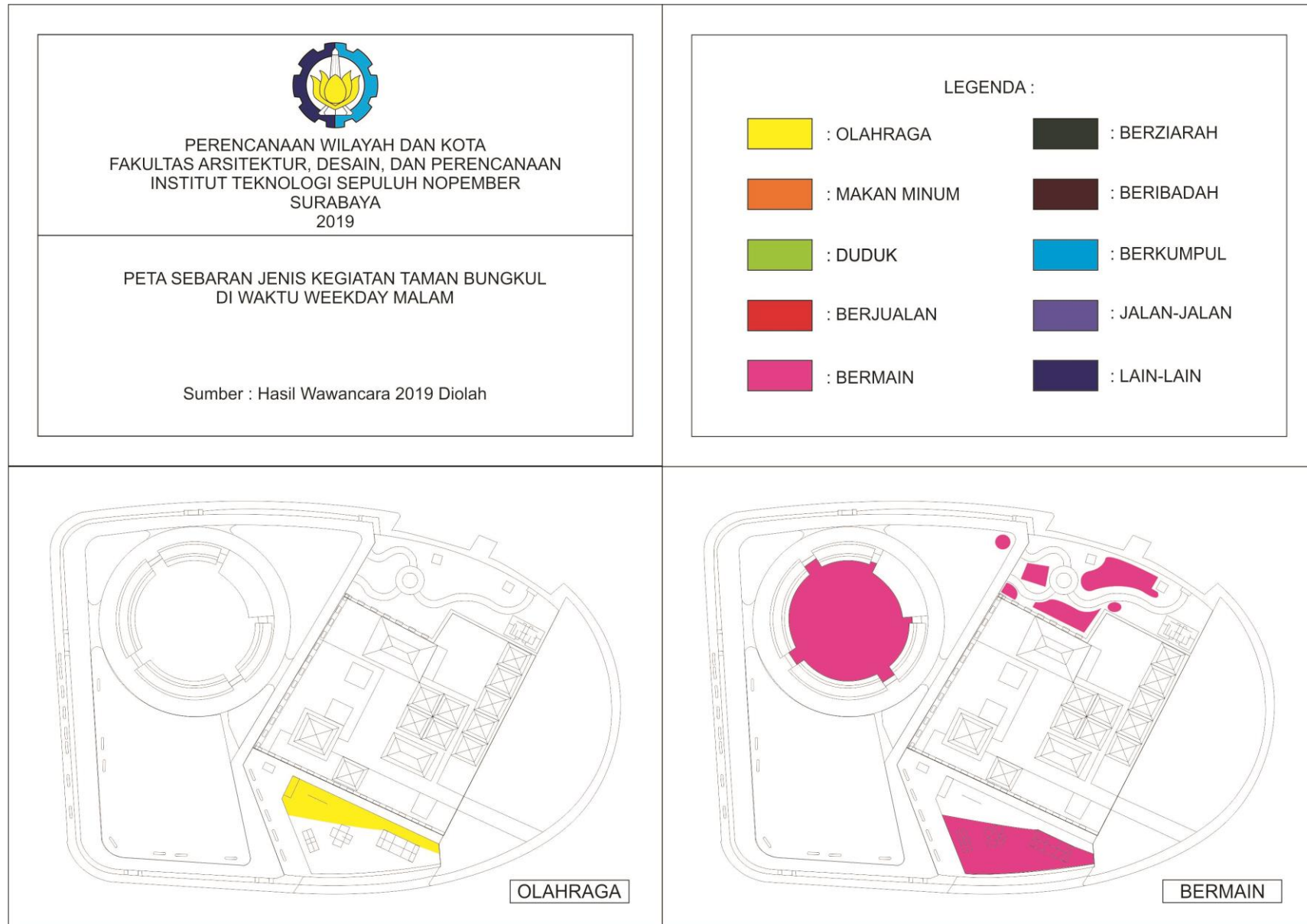
### 4. Weekday Malam

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara responden, waktu weekday malam merupakan waktu dimana jumlah kunjungan di Taman Bungkul paling tinggi dibandingkan keseluruhan waktu weekday. Hal tersebut mengingat pada malam hari masyarakat memiliki waktu bebas dalam melakukan kegiatannya.

Adapun jenis kegiatan pada waktu ini adalah sebagai berikut;

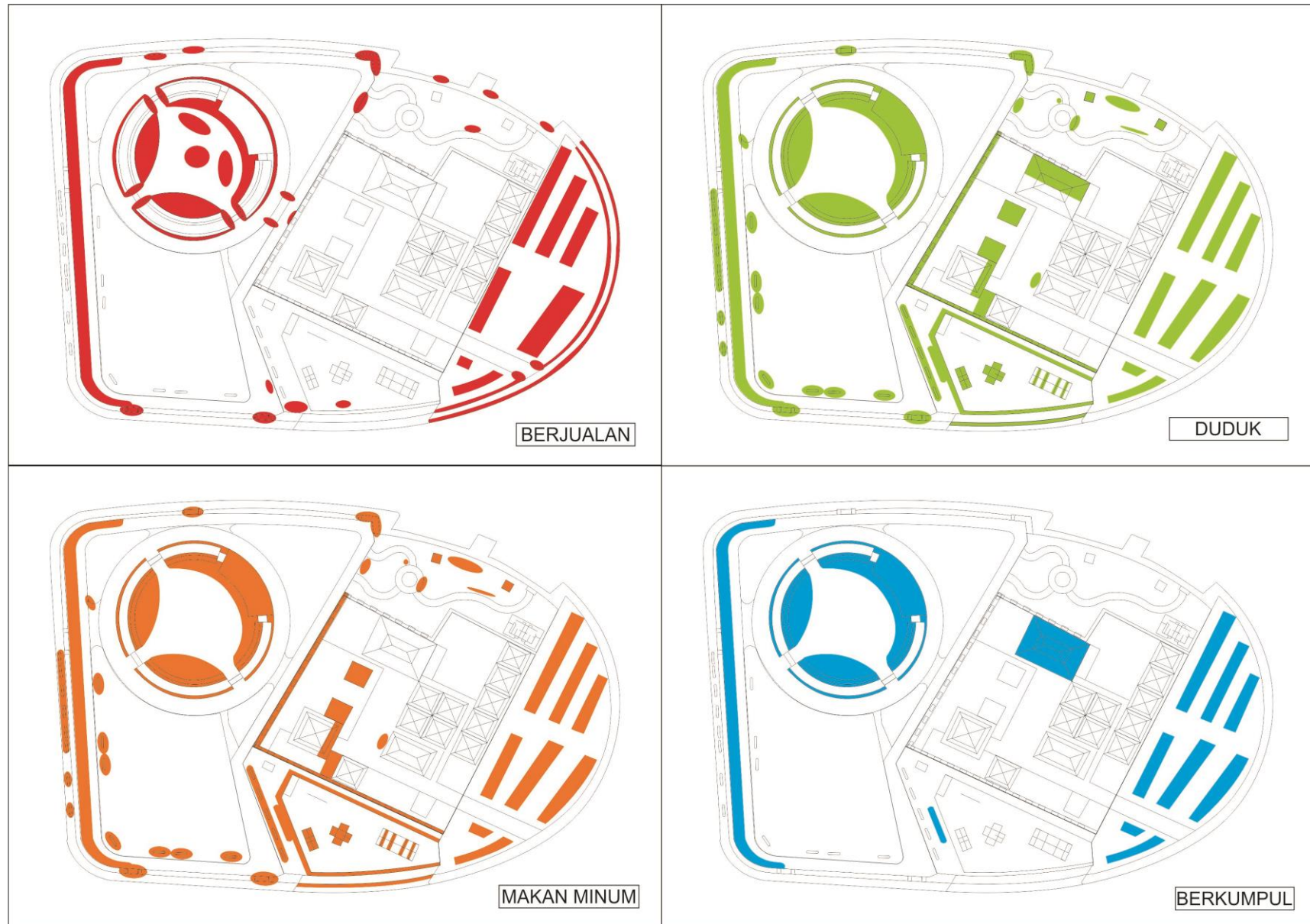
*"Halaman sengaja dikosongkan."*





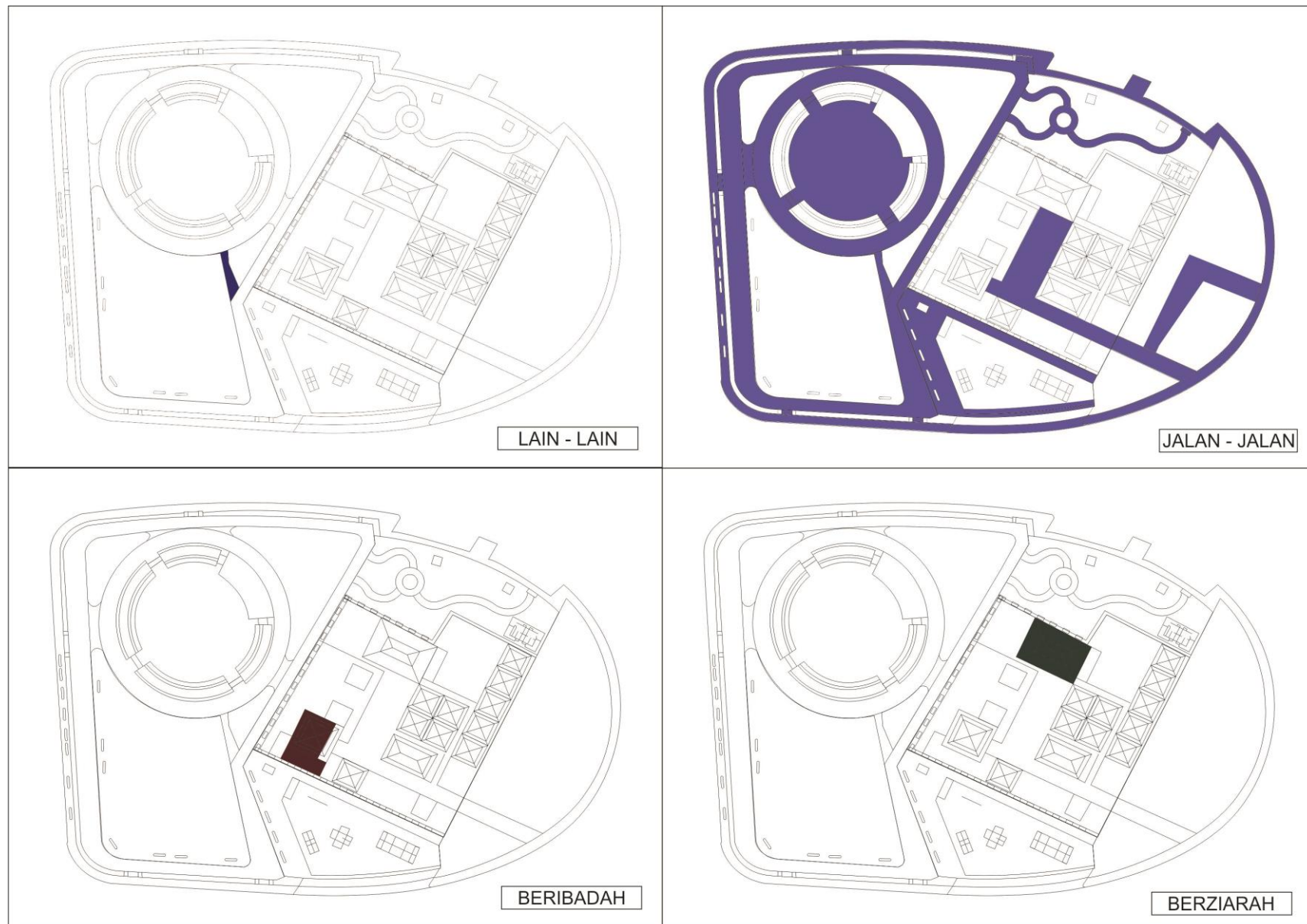
Gambar 4. 18 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Malam 1

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



Gambar 4. 19 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Malam 2

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



Gambar 4. 20 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekday Malam 3

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



## A. Interpretasi Jenis Kegiatan Weekday Malam



**Tabel 4. 7 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekday Malam**

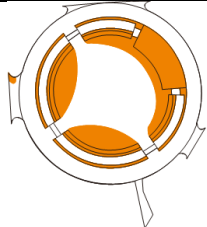

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Plaza	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekday malam berada di tengah spot plaza</li> <li>• Jenis permainan yang dimainkan pada area tengah ketika malam hari sangat beragam. Anak-anak biasa melakukan kegiatan bermain antara lain bermain bola, sepatu roda, lempar tangkap, atau bermain jenis mainan yang di jual oleh pedagang asongan yang ada pada area tengah plaza.</li> </ul>	

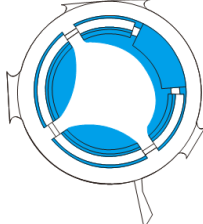

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<p>Jenis mainannya pun beragam antara lain pesawat terbang, lampu-lampu hias, baling-baling putar dan lain sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sedangkan untuk bermain air mancur sudah tidak dapat dilakukan mengingat kondisi plaza yang ramai</li> </ul>	
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berjualan pada weekday malam sangat ramai jika dibanding dengan waktu weekday lainnya.</li> <li>Kegiatan berjualan pada area plaza, pedagang biasanya berkeliling menjajakan jualannya pada pengguna yang sedang duduk atau melakukan kegiatan lain pada bangku plaza</li> </ul>	

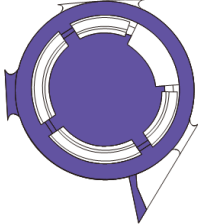



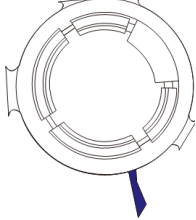

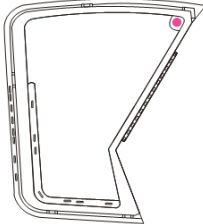

<b>Weekday Malam</b>		
<b>Lokasi</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain berkeliling pedagang juga menempati atau menetap pada area-area tertentu pada spot plaza. Antara lain pada ujung spot bangku plaza atau jalan kecil menuju ke area tengah plaza, kemudian pedagang juga memilih area secara acak diantara tengah plaza namun biasanya berada dekat dengan bangku plaza atau malah tepat berada di tengah plaza</li> <li>• Pedagang juga beberapa berada pada jalan menuju spot jogging track</li> <li>• Jenis dagangan yang biasa dijual oleh pedagang pada malam hari adalah makanan ringan serta minuman dan mainan anak.</li> </ul>

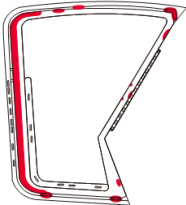

Weekday Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku melingkar dan panggunga yang ada pada area plaza</li> <li>• Terkadang pengguna juga duduk secara lesehan pada area tengah plaza namun masih pada sekitaran bangku dan panggung plaza. Hal tersebut mengingat jumlah pengguna yang ramai</li> <li>• Terkadang juga ditemukan pengguna yang duduk lesehan pada jalan antara spot plaza dan spot jogging track. Pada umumnya jalan yang ada pada bagian barat</li> </ul>

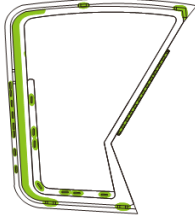

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>	

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berkumpul pada weekday malam lebih banyak dibandingkan waktu weekday lainnya</li> <li>• Pemilihan lokasi berkumpul biasanya sama dengan spot tempat duduk namun sebagian besar berada pada bagian panggung plaza karena tempatnya lapang</li> </ul>	

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada area plaza ataupun sekedar melihat-lihat keindahan area plaza dan menikmati suasana</li> <li>• Kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot plaza</li> </ul>	

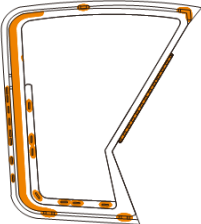

Weekday Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Kegiatan Lain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
Jogging Track	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada spot jogging track biasanya pengguna bermain air mancur pada sudut timur laut track. Walau sebenarnya air mancur tersebut bukan wahana</li> </ul>

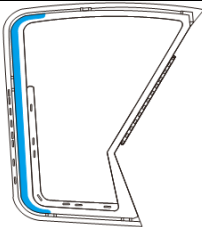

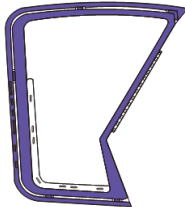

Weekday Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			bermain namun banyak anak kecil yang bermain pada area itu
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan ada jogging track ketika malam hari dapat dibilang sangat ramai. Banyak area jogging track yang digunakan sebagai tempat mangkal atau menetap para pedagang.</li> <li>• Pedagang biasanya menetap pada setiap bangku yang ada pada tangga, kemudian menetap pada jalan masuk menuju spot plaza sebelah timur dan spot skate and BMX.</li> <li>• Pada sekitar spot mainan anak, bangku pengguna juga dijadikan tempat untuk pedagang</li> </ul>

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang juga menjajakannya secara berkeliling terutama pada area barat spot jogging track. Karena pada spot tersebut banyak pengguna yang duduk lesehan dan berkumpul. Jadi pedagang berkeliling namun menetap pada kawasan tersebut.</li> </ul>	
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku yang disediakan sepanjang jogging track. Bangku tersebut menampung antara 1 hingga 4 orang tiap bangku dan diletakkan dengan jarak beberapa meter di sebagian jogging track di bagian selatan dan barat.</li> </ul>	

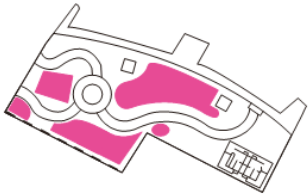



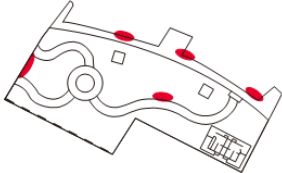

Weekday Malam		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku di samping kiri kanan tangga penghubung trotoar dan area jogging track</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku yang disediakan pada area trotoar sekitar spot jogging track</li> <li>• Pengguna pada weekday malam banyak yang melakukan kegiatan duduk atau nongkrong secara lesehan pada track sebelah barat. Kegiatan duduk ini didasari akan pengguna itu sendiri yang lebih suka duduk secara lesehan, area track yang lebih luar daripada area lainnya dan mereka dapat menikmati keramaian jalan raya</li> <li>• Selain itu pengguna biasa duduk pada tembok pembatas antara spot jogging track dan area makam karena desain tembok yang menyerupai bangku atau tempat duduk memanjang</li> </ul>

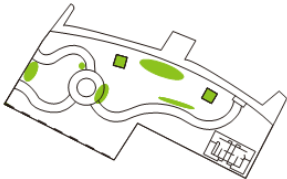

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>	

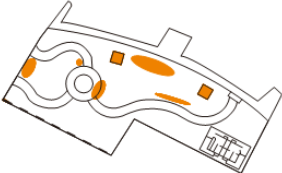
Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul pada spot jogging track biasanya dilakukan pada area barat jogging track dengan pengguna yang duduk lesehan mengingat tempat tersebut cukup luas jika digunakan untuk berkumpul</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekday Malam		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot jogging track ataupun sekedar berkeliling mengitari jogging track untuk melihat keindahan termasuk keindahan bunga pada spot taman.</li> <li>• Jogging track berbentuk mengelilingi spot plaza dan taman, serta merupakan jalur penghubung dengan spot lainnya seperti spot mainan anak dan skate and BMX area. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot jogging track</li> <li>• Selain itu spot jogging track merupakan spot dengan luas jalan terlebar untuk akses pejalan kaki dan diperuntukkan untuk kegiatan jalan-jalan</li> <li>• Spot jogging track jua dilengkapi akses untuk kaum difabel (kursi roda) sehingga memudahkan untuk menggunakan jogging track</li> </ul>

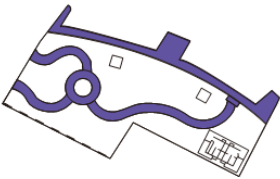

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Mainan Anak	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada spot mainan anak pada waktu weekday malam tergolong lebih banyak daripada waktu weekday lainnya.</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan permainan atau wahana yang memang tersedia pada spot ini.</li> <li>• Anak-anak juga dapat bermain cat warna atau melukis karena terdapat pedagang yang menawarkan jasa tersebut</li> <li>• Di waktu ini kegiatan bermain sudah tersebar pada keseluruhan spot</li> </ul>	

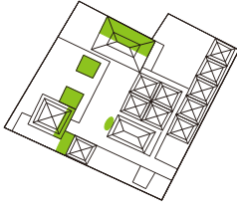

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada waktu weekday malam juga cukup ramai pada spot ini. Mengingat jumlah pengguna yang sangat ramai ketika malam hari</li> <li>• Penjual biasanya menetap pada area-area tertentu dalam spot ini antara lain bangku di bagian barat spot mainan anak, lalu beberapa area di sepanjang trotoar dekat dengan jalan masuk parkir, dan bagian tengah spot mainan anak</li> <li>• Jenis dagangan yang dijual biasanya berupa makanan ringan serta mainan anak-anak</li> </ul>	

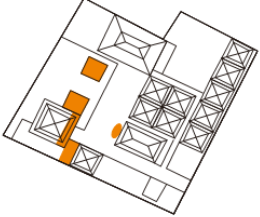
Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pengguna biasanya duduk pada bangku bermuatan 1-2 orang yang tersedia pada spot ini. Selain itu pengguna biasanya melakukan kegiatan duduk atau nongkrong pada 2 buah gazebo dengan kapasitas 4 orang</li> <li>• Terkadang pengguna melakukan kegiatan duduk pada wahana permainan karena jumlah tempat duduk yang terbatas dan jumlah pengguna yang melakukannya cukup banyak</li> </ul>	

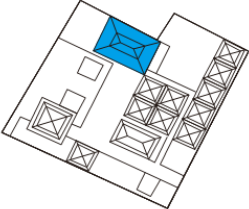

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna. Atau pengguna dapat membeli pada pedagang asongan dan spot sentra PKL yang berada cukup dekat dengan spot ini</li> </ul>	

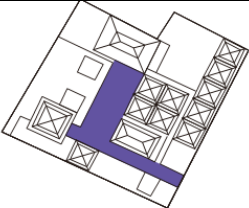



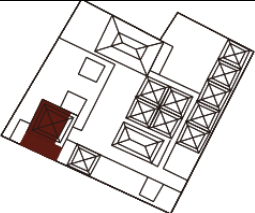

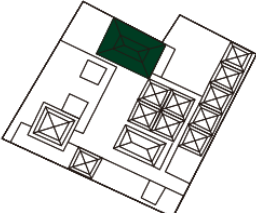

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan dapat dilakukan untuk melihat suasana anak bermain yang ada pada spot ini</li> <li>• Pengguna melakukan kegiatan jalan-jalan pada jalan setapak yang melintasi tengah-tengah spot mainan anak ataupun pada jalan setapak pada bagian utara pinggiran Taman Bungkul</li> </ul>	

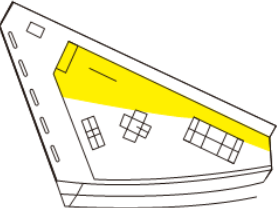

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Area Makam	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pada spot ini dilakukan pada area mushola, baik mushola laki-laki maupun perempuan. Untuk area laki-laki kegiatan duduk2 biasanya dilakukan dekat dengan pelataran mushola dekat dengan sepatu dan sandal, sedangkan untuk mushola wanita berada pada bagian belakang mushola</li> <li>• Selain itu kegiatan duduk juga biasa dilakukan pada 2 pendopo kecil yang ad di spot tersebut, kegiatan duduk biasanya disertai kegiatan mengobrol ataupun hanya sekedar memakai alas kaki (sepatu)</li> </ul>	

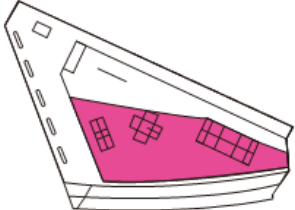

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk dilakukan pada bagian dalam area pemakaman Mbah Bungkul, para pengguna melakukan kegiatan berziarah sembari duduk</li> <li>• Terdapat juga bangku kecil pada seberang mushola dengan muatan 1-3 orang yang biasanya dipergunakan oleh pengguna untuk duduk</li> </ul>	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan. Terkecuali pada kawasan bagian dalam ruangan makam</li> </ul>	

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<p>Mbah Bungkul, area tersebut dianggap sakral sehingga tidak terdapat kegiatan lainnya selain berziarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang pada spot pemakaman</li> </ul>	
	Berkumpul	<p>Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting</p>		
		<p>Deskripsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul hanya terjadi pada area ruangan Makam Mbah Bungkul. Pengguna yang datang secara rombongan biasanya langsung masuk menuju ruangan tersebut tanpa berkumpul begitu juga ketika keluar, mereka langsung bergegas keluar dari area kompleks pemakaman. Hal tersebut terjadi dikarenakan</li> </ul>	

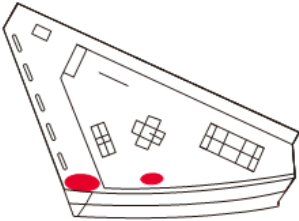

Weekday Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			tidak terdapat area atau fasilitas berkumpul bagi rombongan yang cukup banyak jumlahnya
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot ini dilakukan hanya ketika ingin menuju mushola atau menuju ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>

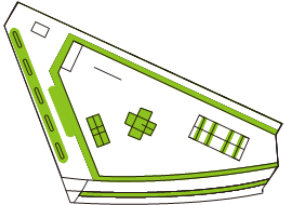

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Beribadah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan beribadah dilakukan di mushola yang ada di spot ini, mushola laki-laki dan perempuan dipisah namun masih dalam 1 kesatuan bangunan</li> </ul>	
	Berziarah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

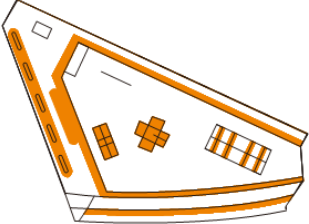

Weekday Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berziarah hanya dilakukan pada ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
Skate dan BMX	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk jenis kegiatan olahraga pada spot ini adalah sesuai peruntukannya yaitu olahraga skate dan BMX. Namun cenderung ke pemain skate</li> <li>• Kegiatan olahraga tersebut ketika weekday malam cenderung dilakukan pada sisi utara dikarenakan banyak dari anak-anak yang menggunakan spot ni juga untuk bermain. Para pemain skate menunggu hingga jalur yang akan mereka gunakan terasa aman dari gangguan anak kecil</li> </ul>

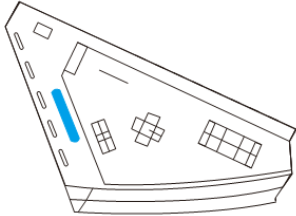

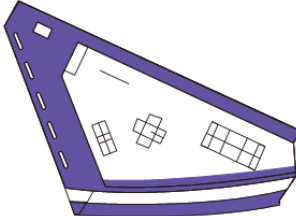

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekday malam dilakukan hampir pada seluruh spot, namun tetap ada sebagian spot yang digunakan sebagai tempat berolahraga skate dan BMX</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan obstacle yang menyerupai seluncuran ataupun obstacle lainnya yang memang tersedia pada spot ini sehingga anak-anak suka menggunakannya untuk bermain</li> <li>• Anak-anak juga dapat bermain cat warna atau melukis karena terdapat pedagang yang menawarkan jasa tersebut</li> </ul>	







Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada weekday malam terdapat pada area sebelah selatan yang dekat dengan bangku tempat duduk pengguna.</li> <li>• Selain itu pedagang terkadang juga ada di bagian dalam spot namun tidak banyak dan tetap pada sisi sebelah selatan spot</li> <li>• Jenis jualan yang dijajal biasanya berupa makanan ringan dan minuman ataupun mainan</li> </ul>	



Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk pada weekday malam sudah cukup menyebar karena sudah tidak panas.</li> <li>• Kegiatan duduk biasa dilakukan pada sepanjang perbatasan antara tempat bermain dengan tempat bagi pejalan kaki</li> <li>• Selain itu juga terdapat bangku yang bermuatan 1-2 orang yang berjajar pada area yang berdekatan dengan spot jogging track</li> <li>• Ditemukan juga pengguna yang melakukan kegiatan duduk pada wahana atau obstacle yang ada pada spot ini</li> </ul>	



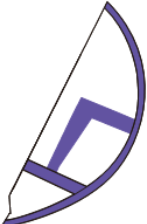

Weekday Malam		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengguna juga terkadang duduk pada sekitar trotoar yang berbatasan dengan jalan raya</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 
		Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membelinya pada spot sentra PKL karena kedua lokasi yang berdekatan</li> </ul> 

Weekday Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul pada spot skate and BMX ketika malam hari terdapat pada sekitar bangku namun dekat dengan area skate dan BMX</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekday Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot skate and BMX karena kegiatan tersebut cukup menarik.</li> <li>• Skate and BMX area juga memiliki jalur penghubung dengan spot lainnya yaitu spot sentra PKL. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot Sentra PKL yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot skate and BMX area.</li> </ul>
Sentra PKL	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan merupakan jenis kegiatan yang utama pada kawasan spot sentra PKL, berupa kumpulan kios atau stand yang berjajar</li> </ul>

Weekday Malam		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis jualan yang utama pada kawasan ini adalah berupa makanan dan minuman berat, selain itu juga terdapat warung kopi ataupun makanan minum pelengkap lainnya</li> <li>• Kegiatan berjualan juga dapat berupa pedagang asongan. Jenis dagangan para pedagang asongan pada kawasan ini bervariasi antara lain makanan ringan, aksesoris, mainan anak, dan berbagai jenis jasa seperti jasa pijat dan seni tato temporer</li> <li>• Pedagang asongan biasanya menempati area trotoar pada spot sentra PKL Pada waktu weekday malam pedagang asongan berjajar sepanjang trotoar</li> </ul>
	Duduk	<p>Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting</p>  

Weekday Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong pada kawasan ini dilakukan pada tempat duduk yang tersebar berjajar mengikuti kios atau stand</li> </ul>
		Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan makan dan minum merupakan kegiatan utama mengingat spot ini memang terdiri dari kios atau stand yang berjulan makanan dan minuman</li> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan.</li> </ul>

Weekday Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan makan minum.</li> </ul>
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

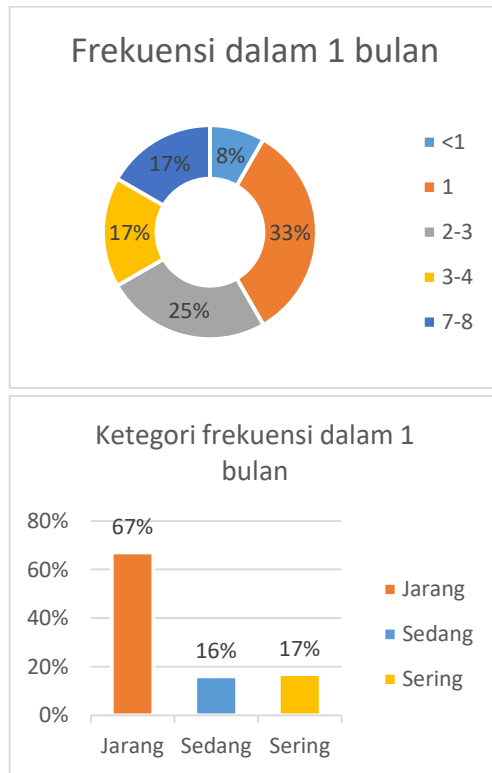


Weekday Malam		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot sentra PKL biasanya dilakukan pada area trotoar yang bebatasan langsung dengan jalan raya</li> <li>• Selain itu kegiatan jalan-jalan dilakukan pada jalan masuk menuju kompleks pemakaman, serta pada jalan diantara kios atau standa makanan yang ada</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

## B. Frekuensi Kegiatan Weekday Malam

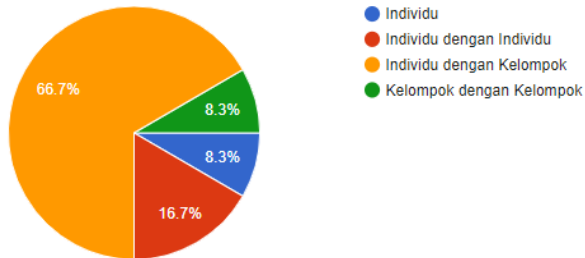


**Gambar 4. 21 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekday Malam**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan Taman Bungkul dalam 1 bulan pada weekday malam yaitu sebesar 8% untuk kunjungan dibawah 1 kali, 33% untuk 1 kali kunjungan, 25% untuk 2-3 kali kunjungan, 17% untuk 3-4 kali kunjungan, serta 17% untuk 7-8 kali kunjungan. Dari data tersebut dapat dijelaskan

bahwa mayoritas pengguna Taman Bungkul jarang melakukan kunjungan pada weekday malam namun jumlah persentasenya menurun menjadi sebesar 67%. Sedangkankan sisanya masing-masing sebesar 16% tergolong pengguna taman dengan frekuensi sedang dan 17% tergolong pengguna taman dengan frekuensi tinggi

### C. Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Malam



**Gambar 4. 22 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekday Malam**

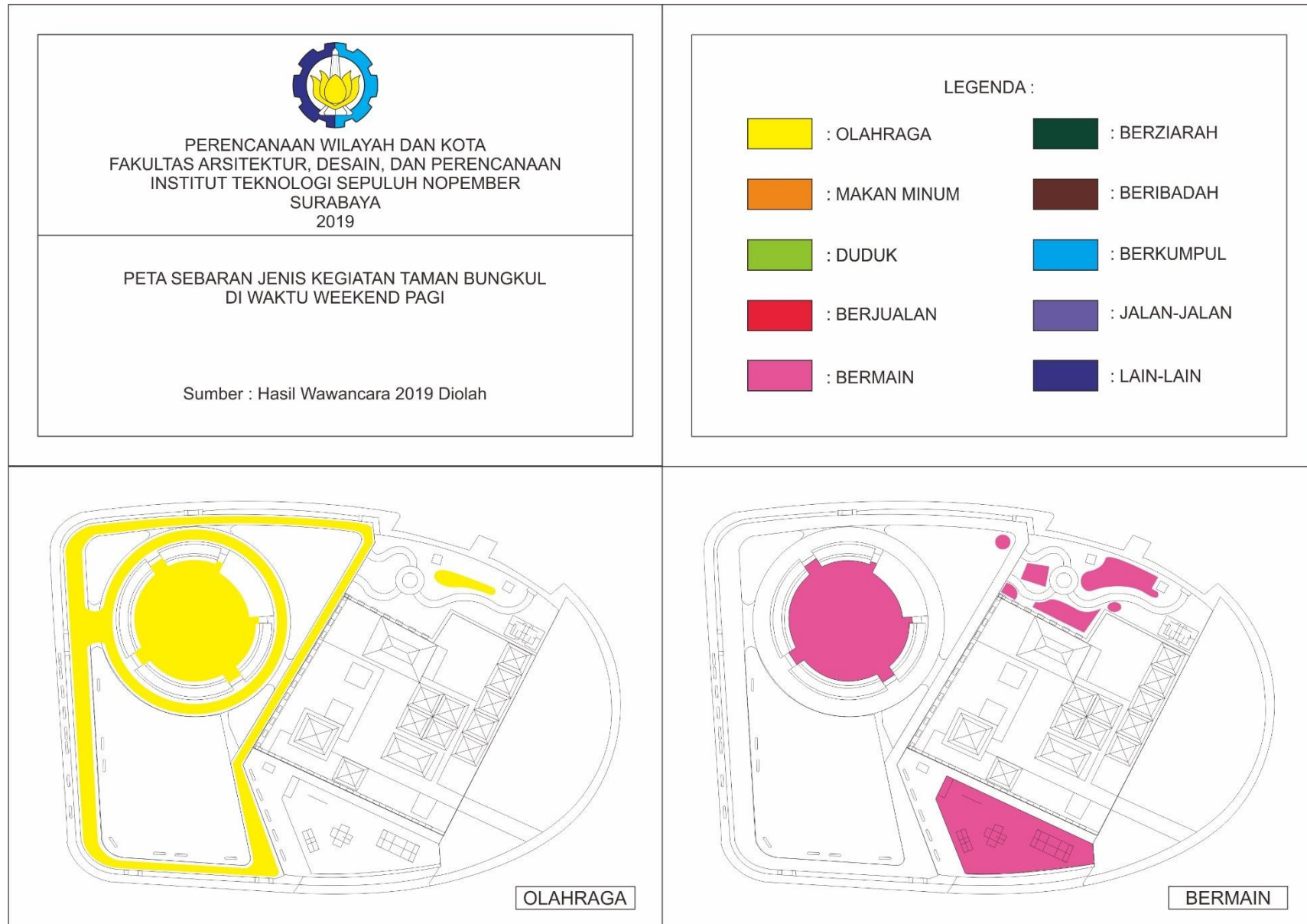
Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis interaksi kegiatan di Taman Bungkul pada weekday malam yaitu sebesar 8,3% untuk individu, 16,7% untuk individu dengan individu, 66,7% untuk individu dengan kelompok dan 8,3% untuk kelompok dengan kelompok

### 5. Weekend Pagi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara responden, waktu weekend pagi merupakan waktu dimana jumlah kunjungan di Taman Bungkul paling tinggi. Hal tersebut mengingat pada waktu weekend

pagi terdapat jenis kegiatan CFD yang berpusat pada Taman Bungkul Surabaya dan lokasi CFD tersebut cukup terkenal bagi masyarakat Surabaya. Adapun jenis kegiatan pada waktu ini adalah sebagai berikut;

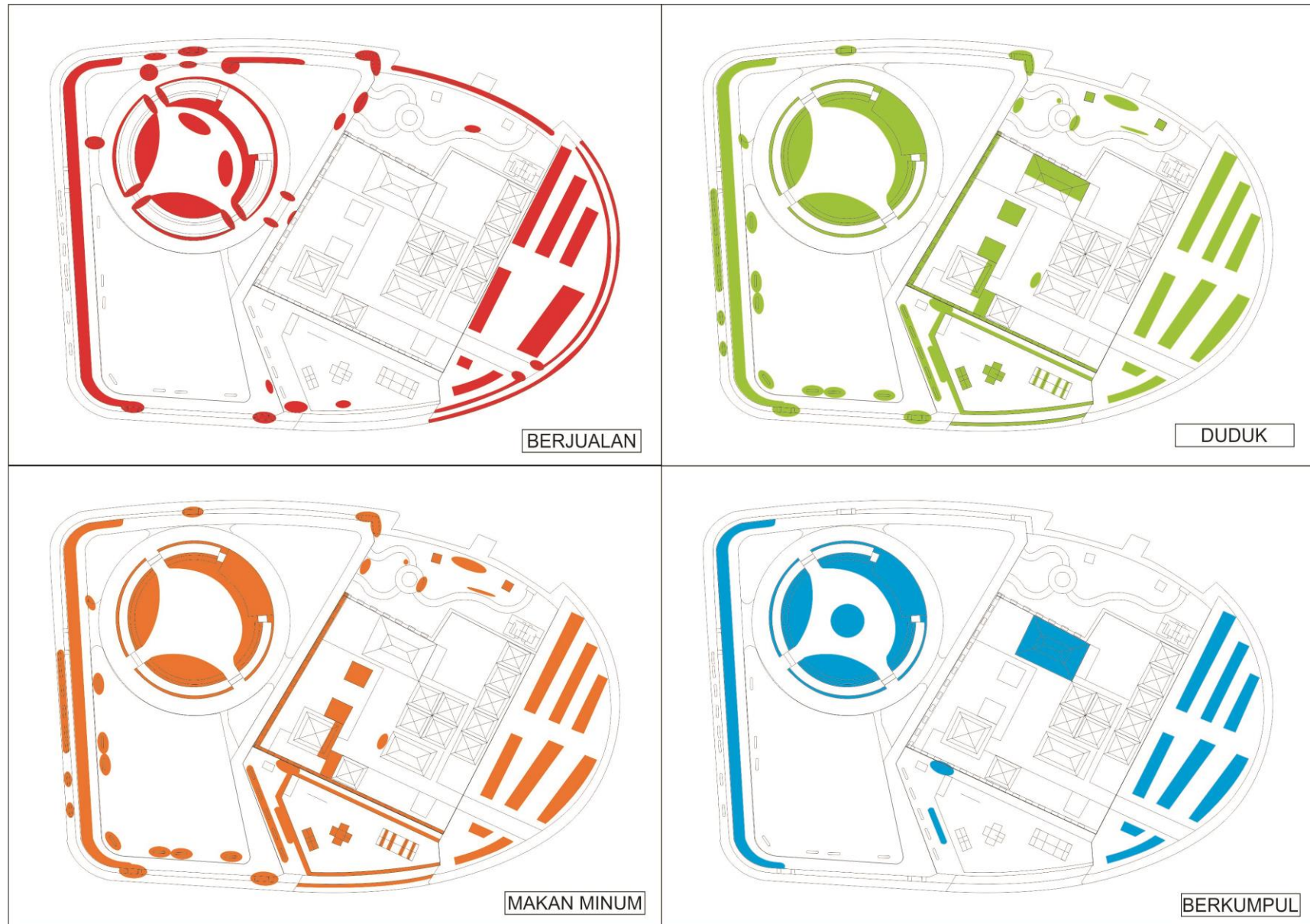
*“Halaman sengaja dikosongkan.”*



Gambar 4. 23 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Pagi 1

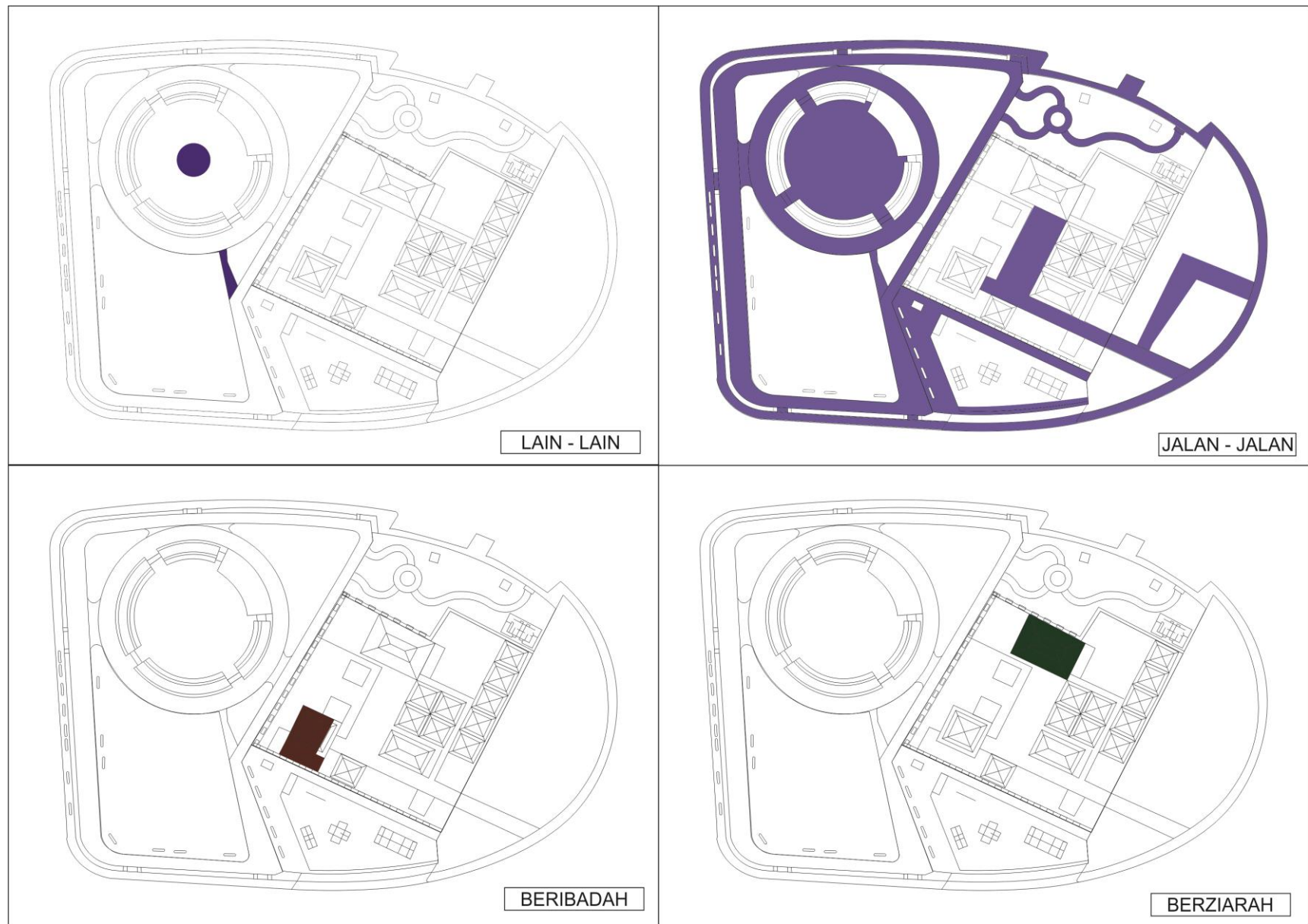
*"Halaman sengaja dikosongkan."*





Gambar 4. 24 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Pagi 2

*"Halaman sengaja dikosongkan."*

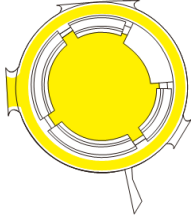



Gambar 4. 25 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Pagi 3

*"Halaman sengaja dikosongkan."*

## A. Interpretasi Jenis Kegiatan Weekend Pagi

**Tabel 4. 8 Interpretasi Jenis Kegiatan Weekend Pagi**

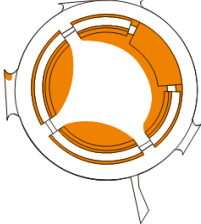

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Plaza	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan olahraga spot plaza weekend pagi biasanya pengaruhi oleh kegiatan CFD sehingga cukup ramai orang yang melakukan kegiatan olahraga pagi hari</li> <li>• Jenis olahraga yang dilakukan pada spot ini antara lain jalan ringan dan jogging berkeliling plaza secara melingkar. Pengguna juga melkukan olahraga pada area</li> </ul>	

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			tengah plaza seperti senam, yoga, badminton dan lain sebagainya
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekend pagi berada di tengah spot plaza</li> <li>• Jenis permainan yang dimainkan pada area tengah ketika weekend pagi sangat beragam. Anak-anak biasa melakukan kegiatan bermain antara lain bermain bola, sepatu roda, lempar tangkap, atau bermain jenis mainan yang di jual oleh pedagang asongan yang ada pada area tengah plaza. Jenis mainannya pun beragam antara lain pesawat terbang, baling-baling putar dan lain sebagainya</li> </ul>

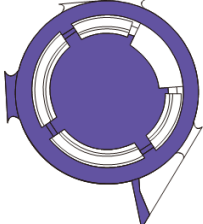

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Sedangkan untuk bermain air mancur sudah tidak dapat dilakukan mengingat kondisi plaza yang ramai</li> </ul>	
	Berjualan <table border="1" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 30%; text-align: center;">           Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting         </td> <td style="width: 30%; text-align: center;">  </td> <td style="width: 40%; text-align: center;">  </td> </tr> </table>	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting				

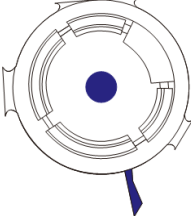

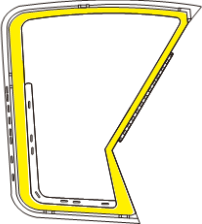

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>tengah plaza, kemudian pedagang juga memilih area secara acak diantara tengah plaza namun biasanya berada dekat dengan bangku plaza</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk bagian tengah tidak ada karena dipergunakan untuk kegiatan olahraga</li> <li>• Pedagang juga beberapa berada pada jalan menuju spot jogging track</li> <li>• Jenis dagangan yang biasa dijual oleh pedagang pada weekend pagi adalah makanan ringan serta minuman, mainan anak hingga aksesoris seperti gelang, kalung dll.</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

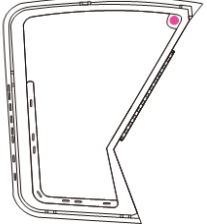


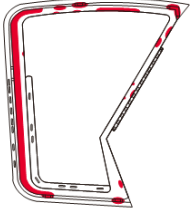

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku melingkar dan panggunga yang ada pada area plaza</li> <li>• Terkadang pengguna juga duduk secara lesehan pada area tengah plaza namun masih pada sekitaran bangku dan panggung plaza. Hal tersebut mengingat jumlah pengguna yang ramai</li> <li>• Terkadang juga ditemukan pengguna yang duduk lesehan pada jalan antara spot plaza dan spot jogging track. Pada umumnya jalan yang ada pada bagian barat</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

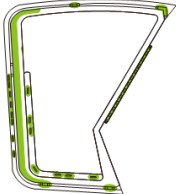

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berkumpul pada weekend pagi lebih banyak dibandingkan waktu weekday lainnya</li> <li>• Pemilihan lokasi berkumpul biasanya sama dengan spot tempat duduk namun sebagian besar berada pada bagian panggung plaza karena tempatnya lapang</li> </ul>

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Adapula jenis kegiatan berkumpul seperti komunitas unik Surabaya seperti komunitas reptil yang biasanya menggunakan area tengah plaza.</li> </ul>
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada area plaza ataupun sekedar melihat-lihat keindahan area plaza dan menikmati suasana</li> <li>Kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot plaza</li> </ul>

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Kegiatan Lain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan lain pada area plaza yaitu terdapat kegiatan komunitas reptil yang ada pada area tengah plaza dan area lantai batu yang biasanya dipergunakan pengguna untuk refleksi kaki</li> </ul>	
Jogging Track	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

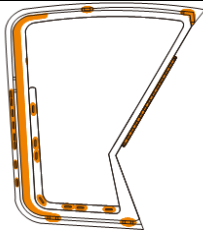

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berolahraga pada area jogging track berupa jogging dan jalan ringan berkeliling spot.</li> <li>• Kegiatan olahraga dilakukan cukup pagi sekali sebelum spot jogging track belum terlalu ramai</li> </ul>	
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada spot jogging track biasanya pengguna bermain air mancur pada sudut timur laut track. Walau sebenarnya air mancur tersebut bukan wahana bermain namun banyak anak kecil yang bermain pada area itu</li> </ul>	

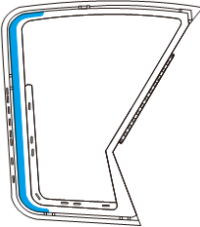


Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
	Berjualan	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan ada jogging track ketika weekend pagi dapat dibilang sangat ramai dan jumlahnya lebih banyak daripada waktu weekday. Banyak area jogging track yang digunakan sebagai tempat mangkal atau menetap para pedagang.</li> <li>• Pedagang biasanya menetap pada setiap bangku yang ada pada tangga, kemudian menetap pada jalan masuk menuju spot plaza sebelah timur dan spot skate and BMX.</li> <li>• Pada sekitar spot mainan anak, bangku pengguna juga dijadikan tempat untuk pedagang</li> </ul>

Weekend Pagi		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang juga menjajakannya secara berkeliling terutama pada area barat spot jogging track. Karena pada spot tersebut banyak pengguna yang duduk lesehan dan berkumpul. Jadi pedagang berkeliling namun menetap pada kawasan tersebut.</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 
		Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku yang disediakan sepanjang jogging track. Bangku tersebut menampung antara 1 hingga 4 orang tiap bangku dan diletakkan dengan jarak beberapa meter di sebagian jogging track di bagian selatan dan barat.</li> </ul> 

Weekend Pagi		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku di samping kiri kanan tangga penghubung trotoar dan area jogging track</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku yang disediakan pada area trotoar sekitar spot jogging track</li> <li>• Pengguna pada weekend pagi banyak yang melakukan kegiatan duduk atau nongkrong secara lesehan pada track sebelah barat. Kegiatan duduk ini didasari akan pengguna itu sendiri yang lebih suka duduk secara lesehan, area track yang lebih luar daripada area lainnya dan mereka dapat menikmati keramaian jalan raya</li> <li>• Selain itu pengguna biasa duduk pada tembok pembatas antara spot jogging track dan area makam karena desain tembok yang menyerupai bangku atau tempat duduk memanjang</li> </ul>

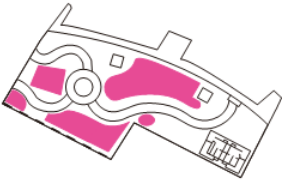



Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>	

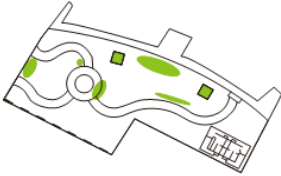

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul pada spot jogging track biasanya dilakukan pada area barat jogging track dengan pengguna yang duduk lesehan mengingat tempat tersebut cukup luas jika digunakan untuk berkumpul</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		


Weekend Pagi		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot jogging track ataupun sekedar berkeliling mengitari jogging track untuk melihat keindahan termasuk keindahan bunga pada spot taman.</li> <li>• Jogging track berbentuk mengelilingi spot plaza dan taman, serta merupakan jalur penghubung dengan spot lainnya seperti spot mainan anak dan skate and BMX area. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot jogging track</li> <li>• Selain itu spot jogging track merupakan spot dengan luas jalan terlebar untuk akses pejalan kaki dan diperuntukkan untuk kegiatan jalan-jalan</li> <li>• Spot jogging track jua dilengkapi akses untuk kaum difabel (kursi roda) sehingga memudahkan untuk menggunakan jogging track</li> </ul>

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Mainan Anak	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan olahraga pada spot mainan anak ketika weekend pagi berupa kegiatan sejumlah pengguna yang melakukan aktivitas pull up dll (body building) dengan menggunakan wahana permainan anak yang tersedia</li> <li>• Area yang digunakan berada pada area tengah spot dikarenakan wahana permainan yang dapat mereka pergunakan berada di tengah spot</li> </ul>	

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada spot mainan anak pada waktu weekend pagi tergolong sangat ramai.</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan permainan atau wahana yang memang tersedia pada spot ini.</li> <li>• Anak-anak juga dapat bermain cat warna atau melukis karena terdapat pedagang yang menawarkan jasa tersebut</li> <li>• Di waktu ini kegiatan bermain sudah tersebar pada keseluruhan spot</li> </ul>	

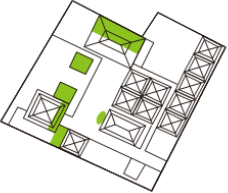

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada waktu weekend pagi juga sangat ramai pada spot ini. Mengingat jumlah pengguna yang sangat ramai ketika pagi hari terutama ketika CFD.</li> <li>• Penjual biasanya menetap pada area-area tertentu dala spot ini antara lain bangku di bagian barat spot mainan anak, lalu beberapa area di sepanjang trotoar dekat dengan jalan masuk parkiran, dan bagian tengah spot mainan anak</li> <li>• Jenis dagangan yang dijual biasanya berupa makanan ringan serta mainan anak-anak</li> </ul>

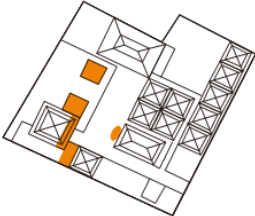
Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pengguna biasanya duduk pada bangku bermuatan 1-2 orang yang tersedia pada spot ini. Selain itu pengguna biasanya melakukan kegiatan duduk atau nongkrong pada 2 buah gazebo dengan kapasitas 4 orang</li> <li>• Terkadang pengguna melakukan kegiatan duduk pada wahana permainan karena jumlah tempat duduk yang terbatas dan jumlah pengguna yang melakukannya cukup cukup banyak</li> </ul>

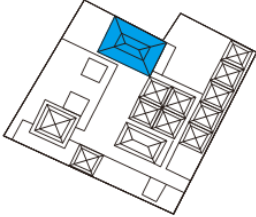

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna. Atau pengguna dapat membeli pada pedagang asongan dan spot sentra PKL yang berada cukup dekat dengan spot ini</li> </ul>

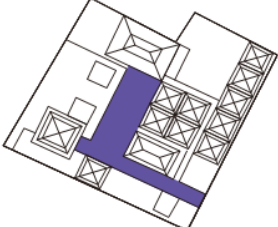



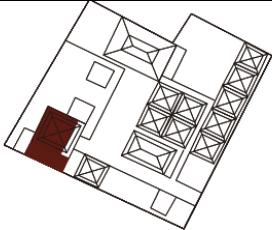

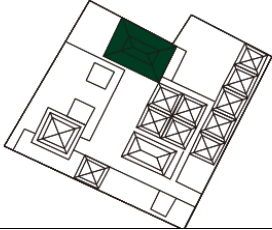

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan dapat dilakukan untuk melihat suasana anak bermain yang ada pada spot ini</li> <li>• Pengguna melakukan kegiatan jalan-jalan pada jalan setapak yang melintasi tengah-tengah spot mainan anak ataupun pada jalan setapak pada bagian utara pinggiran Taman Bungkul</li> </ul>	

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Area Makam	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pada spot ini dilakukan pada area mushola, baik mushola laki-laki maupun perempuan. Untuk area laki-laki kegiatan duduk2 biasanya dilakukan dekat dengan pelataran mushola dekat dengan sepatu dan sandal, sedangkan untuk mushola wanita berada pada bagian belakang mushola</li> <li>• Selain itu kegiatan duduk juga biasa dilakukan pada 2 pendopo kecil yang ad di spot tersebut, kegiatan duduk biasanya disertai kegiatan mengobrol ataupun hanya sekedar memakai alas kaki (sepatu)</li> </ul>	

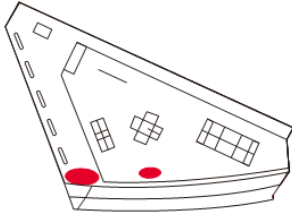

Weekend Pagi		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk dilakukan pada bagian dalam area pemakaman Mbah Bungkul, para pengguna melakukan kegiatan berziarah sembari duduk</li> <li>• Terdapat juga bangku kecil pada seberang mushola dengan muatan 1-3 orang yang biasanya dipergunakan oleh pengguna untuk duduk</li> </ul>
	Makan Minum	<p>Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting</p>  <p>(tidak ditemmukan foto pendukung)</p>
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan. Terkecuali pada kawasan bagian dalam ruangan makam</li> </ul>

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>Mbah Bungkul, area tersebut dianggap sakral sehingga tidak terdapat kegiatan lainnya selain berziarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang pada spot pemakaman</li> </ul>
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul hanya terjadi pada area ruangan Makam Mbah Bungkul. Pengguna yang datang secara rombongan biasanya langsung masuk menuju ruangan tersebut tanpa berkumpul begitu juga ketika keluar, mereka langsung bergegas keluar dari area kompleks pemakaman. Hal tersebut terjadi dikarenakan</li> </ul>

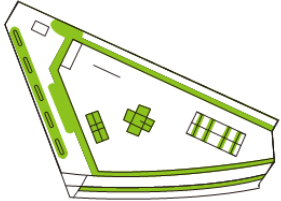

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			tidak terdapat area atau fasilitas berkumpul bagi rombongan yang cukup banyak jumlahnya
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot ini dilakukan hanya ketika ingin menuju mushola atau menuju ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>

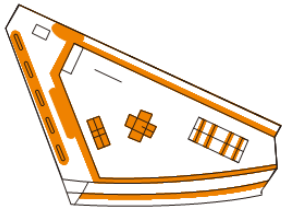

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Beribadah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan beribadah dilakukan di mushola yang ada di spot ini, mushola laki-laki dan perempuan dipisah namun masih dalam 1 kesatuan bangunan</li> </ul>
	Berziarah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berziarah hanya dilakukan pada ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
Skate dan BMX	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekend pagi dilakukan pada seluruh spot</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan obstacle yang menyerupai seluncuran ataupun obstacle lainnya yang memang tersedia pada spot ini sehingga anak-anak suka menggunakannya untuk bermain</li> <li>• Anak-anak juga dapat bermain cat warna atau melukis karena terdapat pedagang yang menawarkan jasa tersebut</li> </ul>

Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada weekend pagi terdapat pada area sebelah selatan yang dekat dengan bangku tempat duduk pengguna.</li> <li>• Selain itu pedagang terkadang juga ada di bagian dalam spot namun tidak banyak dan tetap pada sisi sebelah selatan spot</li> <li>• Jenis jualan yang dijajal biasanya berupa makanan ringan dan minuman ataupun mainan</li> </ul>	




Weekend Pagi		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
	Duduk	<p>Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting</p>  
		<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk pada weekend pagi sudah cukup menyebar karena sudah tidak terlalu panas.</li> <li>• Kegiatan duduk biasa dilakukan pada sepanjang perbatasan antara tempat bermain dengan tempat bagi pejalan kaki</li> <li>• Selain itu juga terdapat bangku yang bermuatan 1-2 orang yang berjajar pada area yang berdekatan dengan spot jogging track</li> <li>• Ditemukan juga pengguna yang melakukan kegiatan duduk pada wahana atau obstacle yang ada pada spot ini</li> </ul>

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengguna juga terkadang duduk pada sekitar trotoar yang berbatasan dengan jalan raya dan dekat area pos jaga</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membelinya pada spot sentra PKL karena kedua lokasi yang berdekatan</li> </ul>

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul pada spot skate and BMX ketika weekend pagi terdapat pada sekitar pos jaga dan bangku namun dekat dengan area skate dan BMX</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot skate and BMX karena kegiatan tersebut cukup menarik.</li> <li>• Skate and BMX area juga memiliki jalur penghubung dengan spot lainnya yaitu spot sentra PKL. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot Sentra PKL yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot skate and BMX area.</li> </ul>
Sentra PKL	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan merupakan jenis kegiatan yang utama pada kawasan spot sentra PKL, berupa kumpulan kios atau stand yang berjajar</li> </ul>

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis jualan yang utama pada kawasan ini adalah berupa makanan dan minuman berat, selain itu juga terdapat warung kopi ataupun makanan minum pelengkap lainnya</li> <li>• Kegiatan berjualan juga dapat berupa pedagang asongan. Jenis dagangan para pedagang asongan pada kawasan ini bervariasi antara lain makanan ringan, aksesoris, mainan anak, dan berbagai jenis jasa seperti jasa pijat dan seni tato temporer</li> <li>• Pedagang asongan biasanya menempati area trotoar pada spot sentra PKL Pada waktu weekend pagi pedagang asongan berjajar sepanjang trotoar</li> </ul>	
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	

Weekend Pagi			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong pada kawasan ini dilakukan pada tempat duduk yang tersebar berjajar mengikuti kios atau stand</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan makan dan minum merupakan kegiatan utama mengingat spot ini memang terdiri dari kios atau stand yang berjulan makanan dan minuman</li> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan.</li> </ul>

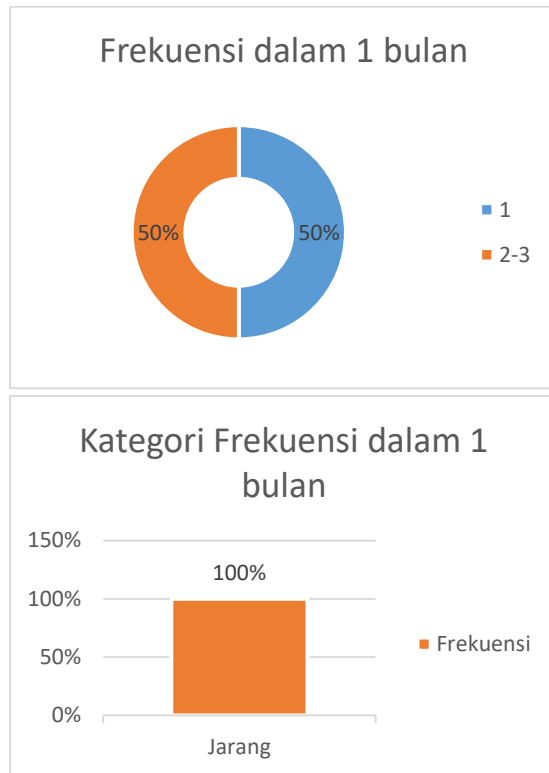
Weekend Pagi				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan makan minum.</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

<b>Weekend Pagi</b>			
<b>Lokasi</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot sentra PKL biasanya dilakukan pada area trotoar yang bebatasan langsung dengan jalan raya</li> <li>• Selain itu kegiatan jalan-jalan dilakukan pada jalan masuk menuju kompleks pemakaman, serta pada jalan diantara kios atau standa makanan yang ada</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*



## B. Frekuensi Kegiatan Weekend Pagi

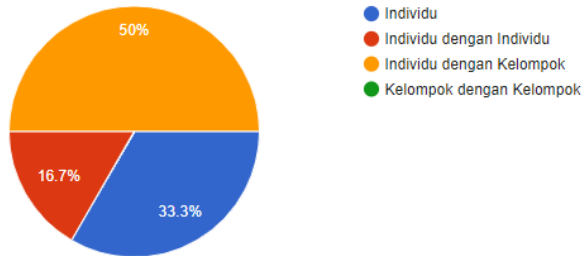


**Gambar 4. 26 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekend Pagi**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan Taman Bungkul dalam 1 bulan pada weekend pagi yaitu sebesar 50% untuk 1 kali kunjungan dan 50% untuk 2-3 kali kunjungan. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan sampel

pengguna Taman Bungkul jarang melakukan kunjungan pada weekend pagi.

### C. Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Pagi



**Gambar 4. 27 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Pagi**

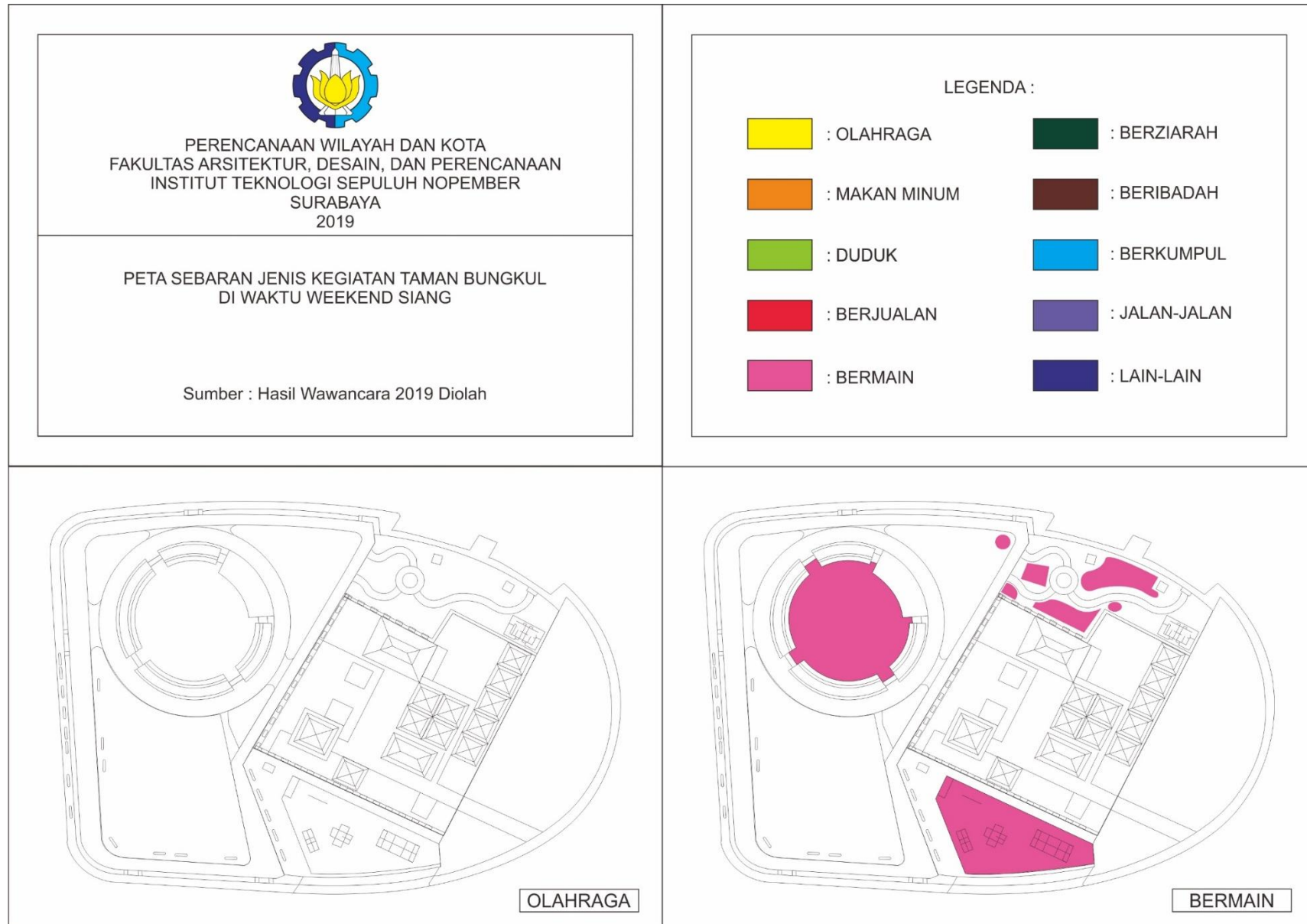
Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis interaksi kegiatan di Taman Bungkul pada weekend pagi yaitu sebesar 33,3% untuk individu, 16,7% untuk individu dengan individu, dan 50% untuk individu dengan kelompok.

### 6. Weekend Siang

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara responden, waktu weekend siang merupakan waktu dimana jumlah kunjungan di Taman Bungkul cukup tinggi hampir sama dengan waktu weekend pagi. Hal tersebut mengingat pada waktu weekend siang masih terdapat jenis kegiatan CFD yang berpusat pada Taman Bungkul Surabaya dan lokasi CFD tersebut cukup terkenal bagi masyarakat Surabaya. Namun seiring

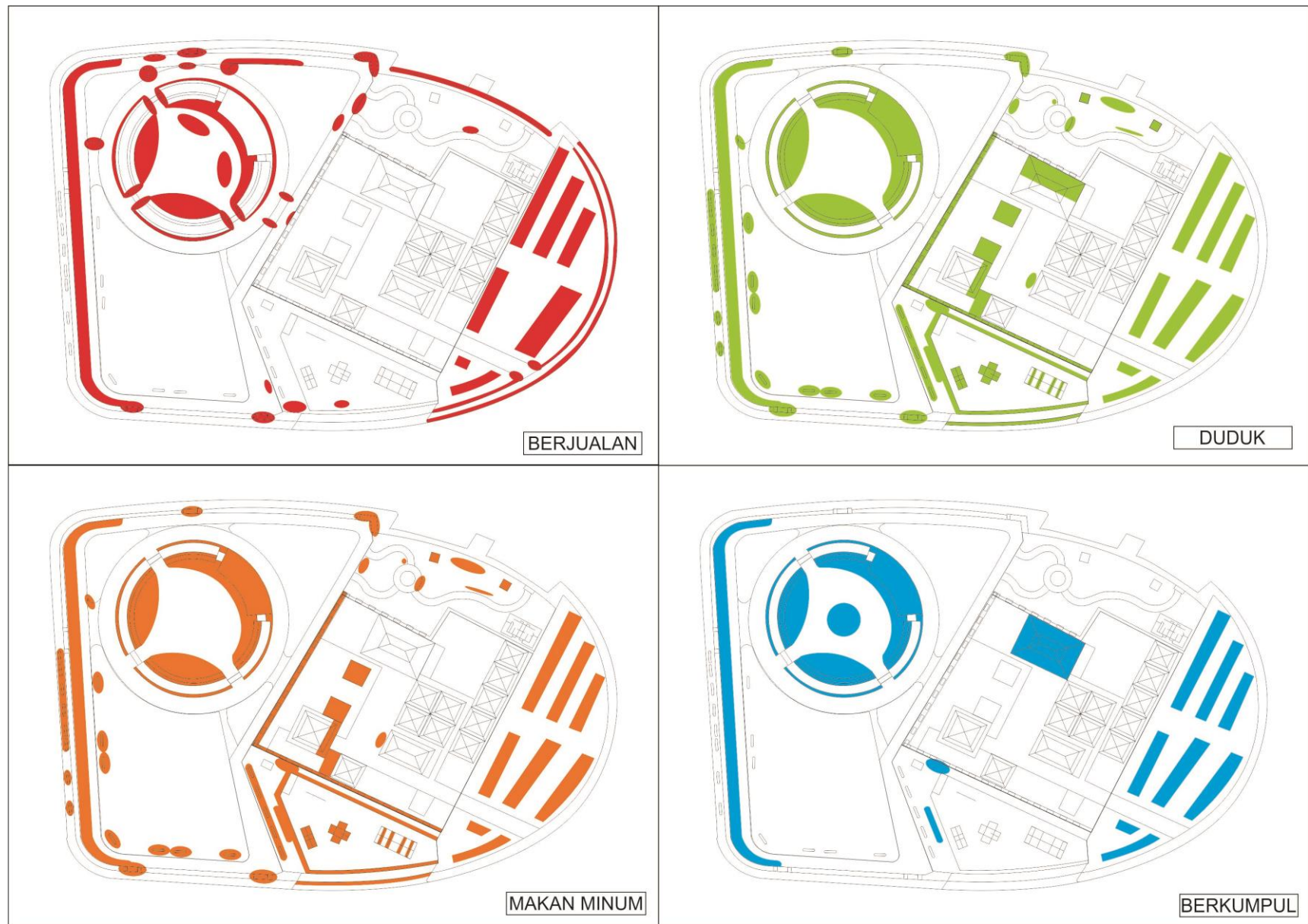
dengan semakin siangya waktu maka jumlah pengguna mengalami penurunan. Adapun jenis kegiatan pada waktu ini adalah sebagai berikut;

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



Gambar 4. 28 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Siang 1

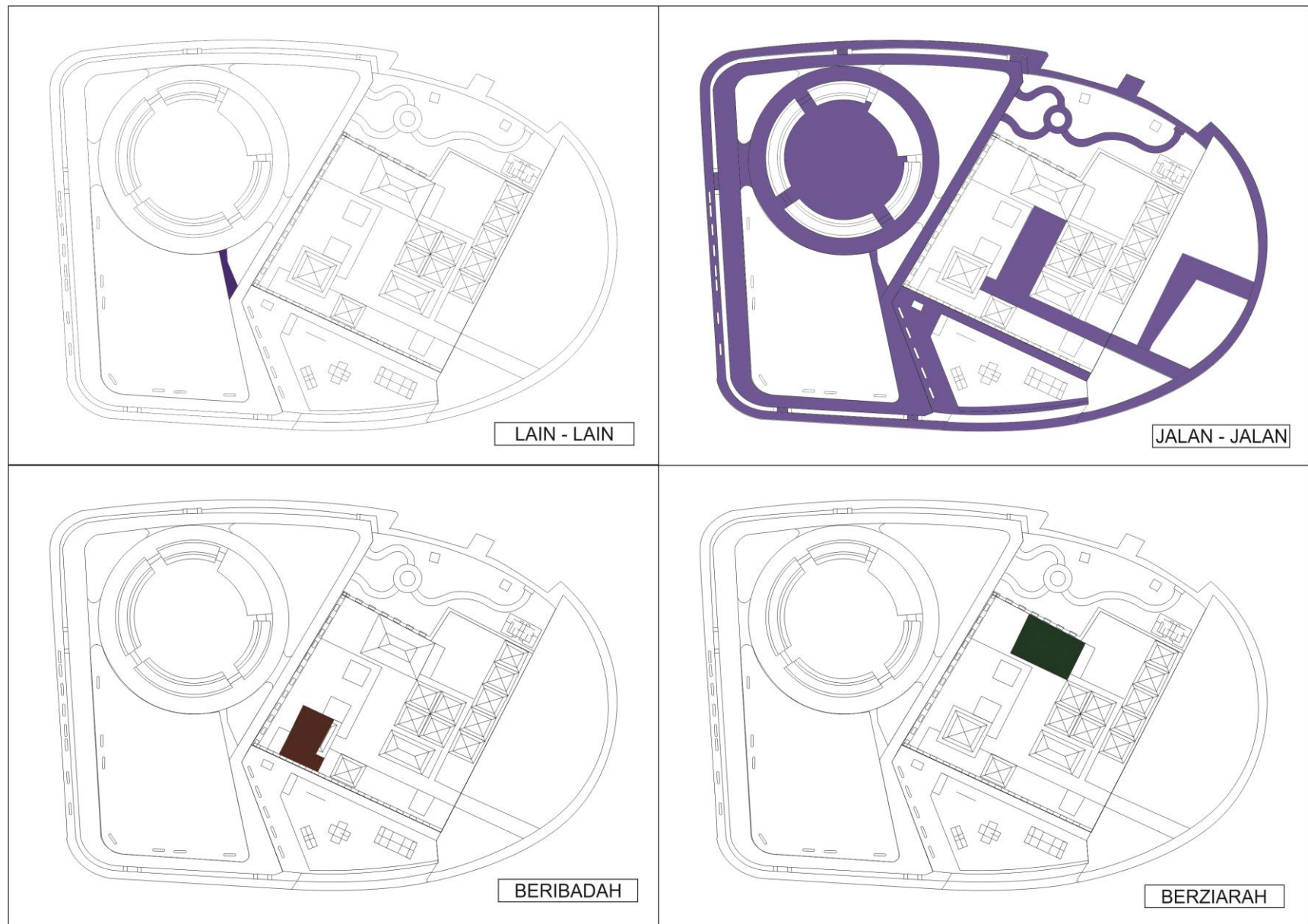
*"Halaman sengaja dikosongkan."*



Gambar 4. 29 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Siang 2

*"Halaman sengaja dikosongkan."*





Gambar 4. 30 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Siang 2

*"Halaman sengaja dikosongkan."*

## A. Interpretasi Jenis Kegiatan Weekend Siang

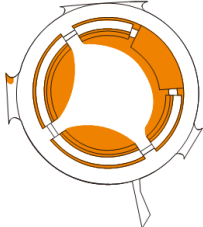

**Tabel 4. 9 Interpretasi Jenis Kegiatan Weekend Siang**

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Plaza	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekend siang berada di tengah spot plaza</li> <li>• Jenis permainan yang dimainkan pada area tengah ketika weekend siang sangat beragam. Anak-anak biasa melakukan kegiatan bermain antara lain bermain bola, sepatu roda, lempar tangkap, atau bermain jenis mainan yang di jual oleh pedagang asongan yang ada pada area</li> </ul>	

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>tengah plaza. Jenis mainannya pun beragam antara lain pesawat terbang, baling-baling putar dan lain sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan untuk bermain air mancur sudah tidak dapat dilakukan mengingat kondisi plaza yang ramai</li> </ul>
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
		Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada weekend siang sangat ramai dikarenakan kegiatan CFD</li> <li>• Kegiatan berjualan pada area plaza, pedagang biasanya berkeliling menjajakan jualannya pada pengguna yang sedang duduk atau melakukan kegiatan lain pada bangku plaza</li> </ul>	

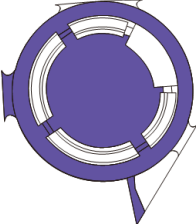

Weekend Siang		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain berkeliling pedagang juga menempati atau menetap pada area-area tertentu pada spot plaza. Antara lain pada ujung spot bangku plaza atau jalan kecil menuju ke area tengah plaza, kemudian pedagang juga memilih area secara acak diantara tengah plaza namun biasanya berada dekat dengan bangku plaza</li> <li>• Untuk bagian tengah tidak ada karena dipergunakan untuk kegiatan olahraga</li> <li>• Pedagang juga beberapa berada pada jalan menuju spot jogging track</li> <li>• Jenis dagangan yang biasa dijual oleh pedagang pada weekend pagi adalah makanan ringan serta minuman, mainan anak hingga aksesoris seperti gelang, kalung dll.</li> </ul>

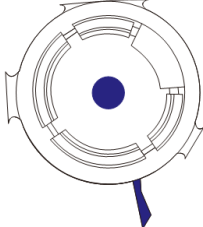

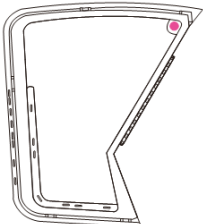

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku melingkar dan panggung yang ada pada area plaza</li> <li>• Terkadang pengguna juga duduk secara lesehan pada area tengah plaza namun masih pada sekitaran bangku dan panggung plaza. Hal tersebut mengingat jumlah pengguna yang ramai</li> <li>• Terkadang juga ditemukan pengguna yang duduk lesehan pada jalan antara spot plaza dan spot jogging track. Pada umumnya jalan yang ada pada bagian barat</li> </ul>	

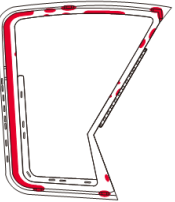

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Namun jmlah pengguna yang duduk akan semakin berkurang seiring dengan semakin siangnya waktu mengingat kondisi yang semakin panas</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>

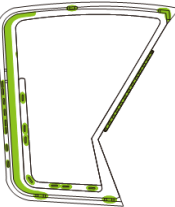

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan lokasi berkumpul biasanya sama dengan spot tempat duduk namun sebagian besar berada pada bagian panggung plaza karena tempatnya lapang</li> <li>• Adapula jenis kegiatan berkumpul seperti komunitas unik Surabaya seperti komunitas reptil yang biasanya menggunakan area tengah plaza.</li> </ul>	



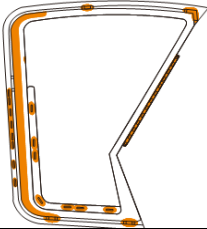

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada area plaza ataupun sekedar melihat-lihat keindahan area plaza dan menikmati suasana</li> <li>• Kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot plaza</li> </ul>	

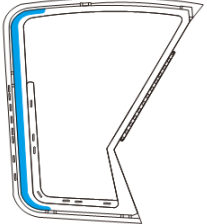

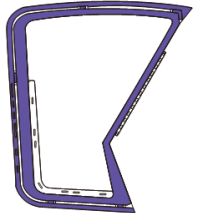

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Kegiatan Lain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan lain pada area plaza yaitu terdapat kegiatan komunitas reptil yang ada pada area tengah plaza dan area lantai batu yang biasanya dipergunakan pengguna untuk refleksi kaki</li> </ul>	
Jogging Track	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan bermain pada spot jogging track biasanya pengguna bermain air mancur pada sudut timur laut track. Walau sebenarnya air mancur tersebut bukan wahana bermain namun banyak anak kecil yang bermain pada area itu</li> </ul>
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berjualan ada jogging track ketika weekend pagi dapat dibilang sangat ramai dan jumlahnya lebih banyak daripada waktu weekday. Banyak area jogging track yang digunakan sebagai tempat mangkal atau menetap para pedagang.</li> </ul>

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang biasanya menetap pada setiap bangku yang ada pada tangga, kemudian menetap pada jalan masuk menuju spot plaza sebelah timur dan spot skate and BMX.</li> <li>• Pada sekitar spot mainan anak, bangku pengguna juga dijadikan tempat untuk pedagang</li> <li>• Pedagang juga menjajakannya secara berkeliling terutama pada area barat spot jogging track. Karena pada spot tersebut banyak pengguna yang duduk lesehan dan berkumpul. Jadi pedagang berkeliling namun menetap pada kawasan tersebut.</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

Weekend Siang		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku yang disediakan sepanjang jogging track. Bangku tersebut menampung antara 1 hingga 4 orang tiap bangku dan diletakkan dengan jarak beberapa meter di sebagian jogging track di bagian selatan dan barat.</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku di samping kiri kanan tangga penghubung trotoar dan area jogging track</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku yang disediakan pada area trotoar sekitar spot jogging track</li> <li>• Pengguna pada weekend siang banyak yang melakukan kegiatan duduk atau nongkrong secara lesehan pada track sebelah barat. Kegiatan duduk ini didasari akan pengguna itu sendiri yang lebih suka duduk secara lesehan, area track yang lebih luar daripada area lainnya dan mereka dapat menikmati keramaian jalan raya</li> <li>• Selain itu pengguna biasa duduk pada tembok pembatas antara spot jogging track dan area makam karena desain</li> </ul>

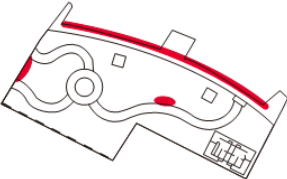

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			tembok yang menyerupai bangku atau tempat duduk memanjang
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>

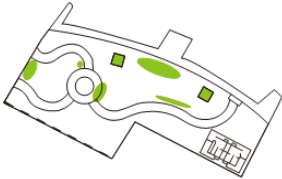

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul pada spot jogging track biasanya dilakukan pada area barat jogging track dengan pengguna yang duduk lesehan mengingat tempat tersebut cukup luas jika digunakan untuk berkumpul</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekend Siang		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot jogging track ataupun sekedar berkeliling mengitari jogging track untuk melihat keindahan termasuk keindahan bunga pada spot taman.</li> <li>• Jogging track berbentuk mengelilingi spot plaza dan taman, serta merupakan jalur penghubung dengan spot lainnya seperti spot mainan anak dan skate and BMX area. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot jogging track</li> <li>• Selain itu spot jogging track merupakan spot dengan luas jalan terlebar untuk akses pejalan kaki dan diperuntukkan untuk kegiatan jalan-jalan</li> <li>• Spot jogging track jua dilengkapi akses untuk kaum difabel (kursi roda) sehingga memudahkan untuk menggunakan jogging track</li> </ul>



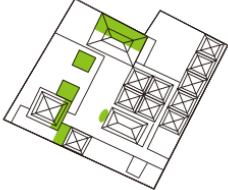
Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Mainan Anak	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada spot mainan anak pada waktu weekend siang tergolong masih sangat ramai.</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan permainan atau wahana yang memang tersedia pada spot ini.</li> <li>• Anak-anak juga dapat bermain cat warna atau melukis karena terdapat pedagang yang menawarkan jasa tersebut</li> <li>• Di waktu ini kegiatan bermain sudah tersebar pada keseluruhan spot</li> </ul>	

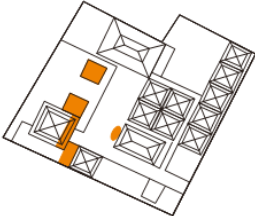
Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada waktu weekend siang juga masih sangat ramai pada spot ini. Mengingat jumlah pengguna yang relatif ramai ketika siang hari terutama ketika CFD.</li> <li>• Penjual biasanya menetap pada area-area tertentu dala spot ini antara lain bangku di bagian barat spot mainan anak, lalu beberapa area di sepanjang trotoar dekat dengan jalan masuk parkiran, dan bagian tengah spot mainan anak</li> <li>• Jenis dagangan yang dijual biasanya berupa makanan ringan serta mainan anak-anak</li> </ul>	

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pengguna biasanya duduk pada bangku bermuatan 1-2 orang yang tersedia pada spot ini. Selain itu pengguna biasanya melakukan kegiatan duduk atau nongkrong pada 2 buah gazebo dengan kapasitas 4 orang</li> <li>• Terkadang pengguna melakukan kegiatan duduk pada wahana permainan karena jumlah tempat duduk yang terbatas dan jumlah pengguna yang melakukannya cukup cukup banyak</li> </ul>

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna. Atau pengguna dapat membeli pada pedagang asongan dan spot sentra PKL yang berada cukup dekat dengan spot ini</li> </ul>	

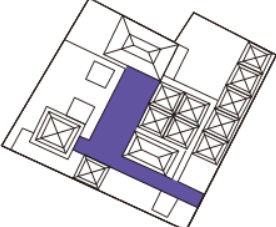

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan dapat dilakukan untuk melihat suasana anak bermain yang ada pada spot ini</li> <li>• Pengguna melakukan kegiatan jalan-jalan pada jalan setapak yang melintasi tengah-tengah spot mainan anak ataupun pada jalan setapak pada bagian utara pinggiran Taman Bungkul</li> </ul>	

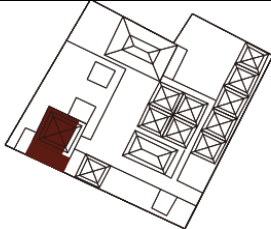

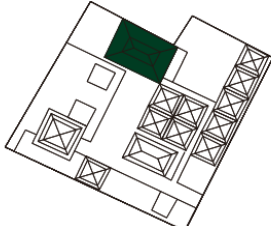

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Area Makam	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pada spot ini dilakukan pada area mushola, baik mushola laki-laki maupun perempuan. Untuk area laki-laki kegiatan duduk2 biasanya dilakukan dekat dengan pelataran mushola dekat dengan sepatu dan sandal, sedangkan untuk mushola wanita berada pada bagian belakang mushola</li> <li>• Selain itu kegiatan duduk juga biasa dilakukan pada 2 pendopo kecil yang ad di spot tersebut, kegiatan duduk biasanya disertai kegiatan mengobrol ataupun hanya sekedar memakai alas kaki (sepatu)</li> </ul>	

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk dilakukan pada bagian dalam area pemakaman Mbah Bungkul, para pengguna melakukan kegiatan berziarah sembari duduk</li> <li>• Terdapat juga bangku kecil pada seberang mushola dengan muatan 1-3 orang yang biasanya dipergunakan oleh pengguna untuk duduk</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 <p>(tidak ditemukan foto pendukung)</p>
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan. Terkecuali pada kawasan bagian dalam ruangan makam Mbah</li> </ul>

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
			<p>Bungkul, area tersebut dianggap sakral sehingga tidak terdapat kegiatan lainnya selain berziarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang pada spot pemakaman</li> </ul>	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul hanya terjadi pada area ruangan Makam Mbah Bungkul. Pengguna yang datang secara rombongan biasanya langsung masuk menuju ruangan tersebut tanpa berkumpul begitu juga ketika keluar, mereka langsung bergegas keluar dari area kompleks pemakaman. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak terdapat area atau</li> </ul>	



Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			fasilitas berkumpul bagi rombongan yang cukup banyak jumlahnya
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot ini dilakukan hanya ketika ingin menuju mushola atau menuju ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Beribadah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan beribadah dilakukan di mushola yang ada di spot ini, mushola laki-laki dan perempuan dipisah namun masih dalam 1 kesatuan bangunan</li> </ul>
	Berziarah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berziarah hanya dilakukan pada ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
Skate dan BMX	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekend siang dilakukan pada seluruh spot</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan obstacle yang menyerupai seluncuran ataupun obstacle lainnya yang memang tersedia pada spot ini sehingga anak-anak suka menggunakannya untuk bermain</li> <li>• Anak-anak juga dapat bermain cat warna atau melukis karena terdapat pedagang yang menawarkan jasa tersebut</li> </ul>

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada weekend siang terdapat pada area sebelah selatan yang dekat dengan bangku tempat duduk pengguna.</li> <li>• Selain itu pedagang terkadang juga ada di bagian dalam spot namun tidak banyak dan tetap pada sisi sebelah selatan spot</li> <li>• Jenis jualan yang dijual biasanya berupa makanan ringan dan minuman ataupun mainan</li> </ul>	

Weekend Siang		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<p>Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting</p>  
	Duduk	<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk pada weekend siang masih cukup menyebar. Namun seiring dengan semakin siang dan panas maka jumlah pengguna akan berkurang sedikit demi sedikit</li> <li>• Kegiatan duduk biasa dilakukan pada sepanjang perbatasan antara tempat bermain dengan tempat bagi pejalan kaki</li> <li>• Selain itu juga terdapat bangku yang bermuatan 1-2 orang yang berjajar pada area yang berdekatan dengan spot jogging track</li> <li>• Ditemukan juga pengguna yang melakukan kegiatan duduk pada wahana atau obstacle yang ada pada spot ini</li> </ul>



Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengguna juga terkadang duduk pada sekitar trotoar yang berbatasan dengan jalan raya dan dekat area pos jaga</li> </ul>  
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membelinya pada spot sentra PKL karena kedua lokasi yang berdekatan</li> </ul>

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul pada spot skate and BMX ketika weekend siang terdapat pada sekitar pos jaga dan bangku namun dekat dengan area skate dan BMX</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot skate and BMX karena kegiatan tersebut cukup menarik.</li> <li>• Skate and BMX area juga memiliki jalur penghubung dengan spot lainnya yaitu spot sentra PKL. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot Sentra PKL yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot skate and BMX area.</li> </ul>
Sentra PKL	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan merupakan jenis kegiatan yang utama pada kawasan spot sentra PKL, berupa kumpulan kios atau stand yang berjajar</li> </ul>



Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis jualan yang utama pada kawasan ini adalah berupa makanan dan minuman berat, selain itu juga terdapat warung kopi ataupun makanan minum pelengkap lainnya</li> <li>• Kegiatan berjualan juga dapat berupa pedagang asongan. Jenis dagangan para pedagang asongan pada kawasan ini bervariasi antara lain makanan ringan, aksesoris, mainan anak, dan berbagai jenis jasa seperti jasa pijat dan seni tato temporer</li> <li>• Pedagang asongan biasanya menempati area trotoar pada spot sentra PKL Pada waktu weekend siang pedagang asongan berjajar sepanjang trotoar</li> </ul>	
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	

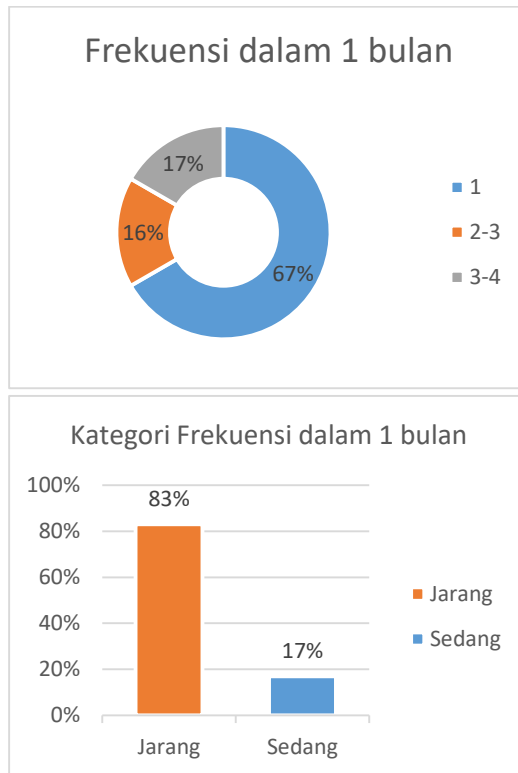
Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong pada kawasan ini dilakukan pada tempat duduk yang tersebar berjajar mengikuti kios atau stand</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan makan dan minum merupakan kegiatan utama mengingat spot ini memang terdiri dari kios atau stand yang berjulan makanan dan minuman</li> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan.</li> </ul>

Weekend Siang				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan makan minum.</li> </ul>		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekend Siang			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot sentra PKL biasanya dilakukan pada area trotoar yang bebatasan langsung dengan jalan raya</li> <li>• Selain itu kegiatan jalan-jalan dilakukan pada jalan masuk menuju kompleks pemakaman, serta pada jalan diantara kios atau standa makanan yang ada</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

## B. Frekuensi Kegiatan Weekend Siang

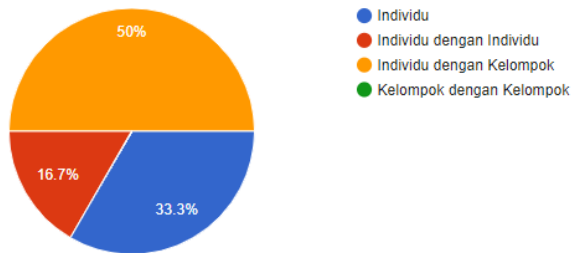


**Gambar 4. 31 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekend Siang**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan Taman Bungkul dalam 1 bulan pada weekend siang yaitu sebesar 67% untuk 1 kali kunjungan, 16% untuk 2-3 kali kunjungan dan 17% untuk 3-4 kali kunjungan. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa

mayoritas pengguna Taman Bungkul sebesar 83% jarang melakukan kunjungan pada weekend siang, dan sisanya sebesar 17% tergolong pengguna taman dengan frekuensi sedang.

### C. Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Siang



**Gambar 4. 32 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Siang**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis interaksi kegiatan di Taman Bungkul pada weekend siang yaitu sebesar 33,3% untuk individu, 16,7% untuk individu dengan individu, dan 50% untuk individu dengan kelompok.

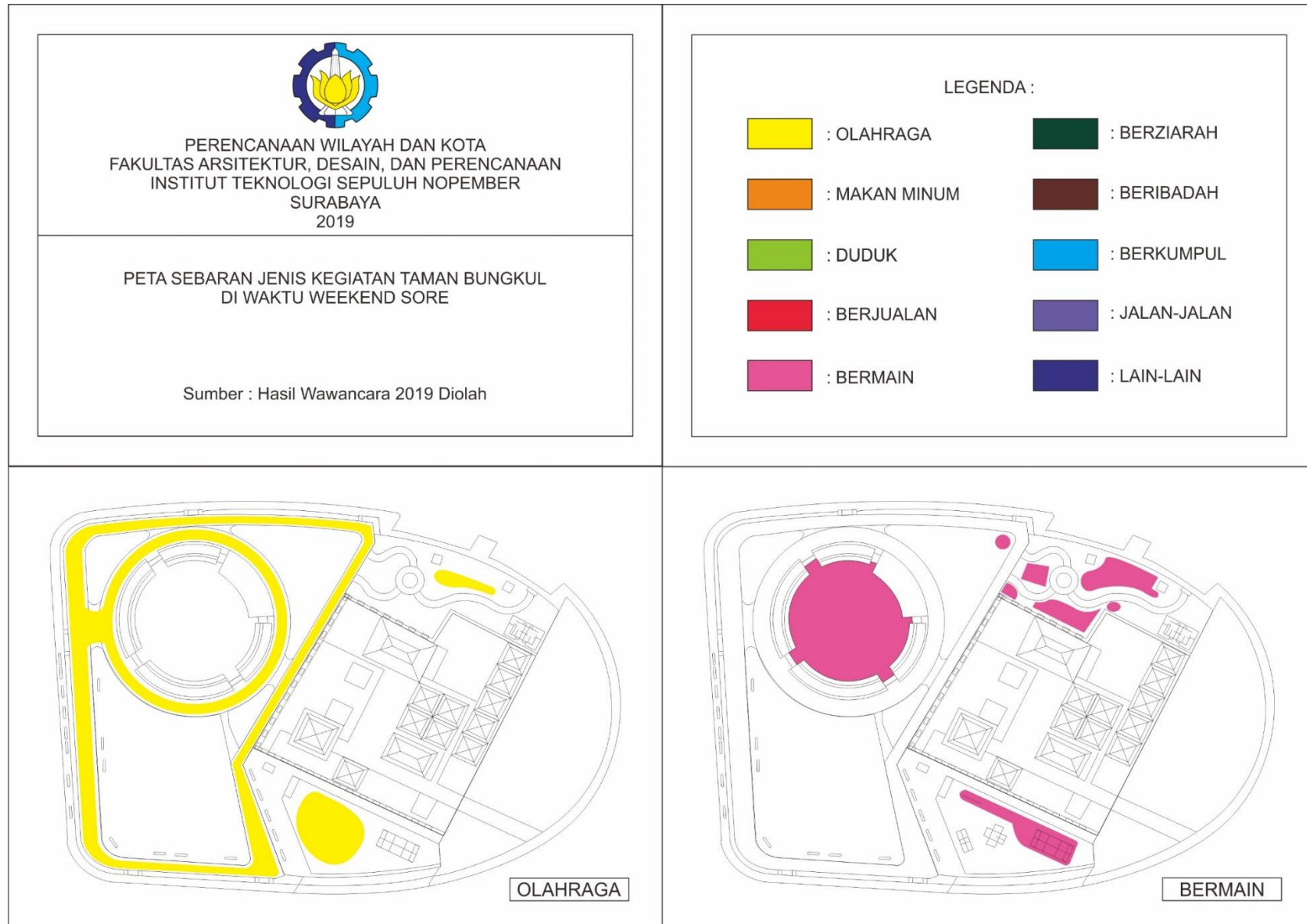
### 7. Weekend Sore

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara responden, waktu weekend sore merupakan waktu dimana jumlah kunjungan di Taman Bungkul sudah lebih menurun jika dibandingkan dengan waktu weekend pagi dan weekend siang. Hal tersebut mengingat pada waktu weekend sore sudah tidak terdapat jenis kegiatan CFD dan jumlah pengguna

berkurang. Namun jumlah pengguna masih relatif tinggi dengan jenis kegiatan yang masih terpengaruh oleh kegiatan CFD. Adapun jenis kegiatan pada waktu ini adalah sebagai berikut;

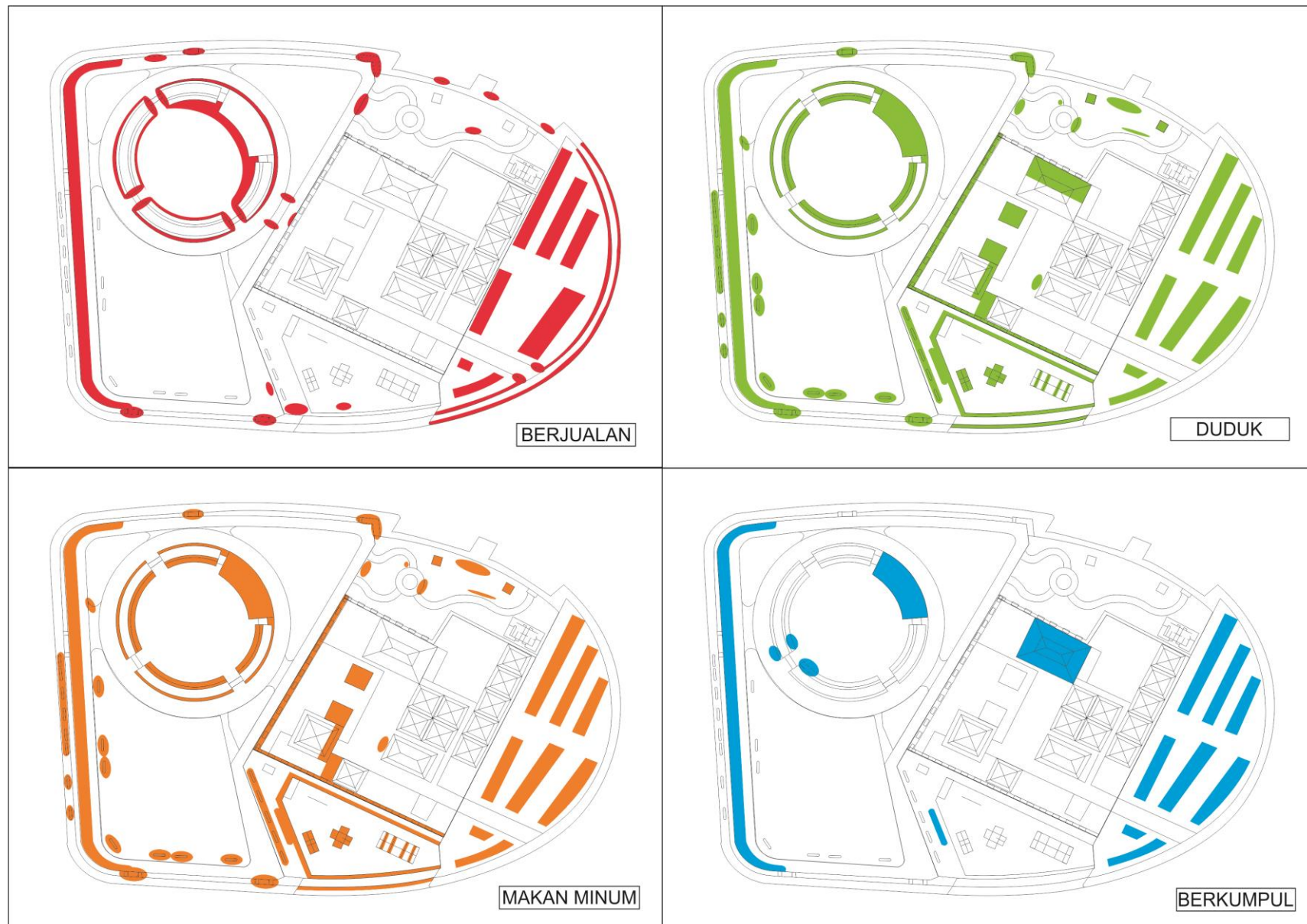
*"Halaman sengaja dikosongkan."*





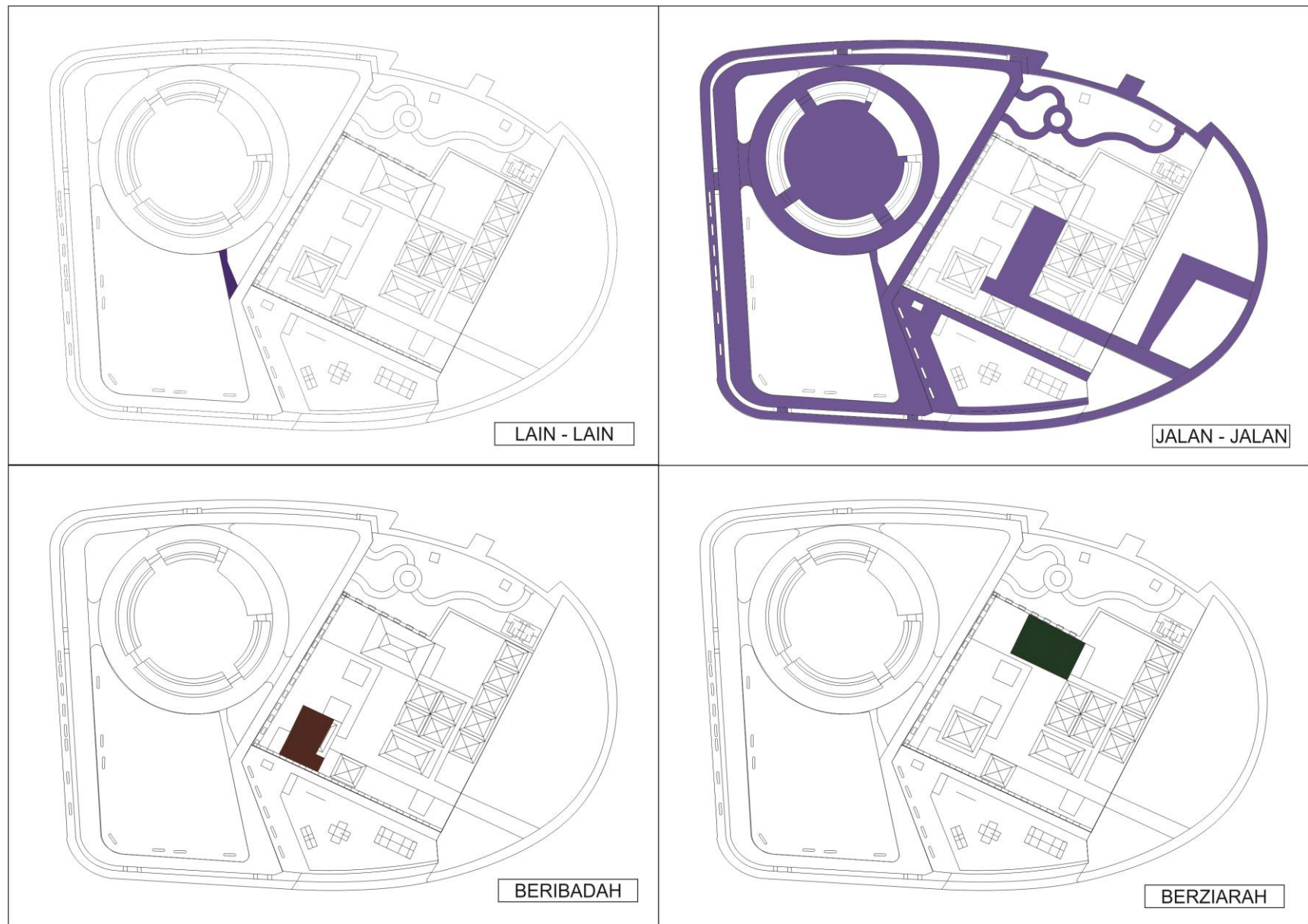
Gambar 4. 33 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Sore 1

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



Gambar 4. 34 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Sore 2

*"Halaman sengaja dikosongkan."*

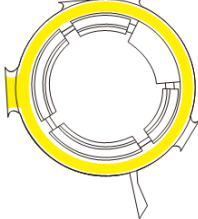



Gambar 4. 35 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Sore 3

*"Halaman sengaja dikosongkan."*

## A. Interpretasi Jenis Kegiatan Weekend Sore

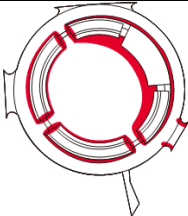

**Tabel 4. 10 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekend Sore**


Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Plaza	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada waktu weekend sore juga terdapat kegiatan olahraga seperti di waktu sore lainnya. Kegiatan olahraga pada waktu weekend sore dilakukan setelah kegiatan CFD selesai</li> <li>• Jenis olahraga yang dilakukan pada spot ini antara lain jalan ringan dan jogging berkeliling plaza secara melingkar, senam, yoga dan lain sebagainya</li> </ul>	



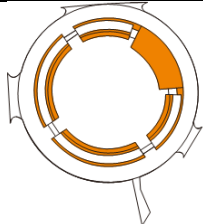
Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekend sore juga berada di tengah spot plaza</li> <li>• Jenis permainan yang dimainkan pada area tengah ketika weekend sore sangat beragam. Anak-anak biasa melakukan kegiatan bermain antara lain bermain bola, sepatu roda, lempar tangkap, atau bermain jenis mainan yang di jual oleh pedagang asongan yang ada pada area tengah plaza. Jenis mainannya pun beragam antara lain pesawat terbang, baling-baling putar dan lain sebagainya</li> <li>• Sedangkan untuk bermain air mancur sudah tidak dapat dilakukan mengingat kondisi plaza yang ramai</li> </ul>	

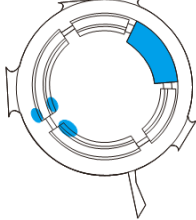



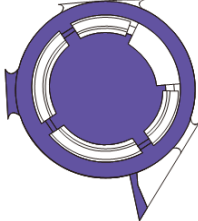
Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
		Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
	Berjualan	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan biasanya pedagang mengikuti keramaian para pengguna, pada waktu weekend sore kondisi pedagang relatif lebih sepi daripada weekend pagi dan weekend siang mengingat kegiatan CFD sudah usai.</li> <li>• Namun jumlah pedagang tetap terhitung cukup banyak walau tidak sampai mangkal atau menetap pada area plaza</li> <li>• Jenis dagangan yang biasa dijual oleh pedagang pada sore hari adalah makanan ringan serta minuman dan juga mainan anak-anak</li> </ul>	

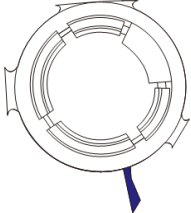
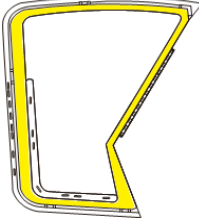

Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
	Duduk	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku melingkar dan panggung yang ada pada area plaza</li> <li>• Pemilihan lokasi duduk atau nongkrong secara acak oleh pengguna namun memilih tempat yang relatif teduh oleh pepohonan. Lokasi teduh pada sore hari cenderung pada keseluruhan tempat duduk mengingat semakin sore maka suasana akan semakin tidak panas</li> </ul>

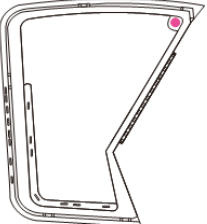


Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>	

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berkumpul pada weekend sore juga masih nampak pada spot plaza</li> <li>• Pemilihan lokasi berkumpul biasanya sama dengan spot tempat duduk namun cenderung di daerah sekitar barat daya hingga selatan spot plaza dan juga spot panggung</li> </ul>	

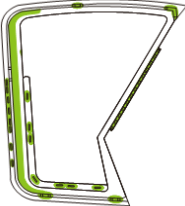

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada area plaza ataupun sekedar melihat-lihat keindahan area plaza dan menikmati suasana</li> <li>• Kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot plaza</li> </ul>	

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Kegiatan Lain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan lain pada area plaza yaitu terdapat area lantai batu yang biasanya dipergunakan pengguna untuk refleksi kaki</li> </ul>	
Jogging Track	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

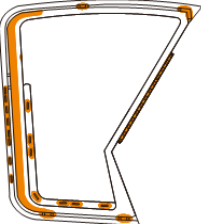
Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada waktu weekend sore juga terdapat kegiatan olahraga seperti di waktu sore lainnya. Kegiatan olahraga pada waktu weekend sore dilakukan setelah kegiatan CFD selesai</li> <li>• Jenis olahraga yang dilakukan pada spot ini antara lain jalan ringan dan jogging berkeliling jogging track secara melingkar.</li> </ul>	
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada spot jogging track biasanya pengguna bermain air mancur pada sudut timur laut track. Walau sebenarnya air mancur tersebut bukan wahana bermain namun banyak anak kecil yang bermain pada area itu</li> </ul>	

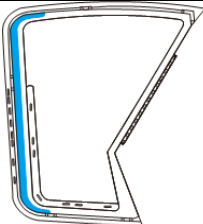
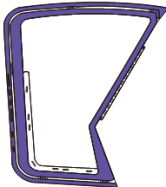

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan ada jogging track ketika weekend sore juga dapat dibilangn cukup ramai walau jumlahnya tidak lebih banyak daripada waktu weekend pagi dan weekend siang karena kegiatan CFD telah usai.</li> <li>• Banyak area jogging track yang digunakan sebagai tempat mangkal atau menetap para pedagang.</li> <li>• Pedagang biasanya menetap pada setiap bangku yang ada pada tangga, kemudian menetap pada jalan masuk menuju spot plaza sebelah timur dan spot skate and BMX.</li> <li>• Pada sekitar spot mainan anak, bangku pengguna juga dijadikan tempat untuk pedagang</li> </ul>	



Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedagang juga menjajakannya secara berkeliling terutama pada area barat spot jogging track. Karena pada spot tersebut banyak pengguna yang duduk lesehan dan berkumpul. Jadi pedagang berkeliling namun menetap pada kawasan tersebut.</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku yang disediakan sepanjang jogging track. Bangku tersebut menampung antara 1 hingga 4 orang tiap bangku dan diletakkan dengan jarak beberapa meter di sebagian jogging track di bagian selatan dan barat.</li> </ul>

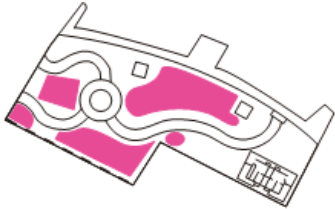

Weekend Sore		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku di samping kiri kanan tangga penghubung trotoar dan area jogging track</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku yang disediakan pada area trotoar sekitar spot jogging track</li> <li>• Pengguna pada weekend siang banyak yang melakukan kegiatan duduk atau nongkrong secara lesehan pada track sebelah barat. Kegiatan duduk ini didasari akan pengguna itu sendiri yang lebih suka duduk secara lesehan, area track yang lebih luar daripada area lainnya dan mereka dapat menikmati keramaian jalan raya</li> <li>• Selain itu pengguna biasa duduk pada tembok pembatas antara spot jogging track dan area makam karena desain tembok yang menyerupai bangku atau tempat duduk memanjang</li> </ul>

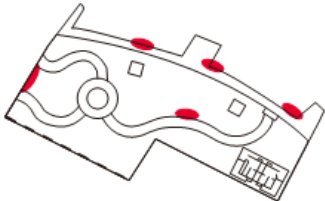

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>	

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul pada spot jogging track biasanya dilakukan pada area barat jogging track dengan pengguna yang duduk lesehan mengingat tempat tersebut cukup luas jika digunakan untuk berkumpul</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekend Sore		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot jogging track ataupun sekedar berkeliling mengitari jogging track untuk melihat keindahan termasuk keindahan bunga pada spot taman.</li> <li>• Jogging track berbentuk mengelilingi spot plaza dan taman, serta merupakan jalur penghubung dengan spot lainnya seperti spot mainan anak dan skate and BMX area. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot jogging track</li> <li>• Selain itu spot jogging track merupakan spot dengan luas jalan terlebar untuk akses pejalan kaki dan diperuntukkan untuk kegiatan jalan-jalan</li> <li>• Spot jogging track jua dilengkapi akses untuk kaum difabel (kursi roda) sehingga memudahkan untuk menggunakan jogging track</li> </ul>

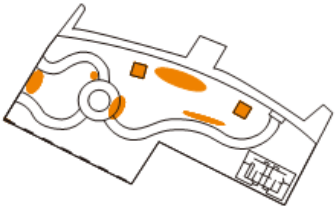
Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Mainan Anak	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan olahraga pada spot mainan anak ketika weekend sore berupa kegiatan sejumlah pengguna yang melakukan aktivitas pull up dll (body building) dengan menggunakan wahana permainan anak yang tersedia</li> <li>• Area yang digunakan berada pada area tengah spot dikarenakan wahana permainan yang dapat mereka pergunakan berada di tengah spot</li> </ul>	

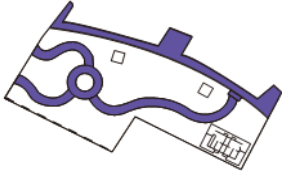

Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada spot mainan anak pada waktu weekend sore tergolong masih cukup ramai</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan permainan atau wahana yang memang tersedia pada spot ini.</li> <li>• Di waktu ini kegiatan bermain sudah tersebar pada keseluruhan spot</li> </ul>

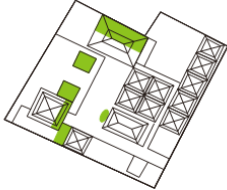

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada waktu weekend sore juga tergolong ramai pada spot ini. Walau kegiatan CFD sudah selesai</li> <li>• Penjual bisanya menetap pada area-area tertentu dalam spot ini antara lain bangku di bagian barat spot mainan anak, lalu beberapa area di sepanjang trotoar dekat dengan jalan masuk parkir, dan bagian tengah spot mainan anak</li> <li>• Jenis dagangan yang dijual biasanya berupa makanan ringan serta mainan anak-anak</li> </ul>	

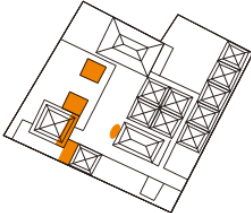


Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
	Duduk	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pengguna biasanya duduk pada bangku bermuatan 1-2 orang yang tersedia pada spot ini. Selain itu pengguna biasanya melakukan kegiatan duduk atau nongkrong pada 2 buah gazebo dengan kapasitas 4 orang</li> <li>• Terkadang pengguna melakukan kegiatan duduk pada wahana permainan karena jumlah tempat duduk yang terbatas dan jumlah pengguna yang melakukannya cukup cukup banyak</li> </ul>
			

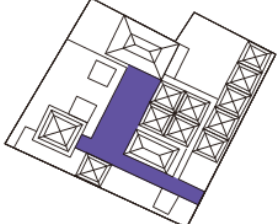

Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 <p>(tidak ditemukan foto)</p>
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna. Atau pengguna dapat membeli pada pedagang asongan dan spot sentra PKL yang berada cukup dekat dengan spot ini</li> </ul>

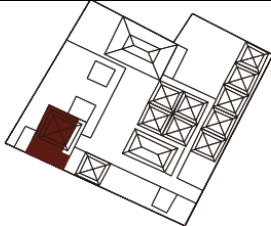

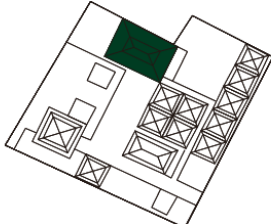

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan dapat dilakukan untuk melihat suasana anak bermain yang ada pada spot ini</li> <li>• Pengguna melakukan kegiatan jalan-jalan pada jalan setapak yang melintasi tengah-tengah spot mainan anak ataupun pada jalan setapak pada bagian utara pinggiran Taman Bungkul</li> </ul>	

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Area Makam	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pada spot ini dilakukan pada area mushola, baik mushola laki-laki maupun perempuan. Untuk area laki-laki kegiatan duduk2 biasanya dilakukan dekat dengan pelataran mushola dekat dengan sepatu dan sandal, sedangkan untuk mushola wanita berada pada bagian belakang mushola</li> <li>• Selain itu kegiatan duduk juga biasa dilakukan pada 2 pendopo kecil yang ad di spot tersebut, kegiatan duduk biasanya disertai kegiatan mengobrol ataupun hanya sekedar memakai alas kaki (sepatu)</li> </ul>	

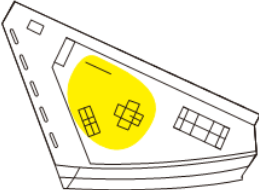
Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk dilakukan pada bagian dalam area pemakaman Mbah Bungkul, para pengguna melakukan kegiatan berziarah sembari duduk</li> <li>• Terdapat juga bangku kecil pada seberang mushola dengan muatan 1-3 orang yang biasanya dipergunakan oleh pengguna untuk duduk</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 <p>(tidak ditemukan foto pendukung)</p>
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan. Terkecuali pada kawasan bagian dalam ruangan makam Mbah</li> </ul>

Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>Bungkul, area tersebut dianggap sakral sehingga tidak terdapat kegiatan lainnya selain berziarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang pada spot pemakaman</li> </ul>
Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 	
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul hanya terjadi pada area ruangan Makam Mbah Bungkul. Pengguna yang datang secara rombongan biasanya langsung masuk menuju ruangan tersebut tanpa berkumpul begitu juga ketika keluar, mereka langsung bergegas keluar dari area kompleks pemakaman. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak terdapat area atau</li> </ul>	



Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			fasilitas berkumpul bagi rombongan yang cukup banyak jumlahnya
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot ini dilakukan hanya ketika ingin menuju mushola atau menuju ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>

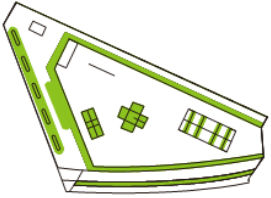

Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Beribadah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan beribadah dilakukan di mushola yang ada di spot ini, mushola laki-laki dan perempuan dipisah namun masih dalam 1 kesatuan bangunan</li> </ul>	
	Berziarah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

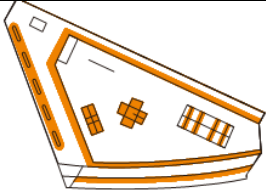


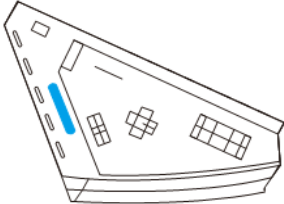
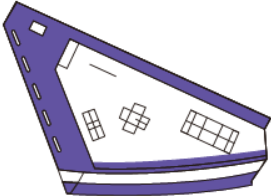
Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berziarah hanya dilakukan pada ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
Skate dan BMX	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan olahraga ketika weekend sore cenderung dilakukan pada sisi barat spot mengingat area tersebut masih cukup teduh dari sinar matahari</li> <li>• Kegiatan olahraga dilakukan pada weekend sore dikarenakan tidak dapat dilakukan weekend pagi atau siang dikarenakan kegiatan CFD sehingga banyak anak-anak yang menggunakan spot ini</li> </ul>

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekend sore dilakukan pada area timur spot karena pada area barat dipergunakan untuk kegiatan berolahraga skate dan BMX</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan obstacle yang menyerupai seluncuran yang memang tersedia pada spot ini sehingga anak-anak suka menggunakannya untuk bermain</li> </ul>	


Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
		Deskripsi	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada weekend sore terdapat pada area sebelah selatan yang dekat dengan bangku tempat duduk pengguna.</li> <li>• Selain itu pedagang terkadang juga ada di bagian dalam spot namun tidak banyak dan tetap pada sisi sebelah selatan spot</li> <li>• Jenis jualan yang dijajalan biasanya berupa makanan ringan dan minuman ataupun mainan</li> </ul>

Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
		Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
	Duduk	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk pada weekend sore sudah cukup menyebar karena sudah tidak terlalu panas.</li> <li>• Kegiatan duduk biasa dilakukan pada sepanjang perbatasan antara tempat bermain dengan tempat bagi pejalan kaki</li> <li>• Selain itu juga terdapat bangku yang bermuatan 1-2 orang yang berjajar pada area yang berdekatan dengan spot jogging track</li> <li>• Ditemukan juga pengguna yang melakukan kegiatan duduk pada wahana atau obstacle yang ada pada spot ini</li> <li>• Pengguna juga terkadang duduk pada sekitar trotoar yang berbatasan dengan jalan raya</li> </ul>	


Weekend Sore				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membelinya pada spot sentra PKL karena kedua lokasi yang berdekatan</li> </ul>	





Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 <p>(tidak ditemukan foto pendukung)</p>
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul pada spot skate and BMX ketika weekend sore terdapat pada sekitar pos jaga dan bangku namun dekat dengan area skate dan BMX</li> </ul>
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 <p>(tidak ditemukan foto pendukung)</p>

Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot skate and BMX karena kegiatan tersebut cukup menarik.</li> <li>• Skate and BMX area juga memiliki jalur penghubung dengan spot lainnya yaitu spot sentra PKL. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot Sentra PKL yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot skate and BMX area.</li> </ul>
Sentra PKL	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan merupakan jenis kegiatan yang utama pada kawasan spot sentra PKL, berupa kumpulan kios atau stand yang berjajar</li> </ul>

Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis jualan yang utama pada kawasan ini adalah berupa makanan dan minuman berat, selain itu juga terdapat warung kopi ataupun makanan minum pelengkap lainnya</li> <li>• Kegiatan berjualan juga dapat berupa pedagang asongan. Jenis dagangan para pedagang asongan pada kawasan ini bervariasi antara lain makanan ringan, aksesoris, mainan anak, dan berbagai jenis jasa seperti jasa pijat dan seni tato temporer</li> <li>• Pedagang asongan biasanya menempati area trotoar pada spot sentra PKL.</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 



Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong pada kawasan ini dilakukan pada tempat duduk yang tersebar berjajar mengikuti kios atau stand</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan makan dan minum merupakan kegiatan utama mengingat spot ini memang terdiri dari kios atau stand yang berjulan makanan dan minuman</li> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan.</li> </ul>

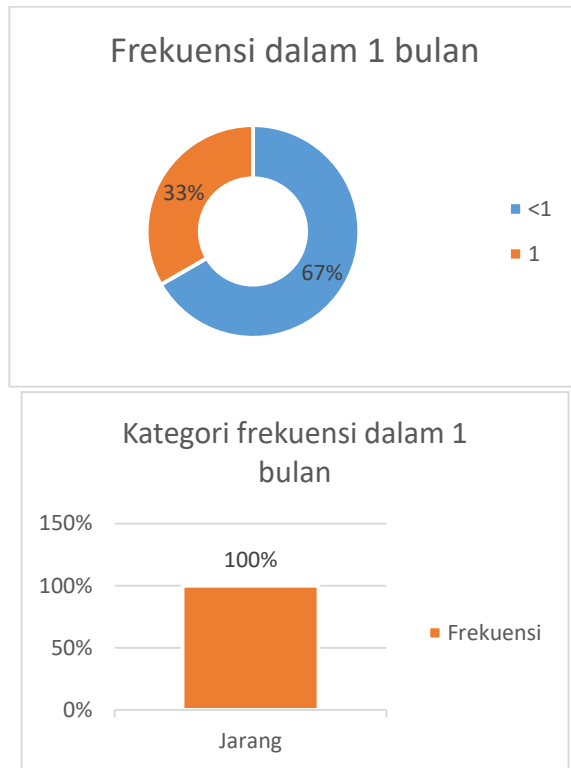
Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan makan minum.</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

Weekend Sore			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot sentra PKL biasanya dilakukan pada area trotoar yang bebatasan langsung dengan jalan raya</li> <li>• Selain itu kegiatan jalan-jalan dilakukan pada jalan masuk menuju kompleks pemakaman, serta pada jalan diantara kios atau standa makanan yang ada</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

## B. Frekuensi Kegiatan Weekend Sore

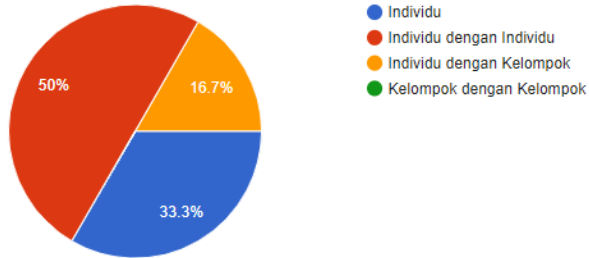


**Gambar 4. 36 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekend Sore**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan Taman Bungkul dalam 1 bulan pada weekend sore yaitu sebesar 67% untuk kunjungan kurang dari 1 kali dan 33% untuk 1 kali kunjungan. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan sampel pengguna Taman

Bungkul jarang melakukan kunjungan pada weekend sore.

### C. Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Sore

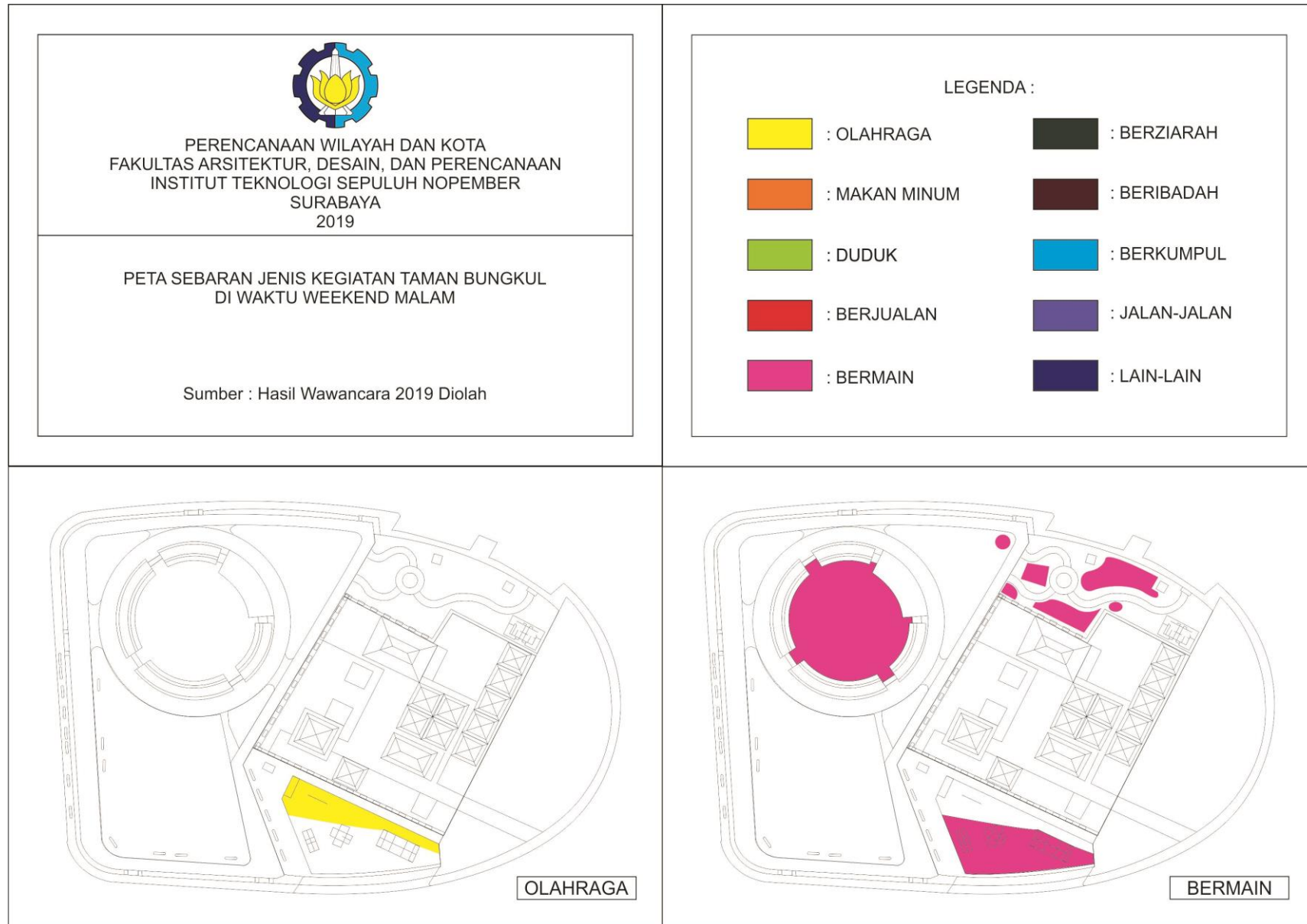


**Gambar 4. 37 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Sore**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis interaksi kegiatan di Taman Bungkul pada weekend sore yaitu sebesar 33,3% untuk individu, 50% untuk individu dengan individu, dan 16,7% untuk individu dengan kelompok.

### 8. Weekend Malam

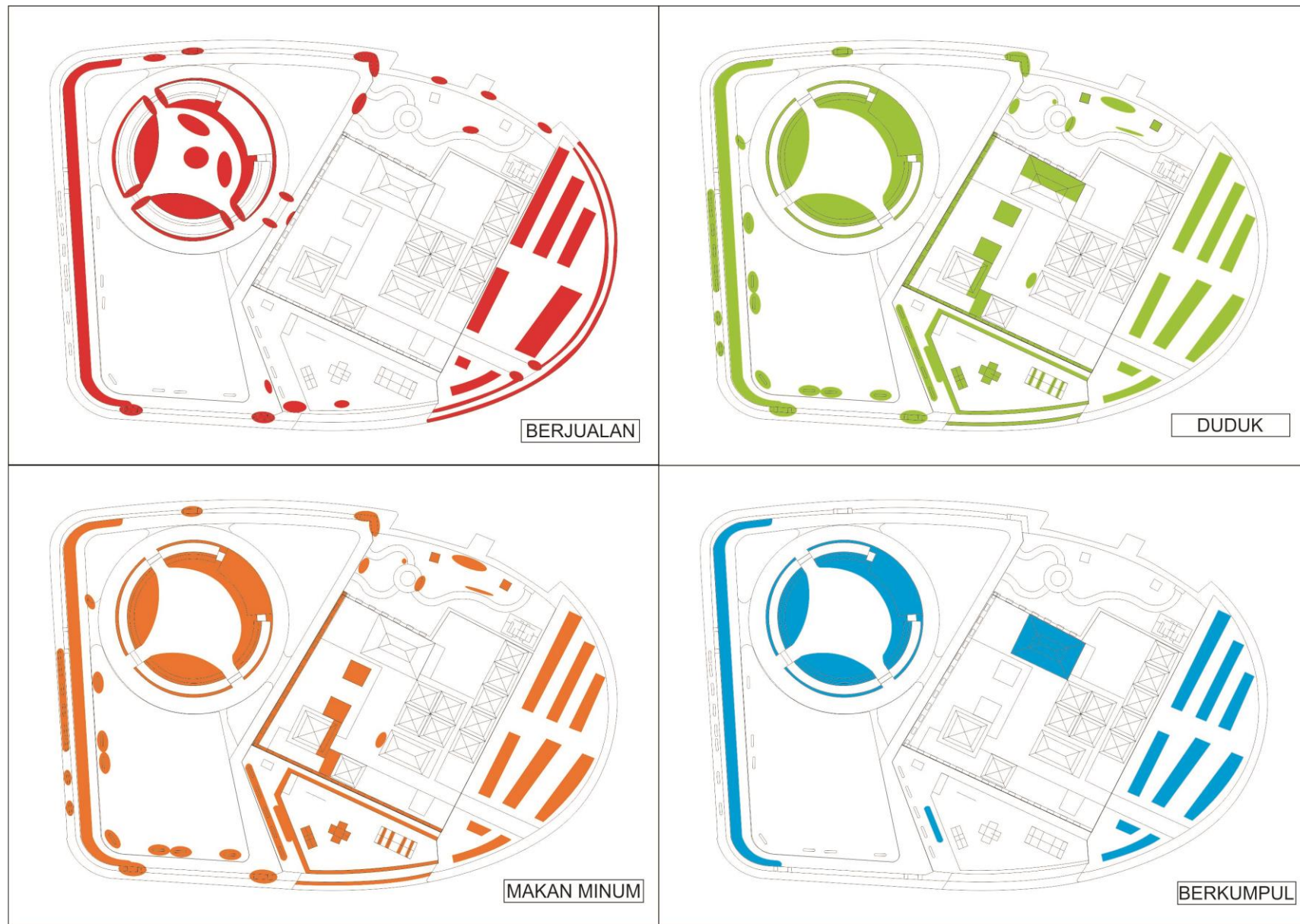
Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara responden, waktu weekend malam merupakan waktu dimana jumlah kunjungan di Taman Bungkul sangat tinggi dan lebih tinggi daripada waktu weekend sore. Waktu weekend malam memiliki kesamaan jika dibandingkan dengan waktu weekday malam baik dari segi kegiatan ataupun jumlah pengguna. Adapun jenis kegiatan pada waktu ini adalah sebagai berikut;



Gambar 4. 38 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Malam 1

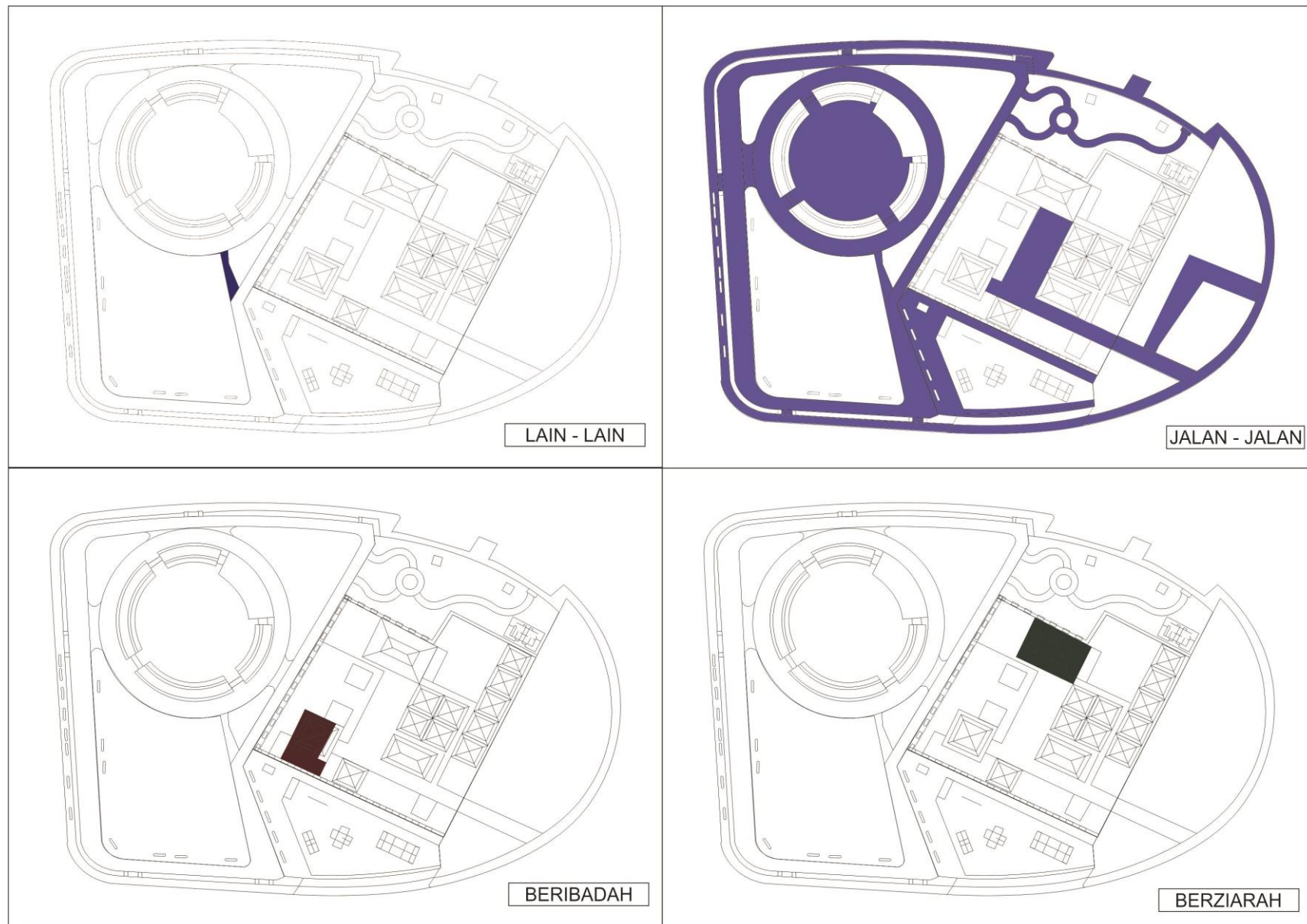
*"Halaman sengaja dikosongkan."*





Gambar 4. 39 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Malam 2

*"Halaman sengaja dikosongkan."*



Gambar 4. 40 Peta Sebaran Jenis Kegiatan Weekend Malam 3

*"Halaman sengaja dikosongkan."*


A. Interpretasi Jenis Kegiatan Weekend Malam

**Tabel 4. 11 Intepretasi Jenis Kegiatan Weekend Malam**

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Plaza	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekend malam berada di tengah spot plaza</li> <li>• Jenis permainan yang dimainkan pada area tengah ketika malam hari sangat beragam. Anak-anak biasa melakukan kegiatan bermain antara lain bermain bola, sepatu roda, lempar tangkap, atau bermain jenis mainan yang di jual oleh pedagang asongan yang ada pada area tengah plaza. Jenis</li> </ul>	


Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>mainannya pun beragam antara lain pesawat terbang, lampu-lampu hias, baling-baling putar dan lain sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan untuk bermain air mancur sudah tidak dapat dilakukan mengingat kondisi plaza yang ramai</li> </ul>
Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan pada area plaza, pedagang biasanya berkeliling menjajakan jualannya pada pengguna yang sedang duduk atau melakukan kegiatan lain pada bangku plaza</li> <li>• Selain berkeliling pedagang juga menempati atau menetap pada area-area tertentu pada spot plaza. Antara lain pada ujung spot bangku plaza atau jalan kecil menuju ke area</li> </ul>	

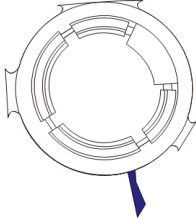

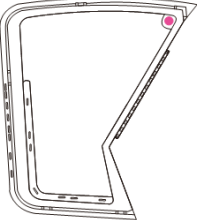

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>tengah plaza, kemudian pedagang juga memilih area secara acak diantara tengah plaza namun biasanya berada dekat dengan bangku plaza atau malah tepat berada di tengah plaza</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang juga beberapa berada pada jalan menuju spot jogging track</li> <li>• Jenis dagangan yang biasa dijual oleh pedagang pada malam hari adalah makanan ringan serta minuman dan mainan anak.</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

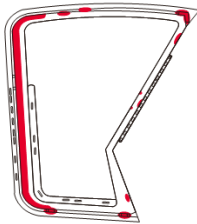

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku melingkar dan panggunga yang ada pada area plaza</li> <li>• Terkadang pengguna juga duduk secara lesehan pada area tengah plaza namun masih pada sekitaran bangku dan panggung plaza. Hal tersebut mengingat jumlah pengguna yang ramai</li> <li>• Terkadang juga ditemukan pengguna yang duduk lesehan pada jalan antara spot plaza dan spot jogging track. Pada umumnya jalan yang ada pada bagian barat</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 



Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>	
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan lokasi berkumpul biasanya sama dengan spot tempat duduk namun sebagian besar berada pada bagian panggung plaza karena tempatnya lapang</li> </ul>	

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada area plaza ataupun sekedar melihat-lihat keindahan area plaza dan menikmati suasana</li> <li>• Kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot plaza</li> </ul>	

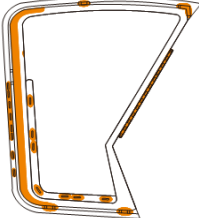
Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Kegiatan Lain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan lain pada area plaza yaitu terdapat area lantai batu yang biasanya dipergunakan pengguna untuk refleksi kaki</li> </ul>	
Jogging Track	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan bermain pada spot jogging track biasanya pengguna bermain air mancur pada sudut timur laut track.</li> </ul>	

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>Walau sebenarnya air mancur tersebut bukan wahana bermain namun banyak anak kecil yang bermain pada area itu</p>
Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan ada jogging track ketika malam hari dapat dibilang sangat ramai. Banyak area jogging track yang digunakan sebagai tempat mangkal atau menetap para pedagang.</li> <li>• Pedagang biasanya menetap pada setiap bangku yang ada pada tangga, kemudian menetap pada jalan masuk menuju spot plaza sebelah timur dan spot skate and BMX.</li> </ul>	

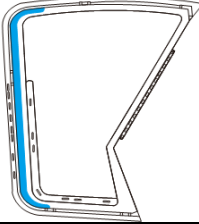

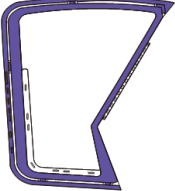

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada sekitar spot mainan anak, bangku pengguna juga dijadikan tempat untuk pedagang</li> <li>• Pedagang juga menjajakannya secara berkelling terutama pada area barat spot jogging tack. Karena pada spot tersebut banyak pengguna yang duduk lesehan dan berkumpul. Jadi pedagang berkeliling namun menetap pada kawasan tersebut.</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong biasanya dilakukan pada bangku yang disediakan sepanjang jogging track. Bangku tersebut menampung antara 1 hingga 4 orang tiap</li> </ul>



Weekend Malam		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<p>bangku dan diletakkan dengan jarak beberapa meter di sebagian jogging track di bagian selatan dan barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku di samping kiri kanan tangga penghubung trotoar dan area jogging track</li> <li>• Pengguna juga biasa duduk pada bangku yang disediakan pada area trotoar sekitar spot jogging track</li> <li>• Pengguna pada weekday malam banyak yang melakukan kegiatan duduk atau nongkrong secara lesehan pada track sebelah barat. Kegiatan duduk ini didasari akan pengguna itu sendiri yang lebih suka duduk secara lesehan, area track yang lebih luar daripada area lainnya dan mereka dapat menikmati keramaian jalan raya</li> <li>• Selain itu pengguna biasa duduk pada tembok pembatas antara spot jogging track dan area makam karena desain tembok yang menyerupai bangku atau tempat duduk memanjang</li> </ul>

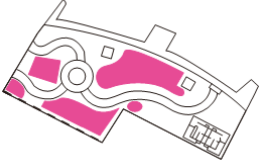

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna maupun membeli dari pedagang asongan yang ada</li> </ul>

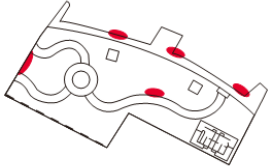




Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul pada spot jogging track biasanya dilakukan pada area barat jogging track dengan pengguna yang duduk lesehan mengingat tempat tersebut cukup luas jika digunakan untuk berkumpul</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

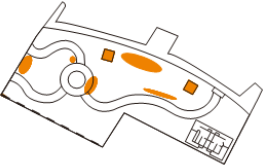


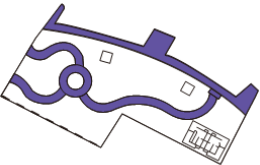

Weekend Malam		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot jogging track ataupun sekedar berkeliling mengitari jogging track untuk melihat keindahan termasuk keindahan bunga pada spot taman.</li> <li>• Jogging track berbentuk mengelilingi spot plaza dan taman, serta merupakan jalur penghubung dengan spot lainnya seperti spot mainan anak dan skate and BMX area. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot lain yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot jogging track</li> <li>• Selain itu spot jogging track merupakan spot dengan luas jalan terlebar untuk akses pejalan kaki dan diperuntukkan untuk kegiatan jalan-jalan</li> <li>• Spot jogging track jua dilengkapi akses untuk kaum difabel (kursi roda) sehingga memudahkan untuk menggunakan jogging track</li> </ul>

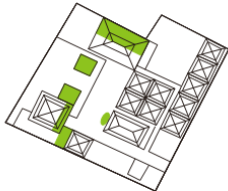

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Mainan Anak	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada spot mainan anak pada waktu weekend malam tergolong cukup ramai</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan permainan atau wahana yang memang tersedia pada spot ini.</li> <li>• Anak-anak juga dapat bermain cat warna atau melukis karena terdapat pedagang yang menawarkan jasa tersebut</li> <li>• Di waktu ini kegiatan bermain sudah tersebar pada keseluruhan spot</li> </ul>	

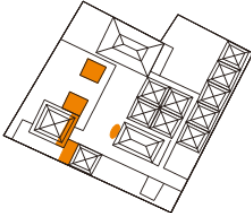
Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada waktu weekend malam juga cukup ramai pada spot ini. Mengingat jumlah pengguna yang sangat ramai ketika malam hari</li> <li>• Penjual bisanya menetap pada area-area tertentu dala spot ini antara lain bangku di bagian barat spot mainan anak, lalu beberapa area di sepanjang trotoar dekat dengan jalan masuk parkir, dan bagian tengah spot mainan anak</li> <li>• Jenis dagangan yang dijual biasanya berupa makanan ringan serta mainan anak-anak</li> </ul>	

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pengguna biasanya duduk pada bangku bermuatan 1-2 orang yang tersedia pada spot ini. Selain itu pengguna biasanya melakukan kegiatan duduk atau nongkrong pada 2 buah gazebo dengan kapasitas 4 orang</li> <li>• Terkadang pengguna melakukan kegiatan duduk pada wahana permainan karena jumlah tempat duduk yang terbatas dan jumlah pengguna yang melakukannya cukup cukup banyak</li> </ul>	

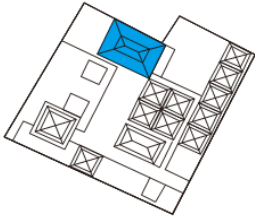

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		(tidak ditemukan foto pendukung)
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna. Atau pengguna dapat membeli pada pedagang asongan dan spot sentra PKL yang berada cukup dekat dengan spot ini</li> </ul>	

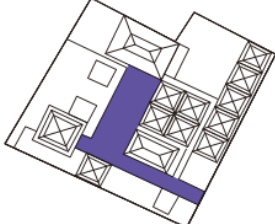

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan dapat dilakukan untuk melihat suasana anak bermain yang ada pada spot ini</li> <li>• Pengguna melakukan kegiatan jalan-jalan pada jalan setapak yang melintasi tengah-tengah spot mainan anak ataupun pada jalan setapak pada bagian utara pinggiran Taman Bungkul</li> </ul>	

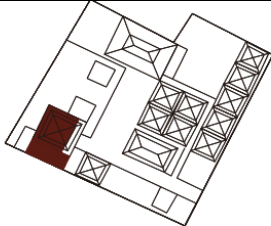

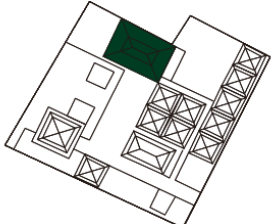

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
Area Makam	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk pada spot ini dilakukan pada area mushola, baik mushola laki-laki maupun perempuan. Untuk area laki-laki kegiatan duduk2 biasanya dilakukan dekat dengan pelataran mushola dekat dengan sepatu dan sandal, sedangkan untuk mushola wanita berada pada bagian belakang mushola</li> <li>• Selain itu kegiatan duduk juga biasa dilakukan pada 2 pendopo kecil yang ad di spot tersebut, kegiatan duduk biasanya disertai kegiatan mengobrol ataupun hanya sekedar memakai alas kaki (sepatu)</li> </ul>	

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk dilakukan pada bagian dalam area pemakaman Mbah Bungkul, para pengguna melakukan kegiatan berziarah sembari duduk</li> <li>• Terdapat juga bangku kecil pada seberang mushola dengan muatan 1-3 orang yang biasanya dipergunakan oleh pengguna untuk duduk</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 <p>(tidak ditemukan foto pendukung)</p>
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan. Terkecuali pada kawasan bagian dalam ruangan makam Mbah</li> </ul>

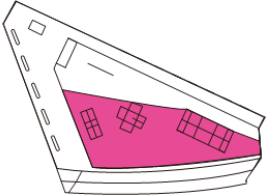



Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<p>Bungkul, area tersebut dianggap sakral sehingga tidak terdapat kegiatan lainnya selain berziarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang pada spot pemakaman</li> </ul>
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting 	
		Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk kegiatan berkumpul hanya terjadi pada area ruangan Makam Mbah Bungkul. Pengguna yang datang secara rombongan biasanya langsung masuk menuju ruangan tersebut tanpa berkumpul begitu juga ketika keluar, mereka langsung bergegas keluar dari area kompleks pemakaman. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak terdapat area atau</li> </ul>	

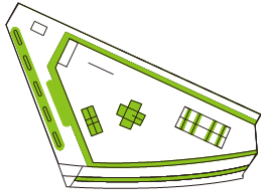

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			fasilitas berkumpul bagi rombongan yang cukup banyak jumlahnya
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot ini dilakukan hanya ketika ingin menuju mushola atau menuju ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Beribadah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan beribadah dilakukan di mushola yang ada di spot ini, mushola laki-laki dan perempuan dipisah namun masih dalam 1 kesatuan bangunan</li> </ul>	
	Berziarah	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berziarah hanya dilakukan pada ruangan Makam Mbah Bungkul</li> </ul>
Skate dan BMX	Olahraga	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk jenis kegiatan olahraga pada spot ini adalah sesuai peruntukannya yaitu olahraga skate dan BMX. Namun cenderung ke pemain skate</li> <li>• Kegiatan olahraga tersebut ketika weekend malam cenderung dilakukan pada sisi utara dikarenakan banyak dari anak-anak yang menggunakan spot ni juga untuk bermain. Para pemain skate menunggu hingga jalur yang akan mereka gunakan terasa aman dari gangguan anak kecil</li> </ul>

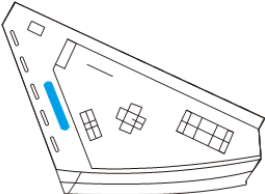

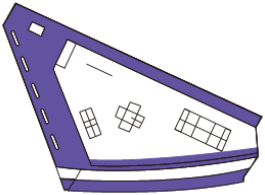

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
	Bermain	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan bermain pada waktu weekend malam dilakukan hampir pada seluruh spot, namun tetap ada sebagian spot yang digunakan sebagai tempat berolahraga skate dan BMX</li> <li>• Kegiatan bermain menggunakan obstacle yang menyerupai seluncuran ataupun obstacle lainnya yang memang tersedia pada spot ini sehingga anak-anak suka menggunakannya untuk bermain</li> <li>• Anak-anak juga dapat bermain cat warna atau melukis karena terdapat pedagang yang menawarkan jasa tersebut</li> </ul>

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berjualan pada weekend malam terdapat pada area sebelah selatan yang dekat dengan bangku tempat duduk pengguna.</li> <li>• Selain itu pedagang terkadang juga ada di bagian dalam spot namun tidak banyak dan tetap pada sisi sebelah selatan spot</li> <li>• Jenis jualan yang dijual biasanya berupa makanan ringan dan minuman ataupun mainan</li> </ul>	

Weekend Malam		
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
		<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 30%;"> <p>Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting</p>  </div> <div style="width: 60%;">  </div> </div>
	Duduk	<p>Deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan duduk pada weekend malam sudah cukup menyebar karena sudah tidak panas.</li> <li>• Kegiatan duduk biasa dilakukan pada sepanjang perbatasan antara tempat bermain dengan tempat bagi pejalan kaki</li> <li>• Selain itu juga terdapat bangku yang bermuatan 1-2 orang yang berjajar pada area yang berdekatan dengan spot jogging track</li> <li>• Ditemukan juga pengguna yang melakukan kegiatan duduk pada wahana atau obstacle yang ada pada spot ini</li> <li>• Pengguna juga terkadang duduk pada sekitar trotoar yang berbatasan dengan jalan raya</li> </ul>

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk atau nongkrong. Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan</li> <li>• Makanan dan minuman bisa dibawa sendiri oleh pengguna mengingat tidak ada pedagang asongan pada waktu tersebut. Atau pengguna dapat membelinya pada spot sentra PKL karena kedua lokasi yang berdekatan</li> </ul>	



Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul pada spot skate and BMX ketika malam hari terdapat pada sekitar bangku namun dekat dengan area skate dan BMX</li> </ul>		
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan biasanya dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang ada pada spot skate and BMX karena kegiatan tersebut cukup menarik.</li> <li>• Skate and BMX area juga memiliki jalur penghubung dengan spot lainnya yaitu spot sentra PKL. Jadi kegiatan jalan-jalan juga bisa dilakukan untuk berpindah dari suatu spot menuju ke spot Sentra PKL yang ada di Taman Bungkul dengan melewati spot skate and BMX area.</li> </ul>
Sentra PKL	Berjualan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berjualan merupakan jenis kegiatan yang utama pada kawasan spot sentra PKL, berupa kumpulan kios atau stand yang berjajar</li> </ul>

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis jualan yang utama pada kawasan ini adalah berupa makanan dan minuman berat, selain itu juga terdapat warung kopi ataupun makanan minum pelengkap lainnya</li> <li>• Kegiatan berjualan juga dapat berupa pedagang asongan. Jenis dagangan para pedagang asongan pada kawasan ini bervariasi antara lain makanan ringan, aksesoris, mainan anak, dan berbagai jenis jasa seperti jasa pijat dan seni tato temporer</li> <li>• Pedagang asongan biasanya menempati area trotoar pada spot sentra PKL Pada waktu weekend malam pedagang asongan berjajar sepanjang trotoar</li> </ul>
	Duduk	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 

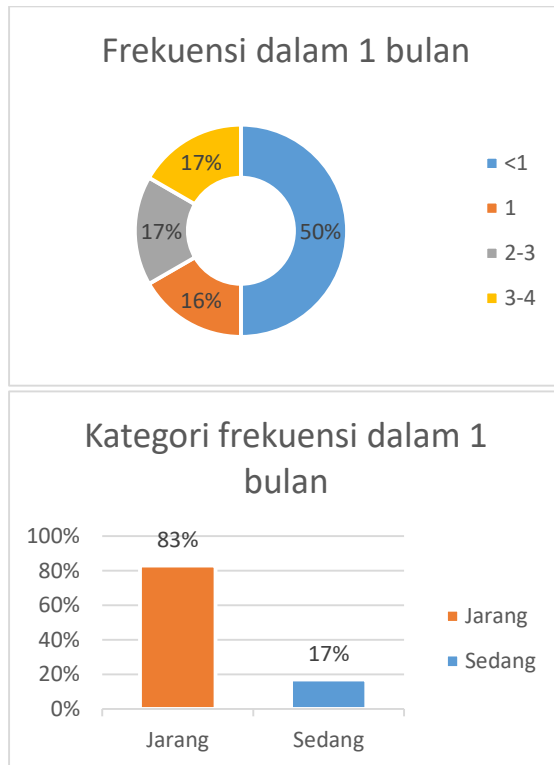
Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan duduk atau nongkrong pada kawasan ini dilakukan pada tempat duduk yang tersebar berjajar mengikuti kios atau stand</li> </ul>
	Makan Minum	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting	 
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan makan dan minum merupakan kegiatan utama mengingat spot ini memang terdiri dari kios atau stand yang berjulan makanan dan minuman</li> <li>• Untuk kegiatan makan dan minum biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan berkumpul. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan.</li> </ul>

Weekend Malam				
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan		
	Berkumpul	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan berkumpul biasanya dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan duduk dan makan minum.</li> </ul>	
	Jalan-jalan	Peta Sebaran dan Kondisi Eksisting		

Weekend Malam			
Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan jalan-jalan pada spot sentra PKL biasanya dilakukan pada area trotoar yang bebatasan langsung dengan jalan raya</li> <li>• Selain itu kegiatan jalan-jalan dilakukan pada jalan masuk menuju kompleks pemakaman, serta pada jalan diantara kios atau standa makanan yang ada</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

## B. Frekuensi Kegiatan Weekend Malam

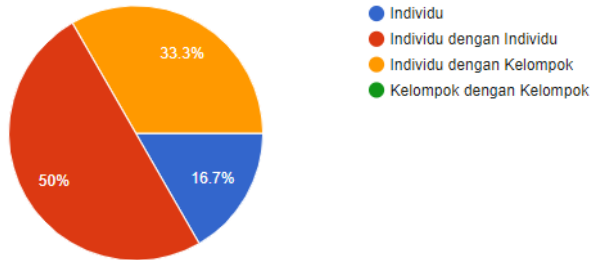


**Gambar 4. 41 Diagram Persentase Frekuensi Kegiatan Weekend Malam**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan Taman Bungkul dalam 1 bulan pada weekend malam yaitu sebesar 50% untuk kunjungan kurang dari 1 kali, 16% untuk 1 kali kunjungan, 17% untuk 2-3 kali kunjungan dan 17% untuk 3-4 kali kunjungan. Dari data tersebut

dapat dijelaskan bahwa mayoritas pengguna Taman Bungkul sebesar 83% jarang melakukan kunjungan pada weekend malam, dan sisanya sebesar 17% tergolong pengguna taman dengan frekuensi sedang.

### C. Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Malam



**Gambar 4. 42 Diagram Persentase Jenis Interaksi Kegiatan Weekend Malam**

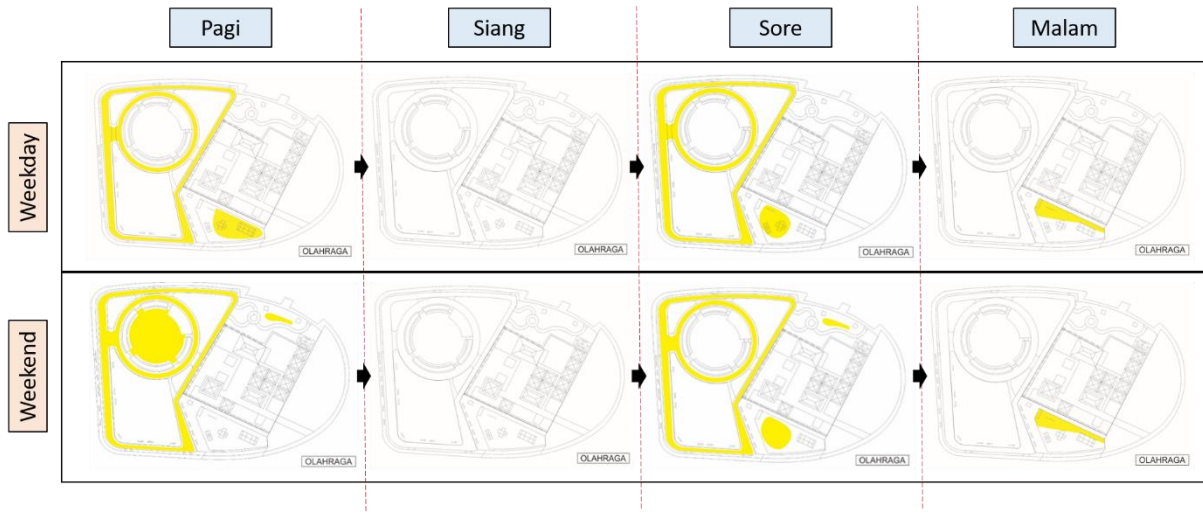
Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis interaksi kegiatan di Taman Bungkul pada weekend malam yaitu sebesar 33,3% untuk individu, 50% untuk individu dengan individu, dan 16,7% untuk individu dengan kelompok.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, baik dari data jenis kegiatan, frekuensi kegiatan, serta jenis interaksi kegiatan pengguna dapat ditarik beberapa informasi secara keseluruhan. Untuk jenis kegiatan penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik diketahui terdapat beberapa spot yang memiliki jenis kegiatan yang cenderung beragam dan berubah tergantung dari segi waktu (dinamis) dan terdapat juga beberapa spot yang memiliki

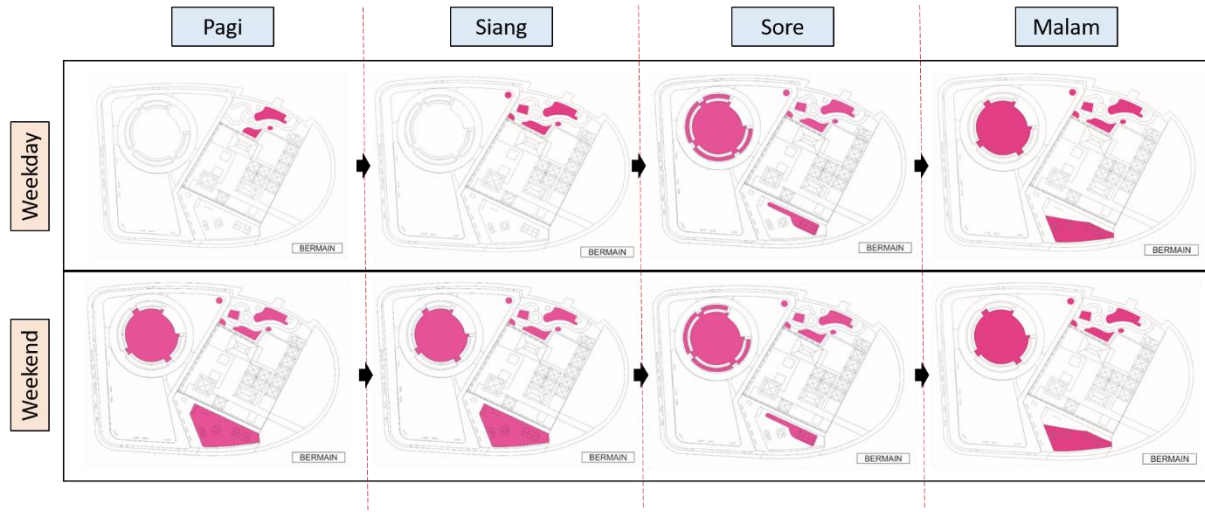


jenis kegiatan yang relatif sama pada setiap waktunya (stagnan). Untuk memudahkan pemaparan data, maka dapat dijabarkan melalui gambar dinamika sebaran jenis kegiatan Taman Bungkul serta tabel kompilasi jenis kegiatan apa saja yang terdapat di setiap spot yang ada. Adapun pemaparan data tersebut adalah sebagai berikut.

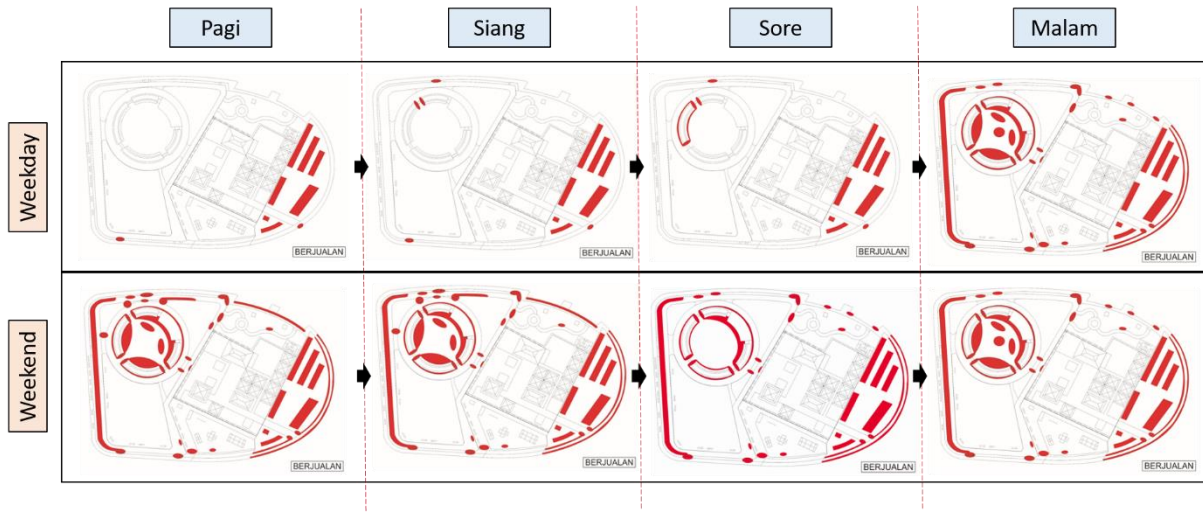
*"Halaman sengaja dikosongkan."*



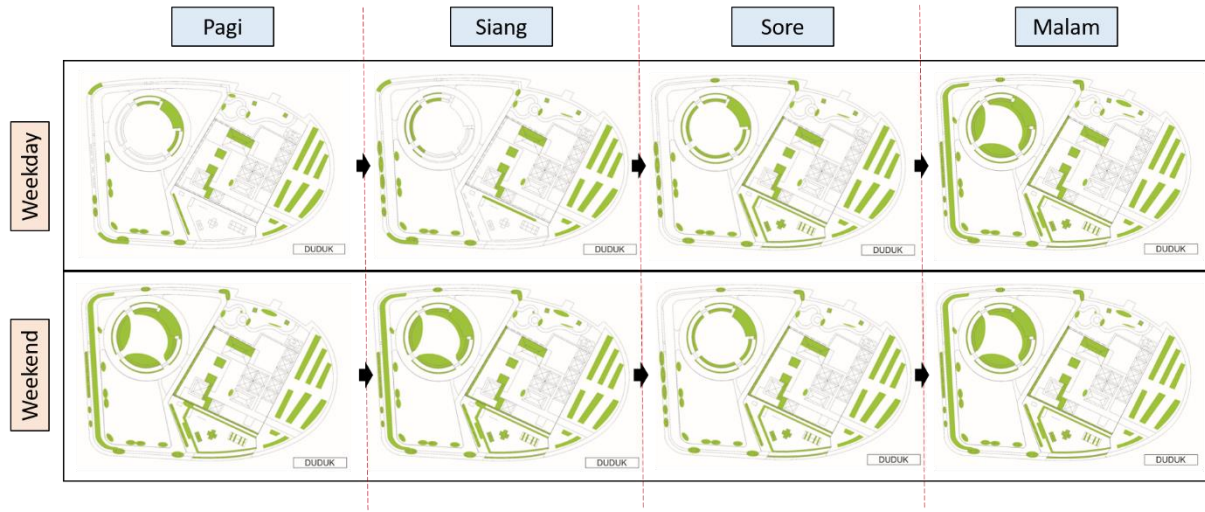
**Gambar 4. 43 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Olahraga di Taman Bungkul**



**Gambar 4. 44** Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Bermain di Taman Bungkul



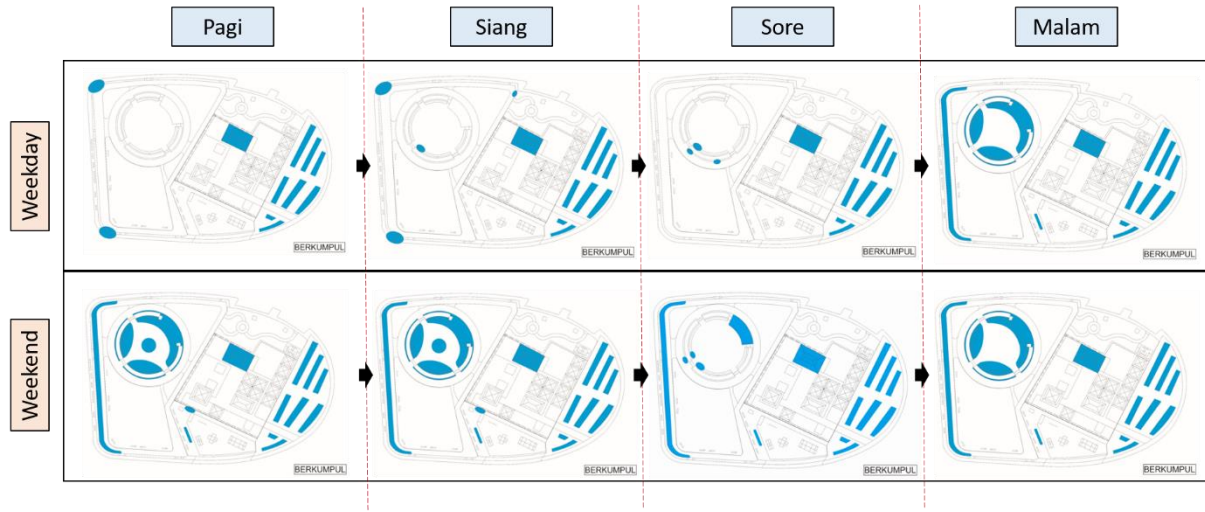
**Gambar 4. 45 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Berjalan di Taman Bungkul**



**Gambar 4. 46** Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Duduk di Taman Bungkul

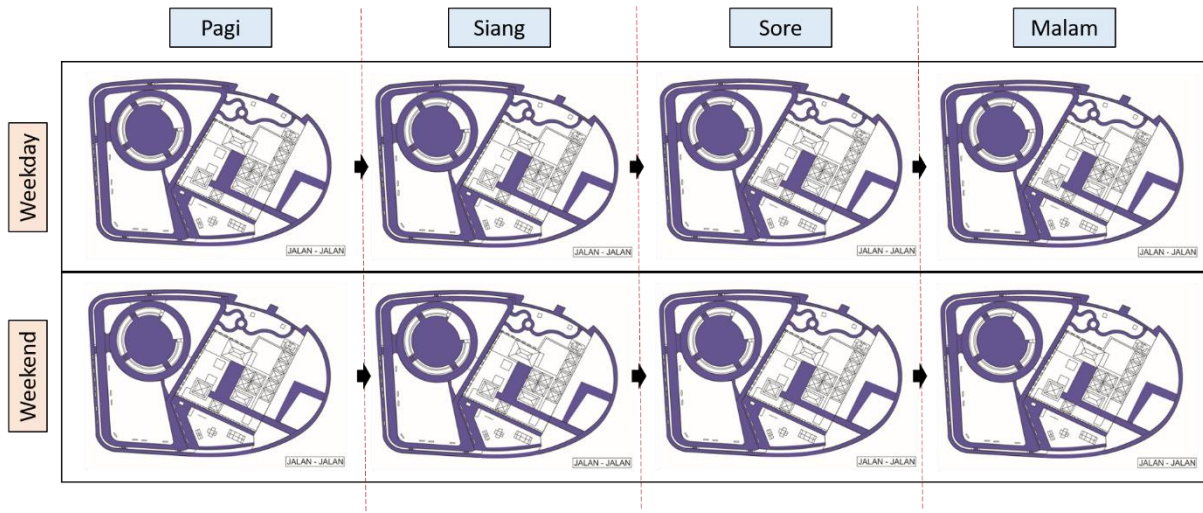


**Gambar 4. 47** Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Makan Minum di Taman Bungkul

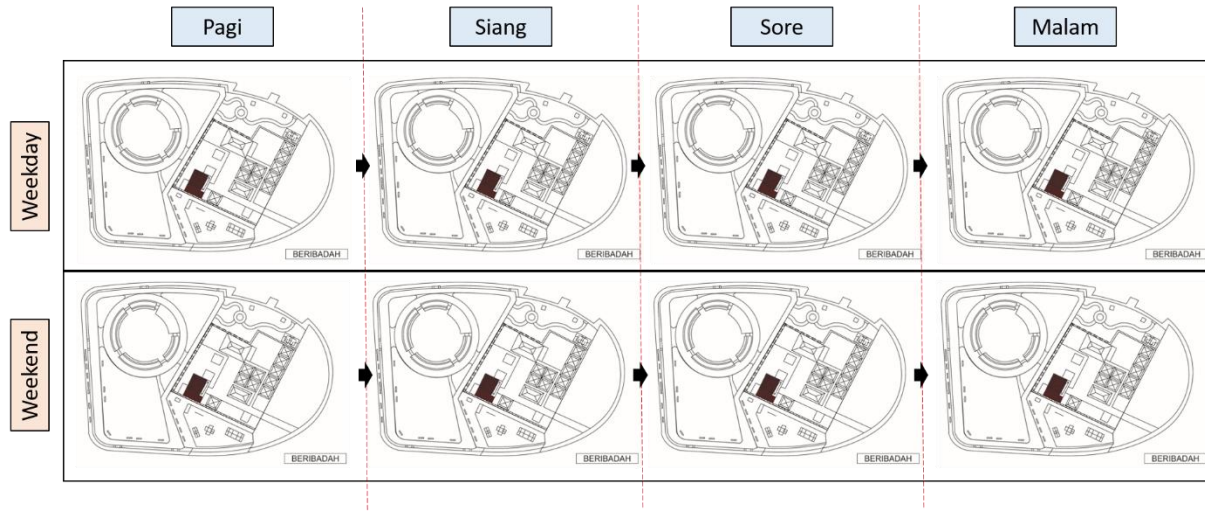


**Gambar 4. 48 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Berkumpul di Taman Bungkul**

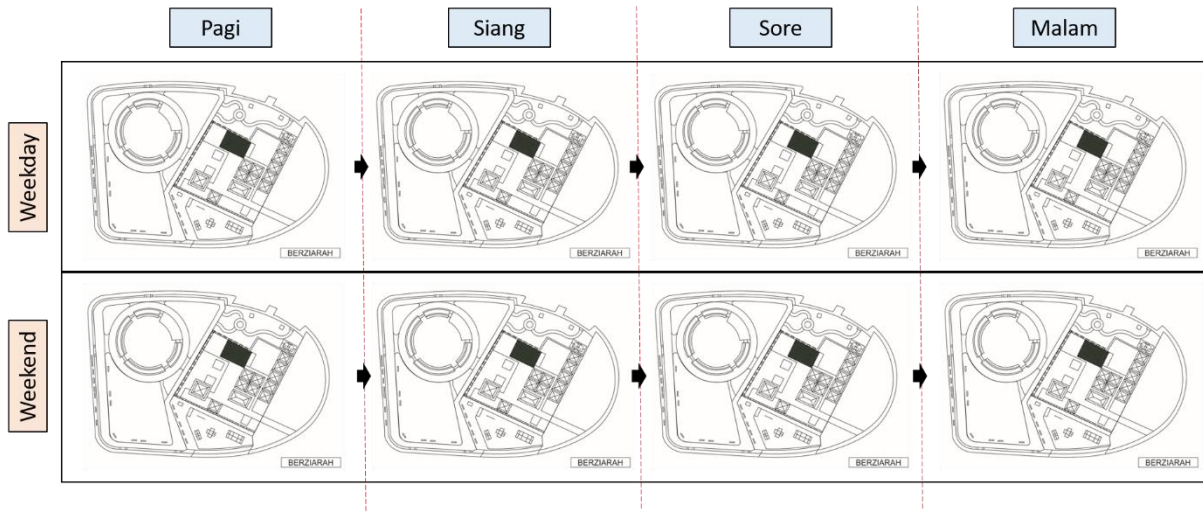




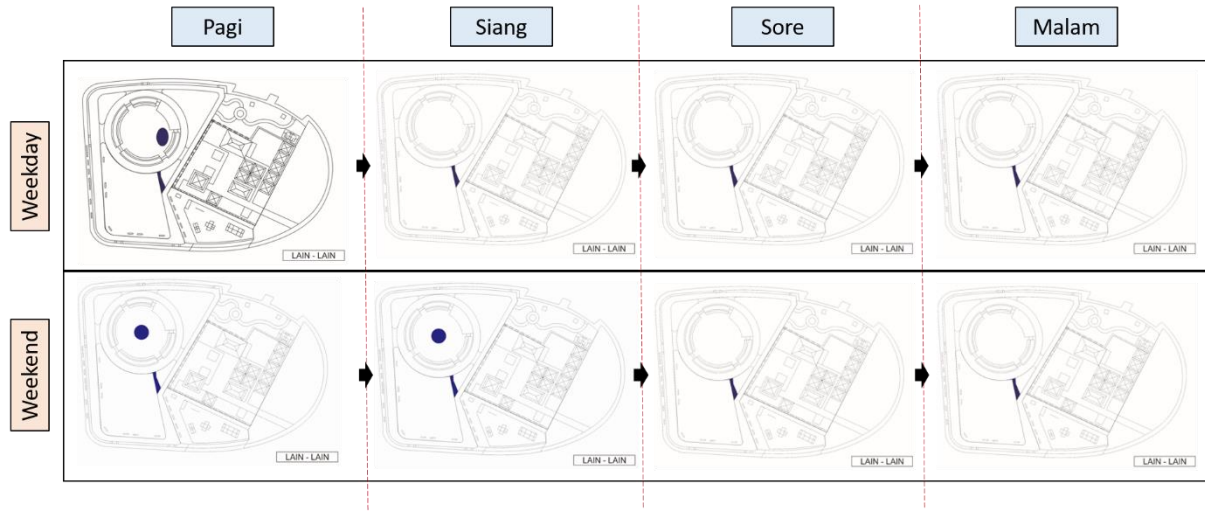
**Gambar 4. 49 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Jalan-Jalan di Taman Bungkul**



**Gambar 4. 50 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Beribadah di Taman Bungkul**



**Gambar 4. 51 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Berziarah di Taman Bungkul**



**Gambar 4. 52 Dinamika Sebaran Jenis Kegiatan Lain-Lain di Taman Bungkul**

Tabel 4. 12 Kompilasi Jenis Kegiatan Taman Bungkul

Sifat	Spot	Jenis Kegiatan							
		Weekday				Weekend			
		Pagi	Siang	Sore	Malam	Pagi	Siang	Sore	Malam
Dinamis	Plaza	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Jalan-Jalan</li> <li>• Kegiatan Lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> <li>• Kegiatan Lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> <li>• Kegiatan Lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> <li>• Kegiatan Lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> <li>• Kegiatan Lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermian</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> <li>• Kegiatan Lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> <li>• Kegiatan Lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> <li>• Kegiatan Lain</li> </ul>
	Jogging Track	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain</li> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>



Sifat	Spot	Jenis Kegiatan							
		Weekday				Weekend			
		Pagi	Siang	Sore	Malam	Pagi	Siang	Sore	Malam
	Sentra PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan</li> <li>• Duduk</li> <li>• Makan</li> <li>• Minum</li> <li>• Kumpul</li> <li>• Jalan-Jalan</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019

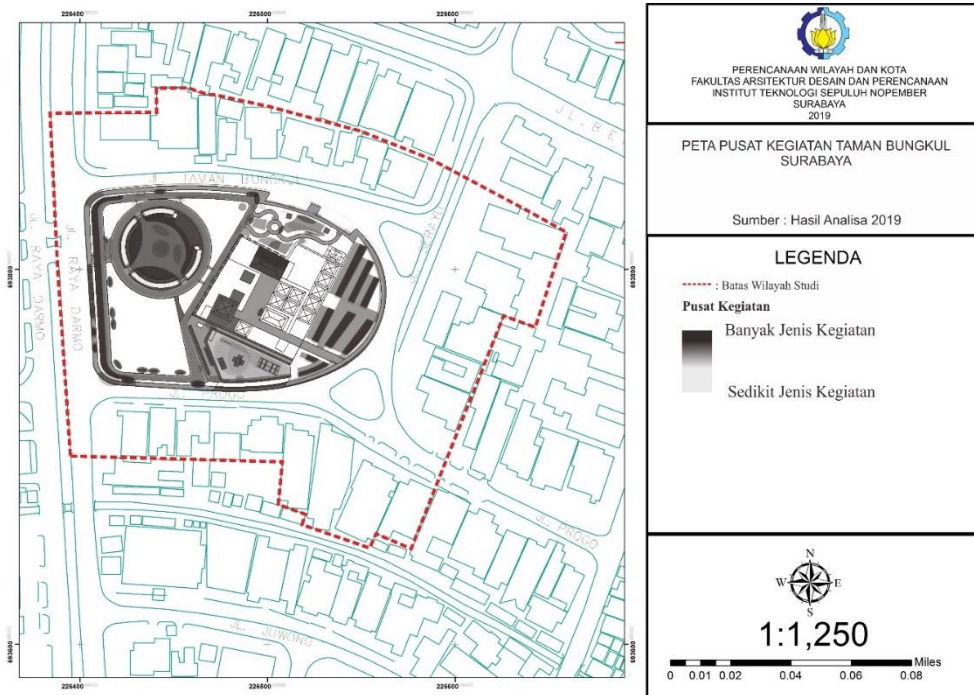
*"Halaman sengaja dikosongkan."*



Berdasarkan data-data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 spot yang memiliki jenis kegiatan yang berubah-ubah (dinamis) tergantung pada pembagian waktu. Adapun spot-spot tersebut yaitu spot plaza, jogging track, mainan anak dan skate and BMX. Selain itu, juga terdapat 2 spot dengan jenis kegiatan yang relatif sama di setiap pemagian waktu (stagnan), adapun spot-spot tersebut yaitu pada spot area makam dan Sentra PKL.

Setelah diketahui mengenai jenis serta sebaran kegiatan tersebut, maka data-data tersebut juga dapat diolah lebih lanjut dan untuk didapatkan peta pusat-pusat kegiatan penggunaan dari Taman Bungkul. Adapun peta pusat kegiatan Taman Bungkul adalah sebagai berikut:

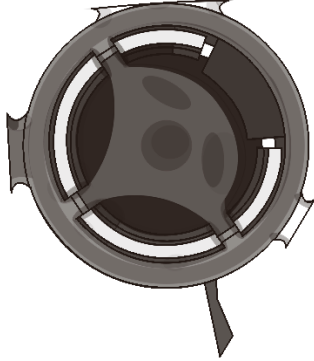
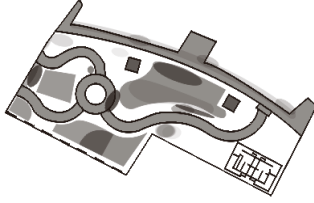
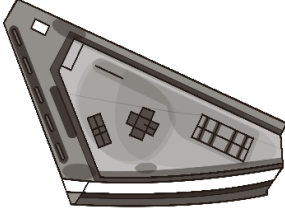
*"Halaman sengaja dikosongkan."*

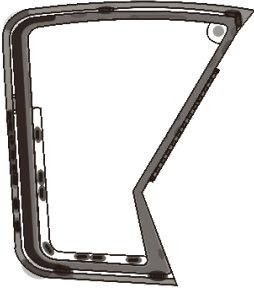
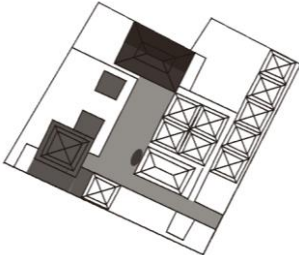
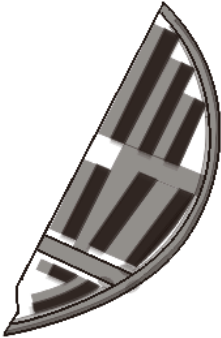


**Gambar 4. 53 Peta Pusat Kegiatan Taman Bungkul**

*"Halaman sengaja dikosongkan."*

Tabel 4. 13 Pusat Kegiatan Tiap Spot di Taman Bungkul

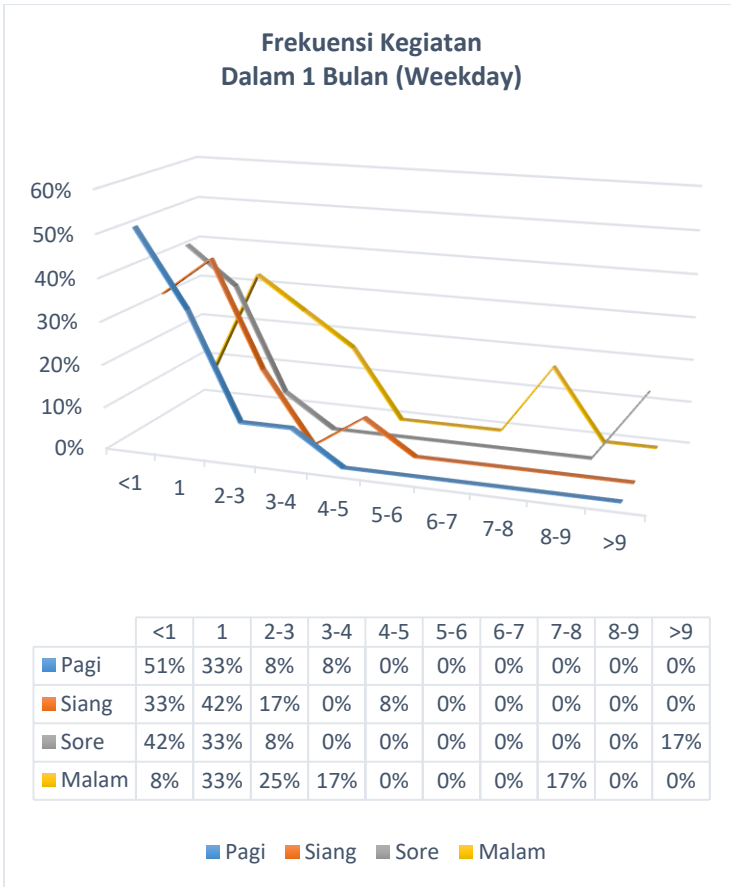
Pusat Kegiatan		
Spot	Peta	Jenis Kegiatan
Plaza		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Olahraga</li> <li>2. Bermain</li> <li>3. Berjualan</li> <li>4. Duduk-duduk</li> <li>5. Makan Minum</li> <li>6. Berkumpul</li> <li>7. Jalan-jalan</li> <li>8. Kegiatan Lainnya (Refleksi kaki, kegiatan komunitas, tempat latihan serbaguna)</li> </ol>
Mainan Anak		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Olahraga</li> <li>2. Bermain</li> <li>3. Berjualan</li> <li>4. Duduk-duduk</li> <li>5. Makan Minum</li> <li>6. Jalan-jalan</li> </ol>
Skate and BMX		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Olahraga</li> <li>2. Bermain</li> <li>3. Berjualan</li> <li>4. Duduk-duduk</li> <li>5. Makan Minum</li> <li>6. Berkumpul</li> <li>7. Jalan-jalan</li> </ol>

Pusat Kegiatan		
Spot	Peta	Jenis Kegiatan
Jogging Track		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Olahraga</li> <li>2. Bermain</li> <li>3. Berjualan</li> <li>4. Duduk-duduk</li> <li>5. Makan Minum</li> <li>6. Berkumpul</li> <li>7. Jalan-jalan</li> </ol>
Area Makam		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Duduk-duduk</li> <li>2. Makan Minum</li> <li>3. Berkumpul</li> <li>4. Jalan-jalan</li> <li>5. Beribadah</li> <li>6. Berziarah</li> </ol>
Sentra PKL		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berjualan</li> <li>2. Duduk-duduk</li> <li>3. Makan Minum</li> <li>4. Berkumpul</li> <li>5. Jalan-jalan</li> </ol>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat mengenai pusat kegiatan yang ada pada Taman Bungkul. Semakin gelap warna spot pada peta maka jenis kegiatan yang ada pada area tersebut semakin beragam. Jika dilihat jenis kegiatan yang telah digolongkan berdasarkan tiap spot nya dapat diketahui bahwa spot plaza merupakan spot dengan jenis kegiatan penggunaan ruang paling banyak, sedangkan spot sentra PKL memiliki jenis kegiatan penggunaan ruang paling sedikit.

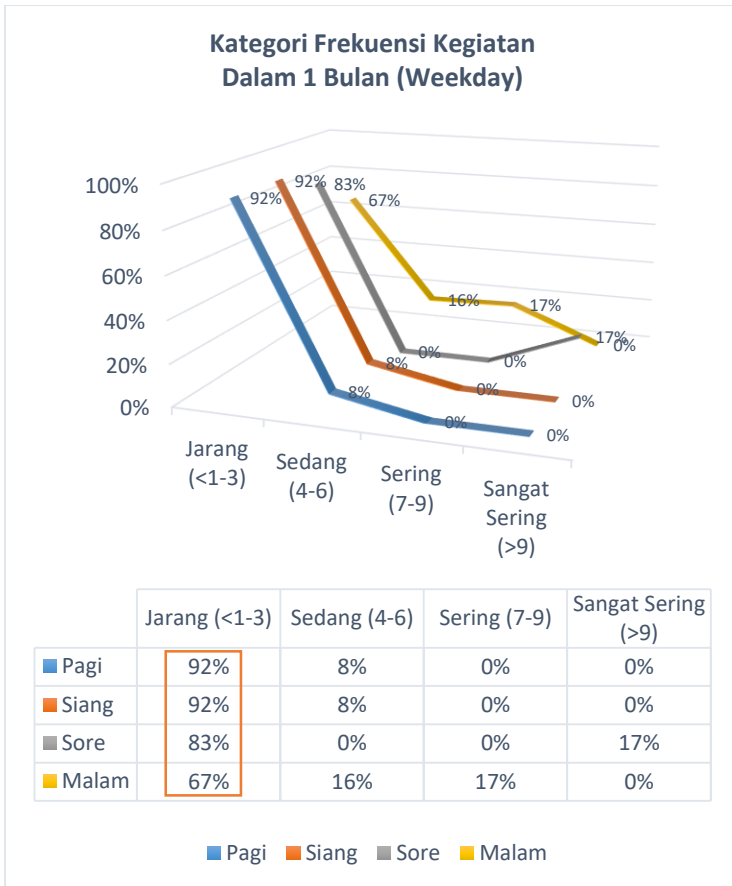
Kemudian jika melihat berdasarkan keseluruhan data frekuensi kegiatan maka dapat dikompilasikan dan dijelaskan berdasarkan pembagian waktu kunjungan, yaitu weekday dan waktu weekend. Pembagian ini dilakukan berdasarkan perbedaan karakteristik kegiatan di waktu weekday dan weekend yang tentunya juga mempengaruhi frekuensi kunjungan untuk berkegiatan di Taman Bungkul. Untuk waktu weekday, secara keseluruhan data frekuensi kegiatan dapat dilihat melalui diagram berikut.



**Gambar 4. 54 Diagram Frekuensi Kegiatan dalam 1 Bulan (Weekday)**

Data-data di atas selanjutnya dikompilasikan dan dikategorikan berdasarkan tingkat frekuensinya. Adapun kompilasi kategori frekuensi kegiatan di waktu weekday adalah sebagai berikut.

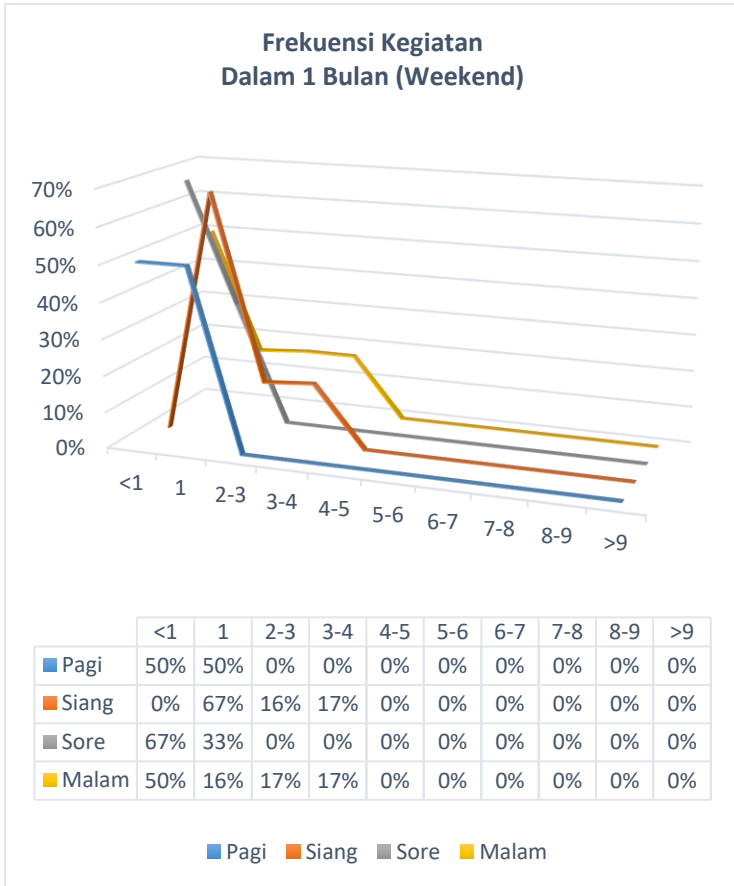




**Gambar 4. 55 Diagram Ketegori Frekuensi Kegiatan (Weekday)**

Berdasarkan diagram kategori tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas pengguna tergolong jarang melakukan kegiatan baik pagi, siang, sore ataupun malam. Namun untuk di waktu sore dan malam hari jumlah frekuensi kegiatan mengalami peningkatan. Kemudian untuk waktu

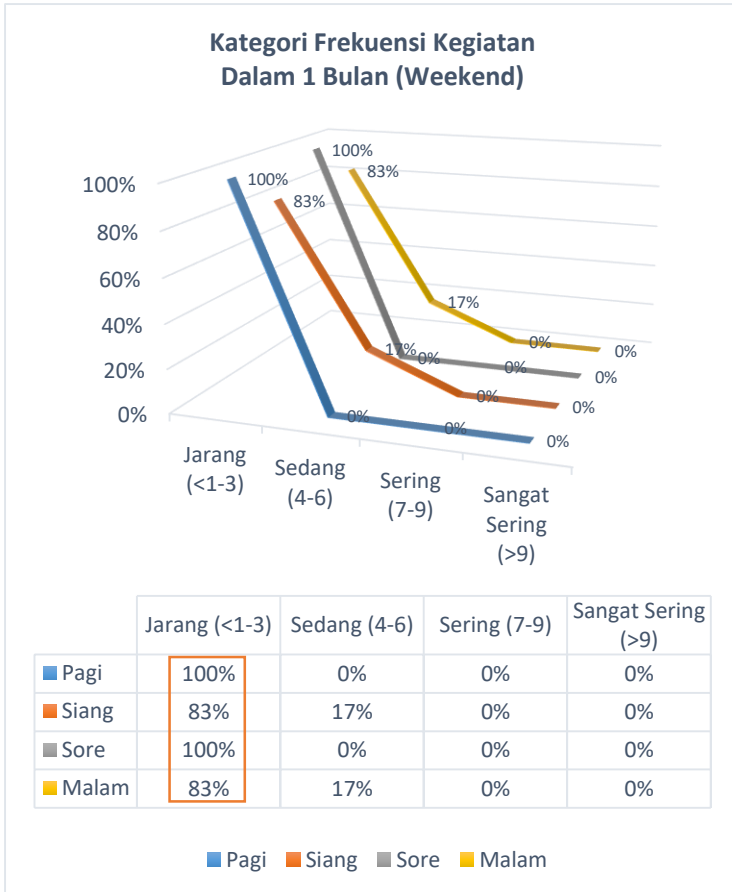
weekend, secara keseluruhan data frekuensi kegiatan dapat dilihat melalui diagram berikut.



**Gambar 4. 56 Diagram Frekuensi Kegiatan dalam 1 Bulan (Weekend)**

Data-data di atas selanjutnya dikompilasikan dan dikategorikan berdasarkan tingkat frekuensinya. Adapun

kompilasi kategori frekuensi kegiatan di waktu weekend adalah senagai berikut.



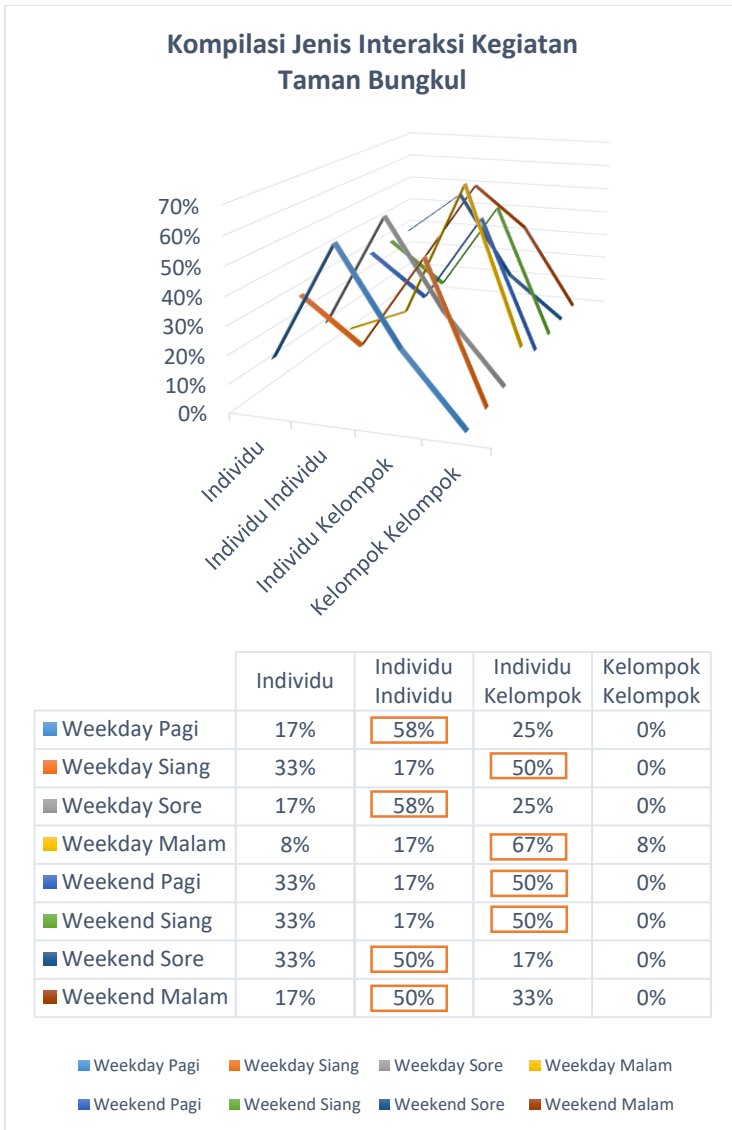
**Gambar 4. 57 Diagram Ketegori Frekuensi Kegiatan (Weekend)**

Berdasarkan diagram kategori tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas pengguna tergolong jarang melakukan kegiatan baik pagi, siang, sore ataupun malam. Namun

untuk di waktu siang dan malam hari jumlah frekuensi kegiatan mengalami peningkatan

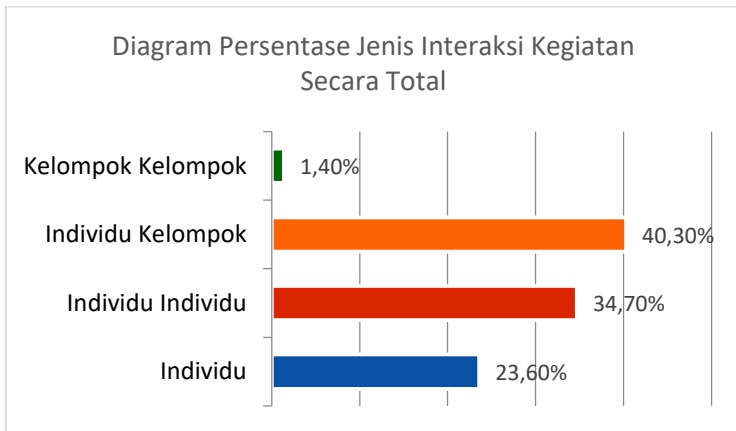
Jika dilihat secara keseluruhan dari data frekuensi kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna tergolong jarang melakukan kunjungan ke Taman Bungkul, baik di waktu weekday atau weekend. Namun ditemukan temuan penelitian yaitu pada weekday sore terdapat kelompok pengguna dengan frekuensi yang sangat sering yaitu hampir setiap hari atau lebih dari 9 kali kunjungan. Selain itu pada waktu weekday sore dan malam jumlah frekuensi kunjungan relatif meningkat, sedangkan untuk waktu weekend siang dan malam jumlah frekuensi kunjungan juga relatif meningkat.

Selanjutnya untuk data jenis interaksi kegiatan secara keseluruhan dapat dikompilasikan dan dijelaskan melalui diagram. Adapun diagram kompilasi jenis interaksi kegiatan di Taman Bungkul adalah sebagai berikut.



**Gambar 4. 58 Diagram Kompilasi Jenis Interaksi Kegiatan**

Jika dilihat secara keseluruhan dari data jenis interaksi kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa di semua waktu secara bergantian selalu didominasi oleh jenis interaksi individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Untuk jenis interaksi kegiatan secara individu juga ditemukan di semua kelompok waktu, namun tidak pernah mendominasi. Sedangkan untuk interaksi kegiatan kelompok dengan kelompok sangat jarang ditemui. Secara keseluruhan data jenis interaksi kegiatan dapat dilihat melalui diagram berikut.



**Gambar 4. 59 Diagram Presentase Jenis Interaksi Kegiatan Secara Total**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis interaksi kegiatan secara total di Taman Bungkul pada keseluruhan waktu yaitu sebesar 40,3% untuk individu dengan kelompok, kemudian disusul sebesar 34,7% untuk individu dengan individu, lalu sebesar 23,6% untuk individu dan sebesar 1,4% untuk kelompok dengan kelompok yang menjadi jenis interaksi kegiatan paling rendah.

#### 4.2.2 Persepsi Pengguna Dalam Memanfaatkan Ruang di Dalam Taman Bungkul

Dalam penggunaan suatu ruang publik yang digunakan oleh masyarakat secara umum, tentunya akan menciptakan persepsi tersendiri bagi setiap individu di dalam masyarakat tersebut. Persepsi tersebut dapat berupa persepsi positif dan juga dapat bernilai negatif. Begitu juga halnya dengan persepsi masyarakat sebagai pengguna Taman Bungkul tentunya memiliki dua sisi persepsi tersebut. Adapun penjelasan mengenai persepsi positif dan negatif tersebut antara lain sebagai berikut:

##### 1. Persepsi Positif

###### A. Alasan Pemilihan Waktu Berkegiatan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan berbagai macam alasan mengenai hal yang mendasari pemilihan waktu bagi responden. Satu orang responden bisa memiliki beberapa alasan yang kemudian di jelaskan menjadi alasan secara satu per satu. Adapun alasan tersebut dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu ketika weekday dan weekend karena memang kedua waktu tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun berbagai macam alasan tersebut dapat dipaparkan melalui tabel berikut.

**Tabel 4. 14 Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan**

Waktu	Weekday	Weekend
Pagi	- Sebelum masuk jam kantor	- Udara pagi masih segar dan terasa sejuk

Waktu	Weekday	Weekend
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Udara pagi masih segar dan terasa sejuk</li> <li>- Temperatur/Suhu tidak terlalu panas namun hangat nyaman untuk aktivitas gerak</li> <li>- Matahari baik untuk kulit</li> <li>- Olahraga sebaiknya pagi</li> <li>- Kondisi jalan belum terlalu ramai (tidak macet)</li> <li>- Kondisi taman belum ramai</li> <li>- Mengurus SIM ketika pagi hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika Weekend pagi ramai karena yang dicari memang keramaiannya</li> <li>- Ramai akan anak kecil ketika weekend pagi</li> <li>- Temperatur/Suhu tidak terlalu panas</li> <li>- Matahari baik untuk kulit</li> <li>- Olahraga sebaiknya pagi</li> <li>- Kondisi jalan tidak macet</li> </ul>
Siang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam Pulang sekolah</li> <li>- Jam Istirahat kerja</li> <li>- Karena siang hari terasa lebih panjang waktunya</li> <li>- Tidak terlalu ramai orang karena panas jadi lumayan sepi</li> <li>- Jam makan siang</li> <li>- Mencari inspirasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu alternatif ketika ingin jalan-jalan melihat keramaian selain pagi hari karena susah bangun</li> <li>- Banyak kegiatan yang bisa dilihat sehingga menyalurkan inspirasi</li> <li>- Jam makan siang</li> <li>- Ketika weekend siang ramai</li> </ul>



Waktu	Weekday	Weekend
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak anak-anak bermain</li> </ul>
Sore	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam pulang kerja</li> <li>- Jam pulang kuliah</li> <li>- Cuaca sejuk selain pagi hari</li> <li>- Lebih sepi daripada pagi hari</li> <li>- Tidak terlalu panas dan masih cukup terang dibandingkan malam hari</li> <li>- Tempat makan buka di jam sore</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejuk dan suasananya enak</li> <li>- Karena tidak panas dan masih terang</li> <li>- Lebih sepi daripada pagi dan siang hari</li> <li>- Lebih kondusif untuk mencari ketenangan</li> </ul>
Malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam pulang bekerja</li> <li>- Karena ramainya malam hari, jadi kesan taman nya lebih terasa sebagai tempat hiburan masyarakat</li> <li>- Karena malam hari enak melihat banyak lampu kota terang</li> <li>- Tidak panas</li> <li>- Udara yang masih segar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih estetik karena pencahayaan lampu taman di malam hari. Jika siang terasa monoton</li> <li>- Salah satu destinasi wisata malam minggu ketika weekend</li> <li>- Jam makan malam</li> <li>- Tidak panas</li> <li>- Kondisi sejuk</li> </ul>

Waktu	Weekday	Weekend
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu sesuai dengan jam pulang sekolah/kuliah</li> <li>- Jam makan malam</li> </ul>	

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat kesamaan serta perbedaan alasan antara pemilihan waktu weekday dan weekend. Guna mempermudah untuk mengetahui hal tersebut, adapun kesamaan serta perbedaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Pagi

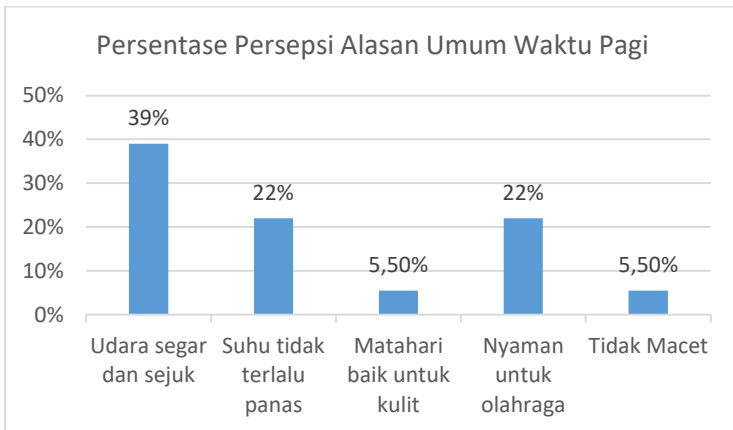
**Tabel 4. 15 Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan Pagi**

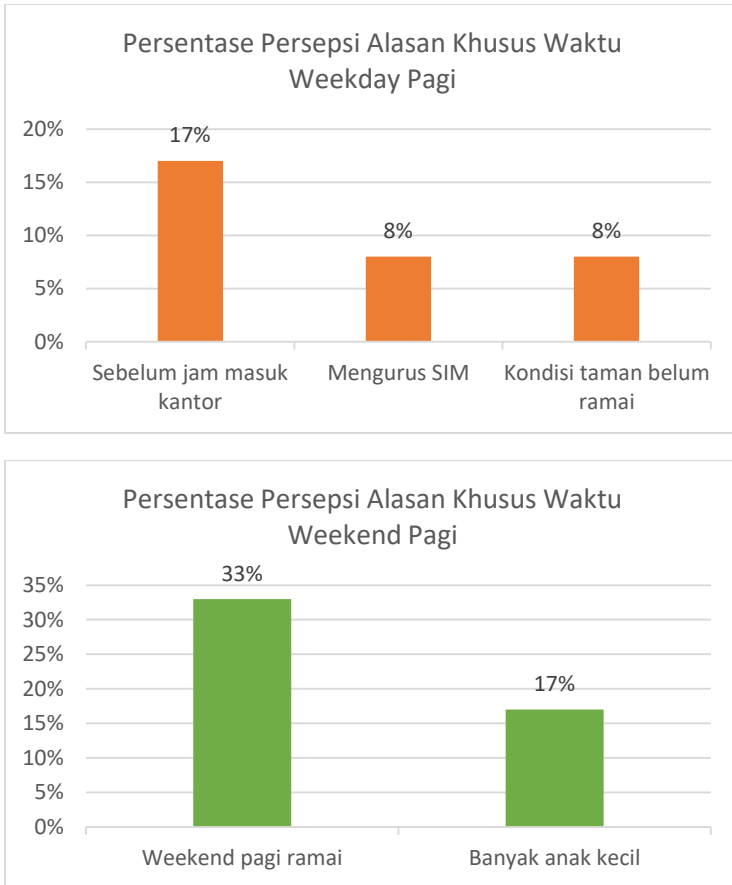
Waktu	Alasan yang sama	Alasan yang berbeda
Weekday	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Udara pagi masih segar dan terasa sejuk</li> <li>- Temperatur/Suhu tidak terlalu panas</li> <li>- Matahari baik untuk kulit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum masuk jam kantor</li> <li>- Kondisi taman belum ramai</li> <li>- Mengurus SIM ketika pagi hari</li> </ul>
Weekend	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman untuk aktivitas gerak (Olahraga)</li> <li>- Kondisi jalan belum terlalu ramai (tidak macet)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika Weekend pagi ramai karena yang dicari memang keramaiannya</li> </ul>

Waktu	Alasan yang sama	Alasan yang berbeda
		- Ramai akan anak kecil ketika weekend pagi

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

Setiap data persepsi memiliki persentase yang berbeda-beda bergantung pada jumlah responden yang mengemukakan pandangannya mengenai persepsi tersebut. Adapun data persentase tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut.





**Gambar 4. 60 Persentase Alasan Pemilihan Waktu Pagi**

Berdasarkan data persentase di atas dapat diketahui mengenai persepsi pemilihan waktu pagi secara umum alasan paling tinggi adalah udara masih segar dan sejuk sebesar 39% responden. Ketika weekday alasan paling tinggi adalah sebelum masuk

jam kantor sebesar 17%, dan ketika weekend alasan paling tinggi adalah suasana ramainya sebesar 33%

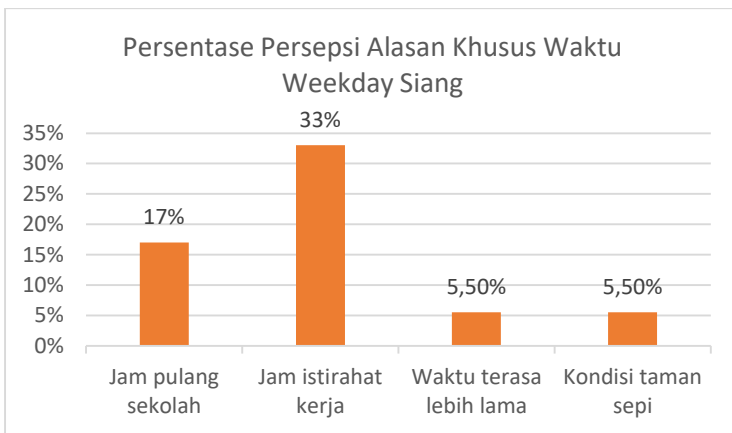
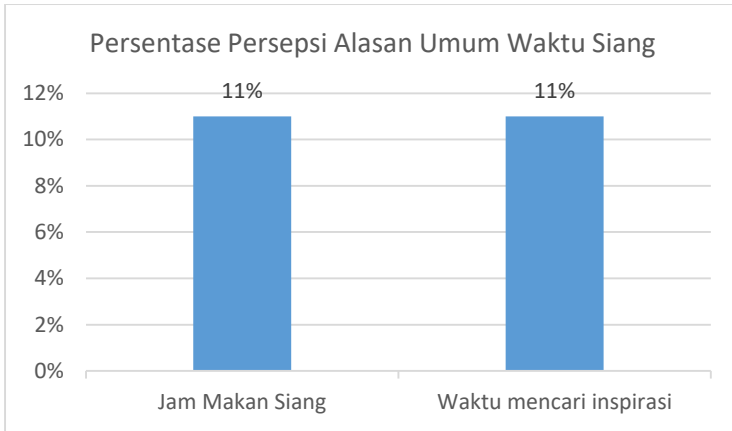
## 2. Siang

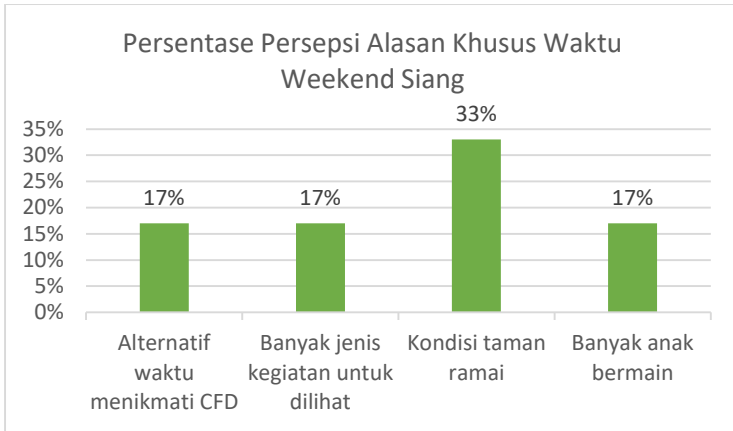
**Tabel 4. 16 Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan Siang**

Waktu	Alasan yang sama	Alasan yang berbeda
Weekday	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam makan siang</li> <li>- Mencari inspirasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam Pulang sekolah</li> <li>- Jam Istirahat kerja</li> <li>- Karena siang hari terasa lebih panjang waktunya</li> <li>- Tidak terlalu ramai orang karena panas jadi lumayan sepi</li> </ul>
Weekend		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu alternatif ketika ingin jalan-jalan melihat keramaian selain pagi hari karena susah bangun</li> <li>- Banyak kegiatan yang bisa dilihat</li> <li>- Ketika weekend siang ramai</li> <li>- Banyak anak-anak bermain</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

Setiap data persepsi memiliki persentase yang berbeda-beda bergantung pada jumlah responden yang mengemukakan pandangannya mengenai persepsi tersebut. Adapun data persentase tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut





**Gambar 4. 61 Persentase Alasan Pemilihan Waktu Siang**

Berdasarkan data persentase di atas dapat diketahui mengenai persepsi pemilihan waktu pagi secara umum alasan paling tinggi adalah jam makan siang serta merupakan waktu mencari inspirasi sebesar 11% responden. Ketika weekday alasan paling tinggi adalah jam istirahat kantor sebesar 33%, dan ketika weekend alasan paling tinggi adalah suasana ramainya sebesar 33%

## 3. Sore

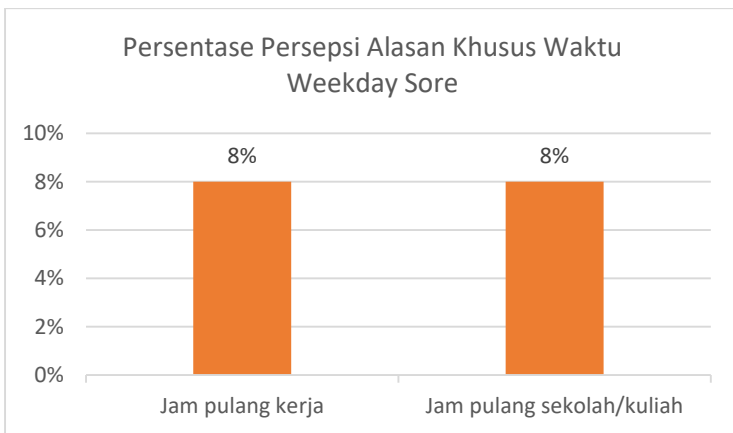
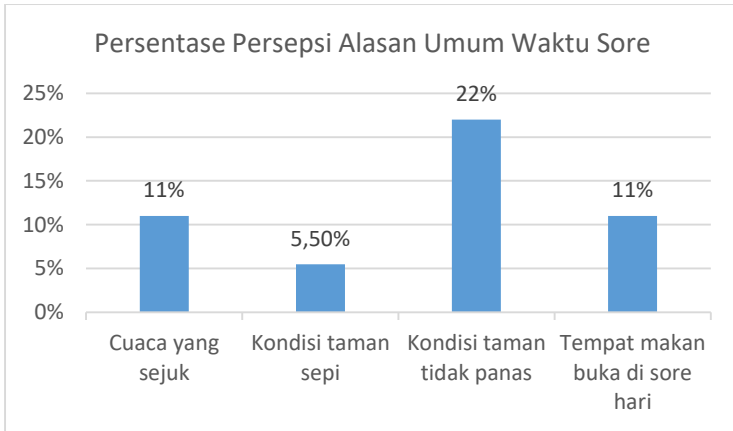
**Tabel 4. 17** Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan Sore

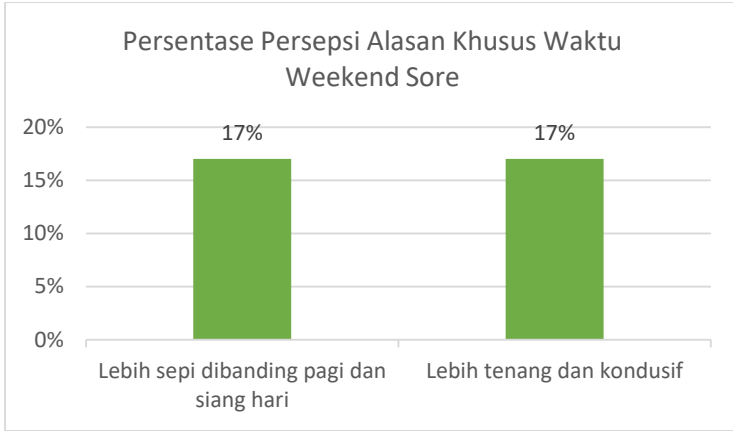
Waktu	Alasan yang sama	Alasan yang berbeda
Weekday	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuaca sejuk selain pagi hari</li> <li>- Suasana sepi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam pulang kerja</li> <li>- Jam pulang sekolah/kuliah</li> </ul>
Weekend	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena tidak panas</li> <li>- Masih terang</li> <li>- Tempat makan buka di jam sore</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih sepi daripada pagi dan siang hari</li> <li>- Lebih kondusif untuk mencari ketenangan</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

Setiap data persepsi memiliki persentase yang berbeda-beda bergantung pada jumlah responden yang mengemukakan pandangannya mengenai persepsi tersebut. Adapun data persentase tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut







**Gambar 4. 62 Persentase Alasan Pemilihan Waktu Sore**

Berdasarkan data persentase di atas dapat diketahui mengenai persepsi pemilihan waktu pagi secara umum alasan paling tinggi adalah kondisi taman yang tidak panas sebesar 22% responden. Ketika weekday alasan paling tinggi adalah jam pulang kerja dan pulang sekolah/kuliah sebesar 8%, dan ketika weekend alasan paling tinggi adalah suasana lebih sepi dan tenang serta kondusif sebesar 17%

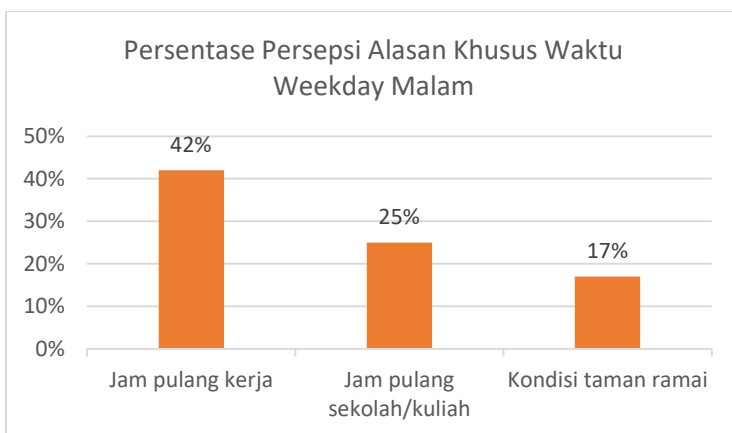
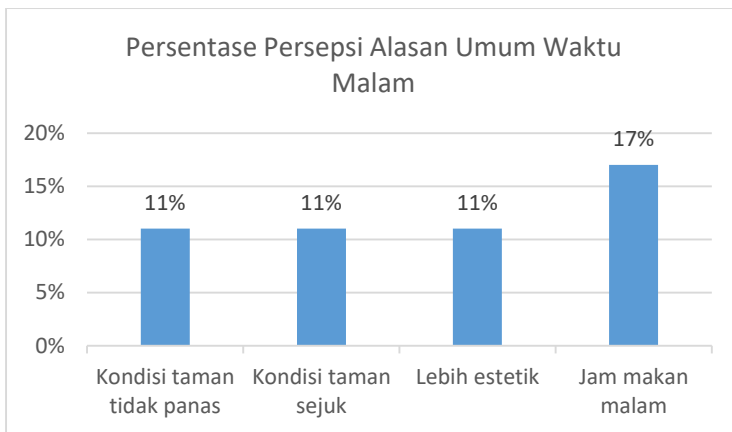
## 4. Malam

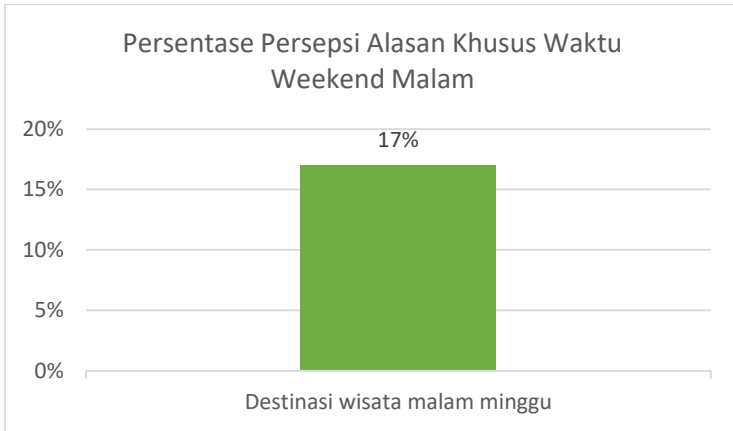
**Tabel 4. 18 Persepsi Alasan Pemilihan Waktu Kunjungan Malam**

Waktu	Alasan yang sama	Alasan yang berbeda
Weekday	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak panas</li> <li>- Kondisi sejuk atau udara segar</li> <li>- Lebih estetik karena pencahayaan lampu taman di malam hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam pulang bekerja</li> <li>- Jam pulang sekolah/kuliah</li> <li>- Karena ramainya malam hari, jadi kesan taman nya lebih terasa sebagai tempat hiburan masyarakat</li> </ul>
Weekend	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam makan malam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu destinasi wisata malam minggu ketika weekend</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

Setiap data persepsi memiliki persentase yang berbeda-beda bergantung pada jumlah responden yang mengemukakan pandangannya mengenai persepsi tersebut. Adapun data persentase tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut





**Gambar 4. 63 Persentase Alasan Pemilihan Waktu Malam**

Berdasarkan data persentase di atas dapat diketahui mengenai persepsi pemilihan waktu pagi secara umum alasan paling tinggi adalah jam makan malam sebesar 17% responden. Ketika weekday alasan paling tinggi adalah jam pulang kerja sebesar 42%, dan ketika weekend alasan paling tinggi adalah merupakan destinasi wisata malam minggu sebesar 17%

B. Alasan Pemilihan Lokasi Taman Bungkul serta Spot di Dalamnya Guna Berkegiatan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan berbagai macam alasan mengenai hal yang mendasari penggunaan Taman Bungkul secara umum serta pada setiap spot di dalamnya bagi responden. Satu orang responden bisa memiliki beberapa alasan yang kemudian di jelaskan menjadi alasan secara satu per satu. Untuk persepsi alasan pemilihan lokasi Taman Bungkul secara umum antara lain sebagai berikut :

- Gratis / tidak dipungut biaya
- Suasana Taman Bungkul yang nyaman, sejuk dan membuat rileks
- Taman Bungkul merupakan salah satu taman terbaik dan terkenal di Surabaya. Terlebih ketika acara *Car Free Day (CFD)*
- Pembagian ruang di dalam Taman Bungkul dinilai bagus, banyak jenis kegiatan yang berbeda dengan penyediaan spot masing-masing dengan daya tarik yang berbeda-beda
- Area Taman Bungkul cukup luas jika dibandingkan taman lainnya
- Bentuk dan ukuran Taman Bungkul lebih bagus dibanding taman lain di Surabaya
- Waktu penggunaan yang fleksibel selama 24 jam
- Jumlah perabotan pendukung kegiatan berupa tempat duduk, lampu, tempat sampah dll sudah cukup banyak dan rapi

- Warna bangunan dan perabotnya cukup menarik, dipadukan warna tanaman hijau dan tanaman hias seperti bunga<sup>2</sup>, menambah kesan asri dan sejuk dimata
- Akses menuju Taman Bungkul yang mudah karena berada di tengah Kota Surabaya dan dilalui oleh berbagai jalan besar
- Aksesibilitas di dalam Taman Bungkul juga dinilai bagus karena mudah berpindah dari spot 1 ke spot lainnya dan tersedia jalur bagi kaum difabel
- Fasilitas penunjang kegiatan dalam Taman Bungkul cukup lengkap
- Adanya ikatan tertentu dengan lokasi Taman Bungkul (kenangan dan sebagainya)
- Keamanan dinilai cukup baik, mengingat dijaga oleh satpol pp, linmas, polisi, dishub di area parkir serta dilengkapi CCTV
- Mudah dalam melakukan kegiatan di Taman Bungkul

Selain dijelaskan alasan pemilihan lokasi Taman Bungkul secara umum, akan dijelaskan juga mengenai alasan pemilihan berdasarkan setiap spotnya karena memiliki jenis kegiatan serta karakteristik tempat yang berbeda-beda. Kemudian alasan tersebut dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok alasan umum dan kelompok alasan khusus.

Alasan umum merupakan kumpulan alasan responden yang bersifat umum dan tidak mencirikan perbedaan antar spotnya atau merepresentasikan

kondisi Taman Bungkul secara keseluruhan, serta alasan tersebut juga ditemukan pada jawaban responden untuk spot lainnya. Sedangkan, alasan khusus merupakan alasan responden yang bersifat terperinci, dan menunjukkan perbedaan pada setiap spot yang ada di Taman Bungkul. Adapun berbagai macam alasan tersebut dapat dipaparkan melalui tabel berikut.



Tabel 4. 19 Kompilasi Persepsi Alasan Pemilihan Spot Berkegiatan di Taman Bungkul

Alasan	Plaza	Mainan Anak	Jogging Track	Sentra PKL	Skate and BMX area	Area Makam
Alasan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan spot utama dari Taman Bungkul</li> <li>Tempat paling luas di Taman Bungkul</li> <li>Mudah ditemukan / diketahui karena terlihat dari jalan raya utama</li> <li>Banyak pedagang asongan untuk membeli makan, minum, mainan dll</li> <li>Biasa dipergunakan sebagai titik kumpul di Taman Bungkul</li> <li>Adanya atraksi lain yang menarik (Event tertentu atau Komunitas)</li> <li>Dekat dengan lokasi foto (Landmark tulisan Taman Bungkul)</li> <li>Salah satu spot favorit main anak di Taman Bungkul (Permainan dengan fasilitas pribadi : bola, pesawat, sepatu roda, badminton, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Salah satu spot favorit main anak di Taman Bungkul (Permainan dengan fasilitas wahana khusus anak yang disediakan : seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit, dll)</li> <li>Banyak wahana bermain</li> <li>Sarana edukasi sosial yang baik untuk anak</li> <li>Menemani bermain pengguna anak-anak</li> <li>Senang melihat anak-anak bermain</li> <li>Paling sejuk dan rindang diantara semua spot di Taman Bungkul</li> <li>Dekat dengan parkir</li> <li>Dekat dengan tempat makan, sehingga mudah membeli makanan atau minuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak bunga untuk spot foto</li> <li>Dekat dengan tempat memperpanjang sim (mobil sim keliling/sim corner)</li> <li>View pemandangan keramaian jalan raya dan lampu kota</li> <li>Dekat dengan lokasi foto (Taman Bunga di antara spot Xtreme Sport Area dan Plaza)</li> <li>Jogging track yang halus</li> <li>Spot relatif sepi dan jarang dipergunakan ketika malam (Sisi Barat)</li> <li>Lebih suka duduk lesehan di Lantai (Jogging Track)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harga makanan dan minuman yang terjangkau</li> <li>Jumlah porsi makanan yang banyak</li> <li>Jenis makanan yang bervariasi</li> <li>Destinasi wisata kuliner terkenal Surabaya (Rawon Kalkulator)</li> <li>Dikunjungi ketika jam makan siang dan makan malam</li> <li>Tempat terdekat ketika mencari makan di taman bungkul</li> <li>Lebih suka makanan PKL daripada resto cepat saji</li> <li>Kedekatan hubungan dengan penjual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arena khusus untuk skate dan bmx</li> <li>Lumayan sepi jika dibandingkan tempat skate lainnya</li> <li>Obstacle berstandar SNI</li> <li>Banyak teman sesama skaters bermain di spot ini</li> <li>Salah satu spot favorit main anak di Taman Bungkul (Permainan dengan fasilitas obstacle yang disediakan)</li> <li>Senang melihat atraksi permainan pengguna yang bermain skateboard dan bmx</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ingin mengetahui Makam Mbah Bungkul</li> <li>Wisata Religi berziarah ke Makam Mbah Bungkul</li> <li>Berdiskusi mengenai sejarah para wali dengan pengguna lainnya</li> <li>Lokasi sholat terdekat jika berada di taman bungkul</li> <li>Menapaktilas sejarah terutama sejarah Islam di Jawa</li> </ul>

Alasan	Plaza	Mainan Anak	Jogging Track	Sentra PKL	Skate and BMX area	Area Makam
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Spot paling ramai, terutama di malam hari dan weekend sehingga kesan taman sebagai tempat hiburan masyarakat/ruang publik lebih terasa</li> <li>View pemandangan keramaian jalan raya dan lampu kota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alat bermain anak bisa untuk sarana olah raga (pull up, sit up dkk)</li> <li>Mudah ditemukan / diketahui karena spot sudah banyak diketahui orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagi pedagang ramai ketika weekend sehingga banyak calon pembeli</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dekat fasilitas lantai batu-batu untuk refleksi kaki</li> </ul>	

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

Berdasarkan tabel tersebut terdapat berbagai macam alasan umum maupun alasan khusus menurut para responden. Secara garis besar untuk alasan umum sebenarnya hampir di setiap spot memiliki alasan yang sama, walau terdapat spot yang tidak disebutkan akan alasan tersebut. Adapun untuk alasan umum yang sebenarnya dimiliki oleh keseluruhan spot antara lain:

- Gratis / tidak dipungut biaya
- Membuat rileks
- Tempatnya sejuk
- Banyak pepohonan
- Suasana nyaman
- Fasilitas bagus

Kemudian terdapat alasan umum yang memiliki ciri tertentu namun tidak mencirikan perbedaan antara spot satu dengan spot lainnya, antara lain:

- Nyaman untuk jalan-jalan
- Nyaman untuk duduk
- Nyaman untuk olahraga
- Nyaman untuk berkumpul dan berdiskusi
- Nyaman untuk beristirahat
- Tempatnya rapi
- Tempatnya bagus
- Tempatnya bersih
- Tempatnya tenang
- Membuat segar kembali

Selanjutnya untuk alasan khusus tentunya alasan yang dapat menunjukkan ciri dari suatu spot serta alasan tersebut kemungkinan kecil dimiliki oleh spot lainnya. Adapun alasan khusus tersebut antara lain;

## 1. Plaza

- Merupakan spot utama dari Taman Bungkul
- Tempat paling luas di Taman Bungkul
- Mudah ditemukan / diketahui karena terlihat dari jalan raya utama
- Banyak pedagang asongan untuk membeli makan, minum, mainan dll
- Biasa dipergunakan sebagai titik kumpul di Taman Bungkul
- Adanya atraksi lain yang menarik (Event tertentu atau Komunitas)
- Dekat dengan lokasi foto (Landmark tulisan Taman Bungkul)
- Salah satu spot favorit main anak di Taman Bungkul (Permainan dengan fasilitas pribadi : bola, pesawat, sepatu roda, badminton, dll)
- Spot paling ramai, terutama di malam hari dan weekend sehingga kesan taman sebagai tempat hiburan masyarakat/ruang publik lebih terasa
- View pemandangan keramaian jalan raya dan lampu kota

## 2. Mainan Anak

- Sarana edukasi sosial yang baik untuk anak
- Menemani bermain pengguna anak-anak
- Senang melihat anak-anak bermain
- Paling sejuk dan rindang diantara semua spot di Taman Bungkul
- Dekat dengan parkir
- Dekat dengan tempat makan, sehingga mudah membeli makanan atau minuman

- Alat bermain anak bisa untuk sarana olah raga (pull up, sit up dkk)
  - Mudah ditemukan / diketahui karena spot sudah banyak diketahui orang
3. Jogging Track
- Banyak bunga untuk spot foto
  - Dekat dengan tempat memperpanjang sim (mobil sim keliling/sim corner)
  - View pemandangan keramaian jalan raya dan lampu kota
  - Dekat dengan lokasi foto (Taman Bunga di antara spot X-treme Sport Area dan Plaza)
  - Jogging track yang halus
  - Spot relatif sepi dan jarang dipergunakan ketika ketika malam (Sisi Barat)
  - Lebih suka duduk lesehan di Lantai (Jogging Track)
  - Bagi pedagang ramai ketika weekend sehingga banyak calon pembeli
4. Sentra PKL
- Harga makanan dan minuman yang terjangkau
  - Jumlah porsi makanan yang banyak
  - Jenis makanan yang bervariasi
  - Destinasi wisata kuliner terkenal Surabaya (Rawon Kalkulator)
  - Dikunjungi ketika jam makan siang dan makan malam
  - Tempat terdekat ketika mencari makan di taman bungkul

- Lebih suka makanan pkl daripada resto cepat saji
  - Kedekatan hubungan dengan penjual
5. Skate dan BMX Area
- Arena khusus untuk skate dan bmx
  - Lumayan sepi jika dibandingkan tempat skate lainnya
  - Obstacle berstandar SNI
  - Banyak teman sesama skaters bermain di spot ini
  - Salah satu spot favorit main anak di Taman Bungkul (Permainan dengan fasilitas obstacle yang disediakan)
  - Senang melihat atraksi permainan pengguna yang bermain skateboard dan bmx
  - Dekat fasilitas lantai batu-batu untuk refleksi kaki
6. Area Makam
- Ingin mengetahui Makam Mbah Bungkul
  - Wisata Religi berziarah ke Makam Mbah Bungkul
  - Berdiskusi mengenai sejarah para wali dengan pengguna lainnya
  - Lokasi sholat terdekat jika berada di taman bungkul
  - Menapaktilas sejarah terutama sejarah Islam di Jawa

## 2. Persepsi Negatif


### A. Jenis Kegiatan Negatif Bagi Pengguna



Untuk mengetahui jenis kegiatan yang kurang sesuai bagi pengguna, responden diwawancarai dengan jawaban bebas yang kemudian jenis kegiatan kurang sesuai tersebut dicatat dan bedakan menurut jenis kegiatannya. Responden dapat menjawab lebih dari 1 jenis kegiatan yang mereka anggap kurang sesuai atau bersifat negatif bagi mereka. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati sebesar 76,4% menjawab merasa ada jenis kegiatan di Taman Bungkul yang bersifat negatif bagi mereka, sedangkan sisanya menjawab sebaliknya. Dengan begitu sebagian besar responden berpendapat bahwa masih ada beberapa jenis kegiatan yang dirasa bersifat negatif bagi pengguna lainnya. Adapun data untuk jenis kegiatan yang dirasa kurang sesuai oleh pengguna tersebut dapat dijelaskan melalui tabel serta diagram berikut :


*“Halaman sengaja dikosongkan.”*






**Tabel 4. 20 Persepsi Jenis Kegiatan yang Kurang Sesuai**


<b>Jenis Aktivitas yang Kurang Sesuai</b>	<b>Spot Kegiatan</b>	<b>Persentase dari Responden</b>	<b>Foto Eksisiting (jika ada)</b>
<p>Pengguna Kurang Sopan (bicara terlalu keras, bergurau terlalu berlebihan, berisik, pakaian kurang sopan, dll)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plaza</li> <li>- Jogging Track</li> <li>- Mainan Anak</li> <li>- Skate and BMX</li> <li>- Sentra PKL</li> </ul>	<p>11,11 %</p>	



Jenis Aktivitas yang Kurang Sesuai	Spot Kegiatan	Persentase dari Responden	Foto Eksisiting (jika ada)
Buang sampah sembarangan (meninggalkan sampah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plaza</li> <li>- Jogging Track</li> <li>- Mainan Anak</li> <li>- Skate and BMX</li> <li>- Sentra PKL</li> </ul>	30,6 %	
Merokok sembarangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua Spot</li> </ul>	13,9 %	

Jenis Aktivitas yang Kurang Sesuai	Spot Kegiatan	Persentase dari Responden	Foto Eksisiting (jika ada)
Interaksi bersama pasangan (berpacaran) negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plaza</li> <li>- Jogging Track</li> <li>- Mainan Anak</li> <li>- Skate and BMX</li> <li>- Sentra PKL</li> </ul>	23,6 %	

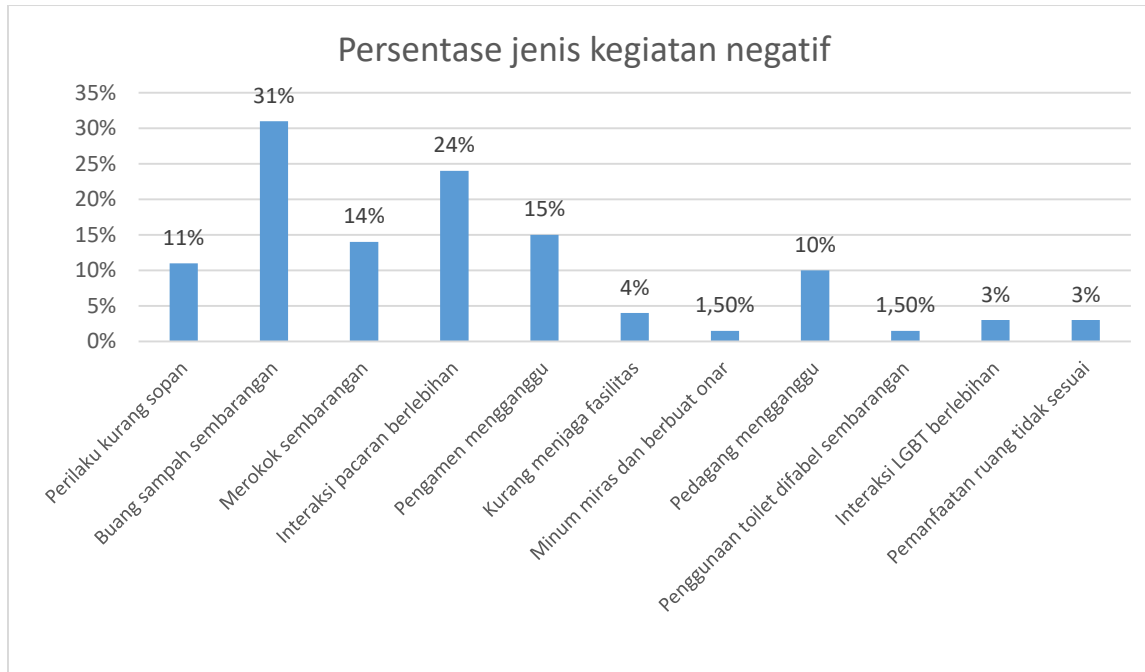
Jenis Aktivitas yang Kurang Sesuai	Spot Kegiatan	Persentase dari Responden	Foto Eksisiting (jika ada)
Kehadiran pengamen yang cukup mengganggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plaza</li> <li>- Jogging Track</li> <li>- Mainan Anak</li> <li>- Skate and BMX</li> <li>- Sentra PKL</li> </ul>	15,3 %	
Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua Spot</li> </ul>	4,2 %	

Jenis Aktivitas yang Kurang Sesuai	Spot Kegiatan	Persentase dari Responden	Foto Eksisiting (jika ada)
Minum minuman keras dan membuat onar (kegiatan mengganggu) jika sudah diatas jam 11 malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plaza</li> <li>- Jogging Track</li> </ul>	1,4 %	Tidak ada foto pendukung
Pedagang asongan yang mengganggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plaza</li> <li>- Jogging Track</li> <li>- Mainan Anak</li> <li>- Skate and BMX</li> </ul>	9,7 %	

Jenis Aktivitas yang Kurang Sesuai	Spot Kegiatan	Persentase dari Responden	Foto Eksisiting (jika ada)
Penggunaan toilet kaum difabel yg tidak sesuai peruntukan	- Mainan Anak	1,4 %	

Jenis Aktivitas yang Kurang Sesuai	Spot Kegiatan	Persentase dari Responden	Foto Eksisiting (jika ada)
Pegguna LGBT yang terlalu berlebihan dalam berinteraksi dan bersifat negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plaza</li> <li>- Jogging Track</li> </ul>	2,8 %	
Jenis kegiatan yang kurang sesuai dengan tujuan aslinya (anak bermain di zona skate and bmx area)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skate and BMX area</li> </ul>	2,8 %	

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*



**Gambar 4. 64 Diagram Persentase Jenis Kegiatan Negatif Bagi Pengguna**



Berdasarkan data tabel serta diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang paling banyak dianggap mengganggu atau negatif bagi pengguna Taman Bungkul adalah membuang sampah sembarang. Sebesar 30,6 % responden menilai kegiatan tersebut kurang sesuai dilakukan di Taman Bungkul. Kemudian disusul dengan kegiatan berpacaran sebesar 23,6 %, pengamen yang dirasa cukup mengganggu sebesar 15,3%, kegiatan merokok sembarangan sebesar 13,9% dan perilaku pengguna yang dinilai kurang sopan sebesar 11,11%. Sedangkan untuk jenis kegiatan negatif lainnya relatif lebih kecil yaitu dibawah 10% dari keseluruhan responden.

#### B. Fasilitas Taman yang Dirasa Kurang Sesuai Bagi Pengguna

Guna mengetahui jenis fasilitas yang dirasa kurang bagi pengguna, responden diwawancarai dengan jawaban yang bebas kemudian jenis fasilitas yang dirasa kurang tersebut dicatat dan bedakan menurut pembagian spot dimana fasilitas tersebut dirasa kurang bagi pengguna. Adapun data untuk fasilitas yang dirasa kurang oleh pengguna berdasarkan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 21 Kompilasi Persepsi Fasilitas Taman Bungkul yang Dirasa Kurang Sesuai**

<b>Lokasi</b>	<b>Jenis Fasilitas yang dirasa kurang</b>
<b>Plaza</b>	- Letak kamar mandi kurang strategis (jauh dari plaza)
	- Kurang lampu hias

Lokasi	Jenis Fasilitas yang dirasa kurang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spot untuk foto kurang (misal diberi hiasan atau patung atau apa yang bisa digunakan untuk spot foto)</li> <li>- Pada bagian tengah plaza dirasa kurang Penerangan, karena lampu hanya ada di bagian sekitar plaza</li> <li>- Kualitas wifi kurang baik</li> <li>- Kurang adanya atraksi yang bisa mengundang pengguna</li> <li>- Pengamen difasilitasi (diberikan tempat supaya tidak mengganggu)</li> <li>- Panas ketika siang hari (kurang peneduh)</li> </ul>
<b>Jogging Track</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat sampah kurang tertata</li> <li>- Kurangnya tempat duduk (tempat bersantai)</li> <li>- Kurangnya perawatan</li> <li>- Tidak ada tempat khusus untuk orang2 yang suka duduk lesehan</li> <li>- Wifi tidak berjalan sesuai keinginan dan tidak menjangkau</li> <li>- Penerangan dirasa kurang</li> <li>- Kebersihannya kurang</li> <li>- Banyak ulat</li> </ul>
<b>Area Makam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat berkumpul ketika ada rombongan,</li> <li>- tidak ada petunjuk ke arah mushola sehingga pengguna merasa bingung</li> <li>- Untuk di area tempat ibadah lebih baik diberi pagar pembatas</li> <li>- Kurangnya loker ataupun lemari untuk meletakkan barang seperti tas pengguna</li> </ul>

Lokasi	Jenis Fasilitas yang dirasa kurang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya tempat istirahat bagi pengguna atau peziarah yang jauh agar bisa istirahat di area pemakaman</li> <li>- Rak sepatu dan sandal untuk memasuki area makam, supaya tidak berantakan</li> <li>- Sandal/Bakiak untuk berwudu terbatas, apalagi jika sedang jamaah sholat sehingga harus bergantian untuk menggunakan.</li> <li>- Kurang terawat</li> </ul>
<b>Mainan Anak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasir yang ada di taman bermain lebih bagus jika diganti rumput atau ditutup semen</li> <li>- Kurang adanya ruang tertutup (beratap seperti gazebo) untuk berteduh saat hujan (jumlahnya terbatas dan kurang luas)</li> <li>- Kurang fasilitas stop kontak (sumber listrik umum)</li> <li>- Banyak nyamuk</li> <li>- Kurang penerangan ketika di malam hari</li> <li>- Wahana kurang diperbarui</li> <li>- Keamanan mainan anak dirasa kurang</li> <li>- Kondisi toilet kurang bersih dan terawat</li> <li>- kondisi spot yang kurang tenang (suara bising kendaraan)</li> </ul>
<b>Sentra PKL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wifi tidak berjalan sesuai keinginan dan tidak menjangkau</li> <li>- Tidak ada spot foto menarik</li> <li>- Pedagang yang kurang memperhatikan lingkungan dalam</li> </ul>

Lokasi	Jenis Fasilitas yang dirasa kurang
	<p>berjalan (sampah berserakan, gelar tikar dimana seharusnya tempat orang berjalan kaki)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat sebagian lokasi di spot ini yang bau tidak sedap</li> <li>- Kurangnya lampu penerangan pada malam hari</li> <li>- Kurangnya smoking area</li> <li>- Penataan sentra PKL kurang rapi</li> <li>- Cenderung kotor</li> <li>- bentuk dari tenda sentra PKL kurang modern dan estetik</li> </ul>
<b>Skate and BMX Area</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya tempat penitipan barang terutama untuk para pemain skate dan bmx</li> <li>- Tidak sesuai peruntukan, banyak anak kecil pada area ini yang seharusnya digunakan untuk bermain skate dan bmx</li> <li>- Genangn air ketika selesai hujan</li> <li>- Lampu remang tertutupi dahan pohon</li> <li>- Kondisi skate bmx kurang rapi (pengaturan obstacle)</li> <li>- Kurang tempat parkir sepeda (bmx)</li> </ul>
<b>Lain-lain</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi mesin parker yang dirasa kurang</li> <li>- Area parkir kurang memadai termasuk untuk kendaraan besar (Bus)</li> <li>- Kurangnya fasilitas olahraga (tempat pull up, dll)</li> <li>- Perlu fasilitas tempat untuk berdiskusi selain plaza karena dinilai terlalu penuh</li> </ul>

Lokasi	Jenis Fasilitas yang dirasa kurang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebaran spot wifi yang masih kurang</li> <li>- Kondisi taman yang cukup bising karena dekat dengan jalan raya dan ramai pengguna</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

### C. Spot yang Kurang Dimanfaatkan

Guna mengetahui bagian dari spot yang kurang dimanfaatkan bagi pengguna, responden diwawancarai dengan jawaban bebas kemudian bagian dari spot yang dirasa kurang dimanfaatkan tersebut dicatat dan dibedakan menurut spot nya. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden menilai seluruh spot yang ada sudah dimanfaatkan dengan baik. Namun sebesar 35% responden menilai bahwa terdapat beberapa spot atau bagian dari spot tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik Adapun data untuk bagian dari spot yang dirasa kurang dimanfaatkan oleh pengguna berdasarkan responden adalah sebagai berikut:

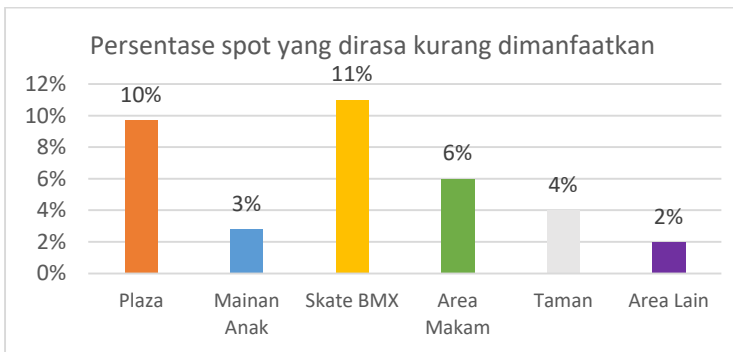
**Tabel 4. 22 Persepsi Spot di Taman Bungkul yang Dirasa Kurang Dimanfaatkan**

Spot	Persentase Responden	Bagian dari spot yang dirasa kurang dimanfaatkan
Plaza	10 %	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hampir secara keseluruhan spot pada siang hari kurang termanfaatkan karena panas</li> </ul>

Spot	Persentase Responden	Bagian dari spot yang dirasa kurang dimanfaatkan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area panggung plaza yang seharusnya bisa digunakan untuk kegiatan lain (atraksi)</li> </ul>
Mainan Anak	3 %	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area kolam air mancur dekat dengan air isi ulang kurang menarik, mungkin bisa diberi ikan atau di perbagus agar menarik perhatian, karena ukurannya lumayan luas dan bisa digunakan untuk diganti alat bermain baru</li> </ul>
Skate BMX	11 %	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skate dan BMX jika pagi hingga siang jarang digunakan. Hanya sore dan malam, dan itu pun tidak sesuai peruntukan.</li> <li>• Ketika siang hari panas sehingga kurang dimanfaatkan</li> </ul>
Makam	6 %	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area makam kurang dimanfaatkan sebagai wisata religi karena tekesan sepi dibanding keramaian taman. Brandingnya kurang</li> </ul>
Taman	4 %	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spot taman seharusnya diberi tanaman yang bisa diperlajari sehingga menarik dan baik untuk pengetahuan anak</li> </ul>

Spot	Persentase Responden	Bagian dari spot yang dirasa kurang dimanfaatkan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spot taman seharusnya diberikan wahana permainan agar termanfaatkan</li> <li>• Spot taman seharusnya dibuka untuk umum karena enak untuk kegiatan duduk</li> </ul>
Lainnya	2 %	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman di baris pertama sekitar Taman Bungkul yang mulai berubah menjadi perdagangan dan jasa perlu didukung perkembangannya untuk menunjang kegiatan wisata lokal Taman Bungkul</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

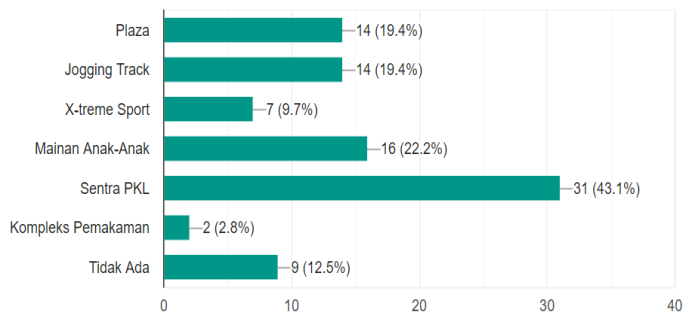


**Gambar 4. 65 Diagram Persentase Spot yang Kurang Dimanfaatkan**

Berdasarkan data tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa spot skate anda BMX merupakan spot yang dirasa paling tidak dimanfaatkan yaitu sebesar 11%. Hal tersebut dikarenakan pada pagi hingga siang jarang digunakan terutama ketika siang hari karena panas. Spot tersebut hanya dipergunakan ketika sore dan malam, dan itu pun tidak sesuai peruntukan dikarenakan terdapatnya kegiatan bermain anak pada spot ini sehingga para pemain skate dan BMX merasa terganggu.

### 3. Spot yang Biasa Dipergunakan Berkegiatan

Untuk mengetahui spot yang biasa dipergunakan oleh pengguna, responden diminta untuk memilih spot dimana mereka biasa melakukan kegiatan. Tentunya pemilihan tersebut berdasarkan persepsi para pengguna yang telah dijabarkan sebelumnya. Responden boleh memilih lebih dari 1 spot. Adapun data untuk spot yang biasa digunakan oleh pengguna berdasarkan responden adalah sebagai berikut :



**Gambar 4. 66 Diagram Persentase Pemilihan Spot di Taman Bungkul yang Biasa Dipergunakan**



Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa spot dengan tingkat kunjungan paling tinggi yaitu spot sentra PKL sebesar 43,1%, kemudian disusul oleh spot mainan anak-anak sebesar 22,2 %, lalu disusul dengan spot plaza dan jogging track dengan masing-masing persentase sebesar 19,4%. Untuk spot yang paling jarang dikunjungi yaitu area kompleks pemakaman sebesar 2,8% dan disusul oleh x-treme sport area atau skate dan BMX area sebesar 9,7%.

#### **4.3 Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna.**

Pada penelitian ini terdapat 20 variabel yang didapatkan berdasarkan tinjauan literatur. Dari 20 variabel tersebut kemudian disederhanakan serta dikelompokkan menjadi kelompok variabel yang memiliki kesamaan sifat yang sama. Setiap kelompok variabel tersebut disebut faktor. Pada sasaran sebelumnya telah dijelaskan mengenai gambaran dinamika spasio temporal mengenai jenis kegiatan serta persepsi pengguna dalam memanfaatkan ruang di dalam Taman Bungkul. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi responden dalam pemberian nilai pada setiap variabel yang nantinya akan digunakan ke dalam analisis faktor.

Berdasarkan sifatnya faktor dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor fisik dan non fisik. Menurut Zucker (1959), faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan bentuk dan massa bangunan yang dapat dilihat kasat mata di sekitar ruang terbuka sehingga relatif lebih mudah untuk dinilai. Sedangkan, faktor non fisik merupakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan

bentuk dan massa bangunan yang tidak dapat dilihat kasat mata di sekitar ruang terbuka. Adapun variabel tersebut terbagi dalam faktor fisik (x) dan non fisik (y) yang dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4. 23 Pembagian Variabel Berdasarkan Faktor Fisik dan Non Fisik**

<b>Faktor Fisik (x)</b>	<b>Faktor Non Fisik (y)</b>
1. Ruang	1. Suara
2. Bentuk dan Ukuran	2. Temperatur
3. Perabot dan Penataannya	3. Landmark
4. Warna	4. Daya Tarik Ruang
5. Pencahayaan	5. Kenyamanan
6. Variasi	6. Fleksibel
7. Akses dalam Taman	7. Rileksasi Taman
8. Akses menuju Taman	8. Toleransi
9. Kepentingan Pengguna Dipertimbangkan	9. Bermakna
	10. Keamanan
	11. Kemudahan dalam Berkegiatan

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

Setelah kelompok faktor terbentuk, maka proses dilanjutkan dengan melakukan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Berdasarkan hasil CFA yang telah dilakukan, terdapat masing-masing 1 variabel pada faktor fisik (x) dan faktor non fisik (y) yang tidak mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik. Jika dihubungkan dengan data yang didapatkan pada sasaran sebelumnya, faktor fisik (x) variabel pencahayaan dinilai tidak mempengaruhi karena penerangan di Taman Bungkul terutama pada malam hari dinilai kurang baik berdasarkan persepsi negatif pengguna. Kurangnya penerangan tersebut dijelaskan di hampir keseluruhan spot yaitu pada spot plaza, mainan anak, jogging track, sentra PKL, dan area skate and BMX. Selain itu pada

spot plaza juga dinilai kurang dalam pemberian lampu hias. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil peta sebaran kegiatan yang menunjukkan ketika weekday malam sebaran kegiatan lebih meningkat dan ketika weekend malam cenderung tetap ramai. Tentunya terdapat variabel faktor lain yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul terutama pada malam hari.

Sedangkan untuk faktor non fisik ( $y$ ), variabel suara juga dinilai tidak mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik dikarenakan persepsi negatif mengenai variabel suara yang dinilai terlalu bising oleh suara kendaraan dikarenakan lokasi yang dekat dengan jalan raya dan ramai pengguna. Hal tersebut juga bertolak belakang terhadap data peta sebaran jenis kegiatan yang menjelaskan bahwa terdapat kegiatan duduk-duduk atau berkumpul pada area barat jogging track yang justru berdekatan dengan Jalan Raya Darmo yang seharusnya ramai akan suara lalu lalang kendaraan. Sehingga terdapat variabel faktor lain yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul walau kondisi taman cukup bising.

Kemudian berdasarkan hasil analisis juga didapatkan 18 variabel terpilih yang dinilai mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik. Untuk faktor fisik ( $x$ ) terdapat 8 variabel yang dinilai berpengaruh, adapun variabel yang berpengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ruang

Variabel ruang dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena pembagian ruang (spot) di dalam Taman Bungkul dinilai bagus dengan banyak jenis kegiatan dengan fokus peruntukan dari masing-masing ruang yang berbeda. Kemudian perancangan desain ruang

Taman Bungkul juga dinilai sudah memfasilitasi segala golongan jenis usia baik anak-anak, remaja, hingga orang tua.

Namun masih terdapat beberapa persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada variabel ini. Pengaturan ruang pada Taman Bungkul dinilai masih kurang bagus, terutama pada spot sentra PKL pada variabel ruang. Responden berpendapat bahwa letak dari spot sentra PKL tersebut seharusnya berdekatan dengan spot yang memiliki banyak jenis kegiatan yaitu spot plaza. Pengaturan ruang pada spot sentra PKL juga dinilai kurang tertata serta terkesan kurang terencana.

Kemudian terdapat jenis kegiatan yang bercampur dan tidak seharusnya tidak berada pada spot tertentu. Dalam hal ini jenis kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan bermain anak pada spot skate dan BMX. Kegiatan bermain tersebut tidak sesuai dengan pengalokasian ruang yang tersedia yaitu pada spot mainan anak. Hal tersebut dapat membahayakan keselamatan dari anak-anak itu sendiri dan juga para pemain skate dan BMX merasa terganggu dengan kehadiran anak-anak pada spot ini. Selain itu, pada spot ini rancangan ruang juga dinilai tidak sesuai dengan standar luar negeri dan terkesan asal-asalan.

## 2. Bentuk dan Ukuran

Variabel bentuk dan ukuran taman dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena jika dari segi bentuk taman dinilai cukup bagus menurut perancangan arsitekturnya. Selain itu dengan mempertahankan bentuk area pemakaman juga dinilai tepat karena tidak merubah unsur sejarah yang ada. Sedangkan dari segi ukuran

taman, Taman Bungkul dinilai cukup luas jika dibandingkan dengan taman lain yang ada di Surabaya. Pemanfaatan luas taman juga sudah maksimal karena tidak terdapat lagi lahan kosong pada sekitar area taman sehingga luas taman dinilai sudah optimal. Semakin luas taman maka kapasitas taman tersebut juga semakin besar dan bisa menambah minat pengguna untuk datang.

Namun masih terdapat beberapa pengunjung yang memiliki persepsi negatif pada variabel ini. Luas dari Taman Bungkul dinilai kurang luas jika dibandingkan dengan jumlah pengguna yang sangat banyak terutama pada waktu weekend. Pada spot plaza luasnya dirasa kurang dikarenakan banyak sekali jenis kegiatan yang dapat dilakukan disana sehingga dinilai terlalu penuh akan pengguna. Begitu juga dengan spot mainan anak yang dinilai luasnya kurang sebanding dengan jumlah anak-anak yang bermain. Sehingga menyebabkan banyak dari anak-anak yang menggunakan spot lain untuk bermain dan salah satunya adalah spot skate dan BMX yang seharusnya tidak terdapat jenis kegiatan ini. Sedangkan untuk spot area makam juga dinilai kurang luas karena tidak ada area yang dapat digunakan untuk rombongan peziarah berkumpul.

### 3. Perabot dan Penataannya

Variabel perabot dan penataan dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena perabot penunjang kegiatan dinilai sudah bagus dan cukup rapi. Jumlah tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, wahana mainan anak serta perabot lainnya cukup banyak. Perabotan dan penataannya juga dinilai perlu karena perabotan dapat menambah estetika taman, jika tatanan

tamannya teratur maka minat pengguna juga bisa meningkat.

Terdapat beberapa persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel perabot dan penataannya. Untuk dari segi rancangan desain perabotan seharusnya menggunakan yang lebih modern atau lebih unik dan futuristik untuk menambah nilai estetika. Selain itu, jumlah perabot untuk penerangan dirasa kurang dan tertutupi dahan pohon sehingga membuat kondisi taman kurang terang jika malam hari. Jumlah perabot tempat duduk juga dirasa kurang terlebih ketika waktu weekend sehingga menyebabkan banyak pengguna yang melakukan kegiatan duduk secara lesehan karena tidak mendapatkan tempat duduk. Jumlah perabot hias juga dinilai kurang sehingga nilai estetika Taman Bungkul kurang maksimal. Kemudian jumlah perabot toilet pada area taman juga dirasa kurang oleh sebagian pengguna.

Sedangkan untuk penataan perabotan, didapati responden yang menilai pada spot sentra PKL penataannya kurang rapi, baik dari penataan kios, tempat duduk, serta perabot lainnya. Pada spot skate dan BMX untuk penataan *obstacle* / rintangan juga dinilai kurang sesuai bagi para pemainnya. Selain itu terdapat juga penataan tempat-tempat sampah yang tidak terpakai yang hanya ditumpuk pada area dekat parkir sepeda motor sisi selatan. Hal tersebut dinilai merusak pemandangan yang ada di Taman Bungkul Surabaya

#### 4. Warna

Variabel warna dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena secara keseluruhan warna sudah sesuai

dengan padu padan antara perabot taman dan tanaman. Warna bangunan dan perabotnya cukup bagus, colorful dan menarik selaras dengan warna tanaman yang cukup bervariasi. Terdapat tanaman hijau namun juga ada tanaman dengan daun merah, dan tanaman hias seperti bunga<sup>2</sup>, menambah kesan asri dan sejuk dimata. Pemilihan warna untuk masing-masing spot juga tepat dan sesuai, semisal area bermain dengan pemilihan warna cerah atau pemilihan warna putih dan hijau memberi kesan suci dan tenang pada area makam. Warna juga dinilai mempengaruhi estetika suatu ruang sehingga semakin menarik suatu objek dalam konteks warna berpotensi untuk menarik pengguna.

Namun, terdapat persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel warna. Kesenjangan pada variabel ini hanya terdapat pada selera masing-masing responden yang berbeda. Ada beberapa responden yang menilai pemilihan warna seharusnya lebih terang dan mencolok, sedangkan beberapa responden lainnya beranggapan bahwa seharusnya pemilihan warna lebih mengacu pada warna pastel atau kalem. Jika lebih mengarah pada teknis, maka kesenjangan mengenai variabel warna terdapat pada kondisi cat yang mulai memudar dan mengelupas. Selain itu warna pada Taman Bungkul tidak memiliki ciri khas sehingga tidak menonjol taman dari segi warna.

## 5. Variasi

Variabel variasi dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena perkembangan berupa tanaman-tanaman di dua tahun terakhir memberikan nuansa yang cukup berbeda, selain itu pegadaan air siap minum,

pembenahan toilet, penambahan atribut lampu, dan tata ulang atribut taman sudah cukup membuat pembaharuan.

Namun masih terdapat persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel variasi. Beberapa responden berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan yang berarti pada Taman Bungkul Surabaya sehingga dinilai cukup monoton. Perbaikan hanya pada fasilitas penunjang tanpa adanya perubahan yang bersifat menyeluruh. Selain itu tidak terdapat jenis atraksi yang dapat menarik pengguna untuk datang, hanya ketika ada event tertentu saja dan hal tersebut bersifat jarang.

#### 6. Akses dalam Taman

Variabel akses dalam taman dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena kondisi jalan dalam taman sudah lebar, rata dengan keramik, dan tidak licin ketika basah. Kondisi trotoar juga cukup lebar dan rata. Selain itu jarak antar spot yang cukup dekat juga memudahkan akses dalam taman. Terlebih terdapat akses untuk pengguna difabel sudah tersedia serta tidak menyulitkan para pengunjung dengan usia senja. Jika aksesibilitas dalam taman baik dan membuat masyarakat merasa nyaman maka dapat mempengaruhi kunjungan ke Taman Bungkul.

Namun, terdapat beberapa persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel akses dalam taman. Pada spot jogging track pengguna yang melakukan aktivitas jogging harus berhati-hati dikarenakan jogging track juga merupakan akses bagi pejalan kaki dan juga terdapat jenis kegiatan



lainnya. Kemudian akses dari spot plaza jika menuju ke spot sentra PKL terdapat penyempitan pedestrian dan harus mengambil jalan melingkar. Kemudian akses menuju toilet sedikit terhalang oleh jenis kegiatan bermain anak karena memang penempatan toilet berada pada spot mainan anak-anak. Selain itu pada Taman Bungkul Surabaya tidak terdapat denah lokasi atau petunjuk arah untuk memudahkan perpindahan pengguna. Dan yang terakhir yaitu pada permukaan trotoar pada spot sentra PKL cenderung tidak rata dan harus diperbaiki.

#### 7. Akses menuju Taman

Variabel akses menuju taman dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena lokasi Taman Bungkul yang berada di tengah kota dan dilalui banyak pilihan akses jalan seperti Jalan Darmo dan Jalan Dinoyo dinilai dapat mempermudah masyarakat menuju ke Taman Bungkul ataupun ingin menuju ke tempat lain dari Taman Bungkul. Selain itu kemudahan akses dapat ditempuh baik dengan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Untuk kendaraan pribadi sudah dilengkapi dengan area parkir di sekeliling area Taman, dan untuk transportasi umum juga banyak melalui jalur Taman Bungkul seperti bus kota, angkot, ojek dan lain-lain.

Namun masih terdapat persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel akses menuju taman. Kondisi lalu lintas menuju kawasan Taman Bungkul terutama ketika jam pulang kerja cenderung macet, terlebih jika mengingat area Taman Bungkul berada di tengah kota. Kemudian akses bagi

kendaraan besar seperti bis cukup kesulitan menjangkau tempat tersebut dan tidak tersedianya area parkir yang memadai untuk kendaraan besar.

#### 8. Kepentingan Pengguna Dipertimbangkan

Variabel kepentingan pengguna diperhatikan dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena fasilitas yang disediakan dinilai cukup lengkap, banyak spot dengan penggunaan berbeda dan kelengkapan fasilitas tiap spotnya baik. Seperti spot mainan anak sudah disediakan wahana bermain anak yang beragam, spot skate and BMX yang disediakan obstacle / rintangan guna melakukan kegiatan skate dan BMX, Spot jogging track dengan kondisi track yang baik, spot plaza dengan area yang luas dilengkapi dengan tempat duduk dan area yang luas cocok untuk berbagai jenis kegiatan, serta fasilitas beribadah dan berziarah pada spot area makam. Selain itu juga terdapat fasilitas pendukung seperti adanya wifi, parkir, tempat duduk, tempat sampah, area makan dan lain lain semakin menambah kelengkapan fasilitas yang tersedia.

Namun terdapat beberapa persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel kepentingan pengguna dipertimbangkan. Kesenjangan yang dimaksud pada variabel ini merupakan kesenjangan yang ada dari segi fasilitas Taman Bungkul itu sendiri. Kekurangan fasilitas tersebut dapat dibagi menjadi jenis fasilitas yang belum ada namun diinginkan oleh pengguna serta jenis fasilitas yang sudah tersedia namun kualitasnya tidak baik.

Untuk dari segi fasilitas yang belum tersedia namun diinginkan oleh pengguna antara lain keinginan

pengguna yang menginginkan spot *co-working space* pada area taman dengan kualitas wifi yang bagus serta dilengkapi tempat pengisian daya alat elektronik berupa *handphone* ataupun laptop. Selain itu tidak terdapat tempat penitipan barang bagi pengguna yang melakukan aktivitas tapi tidak dapat membawa barang bawaannya (misalkan olahraga namun membawa tas besar).

Sedangkan untuk jenis fasilitas yang sudah tersedia namun kualitasnya dirasa kurang, yaitu kualitas fasilitas wifi yang tergolong buruk dan wifi tersebut tidak menjangkau untuk keseluruhan taman. Kemudian kualitas toilet pada Taman Bungkul juga dinilai kurang karena kondisinya yang bau dan kurang terawat. Kualitas tempat duduk dari segi jumlah juga dinilai kurang untuk dapat menampung keseluruhan pengguna terutama ketika weekend. Begitu juga untuk kualitas penerangan ketika malam hari juga dinilai kurang. Kualitas *obstacle* / rintangan pada spot skate dan BMX juga dinilai kurang karena telah terjadi kerusakan namun tidak mendapatkan respon perbaikan walau sudah melapor pada pihak taman. Komunitas skate cenderung swadaya dengan menggunakan uang pribadi dalam memperbaiki spot skate dan BMX.

Kemudian untuk faktor non fisik (y) terdapat 10 variabel yang dinilai berpengaruh, adapun variabel yang berpengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

1. Temperatur

Variabel temperatur dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena pada persepsi alasan pemilihan waktu yang telah dijelaskan sebelumnya di waktu pagi, sore dan

malam hari, terdapat alasan tidak panas atau sejuk ketika berkunjung di waktu-waktu tersebut. Selain itu jumlah pepohonan yang tergolong banyak dan membuat suasana Taman Bungkul menjadi rindang juga menjadi salah satu hal yang menarik pengguna dalam mempengaruhi dalam penggunaan taman. Didapatkan pula persepsi pengguna yang menyebutkan bahwa jika siang hari tidak panas selama menempati spot-spot yang memiliki banyak pepohonan yang rindang.

Namun terdapat persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel temperatur. Temperatur atau suhu pada Taman Bungkul pada siang hari dinilai masih cukup panas, terlebih jika ingin menggunakan spot yang tidak memiliki atap atau minim akan pepohonan seperti pada spot plaza dan Skate and BMX.

## 2. Landmark

Variabel landmark dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena berdasarkan responden Taman Bungkul merupakan taman yang sangat terkenal dan merupakan salah satu taman terbaik yang dimiliki oleh Kota Surabaya. Terlebih dengan adanya kegiatan *Car Free Day (CFD)* ketika weekend yang berpusat pada Jalan Darmo dan Taman Bungkul membuat keberadaan Taman ini menjadi lebih terkenal. Selain itu gencarnya pemberitaan di media sosial akan prestasi dan hal baik yang ada pada Taman Bungkul juga menambah ketekunan taman ini. Keterkenalan Taman Bungkul membuat orang penasaran sehingga ingin mengujungnya, terlebih jika orang tersebut merupakan wisatawan yang bukan berasal dari Kota Surabaya. Selain

itu keberadaan wisata kuliner yang cukup terkenal pada sentra PKL (Rawon Kalkulator) membuat variabel ini semakin berpengaruh.

Namun, terdapat persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel landmark. Berdasarkan responden keterkenalan Taman Bungkul hanya mempengaruhi kunjungan ketika pertama kali karena rasa penasaran, terlebih untuk wisatawan atau pengguna luar Kota Surabaya. Untuk kunjungan selanjutnya akan ditentukan dari variabel lainnya. Selain itu keterkenalan Taman Bungkul tidak menjangkau dari keseluruhan spotnya karena untuk wisata religi Sunan Bungkul sendiri jumlah kunjungannya tidak seramai kunjungan spot lainnya. Sehingga branding dari wisata religi tersebut dirasa masih kurang.

### 3. Daya Tarik Ruang

Variabel daya tarik ruang dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena pada masing-masing spot memiliki daya tarik akan jenis kegiatan pemanfaatan ruang yang berbeda-beda. Selain itu daya tarik pada Taman Bungkul juga terdapat pada kelengkapan fasilitasnya yang memenuhi kebutuhan seluruh elemen usia dan berbagai kalangan, seperti wahana anak untuk anak-anak, *obstacle* / rintangan untuk kalangan remaja terutama komunitas skate dan BMX, area jalan berbatu guna refleksi kaki untuk semua kalangan termasuk kalangan pemula, area makam dan fasilitas peribadatan untuk kalangan pengguna yang ingin beribadah dan berwisata religi, dan lain sebagainya.

Namun, terdapat persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel daya

tarik ruang. Beberapa responden menilai bahwa Taman Bungkul seperti taman pada umumnya dari segi macam bangunan, prasarana ataupun sarana sehingga daya tarik yang dimiliki dinilai kurang. Hal tersebut tidak sesuai dengan pemberitaan media sosial sehingga ketika pengguna terutama yang belum pernah berkunjung dengan rasa penasaran serta ekspektasi tinggi merasa kecewa ketika datang.

#### 4. Kenyamanan

Variabel kenyamanan dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena semakin nyaman tempat yang digunakan maka akan semakin tinggi tingkat kunjungan masyarakat dalam berkegiatan. Berdasarkan responden terdapat beberapa hal yang membuat suasana di Taman Bungkul cukup nyaman. Yang pertama adalah nuansa sejuk, rindang dan teduh karena banyak pepohonan serta tanaman yang tersedia pada kawasan taman. Kemudian terdapat banyak jenis kegiatan yang bisa dinikmati dengan kelengkapan fasilitas pendukung kegiatan yang cukup baik juga menjadi nilai tersendiri mengapa Taman Bungkul dinilai cukup nyaman. Selain itu pemandangan pada sekitar Taman Bungkul juga menjadi salah satu pertimbangan responden akan tingkat kenyamanan.

Terdapat beberapa persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel kenyamanan. Kesenjangan tersebut dapat digolongkan menjadi 2 yaitu kesenjangan terhadap jenis kegiatan yang dirasa mengganggu serta kesenjangan pada fasilitas Taman Bungkul yang dirasa kurang.

Adapun untuk kesenjangan terhadap jenis kegiatan yang dirasa mengganggu antara lain yaitu adanya pengguna

yang kurang sopan dalam berkegiatan seperti berteriak-teriak, cara duduk atau berpakaian yang kurang sopan, dll. Kemudian terdapat juga pengamen dan pedagang asongan yang mengganggu. Pengamen dirasa mengganggu karena datang kepada pengguna namun cara meminta uang sedikit kurang sopan, sedangkan untuk pedagang asongan dirasa mengganggu karena pedagang tersebut sering menawarkan dagangannya kepada pengguna yang sama berkali-kali walau pengguna tersebut menolak. Jenis kegiatan bermain pada spot skate dan BMX juga dirasa mengganggu bagi para pemainnya karena dapat membahayakan serta membuat kesulitan dalam memanfaatkan *onstacle*/rintangan yang ada. Kemudian jenis kegiatan merokok juga dirasa mengganggu terlebih jika dilakukan pada area yang banyak ditempati anak-anak. Kemudian adanya interaksi kegiatan berpacaran serta kaum LGBT yang berlebihan dinilai kurang pantas dilakukan di depan umum.

Selanjutnya untuk kesenjangan pada fasilitas Taman Bungkul yang dirasa kurang antara lain yaitu pada spot sentra PKL yang dinilai kurang erseh, terawat dan kurang tertata. Selain itu mayoritas spot taman yang tidak memiliki tempat berteduh membuat pengguna merasa kesulitan ketika waktu hujan dan siang hari yang panas. Selain itu penerangan yang kurang pada malam hari juga dinilai membuat kenyamanan taman berkurang.

#### 5. Fleksibel

Variabel fleksibel dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena Taman Bungkul sendiri tidak memiliki jam tutup atau dalam artian buka selama 24 jam. Hal tersebut cukup berbeda jika dibandingkan dengan

taman lain yang ada di Kota Surabaya yang memiliki jam tutup terutama ketika malam hari. Sedangkan di Taman Bungkul tidak demikian sehingga terdapat banyak jenis kegiatan baik pagi, siang, sore maupun malam hari.

Namun, terdapat persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel fleksibel. Walau kebebasan berkunjung di Taman Bungkul adalah 24 jam, namun masih terdapat persepsi dimana waktu-waktu tertentu para pengguna mengalami kesulitan untuk melakukan kunjungan antara lain yaitu ketika hujan. Hal tersebut didasari sedikitnya spot berteduh dari hujan dan hanya ditutupi oleh pepohonan. Kemudian pada waktu siang hari juga dirasa waktu dimana pengguna merasa kesulitan karena masih tergolong panas dan tidak semua spot di Taman Bungkul tertutupi oleh peohonan atau tempat berteduh. Selain itu pada waktu malam hari ketika di atas jam 11 atau 12 malam terdapat razia dari petugas satuan polisi pamong praja yang membuat pengguna sedikit kurang nyaman walau hal tersebut merupakan hal yang baik.

#### 6. Rileksasi Taman

Variabel fleksibel dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena Taman Bungkul merupakan taman yang berada di tengah perkotaan yang dirasa sangat membantu dalam mengurangi *urban stress* kehidupan masyarakat di kota besar Surabaya. Kondisi eksisting Taman Bungkul juga mendukung rileksasi pengguna yang datang. Dengan pepohonan yang rindang, udara udara sejuk, serta tempat yang dinilai nyaman membuat rileksasi taman pada Taman Bungkul cukup bekerja. Selain itu dengan adanya nuansa tertentu pada spotnya



juga dinilai menambah rileksasi taman yang ada, seperti melihat anak kecil bermain di spot mainan anak, berjalan santai dengan teman dan kerabat pada spot jogging track, melihat atraksi *extreme sport* pada spot skate dan BMX, duduk bercengkrama atau melakukan rileksasi pada spot jalan berbatu di spot plaza, mencari makanan serta minuman kesukaan pada spot sentra PKL, ataupun mencari ketenangan dengan cara beribadah serta berdoa pada spot area pemakaman. Taman juga memiliki tujuan untuk melakukan refresh atau rileksasi, sehingga semakin baik taman untuk rileksasi maka pengguna akan semakin betah.

Namun terdapat mengenai persepsi kesenjangan pada variabel ini. Persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel rileksasi taman hampir mirip dengan kesenjangan yang ada pada variabel kenyamanan. Namun pada variabel rileksasi taman cenderung mengarah pada jenis kegiatan pengguna yang bersifat negatif sehingga pengguna lain merasa kurang rileks dalam berkegiatan, sedangkan untuk variabel kenyamanan lebih mencakup keseluruhan termasuk fasilitas tamannya.

Adapun untuk kesenjangan terhadap jenis kegiatan yang dirasa mengganggu antara lain yaitu adanya pengguna yang kurang sopan dalam berkegiatan seperti berteriak-teriak, cara duduk atau berpakaian yang kurang sopan, dll. Kemudian terdapat juga pengamen dan pedagang asongan yang mengganggu. Pengamen dirasa mengganggu karena datang kepada pengguna namun cara meminta uang sedikit kurang sopan, sedangkan untuk pedagang asongan dirasa mengganggu karena pedagang tersebut sering menawarkan dagangannya kepada pengguna yang sama berkali-kali walau pengguna

tersebut. Jenis kegiatan bermain pada spot skate dan BMX juga dirasa mengganggu bagi pada pemainnya karena dapat membahayakan serta membuat kesulitan dalam memanfaatkan onstacle/rintangannya yang ada. Kemudian jenis kegiatan merokok juga dirasa mengganggu terlebih jika dilakukan pada area yang banyak ditempati anak-anak. Kemudian adanya interaksi kegiatan berpacaran serta kaum LGBT yang berlebihan dinilai kurang pantas dilakukan di depan umum.

#### 7. Toleransi

Variabel toleransi dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena tingkat toleransi juga mempengaruhi kunjungan masyarakat di Taman Bungkul. Hal tersebut dinilai penting mengingat masih terdapat jenis kegiatan dari pengguna lain yang masih dinilai kurang seperti merokok sembarangan, bertindak kurang sopan, berpacaran negatif, merusak fasilitas taman, dan lain sebagainya yang membuat pengguna lain yang tidak melakukan hal tersebut merasa terganggu. Namun terdapat juga responden lain yang menilai bahwa tingkat toleransi pada pengguna lain masih cukup baik dan tidak mengganggu. Sehingga dengan adanya kedua sisi yang berlawanan tersebut menjadi pertimbangan dan mempengaruhi pengguna dalam melakukan pemanfaatan ruang publik pada Taman Bungkul.

Namun, terdapat beberapa persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel toleransi. Kesenjangan pada toleransi pengguna mengarah pada jenis kegiatan pengguna lainnya yang dirasa mengganggu dan bersifat negatif. Adapun untuk kesenjangan terhadap jenis kegiatan yang dirasa

mengganggu antara lain yaitu adanya pengguna yang kurang sopan dalam berkegiatan seperti berteriak-teriak, cara duduk atau berpakaian yang kurang sopan, dll. Kemudian terdapat juga pengamen dan pedagang asongan yang mengganggu. Pengamen dirasa mengganggu karena datang kepada pengguna namun cara meminta uang sedikit kurang sopan, sedangkan untuk pedagang asongan dirasa mengganggu karena pedagang tersebut sering menawarkan dagangannya kepada pengguna yang sama berkali-kali walau pengguna tersebut. Jenis kegiatan bermain pada spot skate dan BMX juga dirasa mengganggu bagi pada pemainnya karena dapat membahayakan serta membuat kesulitan dalam memanfaatkan onstacle/rintangannya yang ada. Kemudian jenis kegiatan merokok juga dirasa mengganggu terlebih jika dilakukan pada area yang banyak ditempati anak-anak. Kemudian adanya interaksi kegiatan berpacaran serta kaum LGBT yang berlebihan dinilai kurang pantas dilakukan di depan umum.

#### 8. Bermakna

Variabel bermakna dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena ikatan emosional yang dimiliki antara Taman Bungkul dengan pengguna dapat mempengaruhi kunjungan berkegiatan. Ada berbagai macam ikatan emosional yang dimiliki dari masing-masing responden. Bagi masyarakat khususnya warga Surabaya, Taman Bungkul merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena telah mengharumkan nama Kota Surabaya dengan memenangkan berbagai macam penghargaan. Hal tersebut membuat masyarakat merasa “ikut memiliki” Taman Bungkul sehingga merasa sangat disayangkan jika

taman tersebut kurang dirawat atau dirusak. Selain itu ikatan emosional antara pengguna dan Taman Bungkul juga dapat didasari dengan kenangan masa lalu pribadi baik dengan teman, keluarga ataupun kenangan lainnya yang berhubungan dengan Taman Bungkul. Hal tersebut dapat membuat pengguna ingin kembali berkunjung guna mengenang masa lalu.

Namun terdapat mengenai persepsi kesenjangan pada variabel ini. Persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel bermakna hanya berupa beberapa responden yang merasa tidak memiliki ikatan emosional apapun dalam kunjungannya ke Taman Bungkul. Para pengguna tersebut berkunjung ke Taman Bungkul hanya didasari oleh keinginan sajanpa adanya ikatan emosional.

#### 9. Keamanan

Variabel keamanan dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena tingkat keamanan di Taman Bungkul cukup baik. Pada area taman telah dijaga oleh petugas satuan polisi pamong praja, petugas perlindungan masyarakat, polisi lalu lintas, serta petugas dinas perhubungan di area parkir. Selain itu, beberapa titik di Taman Bungkul telah dilengkapi CCTV guna memantau keamanan yang ada pada taman. Sehingga tingkat keamanan yang baik tersebut membuat pengguna merasa aman dalam melakukan kegiatan pemanfaatan ruang di Taman Bungkul.

Namun terdapat beberapa persepsi mengenai kesenjangan yang ada pada kawasan Taman Bungkul pada variabel keamanan. Berdasarkan beberapa responden walau Taman Bungkul telah dijaga oleh

beberapa petugas gabungan (petugas satuan polisi pamong praja, petugas perlindungan masyarakat, polisi lalu lintas dan lain lain), namun penjagaan tersebut masih dirasa kurang maksimal. Penjagaan tersebut cenderung pada spot-spot tertentu pada taman namun kurang menyebar pada keseluruhan taman atau spot-spot lainnya. Hal tersebut dirasakan terutama pada spot belakang atau spot sentra PKL. Kemudian untuk keamanan bagi anak-anak bermain juga dirasa kurang terutama pada anak-anak yang bermain pada spot skate dan BMX. Menurut responden yang merupakan pemain skate menyatakan bahwa sempat terdapat beberapa kali insiden yang melibatkan anak-anak dan para pemain skate. Selain itu beberapa responden juga masih khawatir akan barang bawaan mereka dikarenakan tidak adanya tempat penitipan barang.

#### 10. Kemudahan dalam Berkegiatan

Variabel kemudahan dalam berkegiatan dinilai responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik karena tentunya jenis kegiatan pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh masyarakat harus tergolong mudah dan tidak terdapat berbagai halangan. Di Taman Bungkul untuk melakukan suatu jenis kegiatan dinilai cukup mudah selama kegiatannya tidak mengganggu dan cukup sopan dilakukan pada area taman. Selain itu jam buka taman yang 24 jam juga dinilai merupakan salah satu pendukung dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan tanpa dibatasi waktu berkunjung. Dan juga jika melakukan kegiatan besar seperti pengadaan acara komunitas dan sebagainya juga cukup dengan menyertakan surat izin kepada dinas terkait dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Namun masih terdapat beberapa persepsi kesenjangan pada variabel ini yang berupa beberapa responden yang merasa kesulitan ketika ingin melakukan kegiatan beribadah sholat dikarenakan letak mushola yang berada pada spot area pemakaman tergolong cukup sulit ditemukan. Terlebih tidak terdapat petunjuk arah pada kawasan taman membuat semakin sulit dalam menemukan lokasi-lokasi tertentu. Begitu juga halnya dengan toilet yang hanya terdapat pada spot mainan anak yang juga tergolong sulit ditemukan jika tidak mengetahui tempatnya. Selain itu responden juga merasa kesulitan melakukan kegiatan jika terdapat event besar yang dilakukan di Taman Bungkul atau ketika waktu Car Free Day (CFD) dikarenakan terlalu ramainya pengguna yang ada.

Maka, dapat disimpulkan variabel faktor mana saja yang berpengaruh. Adapun variabel faktor tersebut adalah sebagai berikut :

<b>Faktor Fisik (x)</b>	<b>Faktor Non Fisik (y)</b>
1. Ruang	1. Temperatur
2. Bentuk dan Ukuran	2. Landmark
3. Perabot dan Penataannya	3. Daya Tarik Ruang
4. Warna	4. Kenyamanan
5. Variasi	5. Fleksibel
6. Akses dalam Taman	6. Rileksasi Taman
7. Akses menuju Taman	7. Toleransi
8. Kepentingan Pengguna Dipertimbangkan	8. Bermakna
	9. Keamanan
	10. Kemudahan dalam Berkegiatan

**Tabel 4. 24 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Taman Bungkul sebagai Ruang Publik**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis kegiatan pemanfaatan ruang di Taman Bungkul memiliki dinamika yang berbeda-beda bergantung pada pemilihan spot dan waktu berkegiatan. Dengan adanya jenis kegiatan pemanfaatan ruang di Taman Bungkul memunculkan persepsi pada pengguna yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik.
2. Terdapat 18 variabel faktor terpilih yang dinilai mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik. Untuk faktor fisik (x) terdapat 8 variabel antara lain variabel ruang; bentuk dan ukuran; perabot dan penataan; warna; variasi; akses dalam taman; akses menuju taman; dan kepentingan pengguna diperhatikan. Sedangkan untuk faktor non fisik (y) terdapat 10 variabel antara lain variabel temperatur; landmark; daya tarik ruang; kenyamanan; fleksibel; rileksasi taman; toleransi; bermakna; keamanan; dan kemudahan dalam berkegiatan. Pada 18 variabel faktor yang mempengaruhi masih dijumpai kesenjangan antara keinginan ruang publik ideal dengan kondisi eksisting Taman Bungkul.

## **5.2 Saran**

1. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk Pemerintah Kota Surabaya sebagai pertimbangan perencanaan tentang arahan pengembangan Taman Bungkul Kota Surabaya pada masa mendatang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan apabila digunakan untuk penelitian serupa khususnya tentang penggunaan ruang publik perkotaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Deny Satrio. 2016. Proses Pembentukan Identitas Seksual Kaum Gay di Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Paradigma. Vol. 4(2).
- Ali, M. 2004. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Bumi Aksara.
- Arifin, Hadi Susilo. 1991. *Buku Kenangan Lomba Taman Tingkat Nasioanal II 1991*. Semarang: Biro Kependudukan dan Lingkungan Hidup Jawa Tengah.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Basuki, Rachmad, Machsus, Ario Sabrang DP. 2016. *Kajian Parkir di Kawasan Taman Bungkul Surabaya*. Surabaya: Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Prasarana Wilayah IX (ATPW)
- Budihardjo, Eko dan Djoko Sujarto. 1999. "*Kota Berkelanjutan*". Bandung: Alumni Bandung.
- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto. 2009. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: PT Alumni.
- Carmona, Matthew and Steve Tiesdell (ed.). 2008. *Urban Design Reader*. Oxford: Elsevier
- Carmona, Matthew, Tim Heath, Taner Oc, Steve Tiesdell. 2003. *Public Places- Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. London: Architectural Press.
- Carr, Stephen, et.al. 1922. "*Publik Space*", Cambridge University Press, Cambridge.

- Direktorat Jendral Penataan Ruang. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum
- Dukut, Imam Widodo. 2008. *Hikajat Soerabia Tempo Doeloe*. Surabaya: Dukut Publishing.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilla, Nadia Nur. 2014. *Strategi Keomunikasi Isu dan Krisis dalam Menyikapi Pemberitaan Negatif di Meida Online (Studi Kualitatif Media Relations Terkait Kerusakan Taman Bungkul Surabaya pada Kegiatan CSR Wall's Ice Cream Days Humas PT Unilever Indonesia)*. Depok: Universitas Indonesia.
- Gerungan, W.A. 2006. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Habermas, Jurgen. 1989. *The Structural Transformation of the Public Sphere: Inquiry into a category of Bourgeois Society*. Cambridge: Polity.
- Hakim, Rustam, Ir. MT. IALI dan Hardi Utomo, Ir. MS. IAI. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain)*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Hakim, Rustam. (1987). *Unsur perencanaan dalam arsitektur Lenskap*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hariyadi dan Setiawan. 1995. *Arsitektur lingkungan dan perilaku*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.

- Hasni. 2008. Hukum Penataan Ruang dan Penatagunaan Tanah. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hilman, Yusuf Adam. 2015. Revitalisasi Konsep Alun -Alun Sebagai Ruang Publik. Ponorogo: Jurnal Aristo. Vol. 4.
- Irmadella, Arviana. 2018. Model Kolaborasi *Stakeholders* Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Bungkul Kota Surabaya. Surabaya. Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol 6(2): ISSN 2303-341X.
- Irwan, D, Z. 1994. Peranan Bentuk dan Struktur Kota terhadap Kualitas Lingkungan Kota. Disertasi, Pascasarjana Institusi Pertanian Bogor. Bogor.
- Iswari, Shalli Aggi dan Nurini. 2014. Efektivitas Taman Sriwedari Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta. Diponegoro: Jurnal Teknik PWK Vol. 3 No. 4.
- Joreskog, Karl G & Sorbom, Dag (1993). LISREL 8: Structural Equation Modeling with the SIMPLIS Command Language. USA: Scientific Software International.
- Kusumo, Willyanto K. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif (Model Pendekatan Positivistik, Phenomenologik dan Rasionalitik). Semarang: Semarang University Press.
- Lestari, Suci Budi. 2007. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Surabaya Pusat. Tugas Akhir. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya

- Maslow, Abraham H., (1954), *Motivation And Personality*, Harper & Row Publiser, New York.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2003). *Research in education: A conceptual introduction* (5th ed.). New York: Longman.
- Muhadjir, Noer. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nugraha, Wiratama Adi. 2015. *Arahan Pengembangan Fasilitas Taman Bungkul Berdasarkan Karakteristik Aktivitas Pengguna*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Nurhayati, Hanifah. 2012. *Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Kebutuhan Oksigen (Studi Kasus Kota Semarang)*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Purnomohadi, S. (1995). *Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Pengendalian Kualitas Udara di DKI Jakarta*. Disertasi, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Puspasari, Retty., Jenny, E., dan Noviani, S. 2015. *Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya*. Malang: Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Rendy dan Devie. 2013. *Analisa Pengaruh Activity Based Costing terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Organisasi*. Bussines Accounting Review, Vol. 1 No. 2.

- Republik Indonesia. 2007. Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta: Pusat Hukum dan Humas.
- Rusdianta. 2009. Dasar-Dasar Sosiologi. Jakarta. Graha Ilmu
- Salim, E. dan T. Mutis. 2007. Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sasongko, Purnomo Dwi. 2002. *Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang*. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setiadi, Elly M. 2006. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, B. Dan Haryadi. 2010. *Arsitektur, lingkungan dan perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Siahaan, James. 2010. *Ruang Publik: Antara Harapan dan Kenyataan*. Buletin Tata Ruang. Edisi Juli-Agustus 2010.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sunaryo, R.G; Soewono, N; Ikaputra; Bakti Setiawan. 2010. *Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsep Urbanitas Kota Indonesia*. Makalah Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) #1. Yogyakarta, 16 Januari 2010.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Tandal dan Egam. 2011. *Arsitektur Berwawasan Perilaku Media matrasain*. Vol.8.
- Waidi. 2006. *The Art of Re-engineering Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia.
- Whyte, William H. 1980. *Social Lifo of Small Urban Spaces*. Michigan: Edward Brothers Inc.
- Zhang, W., & Lawson, G. 2009. *Meeting and Greeting: Activities in Public Outdoor Spaces Outside High*

Density Urban Residential Communities. Design  
International 14 No. 4, 207-214.

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*



## LAMPIRAN

### DESAIN SURVEY

Berikut ini merupakan desain survey dari penelitian ini :

**Tabel Desain Survey Penelitian**

Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data	
<b>Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya</b>	<b>Gambaran dinamika spasio temporal jenis kegiatan</b>	Jenis Kegiatan	Peta Sebaran	Data Primer	Observasi, Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden
			Deskripsi Data	Data Primer	Observasi dan Wawancara Responden
		Frekuensi Kegiatan		Data Primer	Wawancara Responden
		Jenis Interaksi Kegiatan		Data Primer	Wawancara Responden

Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data
	<b>Persepsi pengguna dalam memanfaatkan ruang</b>	Persepsi Pemilihan Waktu	Data Primer	Wawancara Responden
		Persepsi Pemilihan Spot	Data Primer	Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden
		Persepsi Jenis Kegiatan yang Kurang Sesuai	Data Primer	Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden
		Persepsi Fasilitas Taman yang Kurang Sesuai	Data Primer	Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden
		Persepsi Spot yang Kurang Dimanfaatkan	Data Primer	Wawancara dan <i>Participatory Mapping</i> Responden
		Persepsi Spot yang Biasa Dipergunakan	Data Primer	Wawancara dan <i>Participatory</i>

Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data
				<i>Mapping</i> Responden
<p><b>Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna</b></p> <p><b>Dan</b></p> <p><b>Mendeskripsikan persepsi pengguna akan kesenjangan antara kondisi ruang publik ideal dengan kondisi eksisting pada variabel</b></p>	<b>Fisik</b>	Ruang	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Bentuk dan Ukuran	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Perabot dan Penataannya	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Warna	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Pencahayaan	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Variasi	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden

Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data
<b>faktor yang berpengaruh.</b>		Akses Dalam Taman	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Akses MenujuTaman	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Kepentingan Pengguna Dipertimbangkan	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
	<b>Non Fisik</b>	Suara	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Temperatur	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Landmark	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden

Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data
		Daya Tarik Ruang	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Kenyamanan	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Fleksibel	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Rileksasi Taman	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Toleransi	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Bermakna	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden

Sasaran	Variabel		Jenis Data	Sumber Data
		Keamanan	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden
		Kemudahan dalam Berkegiatan	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara Responden

*Sumber: Penulis, 2019*

## WAWANCARA



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya

Dengan Hormat,

Perkenalkan nama saya Aktoba De Setyo (08211540000056). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul “Penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai Ruang Publik berdasarkan persepsi pengguna”.

Tujuan dibuatnya kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi guna menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai Ruang Publik. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan harapan dari Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara/i saya sampaikan terima kasih.

Kriteria dalam teknik survei purposive sampling adalah sebagai berikut :

- Pria/wanita
- Usia Produktif 15 – 64 Tahun
- Pernah berkunjung minimal 1 kali ke Taman Bungkul
- Mengetahui minimal 1 fasilitas yang tersedia di Taman Bungkul
- Mengetahui minimal 3 jenis aktivitas yang terjadi di Taman Bungkul

Q1 : Jenis Kelamin (Observasi) :

Laki-laki		Lanjutkan
Perempuan		Lanjutkan

Q2 : Hanya untuk tujuan klasifikasi, berapa usia Anda ?

Di bawah 15 Tahun		Berhenti
15-25 Tahun		Lanjutkan
25-45 Tahun		Lanjutkan
45-64 Tahun		Lanjutkan
Di atas 64 Tahun		Berhenti

Q3 : Apakah Anda pernah mengunjungi Taman Bungkul sebelumnya ?

Pernah		Lanjutkan
Belum Pernah		Berhenti

Q4 : Apakah Anda mengetahui salah satu jenis fasilitas Taman Bungkul ? Tolong Sebutkan (.....)

Mengetahui		Lanjutkan
Tidak Mengetahui		Berhenti

Q5 : Apakah Anda mengetahui jenis aktivitas apa saja yang dapat dilakukan di Taman Bungkul ? Tolong Sebutkan (.....)

Mengetahui minimal 3 jenis		Lanjutkan
Tidak Mengetahui/kurang daari 3 jenis		Berhenti



**Jika kriteria lolos maka dilanjutkan ke tahap pengisian kuesioner berikutnya.**

**Identitas Responden :**

Nama : .....

Jenis Kelamin : L/P

Usia : .....

Pekerjaan : .....

Alamat : .....

Jarak yg Ditempuh : .....

No. HP : .....

**Jadwal Pengisian Kuesioner :**

Hari : .....

Tanggal : .....

**Sasaran Penelitian :**

- a) Mengidentifikasi dan memetakan karakteristik aktivitas pengguna serta persepsi terhadap aktivitas pengguna di Taman Bungkul Surabaya
- b) Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna.
- c) Mendeskripsikan persepsi pengguna akan kesenjangan antara kondisi ruang publik ideal dengan kondisi eksisting pada variabel faktor yang berpengaruh.

### Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja jenis kegiatan yang Anda ketahui ketika berada di Kawasan Taman Bungkul ? (Pada spot Anda berada saat ini)	1. Olah Raga  2. Makan  3. Duduk  4. Berjualan  5. Bermain  6. Berkumpul  7. Jalan-jalan  8. Berziarah  9. Beribadah  10. Lainnya. 
2.	Apa jenis kegiatan yang Anda lakukan saat ini ketika berada di Kawasan Taman Bungkul ? (Pada spot Anda berada saat ini)	1. Olah Raga 2. Makan 3. Duduk 4. Berjualan 5. Bermain 6. Berkumpul 7. Jalan-jalan 8. Berziarah 9. Beribadah 10. Lainnya.
3.	Berapa kali Anda melakukan kunjungan ke Taman Bungkul untuk melakukan kegiatan ? (frekuensi dalam satu bulan)	
4.	Interaksi seperti apa yang Anda lakukan ketika mengunjungi Taman Bungkul ?	1. Individu dengan Individu 2. Individu dengan Kelompok 3. Kelompok dengan Kelompok





<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
5.	Apa alasan Anda dalam pemilihan Taman Bungkul sebagai tempat atau ruang untuk kegiatan Anda ?	
6.	Apa alasan Anda dalam menggunakan spot yang Anda pergunakan saat ini untuk kegiatan Anda ? (Pada spot Anda berada saat ini)	
7.	Apa alasan Anda dalam pemilihan waktu saat ini untuk kegiatan Anda ?	
8.	Menurut Anda, apakah terdapat hal yang kurang sesuai di Taman Bungkul Surabaya ? (Pada zona pengguna berada)	Faktor Taman Bungkul sendiri (ex: fasilitas, aksesibilitas ruang taman, dll) :
		Faktor kegiatan pengguna taman lainnya (ex: suara yang terlalu keras, penggunaan pakaian yang kurang sopan, gaya pacaran kurang sopan, dll) :

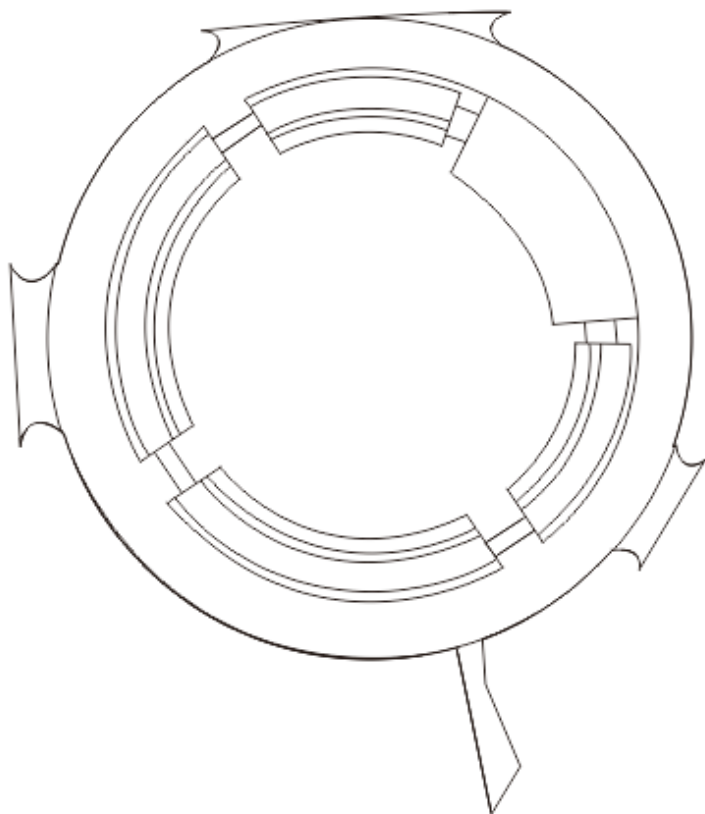
No.	Pertanyaan	Jawaban
9.	Menurut Anda, apakah terdapat spot atau bagian di dalam spot yang Anda rasa kurang dimanfaatkan ?	
10.	Selain pada spot yang Anda tempati saat ini, apakah terdapat spot lainnya di Kawasan Taman Bungkul yang biasa Anda pergunakan ? Apa alasannya ? (jawaban boleh lebih dari 1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Plaza</li> <li>2. Jogging Track</li> <li>3. Mainan Anak</li> <li>4. Skate and BMX</li> <li>5. Sentra PKL</li> <li>6. Area Makam</li> <li>7. Tidak Ada</li> </ol>

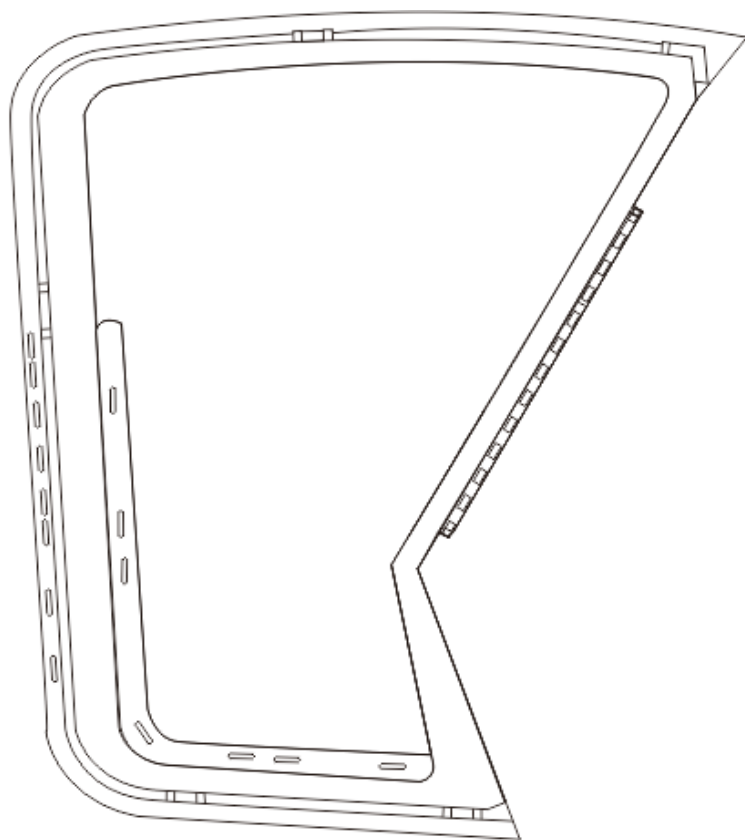
**Jika proses wawancara tersebut sudah selesai maka dilanjutkan ke tahap *participatory mapping* untuk memberikan gambaran visual berupa peta mengenai sebaran jenis kegiatan serta persepsi secara spasial.**

**Petunjuk Tahapan *Participatory Mapping* :**

Peneliti menginginkan Anda menggambarkan secara spasial mengenai sebaran jenis kegiatan pemanfaatan ruang yang ada di Taman Bungkul serta persepsi yang telah anda sebutkan sebelumnya ke dalam peta. Anda diminta untuk memberikan visualisasi berupa instrumen warna serta keterangan berupa catatan pada peta lokasi dimana Anda berada sesuai dengan persepsi Anda. Instrumen warna digunakan merepresentasikan jenis kegiatan pada lokasi Anda berada, sedangkan keterangan berupa catatan dapat berisikan penjelasan singkat mengenai persepsi Anda.

Keterangan :	1. Olah Raga	
	2. Makan	
	3. Duduk	
	4. Berjualan	
	5. Bermain	
	6. Berkumpul	
	7. Jalan-jalan	
	8. Berziarah	
	9. Beribadah	
	10. Lainnya.	

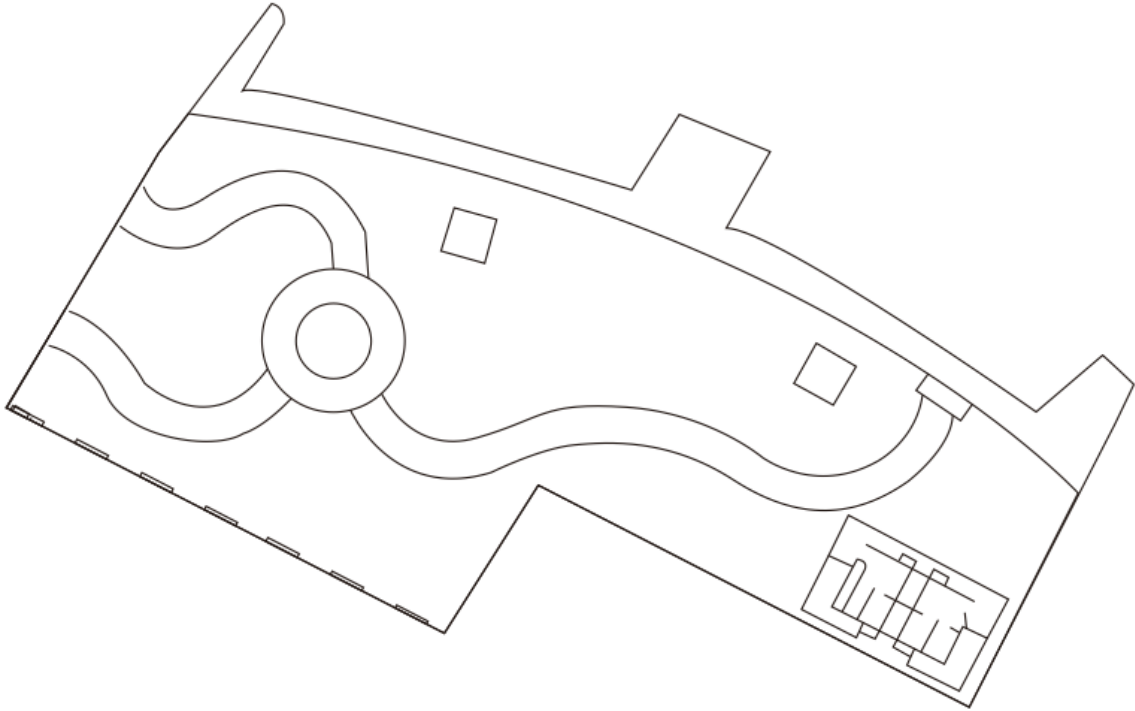
**Peta Spot Plaza**

**Peta Spot Jogging Track**

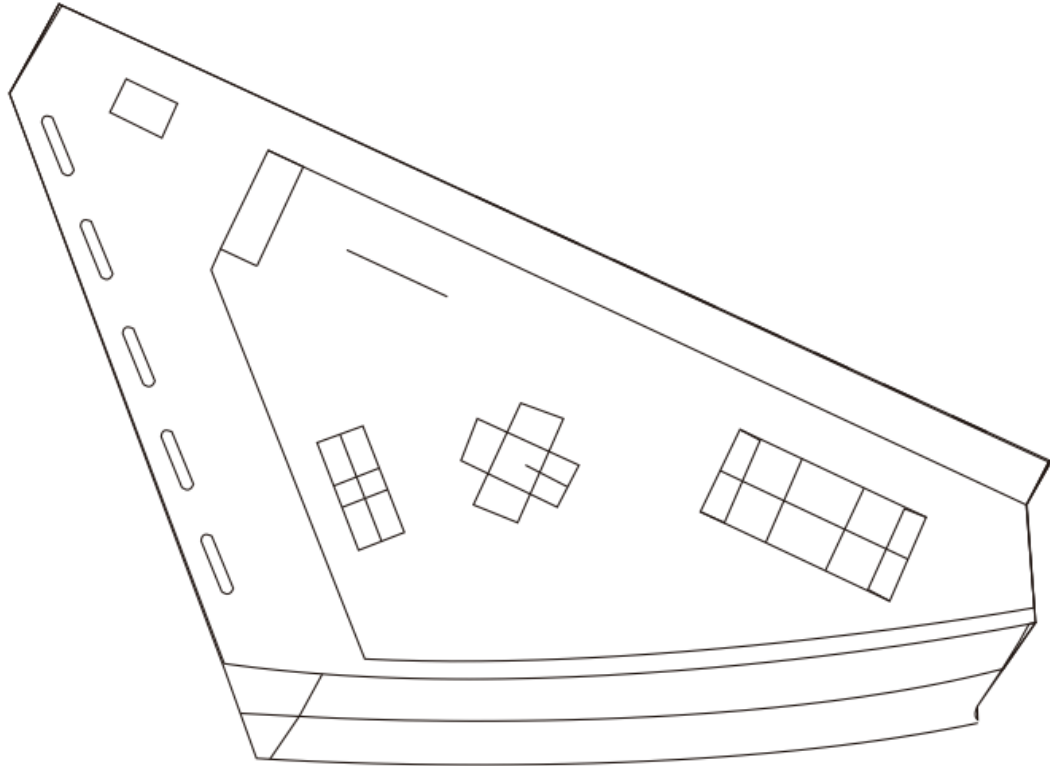
*“Halaman sengaja dikosongkan.”*



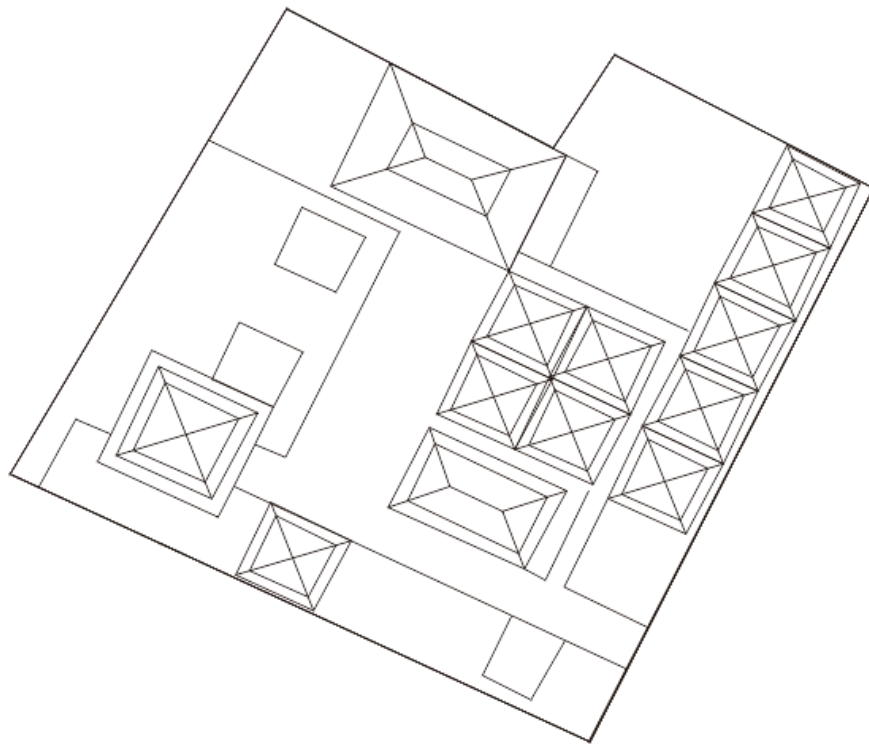
## Peta Spot Mainan Anak



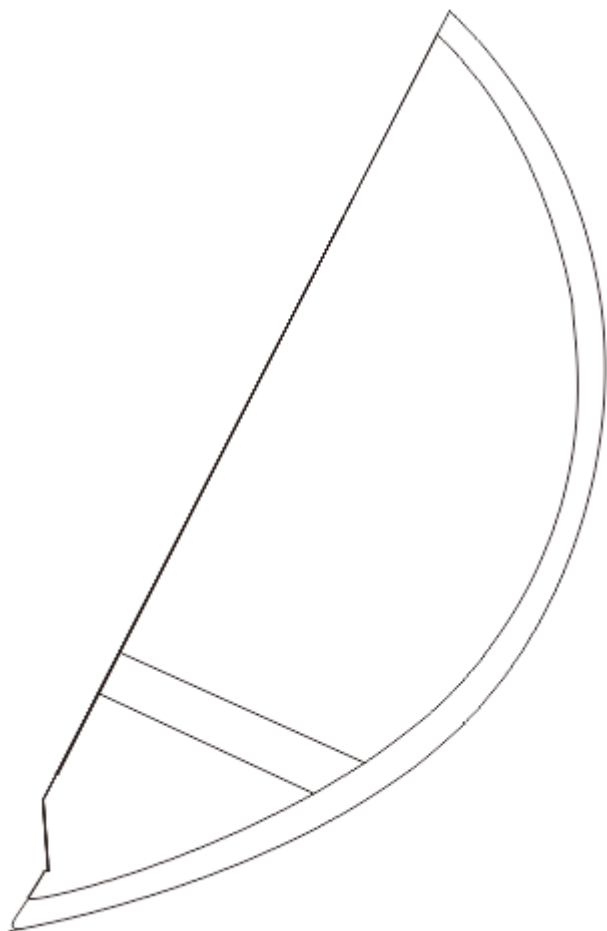
**Peta Spot Skate dan BMX**



## Peta Spot Area Makam



*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

**Peta Spot Sentra PKL**

**Jika proses *participatory mapping* tersebut sudah selesai terisi maka dilanjutkan ke tahap pengisian kuesioner untuk memberikan penilaian terhadap variabel faktor yang mempengaruhi penggunaan Taman Bungkul sebagai ruang publik.**

### **Kuesioner**

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Peneliti menginginkan pendapat Anda mengenai tingkat pengaruh faktor-faktor terhadap kunjungan Taman Bungkul sebagai ruang publik. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dengan petunjuk pengisian yaitu : pertanyaan pada bagian ini menyediakan jawaban dengan kode (1,2,3,4). Setiap pertanyaan hanya boleh menyilang (X) satu jawaban pada kolom kinerja dan kepentingan.

Keterangan :

1. Tidak Mempengaruhi
2. Sedikit Berpengaruh
3. Berpengaruh Sedang
4. Sangat Berpengaruh

Variabel		Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
Fisik	Ruang	Pengaruh perancangan dan pengaturan ruang (spot) Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu: 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Bentuk dan Ukuran	Pengaruh kesesuaian ukuran dan bentuk ruang (spot) di dalam Taman Bungkul terhadap pengguna dalam memanfaatkan ruang berkegiatan, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					

Variabel		Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
	Perabot dan Penataannya	Pengaruh kesesuaian bentuk perabot yang ada di Taman Bungkul dan penataannya, terhadap jenis kegiatan pada ruang (spot) yang ada dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu: 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Warna	Pengaruh kesesuaian warna yang mempengaruhi suasana dan kualitas ruang (spot) yang ada di Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Pencahayaan	Pengaruh kesesuaian tingkat penerangan pada ruang (spot) Taman Bungkul terhadap					



Variabel		Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
		<p>pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>					
	Variasi	<p>Pengaruh tingkat perkembangan hal-hal baru berupa fasilitas, sarana, prasarana, view/keindahan yang dapat dinikmati dalam 3-5 tahun terakhir terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>					
	Akses Dalam Taman	<p>Pengaruh tingkat kemudahan akses perpindahan dari satu tempat ke tempat lain di dalam kawasan Taman Bungkul terhadap</p>					

Variabel	Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
	<p>pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>					
Akses Menuju Taman	<p>Pengaruh tingkat kemudahan akses perpindahan dari satu tempat menuju Taman Bungkul atau sebaliknya terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi</p> <p>2 = Sedikit mempengaruhi</p> <p>3 = Cukup mempengaruhi</p> <p>4 = Sangat mempengaruhi</p>					
Kepentingan Pengguna Dipertimbangkan	<p>Pengaruh tingkat kelengkapan fasilitas yang tersedia di Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang</p>					

Variabel		Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
		publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
Non Fisik	Suara	Pengaruh tingkat kebisingan suatu ruang (spot) pada Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Temperatur	Pengaruh tingkat kesesuaian suhu ruang (spot) pada Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :					

Variabel		Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
		1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Landmark	Pengaruh tingkat keterkenalan Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Daya Tarik Ruang	Pengaruh tingkat variasi bangunan, prasarana atau sarana maupun jenis kegiatan yang menarik minat pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi					

Variabel	Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
	4 = Sangat mempengaruhi					
Kenyamanan	<p>Pengaruh tingkat kenyamanan baik dari segi fisik, lingkungan maupun sosial terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi  2 = Sedikit mempengaruhi  3 = Cukup mempengaruhi  4 = Sangat mempengaruhi</p>					
Fleksibel	<p>Pengaruh tingkat kebebasan waktu dalam penggunaan Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu :</p> <p>1 = Tidak mempengaruhi  2 = Sedikit mempengaruhi  3 = Cukup mempengaruhi  4 = Sangat mempengaruhi</p>					

Variabel		Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
	Rileksasi Taman	Pengaruh tingkat perasaan dimana pengguna taman menjadi rileks dengan berkunjung ke Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Toleransi	Pengaruh tingkat toleransi antar pengguna Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Bermakna	Pengaruh adanya ikatan emosional antara Taman Bungkul dengan pengguna dalam					

Variabel		Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
		pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Keamanan	Pengaruh tingkat keamanan pada kawasan Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi 2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					
	Kemudahan dalam Berkegiatan	Pengaruh tingkat kemudahan dalam melakukan aktivitas di Taman Bungkul terhadap pengguna dalam pemanfaatan sebagai ruang publik, dengan pembagian 4 kriteria penilaian. Yaitu : 1 = Tidak mempengaruhi					

Variabel	Definisi Operasional	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
	2 = Sedikit mempengaruhi 3 = Cukup mempengaruhi 4 = Sangat mempengaruhi					

**Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas apakah menurut Anda terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan ruang pada Taman Bungkul sebagai Ruang Publik ?**

Jawaban :



## HASIL KUESIONER DAN PROSES ANALISIS

Untuk data hasil kuesioner dan proses analisis dapat dilihat melalui *link* dan *QR code* berikut.



<https://intip.in/LampiranPenelitian>

*“Halaman sengaja dikosongkan.”*

## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Surabaya, 09 Oktober 1997. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya, SMP Negeri 6 Surabaya, SMA Negeri 2 Surabaya dan terakhir sebagai mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS tahun 2015 dengan NRP 0821154000056. Selama waktu

perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai jenis kegiatan yang ada di ITS. Baik kegiatan skala departemen yaitu Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL), kegiatan skala fakultas (FADP), maupun kegiatan skala institut (ITS). Walau tidak tergabung ke dalam suatu Organisasi Mahasiswa yang ada di ITS, penulis tetap berpartisipasi dengan menjadi peserta maupun panitia. Antara lain menjadi anggota panitia INTERVAL (Integralistik Festival) ITS Surabaya 2016, dan koordinator Sie Keamanan dan Perizinan Planopolis 2019. Selain menjadi panitia kegiatan, penulis juga aktif dalam kegiatan pengembangan diri dan keilmiahan seperti LKMW tingkat lanjut ITS 2016 dan menjadi ketua kelompok lomba karya tulis ilmiah PKM 2018. Untuk kehidupan pribadi, penulis memiliki hobi bermain musik, menonton animasi (khususnya *One Piece*, *Spongebob Squarepants* dan *Larva*), dan bermain *game online Dota 2*. Hobi tersebut menjadi motivasi serta membantu penulis dalam melewati masa perkuliahan. Penulis dapat dihubungi melalui *instagram*: @aktobaa atau *e-mail*: 0aktobadesetyo0@gmail.com.